

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR



desa ayom

NGARGOYOSO - INDONESIA

*Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah
dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi*

18512126 PRADEWI SUKMA P | **DOSEN PEMBIMBING** BARITO ADI BULDAN RAYA GR, M.A., IAI.



Desa Ayom Resort

NGARGOYOSO - INDONESIA

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



Final Architecture Design Studio
Design of Resort
in Ngargoyoso Area With Ecologi-
cal Architecture Approach

Laboraturium Komunikasi & Bisnis

18512126 | Pradewi Sukma Putri

Supervisor

Barito Adi Buldan Raya GR , MA, IAI.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE

Department of Architecture
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Jl. Kaliurang 14,5 , Sleman, Yogyakarta



한국건축교육진흥원
Korea Architectural Education Board



CANBERRA
ACCORD





LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur
Final Architecture Design Architecture

Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi
Design of Resort in Ngargoyoso Area with Ecological Architecture Approach

Nama Mahasiswa : Pradewi Sukma Putri
Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 18512126
Student's Identification Number

Telah di Uji dan disetujui Pada : 16 November 2022
Has been evaluated and agreed on

Pembimbing
Supervisor

Barito Adi Buldan Raya GR., MA, IAI.

Penguji
Jury 1

Handoyotomo, Ir., M.T., IAI., GP.

Penguji
Jury 2

Ir. Suparwoko, MURPH., Ph.D.

Diketahui oleh/Acknowledge by
Ketua Program Studi SI Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman., M.T., Ph.D.



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir
Bachelor Final Project Report Book Assesment

Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi
Design of Resort in Ngargoyoso Area with Ecological Architecture Approach

Nama Mahasiswa : Pradewi Sukma Putri
Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 18512126
Student's Identification Number

Kualitas pada buku laporan akhir :
Sedang, Baik, Baik Sekali *) mohon dilingkari

Sehingga,
Direkomendasikan/tidak direkomendasikan *)mohon dilingkari
Untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta,
Yogyakarta,

Pembimbing
Supervisor

Barito Adi Buldan Raya GR., MA, IAI.

PERNYATAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pradewi Sukma Putri
NIM : 18512126
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul : Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian dalam karya Studio Akhir Design Arsitektur (SADA) adalah karya saya sendiri, kecuali karya yang disebut dalam refrensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatan karya ini. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 6 Desember 2022



Pradewi Sukma Putri

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dengan limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) dengan judul “Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar strata satu Program Studi Arsitektur, Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari adanya banyak dukungan dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan laporan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) ini. Sehingga penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang selalu mengiringi dalam setiap langkah.
2. Kedua orang tua, dan Adik saya yang memberi, dukungan, dan doa.
3. Bapak Barito Adi Buldan Raya GR., MA, IAI. selaku dosen pembimbing Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) ini yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, bantuan, dukungan, dan input saran dalam proses perancangan.
4. Bapak Ir. Handoyotomo., MSA. selaku dosen penguji 1 Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang telah memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun dalam proses perancangan dalam penyempurnaan selanjutnya.
5. Bapak Ir. Suparwoko, MURPH., Ph.D. selaku dosen penguji 2 Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) yang juga telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam proses perancangan dalam penyempurnaan selanjutnya.
6. Bapak Ir. Hanif Budiman., M.T., Ph.D., selaku ketua jurusan program studi arsitektur yang telah memberikan izin atas penelitian dan penulisan laporan ini beserta seluruh Bapak/Ibu Dosen, Panitia Studio Akhir Desain Arsitektur, dan Staff.
6. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu mendukung, membantu, dan menemani dalam masa perjuangan awal kuliah sampai dengan akhir kuliah. Terimakasih selalu menjadi tempat sedih dan senang, dan terimakasih atas semua waktu yang sudah di luangkan.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun merupakan input dalam penyempurnaan selanjutnya. Semoga penelitian, perancangan, dan penulisan laporan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Abstrak

Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyso, Karanganyar Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi

Provinsi Jawa Tengah memiliki sebuah Kabupaten dengan semboyan “Bumi Intapari”, Kabupaten tersebut merupakan Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar memiliki potensi wisata yang sangat beragam. Salah satunya adalah wisata alam. Kawasan wisata alam di Kabupaten Karanganyar berada di daerah lereng gunung Lawu. Salah satunya berada di Kecamatan Ngargoyoso.

Salah satu kawasan di Kabupaten Karanganyar yang menjanjikan akan potensi wisata alamnya adalah Kecamatan Ngargoyoso. Terdapat wisata budaya dan sejarah selain wisata alam. Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso dilatar belakangi oleh banyaknya wisatawan yang datang ke Kabupaten Karanganyar khususnya Kecamatan Ngargoyoso, kondisi akomodasi penginapan yang kurang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengunjung, banyaknya bangunan yang tidak memperhatikan dampak buruk terhadap lingkungan, dan meluasnya pembangunan sektor wisata bertemakan budaya luar negeri sehingga tujuan dari perancangan ini adalah untuk mencapai dampak positif terhadap lingkungan. Persoalan desain yang ditemukan yaitu bagaimana arsitektur ekologi dapat diterjemahkan ke dalam desain perancangan sebuah resort

Resort ini mempertimbangkan hubungan bangunan resort dengan lingkungan sekitarnya dengan pendekatan arsitektur ekologi, kemudian resort ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi tamu dengan memadukan bangunan dengan alam sekitarnya. Suasana yang dirancang dalam resort ini diharapkan dapat membuat pengunjung rileks dan nyaman ketika beristirahat di dalamnya. Selain itu resort ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan arsitektur ekologi.

Kata Kunci : Ngargoyoso, Resort, Parwisata, Arsitektur Ekologi

Abstract

Design Resort in the Ngargoyso Area, Karanganyar With an Ecological Architecture Approach

Central Java Province has a Regency with the motto "Bumi Intapari", the Regency is Karanganyar Regency. Karanganyar Regency has a very diverse tourism potential. One of them is nature tourism. The natural tourism area in Karanganyar Regency is located on the slopes of Mount Lawu. One of them is in Ngargoyoso District.

One of the areas in Karanganyar Regency that promises its natural tourism potential is Ngargoyoso District. There are cultural and historical tours in addition to nature tourism. The design of the Resort in the Ngargoyoso Region is motivated by the large number of tourists who come to Karanganyar Regency, especially the Ngargoyoso District, the conditions of lodging accommodation that do not meet the needs and satisfaction of visitors, the number of buildings that do not pay attention to the negative impact on the environment, and the widespread development of the tourism sector with foreign cultural themes so that the purpose of this design is to achieve a positive impact on the environment. The design problem found is how ecological architecture can be translated into the design of a resort

This resort considers the relationship of the resort building to the surrounding environment with an ecological architectural approach, then this resort is expected to provide comfort for guests by combining the building with its natural surroundings. The atmosphere designed in this resort is expected to make visitors relax and comfortable when resting in it. In addition, this resort is expected to be able to contribute to protecting the environment with the approach used, namely the ecological architecture approach.

Keywords : Ngargoyoso, Resort, Tourism, Ecological Architecture

BAB 1 | BAGIAN PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

- 1.1.1 Kabupaten Karanganyar sebagai Salah Satu Tujuan Wisata
- 1.1.2 Potensi Wisata Alam di Kec. Ngargoyoso
- 1.1.3 Evaluasi Kondisi Fasilitas Penginapan di Kec. Ngargoyoso

1.2 Latar Belakang Lokasi

- 1.2.1 Lokasi Makro
- 1.2.2 Lokasi Mikro

1.3 Latar Belakang Permasalahan

- 1.3.1 Pengembangan Pariwisata Yang Belum Merata
- 1.3.2 Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Penggunaan Lahan
- 1.3.3 Pembangunan Destinasi Wisata Yang Bertemakan Budaya Luar Negeri

1.4 Rumusan Permasalahan

- 1.4.1 Permasalahan Umum
- 1.4.2 Permasalahan Khusus
- 1.4.3 Tujuan Perancangan
- 1.4.4 Sasaran Perancangan
- 1.4.5 Lingkup Batasan

1.5 Metode Perancangan

1.6 Peta Persoalan

1.7 Kerangka Berpikir

1.8 State of Art

BAB 2 | BAGIAN KAJIAN PERANCANGAN

2 | BAGIAN KAJIAN PERANCANGAN

2.1 kajian Konteks Site

- 2.1.1 Data Lokasi
- 2.1.2 Makro Site
- 2.1.3 Ukuran dan Regulasi
- 2.1.4 Sirkulasi
- 2.1.5 Aksesibilitas
- 2.1.6 Suhu dan Iklim
 - Orientasi Arah Angin
 - Suhu dan Kelembaban
 - Curah Hujan

2.2 Kajian Tipologi Fungsi Bangunan Resort

- 2.2.1 Pengertian Resort
- 2.2.2 Karakteristik Resort

- 2.2.3 Jenis-Jenis Resort
- 2.2.4 Besaran dan Standar Resort
- 2.2.5 Jenis-Jenis Kamar
- 2.2.6 Kelompok Perancangan Resort
- 2.2.7 Peraturan Resort dan Standar Hotel/Resort Bintang 3
- 2.2.8 Prinsip Perancangan Resort

2.3 Konsep Pendekatan Tema Perancangan

- 2.3.1 Arsitektur Ekologi
- 2.3.2 Prinsip Arsitektur Ekologi Secara Umum
- 2.3.3 Prinsip Arsitektur Ekologi Menurut Ahli
 - Menciptakan Kawasan Hijau
 - Menggunakan Material Lokal yang Ramah Lingkungan
 - Working With Climate (Menggunakan Kondisi dan Sumber Energi Alami)
 - Respect For Site (Menanggapi Keadaan Tapak Lokasi Perancangan)
- 2.3.4 Penerapan Arsitektur Ekologi
 - Arsitektur Ekologi Tata Ruang Luar
 - Arsitektur Ekologi Material Lokal yang Ramah Lingkungan
 - Arsitektur Ekologi Pencahayaan Alami
 - Arsitektur Ekologi Penghawaan Alami
 - Arsitektur Ekologi Respect For Site

2.4 Kajian Preseden

- 2.4.1 The Ruong Resort
- 2.4.2 Dianjiang Bagu Suji Resort
- 2.4.3 Fivelements Retreat
- 2.4.4 Ayom Java Village
- 2.4.5 Kesimpulan dan Penerapan Studi Preseden

BAB 3 | BAGIAN ANALISIS DAN RESPON PERANCANGAN

3.1 Analisis Integrasi Fungsi Tata Ruang Resort

- 3.1.1 Pelaku dan Kebutuhan Ruang
- 3.1.2 Analisis Aktivitas Pengguna
- 3.1.3 Analisis Hubungan Ruang
- 3.1.4 Property Size
- 3.1.5 Zoning Ruang

3.2 Analisis Pendekatan Arsitektur Ekologi

- 3.2.1 Analisis Menciptakan Kawasan Hijau
- 3.2.2 Analisis Working With Climate
- 3.2.3 Analisis Respect For Site
- 3.2.4 Analisis Material Ekologi dan Ramah Lingkungan

3.3 Analisis Pola Massa dan Model Bangunan

3.4 Analisis Pendekatan Jumlah Kamar

3.5 Konsep Implementasi Model Bentuk Kawasan Resort

BAB 4 | BAGIAN HASIL DESKRIPSI PERANCANGAN

4.1 Property Size

4.2 Rancangan Tapak Kawasan

4.2.1 Situasi Kawasan

4.2.2 Site Plan

4.3 Rancangan Bangunan

4.3.1 Bangunan Lobby

4.3.2 Bangunan Rekreasi

4.3.3 Restaurant

4.3.4 Unit Hunian

4.4 Rancangan Detail Perancangan

4.4.1 Detail Pergola

4.4.2 Detail Pedestrian

4.4.3 Detail Selubung Bangunan

4.4.4 Detail Konstruksi Atap

4.5 Rancangan Interior Bangunan

4.6 Rancangan Struktur

4.7 Rancangan Utilitas

4.7.1 Skema Elektrikal

4.7.2 Skema Air Bersih dan Air Kotor

4.8 Rancangan Keselamatan dan Barrier

4.8.1 Rancangan Keselamatan Bangunan

4.8.2 Rancangan Barrier Free

4.9 Skema Penghawaan dan Pencahayaan Alami

4.10 Uji Desain

4.10.1 Pencahayaan Alami

4.10.2 Penghawaan Alami

4.11 Keunggulan Laboratorium KBA

4.11.1 Konten Pemasaran Sosial Media

4.11.2 Kelayakan Investasi Bisnis

4.12 Interior dan Eksterior

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Tampak Depan Ipienk Resort Ngargoyoso
Gambar 1.2 Kamar Ipienk Resort Ngargoyoso
Gambar 1.3 Tampak Depan Pondok Wisata Sri Widodo
Gambar 1.4 Kamar Pondok Wisata Sri Widodo
Gambar 1.5 Tampak Depan New Citra Alam Sukuh
Gambar 1.6 Kamar New Citra Alam Sukuh
gambar 1.7 Tampak Depan Punyan Rent House
Gambar 1.8 Kamar Punyan Rent House
Gambar 1.9 The Lawu Park Karanganyar
Gambar 1.10 Peta Geografis Kabupaten Karanganyar
Gambar 1.11 Kebun Teh Kemuning
Gambar 1.12 Peta Lokasi Perancangan
Gambar 1.13 Peta Informasi BHUMI ATR/BPN
Gambar 1.14 Lokasi Perancangan
Gambar 1.15 The Lawu Park Karanganyar
- Gambar 2.1 Data Lokasi
Gambar 2.2 Potensi Kecamatan Ngargoyoso
Gambar 2.3 Makro Site
Gambar 2.4 View dan Vista
Gambar 2.5 View dan Vista
Gambar 2.6 Jalan Utama
Gambar 2.7 Jalan Utama
Gambar 2.8 Aksesibilitas Bandara Adi Soemarmo
Gambar 2.9 Aksesibilitas Jl. Solo-Tawangmangu
Gambar 2.10 Aksesibilitas Terminal Karangpandan
Gambar 2.11 Aksesibilitas Stasiun Balapan
Gambar 2.12 Windrose Ngargoyoso
Gambar 2.13 Jenis Pohon Peneduh
Gambar 2.14 Klasifikasi Material Ekologi
Gambar 2.15 Orientasi Matahari
Gambar 2.16 Shading dan Sirip
Gambar 2.17 Sistem Udara Langsung
Gambar 2.18 Sistem Udara Tidak Langsung
Gambar 2.19 Konfigurasi Bangunan
Gambar 2.20 Wind Tunnel
Gambar 2.21 The Ruong Resort

Gambar 2.22 The Ruong Resort
Gambar 2.23 The Ruong Resort
Gambar 2.24 Dianjiang Bagu Suji Resort
Gambar 2.25 Dianjiang Bagu Suji Resort
Gambar 2.26 Dianjiang Bagu Suji Resort
Gambar 2.27 Dianjiang Bagu Suji Resort
Gambar 2.28 Fivelements Retreat
Gambar 2.29 Fivelements Retreat
Gambar 2.30 Fivelements Retreat
Gambar 2.31 Ayom Java Village
Gambar 2.32 Ayom Java village
Gambar 2.33 Ayom Java Village

Gambar 3.1 Hubungan Ruang
Gambar 3.2 Zoning Ruang
Gambar 3.3 Pengelompokan Massa Bangunan
Gambar 3.4 Sirkulasi
Gambar 3.5 Amphitheater
Gambar 3.6 Amphitheater Dengan Kolam
Gambar 3.7 Pencapaian dan Sirkulasi
Gambar 3.8 Jarak Bangunan
Gambar 3.9 Jarak Bangunan
Gambar 3.10 Arah Angin
Gambar 3.11 Arah Angin
Gambar 3.12 Wind Tunnel
Gambar 3.13 Cross Ventilation
Gambar 3.14 Side Ventilation
Gambar 3.15 Wind Tunnel
Gambar 3.16 Wind Tunnel
Gambar 3.17 Wind Tunnel
Gambar 3.18 Struktur Panggung
Gambar 3.19 Pola Linear
Gambar 3.20 Pola Radial
Gambar 3.21 Rekayasa Peletakkan Massa
Gambar 3.22 Bangunan Sekitar Site
Gambar 3.23 Transformasi Atap
Gambar 3.24 Transformasi Atap
Gambar 3.25 Implementasi Model Bentuk Kawasan



Gambar 4.1 Situasi
Gambar 4.2 Site Plan
Gambar 4.3 Denah Lobby
Gambar 4.4 Potongan A-AC Lobby
Gambar 4.5 Potongan B-BC Lobby
Gambar 4.6 Tampak Depan Lobby
Gambar 4.7 Tampak Belakang Lobby
Gambar 4.8 Bangunan Rekreasi
Gambar 4.9 Tampak Depan Bangunan Rekreasi
Gambar 4.10 Tampak Belakang Bangunan Rekreasi
Gambar 4.11 Potongan A-AH Gym
Gambar 4.12 Potongan A-BH Gym
Gambar 4.14 Potongan B-BI SPA
Gambar 4.15 Potongan A-AI SPA
Gambar 4.16 Denah Restaurant
Gambar 4.17 Potongan A-AG Restaurant
Gambar 4.18 Potongan B-BG Restaurant
Gambar 4.19 Tampak Depan Restaurant
Gambar 4.20 Tampak Belakang Restaurant
Gambar 4.21 Denah Hunian Tipe Standar
Gambar 4.22 Potongan A-A Tipe Standar
Gambar 4.23 Potongan B-B Tipe Standar
Gambar 4.24 Tampak Depan Tipe Standar
Gambar 4.25 Tampak Belakang Tipe Standar
Gambar 4.26 Denah Hunian Tipe Deluxe
Gambar 4.27 Potongan A-AA Tipe Deluxe
Gambar 4.28 Potongan B-BA Tipe Deluxe
Gambar 4.30 Tampak Depan Tipe Deluxe
Gambar 4.31 Tampak Depan Tipe Deluxe
Gambar 4.32 Denah Hunian Tipe Family Grand Villa
Gambar 4.33 Potongan A-AB Tipe Family Grand Villa
Gambar 4.34 Potongan B-BB Tipe Family Grand Villa
Gambar 4.35 Tampak Depan Tipe Family Grand Villa
Gambar 4.36 Tampak Belakang Tipe Family Grand Villa
Gambar 4.37 Potongan Pergola
Gambar 3.39 Detail Ukuran Pergola
Gambar 4.38 Detail Selubung Bangunan
Gambar 4.39 Potongan Selubung Bangunan
Gambar 4.40 Potongan Aksonometri Selubung Bangunan

Gambar 4.41 Skema Interior Tipe Deluxe
Gambar 4.42 Skema Interior Tipe Family Grand Villa
Gambar 4.43 Skema Interior Tipe Standar
Gambar 4.44 Skema Struktur Tipe Deluxe
Gambar 4.45 Skema Struktur Tipe Family Grand Villa
Gambar 4.46 Skema Struktur Tipe Standar
Gambar 4.47 Skema Elektrikal
Gambar 4.48 Skema Air Bersih dan Air Kotor
Gambar 4.49 Skema Keselamatan Bangunan
Gambar 4.50 Skema Barrier Free
Gambar 4.51 Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami
Gambar 4.52 Uji Desain Bangunan Hunian
Gambar 4.53 Uji Desain Lobby
Gambar 4.54 Uji Desain Restaurant
Gambar 4.55 Standar Uji Desain Penghawaan Alami
Gambar 4.56 Konten Pemasaran
Gambar 4.57 Konten Pemasaran
Gambar 4.58 Site Plan
Gambar 4.59 Lobby
Gambar 4.60 Resepsionis
Gambar 4.61 Restaurant
Gambar 4.62 Pergola
Gambar 4.63 Amphitheater
Gambar 4.64 Mini Amphitheater
Gambar 4.65 Suasana
Gambar 4.66 Spa
Gambar 4.77 Kolam Renang
Gambar 4.78 Gym
Gambar 4.77 View Tipe Deluxe
Gambar 4.79 Tampak Depan Tipe Standar
Gambar 4.80 Tampak Depan Tipe Family Grand Villa

Gambar 5.1 Bangunan Rumah Tinggal
Gambar 5.2 Sketsa Transformasi Bentuk Atap
Gambar 5.3 Rencana Vegetasi
Gambar 5.4 Struktur Panggung
Gambar 5.5 Detail Material Perkerasan
Gambar 5.6 Atap Sirap
Gambar 5.7 Atap Sirap

Gambar 5.8 Site Plan
Gambar 5.9 Denah Hunian Tipe Standar
Gambar 5.10 Denah Hunian Tipe Deluxe
Gambar 5.11 Denah Hunian Tipe Family Grand Villa
Gambar 5.12 Denah Restaurant
Gambar 5.13 Rencana Kolom Balok Tipe Standar
Gambar 5.14 Rencana Kolom Balok B. Lobby
Gambar 5.15 Potongan Hunian Tipe Standar
Gambar 5.16 Potongan Hunian Tipe Deluxe
Gambar 5.17 Potongan Hunian Tipe Family Grand Villa
Gambar 5.18 Potongan dengan Detail
Gambar 5.19 Detail A
Gambar 5.20 Detail B
Gambar 5.21 Detail C
Gambar 5.22 Gym

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Grafik Jumlah Wisatawan Kabupaten Karanganyar 2017-2021
Tabel 1.2 Objek Wisata di Kec.Ngargoyoso
Tabel 1.3 Status Pengembangan Objek Wisata Kec.Ngargoyoso
Tabel 1.4 Peta Persoalan
Tabel 1.5 Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Data dan Suhu Kelembaban Kecamatan Ngargoyoso
Tabel 2.2 Data Curah Hujan Kecamatan Ngargoyoso
Tabel 2.3 Besaran Standar Hotel
Tabel 2.4 Standar Hotel/Resort Bintang 3
Tabel 2.5 Kesimpulan Studi Presden

Tabel 3.1 Pelaku dan Kebutuhan Ruang
Tabel 3.2 Rekayasa Penempatan Vegetasi
Tabel 3.3 Pergerakan Matahari
Tabel 3.4 Material Bangunan
Tabel 3.5 Analisis Pendekatan Jumlah Kamar

Tabel 4.1 Kelayakan Investasi Bisnis

Tabel 5.1 Kerangka Berpikir
Tabel 5.2 Peta Persoalan

BAB 5 | EVALUASI PERANCANGAN

5.1 Sitasi atau Kutipan Pada Kriteria Perancangan

5.2 Penambahan Kajian Arsitektur Pedesaan Pada Peta Persoalan

5.3 Rencana Vegetasi

5.4 Konsep Struktur Panggung

5.5 Material Perkerasan

5.6 Material Penutup Atap

5.7 Gambar Perancangan

5.7.1 Siteplan Menunjukkan Ukuran Lahan

5.7.2 Denah

5.7.3 Struktur

5.7.4 Potongan

5.7.5 Detail

5.8 Pertimbangan Bentuk Atap Dengan Kecepatan Angin

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi

APREB





01 Bagian Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas untuk pembangunan nasional. Berdasarkan data Kemenparekraf, pada tahun 2014-2016 sektor pariwisata menempati peringkat keempat penghasil devisa negara setelah migas, batu bara, dan kelapa sawit. Sektor pariwisata mengalami pertumbuhan secara konsisten dan signifikan pada tahun 2015-2019 walaupun pada tahun 2016 sempat terjadi penurunan (Kemenparekraf, 2020).¹

Pertumbuhan yang konsisten dari industri pariwisata menyebabkan pariwisata Indonesia dalam skala internasional juga terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke-9 sebagai negara dengan pertumbuhan sektor pariwisata tercepat di dunia versi World Travel & Tourism Council. Indonesia mengalami kenaikan peringkat dari peringkat ke-50 pada tahun 2015 menjadi peringkat ke-40 pada tahun 2019 (World Economic Forum). Pasar wisatawan mancanegara terus meningkat setiap tahunnya dan menjadikan peluang untuk Indonesia menarik wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia.

Penurunan sektor wisata secara global terjadi karena kemunculan pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020. Pendapatan industri pariwisata di Asia mengalami penurunan terbesar yaitu 27% (Fitriana, 2020). Jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia mengalami penurunan hingga 64,64% pada Januari-Juli 2020 yaitu 3,25 juta kunjungan dibanding tahun 2019 yang berjumlah 9,18 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini berdampak besar pada penurunan devisa negara secara drastis hingga 90% di sektor pariwisata.

Pemerintah menerapkan strategi dengan sertifikasi CHS (cleanliness, health, safety) untuk menghadapi dampak pandemi COVID-19 dalam sektor pariwisata. Sertifikasi tersebut bertujuan untuk menghindari penyebaran virus dan meningkatkan kepercayaan wisatawan. Sertifikasi CHS ini sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani, 18 sektor pariwisata akan menjadi salah satu sektor yang pertama kali bangkit setelah berakhirnya pandemi (Fauzi, 2020).

Pemerintah mengembangkan lima destinasi wisata super prioritas “Bali Baru” yaitu Borobudur, Danau Toba, Labuan Bajo, Mandalika dan Likupang. Pengembangan ini untuk mendukung bangkitnya sektor wisata setelah pandemi.

Pengembangan wisata Borobudur sebagai destinasi prioritas “Bali Baru” didukung oleh kawasan Joglosemar (Jogja, Solo, dan Semarang) dengan Borobudur sebagai pusatnya. Dalam empat tahun sebelumnya, Jawa Tengah mengalami peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara, meskipun mengalami penurunan pada 2018, sedangkan jumlah wisatawan domestik tetap meningkat. Wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata tentunya membutuhkan tempat untuk menginap. Hotel sebagai sarana akomodasi menginap memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Menurut data Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah. Jawa Tengah menempati peringkat ke-5 dalam jumlah hotel bintang maupun non-bintang terbanyak di Indonesia.

Hal ini menjadi sebuah tolak ukur pariwisata di Jawa Tengah sudah cukup baik. Perkembangan hotel di Jawa Tengah menjadi penunjang destinasi wisata yang sudah populer dan untuk meningkatkan pendapatan devisa negara dari industri pariwisata

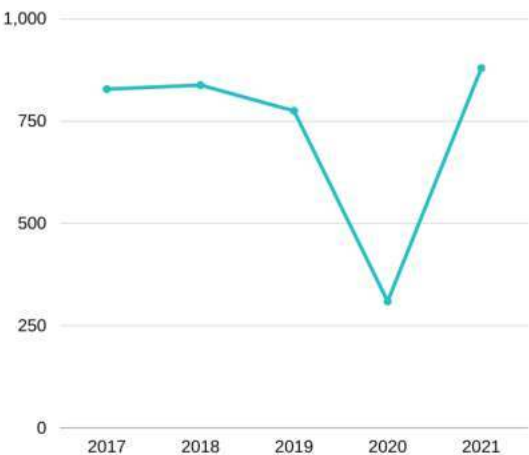
1.1.1 Kabupaten Karanganyar Sebagai Salah Satu Tujuan Wisata

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki semoyan “Bumi Intanpari”. Kabupaten Karanganyar terletak diantara 110 40 - 110 70 BT dan 7 28 7 46 LS. memiliki ketinggian rata-rata diatas permukaan laut, beriklim tropis dengan suhu 12-30. Wilayah Kabupaten Karanganyar secara umum berbatasan dengan beberapa daerah di sekitarnya, yaitu utara berbatasan dengan Kabupaten Sragen, bagian timur dengan Kabupaten Magetan, bagian selatan dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo dan bagian barat berbatasan dengan Kota Solo dan Kabupaten Boyolali.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata yang sudah populer di Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki 17 kecamatan yang masing-masing memiliki keunggulan pada sektor pariwisata, baik wisata alam maupun sejarah.

Sektor wisata di Kabupaten Karanganyar menjadi sumber pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar setelah industri pertanian. Hingga tahun 2019 Kabupaten Karanganyar memiliki jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang relatif terus meningkat. Kemunculan pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis. Peningkatan dan penurunan jumlah wisatawan yang datang berkunjung di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Grafik Jumlah Wisatawan Kabupaten Karanganyar 2017-2021



Tabel 1.1 Grafik Jumlah Wisatawan Kab. Karanganyar 2017-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, 2021

Meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun menjadikan Kabupaten Karanganyar menjadi salah satu tujuan destinasi wisata. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan akan mempengaruhi pembangunan fasilitas sektor pariwisata lainnya salah satunya adalah akomodasi pendukung seperti penginapan.

1.1.2 Potensi Wisata di Kecamatan Ngargoyoso

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu kawasan destinasi wisata alam yang paling populer sehingga menarik pengunjung wisatawan baik domestik maupun mancanegara dalam jumlah besar, Ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang mempunyai banyak sekali potensi wisata dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki salah satu desa di Kecamatan Ngargoyoso terpilih menjadi desa wisata berbasis digital terbaik tingkat nasional, prestasi itu diraih oleh Desa Kemuning dalam ajang Desa Wisata Award 2021 yang digelar oleh Bank Central Asia (BCA).

Kecamatan Ngargoyoso terletak di sisi barat Gunung Lawu. Kecamatan ini terdiri dari 9 kelurahan dengan jumlah penduduk 36.583 jiwa, dengan luas 6.533.942 Ha, meliputi sawah dan lahan kering. Kawasan ini memiliki cuaca yang sejuk karena dikelilingi oleh perbukitan dan pepohonan. Setiap kawasan wisata memiliki kemampuan untuk menarik pengunjung untuk datang, termasuk Kecamatan Ngargoyoso memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik wisata. Potensi yang ditawarkan oleh Kecamatan Ngargoyoso adalah wisata alam maupun buatan, berikut merupakan produk wisata yang ditawarkan oleh Kecamatan Ngargoyoso :

No	Nama Objek Wisata Ngargoyoso
1.	Puri Taman Saraswati
2.	Situs Planggatan
3.	Jembatan Selfie
4.	Taman Binatang
5.	Kampung Gadungan
6.	Kali Pucung
7.	Bukit Paralayang
8.	Kali Pring Kuning
9.	Sepulo
10.	Desa Wisata Berjo
11.	Candi Cetho
12.	Candi Sukuh
13.	Air Terjun Jumog
14.	Air Terjun Parang Ijo
15.	Telaga Madirda
16.	Lembah Katresnan
17.	Kebun Teh Kemuning
18.	Kebun Karet
19.	Lembah Semilir
20.	Ndoro Donker
21.	Kebun Wisata Jambu Merah

Tabel 1.2 Destinasi Wisata di Kecamatan Ngargoyoso
Sumber : Disarpورا Kabupaten Karanganyar

Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa jenis objek wisata di Kecamatan Ngargoyoso beragam. hal ini menciptakan pengalaman tersendiri bagi pengunjung memberikan kesan unik dikarenakan kawasan ini mempunyai berbagai karakter dan suasana yang beragam sehingga tidak memberi kesan monoton bagi para wisatawan.

Melihat kondisi tersebut, maka sebaiknya Kecamatan Ngargoyoso akan lengkap jika memiliki resort/penginapan yang dengan jaraknya dekat lokasi wisata sehingga pengunjung dapat berlama-lama dan mengeksplor berbagai macam destinasi wisata di kawasan Ngargoyoso.

1.1.3 Evaluasi Kondisi Fasilitas Penginapan di Kecamatan Ngargoyoso

Terdapat beberapa pendukung pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso salah satunya fasilitas penginapan. Berdasarkan pengamatan yang didapat, penginapan yang terdapat di sekitar Kecamatan Ngargoyoso berupa hotel kelas melati, hotel bintang dua dan tiga serta beberapa guest house dan cottage. berikut merupakan informasi penginapan yang berada di sekitar kawasan Ngargoyoso :

Ipienk Resort Ngargoyoso

Resort ini lokasi di Desa Dukuhan, RT 04/15, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar. Ipienk Resort ini memiliki konsep bangunan joglo klasik dan mempunyai view langsung mengarah ke pegunungan



Gambar 1.1 Ipienk Resort Ngargoyoso
Sumber : Booking.com



Gambar 1.2 Ipienk Resort Ngargoyoso
Sumber : Booking.com



Gambar 1.4 Pondok Wisata Sri Widodo
Sumber : Traveloka.com

Kekurangan :

1. Kurangnya optimalisasi pada fasilitas kamar tidur sehingga berpengaruh pada kenyamanan pengguna
2. Kurang adanya privasi pada kamar mandi karena menggunakan atap terbuka

Pondok Wisata Sri Widodo

Penginapan ini berada di Jl. Candi Sukuh, Tlogo, Pabongan, Ngargoyoso, Solo. Bentuk penginapan ini berbentuk masif dan tidak ada area terbuka seperti penginapan lainnya.

Kekurangan :

1. Bentuk bangunan yang terlalu masif
2. Pelayanan dinilai tidak memuaskan sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna
3. Tidak ada view pegunungan

New Citra Alam Sukuh

Penginapan ini berada di Desa Berjo, Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. lokasinya 200 m dari Candi Sukuh. Penginapan ini memiliki view langsung ke pegunungan



Gambar 1.3 Pondok Wisata Sri Widodo
Sumber : Traveloka.com



Gambar 1. New Citra Alam Sukuh
Sumber : Booking.com



Gambar 1.6 New Citra Alam Sukuh
Sumber : Traveloka.com

Kekurangan :

1. Lokasinya jauh dari keramaian
2. Bentuk bangunan masif

Punyan Rent House

Rent House ini terletak di RT01/01, Dusun Nglerak, Segorogunung, Ngargoyoso, Karanganyar. bentuk bangunan seperti rumah yang disewakan dengan konsep modern industrial, terdapat view langsung ke pegunungan



Gambar 1.7 Punyan Rent House
Sumber : Airbnb.com



Gambar 1.8 Punyan Rent House
Sumber : Airbnb.com

Kekurangan :

1. Kurangnya penerangan menuju lokasi
2. Dengan konsep rent house, Punyan Rent House hanya menyediakan 2 jenis kamar

Dari beberapa penginapan di atas dapat disimpulkan bahwa poin utama yang masih menjadi kebutuhan bagi wisatawan/ pengguna yakni :

1. Lokasi penginapan yang mudah diakses
2. Privasi penginapan yang memadai
3. Fasilitas dan pelayanan yang baik
4. Memaksimalkan potensi view pegunungan dan bukit yang ada
5. Bentuk dan konsep bangunan masih seadanya belum memperlihatkan kekhasan ataupun lokalitas setempat. Permasalahan yang disebutkan akan menjadi perhitungan dalam merancang resort yang lebih baik dengan menanggapi komponen yang belum ditangani dengan pendekatan arsitektur ekologi.

1.2 Latar Belakang Lokasi

1.2.1 Lokasi Makro

Kabupaten Karanganyar adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang terletak di bagian timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur. Luas kabupaten Karanganyar adalah 773,8 km²

Secara geografis wilayah kabupaten karanganyar terdiri dari 2 bagian dataran, diantaranya dataran rendah dibagian barat dan dataran tinggi dibagian timur.

dukung pengembangan kepariwisataan. Melihat potensi pariwisata di Kabupaten Karanganyar, pemerintah Kabupaten Karanganyar melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sektor tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan, baik infrastruktur maupun noninfrastruktur di Karanganyar terus digerakkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan.

2.1 Lokasi Makro



Gambar 1.10 Peta Geografis Kab. Karanganyar
Sumber : Wikipedia.com

Pemerintah Kabuapten Karanganyar mengatakan tentang tiga pilar pariwisata yang harus disinergikan, yakni alam atau destinasi, akses, dan amenities agar kepariwisataan setempat makin dikenal Kabupaten Karanganyar sedang mengembangkan potensi alamnya sebagai tempat pariwisata. salah satunya Kawasan Ngargoyoso. Kecamatan Ngar-goyoso menjadi salah satu daerah pengembangan

pariwisata di kabupaten Karanganyar dan menjadi potensi ikon wisata. Dengan view perbukitan yang dipadukan dengan view hamparan sawah yang luas, memilki udara yang sejuk dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan hal ini menjadikan kawasan ngar-goyoso menjadi nilai lebih dalam pengembangan pariwsata dengan memanfaatkan keadaan alam sekitar



Gambar 1.11 Peta Kec. Ngargoyoso
Sumber : Wikipedia.com

1.3 Latar Belakang Permasalahan

1.3.1 Pengembangan Pariwisata Yang Belum Merata

Menurut peraturan Gubernur Nomor 10 tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2021, maka Kabupaten Karanganyar termasuk pengembangan pariwisata Kawasan Cetho-Sukuh dan Sekitarnya. Berikut merupakan nama objek wisata alam dan buatan beserta status pengembangannya di Kecamatan Ngargoyoso

No	Nama Objek Wisata Alam	Status Pengembangan
1	Candi Cetho	Sudah dikembangkan
2	Candi Sukuh	Sudah dikembangkan
3	Air Terjun Jumog	Sudah dikembangkan
4	Air Terjun Parang Ijo	Sudah dikembangkan tapi belum optimal
5	Kebun Teh Kemuning	Belum dikembangkan
6	Agrowisata Kebun Karet	Belum dikembangkan
7	Lembah Semilir	Sudah dikembangkan tapi belum optimal
8	Ndoro Donker	Sudah dikembangkan tapi belum optimal
9	Kebun Wisata Jambu Merah	Belum dikembangkan
10	Telaga Madirda	Belum dikembangkan

Tabel 1.3 Status Pengembangan Obek Wisata Kec. Ngargoyoso
Sumber : Disparpora Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pemerintah Kabupaten Karanganyar belum mengembangkan semua objek yang terdaftar. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah, antara lain masalah aksesibilitas yang terbatas, kurangnya dukungan pembangunan, promiso yang tidak efektif dan fasilitas pendukung objek wisata yang di bawah standar

Melihat fakta bahwa ada potensi wisata yang baik tetapi fasilitas pariwisata belum dipikirkan secara matang akan meninggalkan citra yang buruk, oleh karena itu, kawasan Ngargoyoso ini membutuhkan perencanaan yang matang dan lebih baik.

1.3.2 Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Penggunaan Lahan Perkembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar

Setiap tahunnya terus mengalami perkembangan baik itu lokasi wisata yang berdampak pada perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Karanganyar selain itu juga mendorong kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Karanganyar, selain angka industri pariwisata semakin meningkat, populasi penduduk juga mendorong semakin banyaknya permukiman.

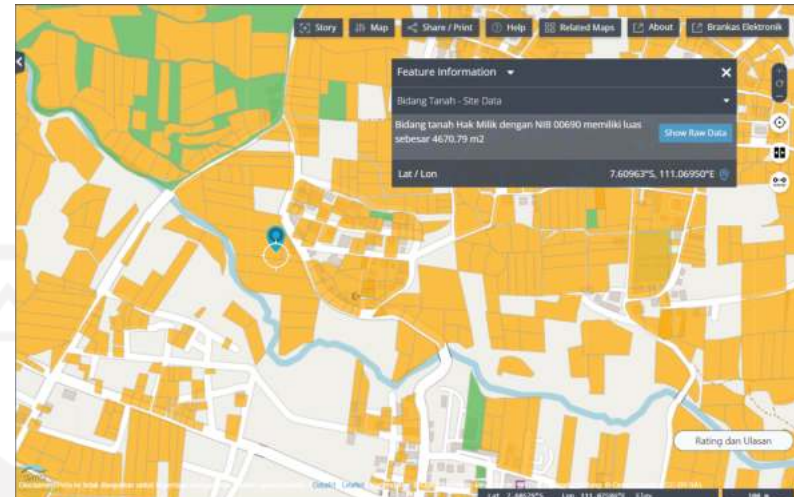
Dengan berkembangnya pariwisata dan bertambahnya jumlah penduduk, kedual hal tersebut akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan menjadi lahan konstruksi, dan setiap perubahan tersebut dapat menimbulkan dampak positif dan negatif salah satunya adalah dampak buruk bagi lingkungan. Menurut Zabila Tomy Sanjaya dalam Jurnal (Analisis Perubahan Perkebunan dan Hutan Menjadi Tempat Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, 2021) terdapat 5 dampak negatif dalam perubahan lahan menjadi tempat wisata di Kecamatan Ngargoyoso yakni, 1. Degradasi lahan 2. Polusi Udara 3. Penurunan Kualitas Air 4. Sampah dan Kepadatan Kendaraan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang baik untuk setiap kegiatan pembangunan agar desain yang diterapkan tidak merusak alam sekitar, melain memanfaatkan potensi alam yang sudah ada sebagai acuan dalam proses perancangan.

1.2.1 Lokasi Mikro

Menurut letak lokasinya, site perancangan berada di kawasan wisata Ngargoyoso. Lokasi site berada di Jl. Karangpandan-Ngargoyoso yang merupakan jalan utama di Kecamatan Ngargoyoso ini juga menjadi gerbang utama jalur rantai wisata di kecamatan ngargoyoso lainnya. dari informasi yang telah didapat luas site kurang lebih adalah 4.2 Ha

Lokasi perancangan memiliki beberapa kelebihan seperti :

1. Dekat dengan gerbang jalur utama rantai wisata yang berada di Kecamatan Ngargoyoso sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang wisata yang telah ada
2. Karena lokasinya berada di pedesaan, keindahan alam masih sangat terjaga
3. Memiliki view perbukitan dan hamparan sawah yang luas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai akomodasi resort dengan memberikan pengalaman pengguna agar dapat menikmati pemandangan dengan view yang indah
4. Pencapaian lokasi yang mudah terjangkau



Gambar 1.13 Peta Informasi BHUMI ATR/BPN
Sumber : BHUMI ATR/BPN

Dari gambar 1.13 didapatkan informasi bahwa penggunaan lahan menurut BHUMI ATR/BPN, lokasi perancangan merupakan lahan hak milik yang tidak terkait dengan pemerintah



Gambar 1.13 Peta Informasi BHUMI ATR/BPN
Sumber : BHUMI ATR/BPN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perancangan resort yang berorine-tasi pada keseimbangan alam dan budaya. Pendekatan arsitektur ekologi dipilih karena mengutamakan hubungan timbal balik anantara alam dan objek perancangan yang dibangun, sehingga sistem dan aktivitas yang berada di dalam perancangan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap lingkungan sekitar tanpa mengeksploitasi lingkungan.



1.3.3 Pembangunan Destinasi Wisata Bertemakan Budaya Luar Negeri

Di Indonesia sendiri, sekarang modernisme Arsitektur dapat dikatakan cukup mengakar, sampai-sampai batas antara modernisasi dan westernisasi ini demikian kaburnya (Priyotomo, 1988: 29). Pembangunan destinasi wisata bertemakan budaya luar negeri sedang menjamur di Indonesia pada beberapa tahun terakhir, tidak terkecuali di Kabupaten Karanganyar dengan objek wisata ala-ala negeri di Jepang, The Lawu Park. Mengutip dari Republika.co.id, dikatakan bahwa jumlah pengunjung The Lawu Park pada tahun 2021 per harinya rata-rata mencapai 200 pengunjung dan meningkat akan meningkat menjadi 1000 pengunjung pada akhir pekan (<https://republika.co.id/berita/r04wd8457/pengunjung-the-lawu-park-tawangmangu-meningkat>),

Peluang kesuksesan tersebut menjadikan banyak proyek pembangunan objek wisata dengan tema serupa di Kabupaten Karanganyar dalam beberapa tahun belakangan ini. Melihat kecenderungan yang terjadi, ada kekhawatiran terhadap masyarakat, bahwa semakin lama budaya luar negeri akan lebih diminati dibandingkan dengan destinasi wisata yang bertemakan budaya lokal. Hal tersebut menjadi salah satu mengapa eksistensi budaya lokal mulai memudar, padahal budaya di Indonesia sangat beragam dan kaya akan nilai luhurnya.

Namun kelokalan tersebut mulai ditinggalkan dan tergantikan dengan yang lebih modern. Maka dari itu diperlukan upaya untuk melestarikan budaya lokal, namun tetap selaras dengan perkembangan zaman



Gambar 1.9 The Lawu Park Karanganyar
Sumber : Republika.co.id

1.5 Metode Perancangan

Divergent

Convergent

Decision

Metode perancangan mengacu pada metode design oleh Philip D. Plowright (2014), yang mana kerangka berpikir berbasis kepada ide gagasan dan proses desain didalamnya. metode ini bertujuan untuk membentuk dan mengatur ruang arsitektural dalam perancangan agar mendapatkan kenyamanan, efisiensi dan kualitas rancangan yang baik. kondisi fisik, lingkungan dan sosial menjadikan hal yang penting. tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam metode perancangan ini yakni :

1. Divergent (kajian dan analisis)

Mengidentifikasi terkait konteks lokasi yaitu site yang berada pada kawasan wisata di Kota Karanganyar tepatnya di kawasan wisata Ngargoyoso, sehingga kawasan ini ramai akan masyarakat yang berkunjung. Tipologi bangunan yang diajukan yaitu Resort dan fasilitas penunjang didalamnya. Pendekatan perancangan menggunakan konsep arsitektur ekologi agar respon terhadap isu lingkungan yang terjadi. Selain itu diperlukan adanya studi preseden dalam membantu mencari lesson learned dari setiap rancangan yang telah dibuat terkait konsep maupun tipologi bangunan. Dalam mencari solusi terkait persoalan desain yang dibuat dibutuhkan kajian analisis berupa:

Analisis Umum:

- Analisis Konteks Site
- Analisis Tipologi Bangunan
- Analisis Preseden Bangunan

Analisis Khusus

- Analisis Pendekatan Perancangan berupa Arsitektur Ekologi
- Analisis Kawasan wisata Ngargoyoso

2. Convergent (sintesis)

Setelah hasil kajian dan analisis dilakukan maka berlanjut pada konsep atau sintesis yang mengarah pada solusi dari permasalahan desain sebelumnya. Poin-poin yang telah disimpulkan kemudian diambil sesuai dengan keputusan perancangan yang memperhatikan terhadap konteks site dan rancangan.

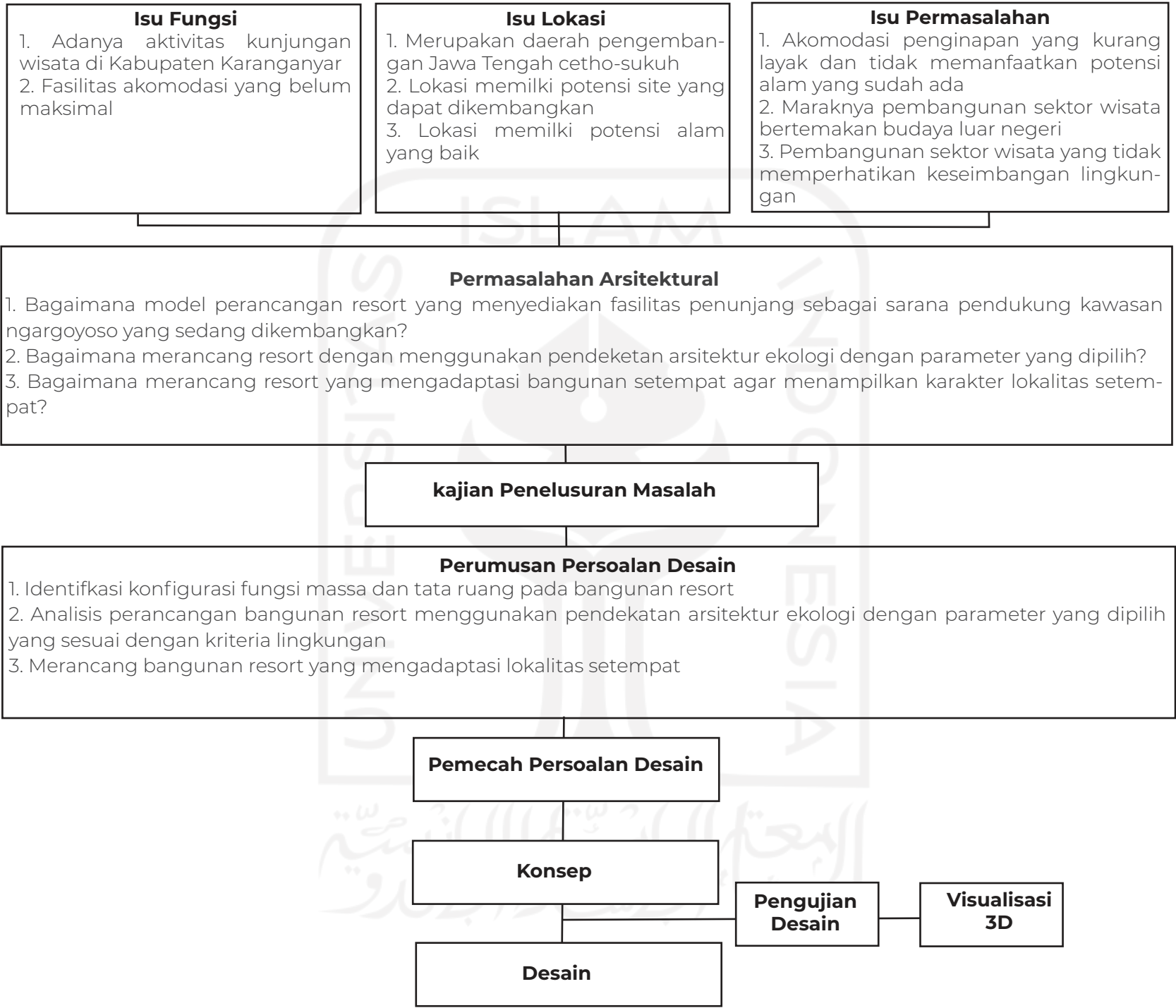
Sintesis Perancangan:

- Program dan kebutuhan ruang dan pengguna bangunan
- Pola Kegiatan
- Konsep penyelesaian permasalahan desain (Tata ruang, tapak dan bentuk bangunan)

3. Decision (Hasil Rancangan)

Tahap ini merupakan hasil desain dari tahap-tahap sebelumnya. Hasil rancangan diharapkan dapat menjawab terhadap persoalan yang telah dikaji dan mendapatkan hasil yang sesuai.

1.7 Kerangka Berpikir



Tabel 1.5 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di dapat sehingga masalah-masalah pada percangan resort di kawasan ngargoyoso dengan pendekatan arsitektur ekologi sebagai berikut :

1.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Resort yang dapat dijadikan tempat penginapan sementara dan sebagai sarana pendukung kawasan wisata Ngargoyoso yang sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologi?

1.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana model perancangan resort yang menyediakan fasilitas penunjang sebagai sarana pendukung kawasan ngargoyoso yang sedang dikembangkan?
2. Bagaimana merancang resort dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi dengan parameter yang dipilih?
3. Bagaimana merancang resort yang mengadaptasi bangunan setempat agar menampilkan karakter lokalitas setempat?

1.4.3 Tujuan Perancangan

Merancang Resort yang dapat dijadikan tempat penginapan sementara dan sebagai sarana pendukung kawasan wisata Ngargoyoso yang mengacu pada pendekatan arsitektur ekologi, untuk memperhatikan kelesatarian dan keseimbangan alam.

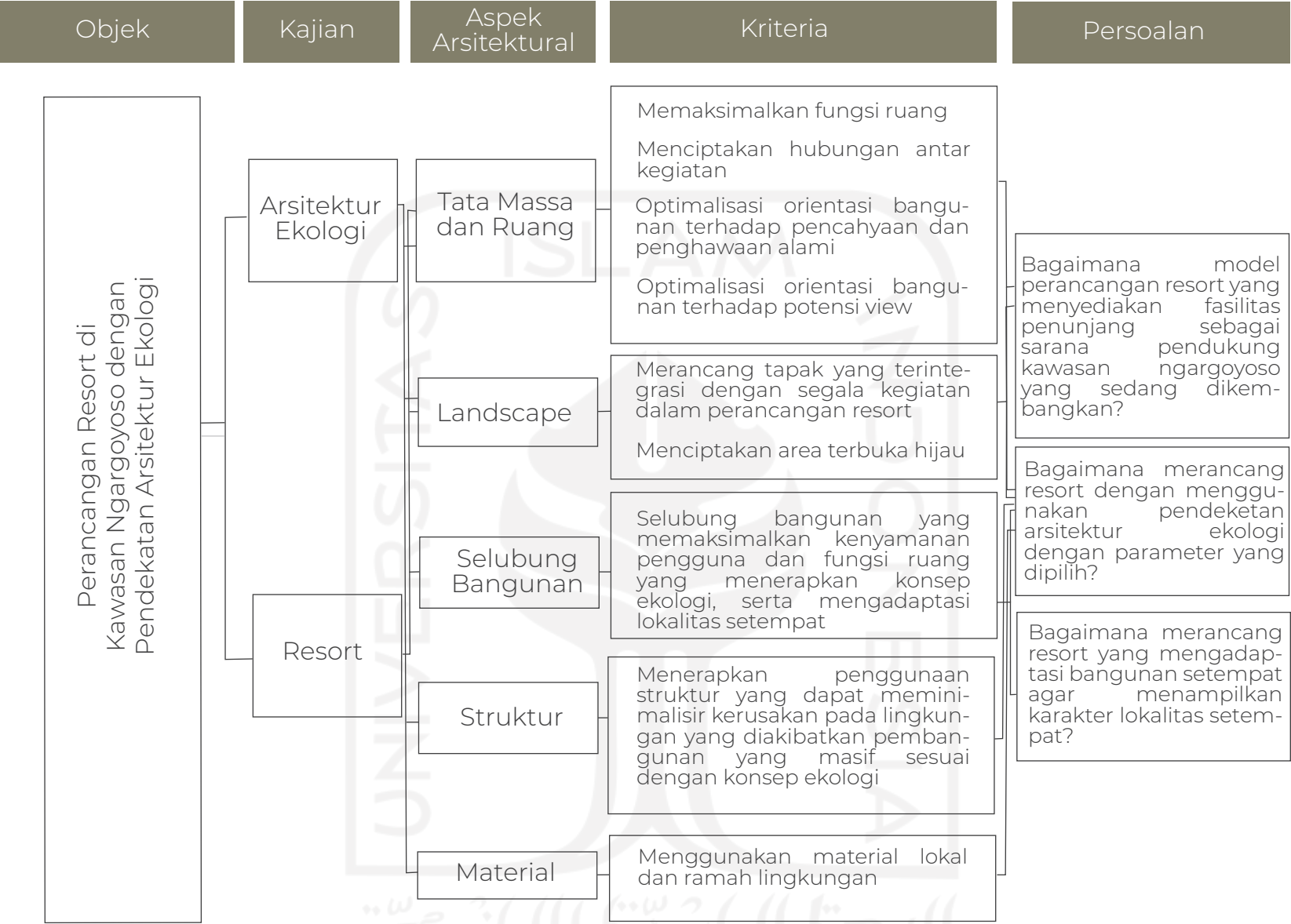
1.4.4 Sasaran Perancangan

1. Identifikasi konfigurasi fungsi massa dan tata ruang bangunan resort
2. Merancang bangunan resort yang memunculkan karakter lokalitas setempat
3. Analisis perancangan bangunan resort menggunakan pendekatan arsitektur ekologi dengan parameter yang dipilih yang sesuai dengan kriteria lingkungan

1.4.5 Lingkup Batasan

Merancang Resort yang dapat dijadikan tempat penginapan semetara dan rekreasi bagi wisatawan serta sebagai sarana pendukung kawasan wisata Ngargoyoso yang mengacu pada pendekatan arsitektur ekologi dengan paramter yang dpilih yang sesuai dengan kriteria lingkungan serta memunculkan karakter lokaslitas setempat

1.6 Peta Persoalan



Tabel 1.4 Peta Persoalan
Sumber : Penulis

1.8 State of Art

Perancangan resort ini mengacu kepada beberapa referensi dari contoh perancangan yang bersumber dari contoh riset sebelumnya dan menjadi pedoman. State of The arts ini diambil dari beberapa jurnal tentang perancangan resort serta konsep pendekatan dalam perancangan.

Perancangan Green Resort di Pantai Jungwok Gunungkidul, Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Hijau

Pendekatan : Arsitektur Hijau
Oleh : Alrizki Kharisma - Universitas Islam Indonesia
Publikasi : 2020
Konsep : Sebagai akomodasi penginapan yang terintegrasi dengan pariwisata-pariwisata disekitarnya serta menerapkan konservasi air dalam perancangannya
Persamaan : Fungsi bangunan
Perbedaan : Konsep, konteks lokasi, dan pendekatan perancangan yang digunakan

Perancangan Guest House Dengan Penekanan Pada Pengembangan Potensi Alam Desa Wisata Gerabah Karanganyar, Borobudur

Pendekatan : Ekowisata
Oleh : Pandega Sastra Sakti - Universitas Islam Indonesia
Publikasi : 2021
Konsep : Bangunan penginapan yang terintegrasi dengan potensi alam desa wisata dan menerapkan konsep ekowisata dalam perancangannya
Persamaan : Fungsi Bangunan, pendekatan yang digunakan
Perbedaan : Konteks lokasi dan parameter yang digunakan

Perancangan Resort di Kawasan Gunung Kidul dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik

Pendekatan : Arsitektur Bioklimatik
Oleh : Jilanaura Abiyya Kusuma - Universitas Islam Indonesia
Publikasi : 2021
Konsep : Bangunan penginapan dengan konsep bangunan hemat energi selain itu bangunan ini diharapkan dapat meningkatkan kontribusi wisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat
Persamaan : Fungsi Bangunan
Perbedaan : Konteks lokasi, pendekatan yang digunakan dalam perancangan

Perancangan Taman Budaya Bambu di Jaturan Sleman dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis

Pendekatan : Arsitektur Ekologis
Publikasi : 2021
Konsep : Bangunan taman budaya yang mengembangkan potensi alam guna menciptakan kesinambungan antara tata ruang dalam bangunan dengan lanskapnya
Persamaan : Pendekatan perancangan yang digunakan
Perbedaan : Konteks lokasi, Fungsi bangunan, parameter perancangan yang digunakan

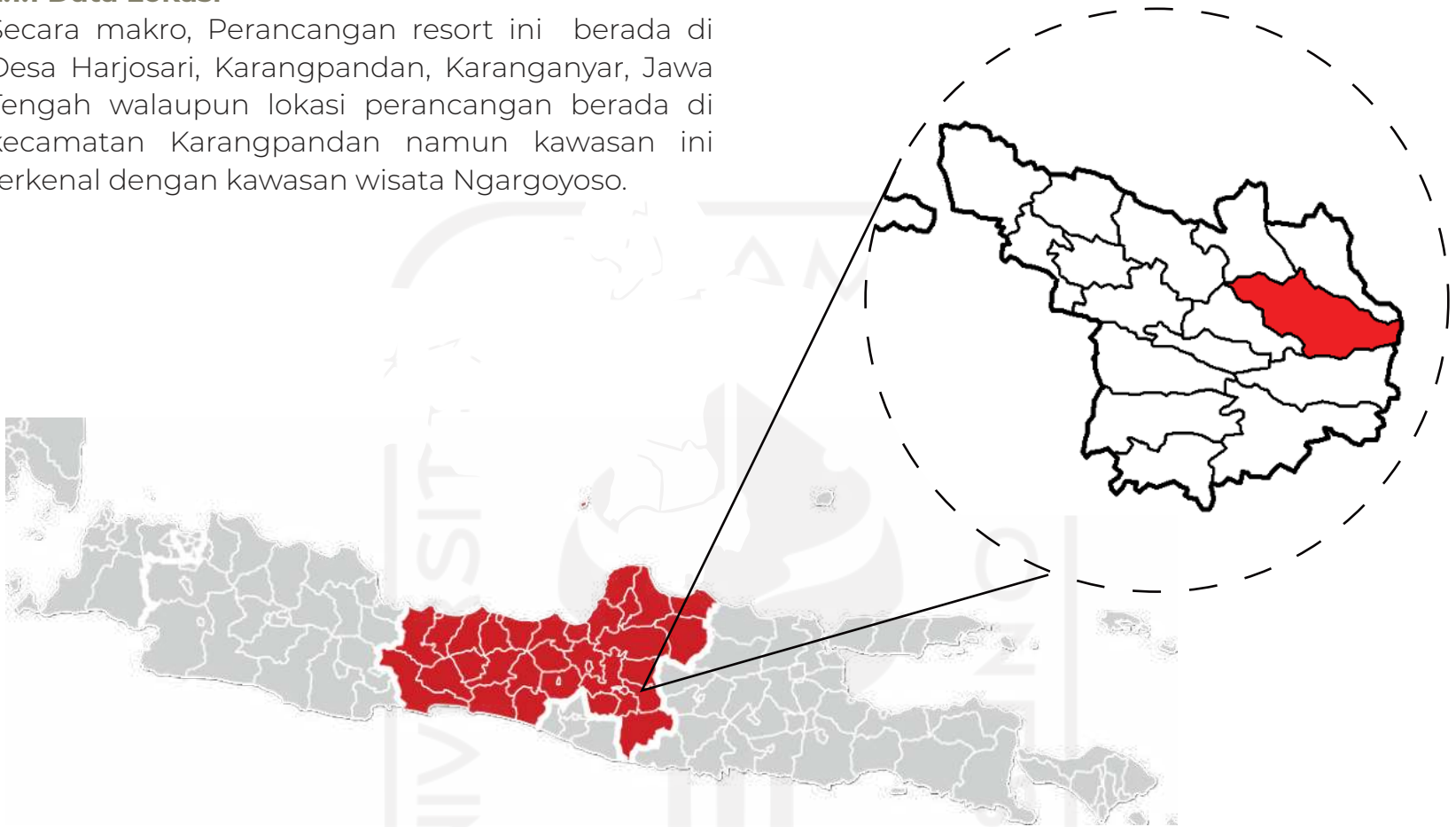


02 Bagian Kajian Perancangan

2.1 Kajian Konteks Site

2.1.1 Data Lokasi

Secara makro, Perancangan resort ini berada di Desa Harjosari, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah walaupun lokasi perancangan berada di kecamatan Karangpandan namun kawasan ini terkenal dengan kawasan wisata Ngargoyoso.



Gambar 2.1 Data Lokasi
Sumber : <https://wikipedia.com>

Site perancangan sebelumnya merupakan area pertanian milik warga. Kondisi eksisting yang digunakan sebagai lokasi perancangan resort sebesar kurang lebih 4.5 Ha, dengan bentuk tanah cenderung rata. Site berada di kawasan jalur utama keluar masuk kawasan wisata Ngargoyoso sehingga sangat strategis dan mudah diakses oleh berbagai jenis kendaraan mulai dari kendaraan pribadi maupun umum. Letak site menuju pusat keramaian kawasan wisata Ngargoyoso berjarak sekitar 6km. Secara geografis lokasi site memiliki view yang menarik, tidak hanya hamparan sawah yang luas

namun juga terlihat gunung lawu, karena lokasinya berada di pedesaan menjadikan lokasi site ini sebagai pilihan orang-orang yang ingin menikmati kesejukan alam selain menikmati kesejukan serta keindahan alam wisatawan juga dapat mengelilingi kawasan wisata Ngargoyoso dengan menyewa jeep. Kawasan wisata Ngargoyoso merupakan kawasan yang didominasi oleh sektor pariwisata seperti tempat makan dan tempat rekreasi. selain itu terdapat juga sektor pertanian berupa kebun teh.

Seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata dan semakin banyaknya penduduk maka akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan untuk dijadikan lahan terbangun dan setiap perubahan pastinya akan membawa dampak salah satunya adalah dampak bagi lingkungan, Menurut Zabila Tomy Sanjaya dalam Jurnal (Analisis Perubahan Perkebunan dan Hutan Menjadi Tempat Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, 2021)

terdapat 5 dampak negatif dalam perubahan lahan menjadi tempat wisata di Kecamatan Ngargoyoso yakni, 1. Degradasi lahan 2. Polusi Udara 3. Penurunan Kualitas Air 4. Sampah dan Kepadatan Kendaraan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang baik untuk setiap kegiatan pembangunan agar desain yang diterapkan tidak merusak alam sekitar, selain memanfaatkan potensi alam yang sudah ada sebagai acuan dalam proses perancangan.



Candi Suku



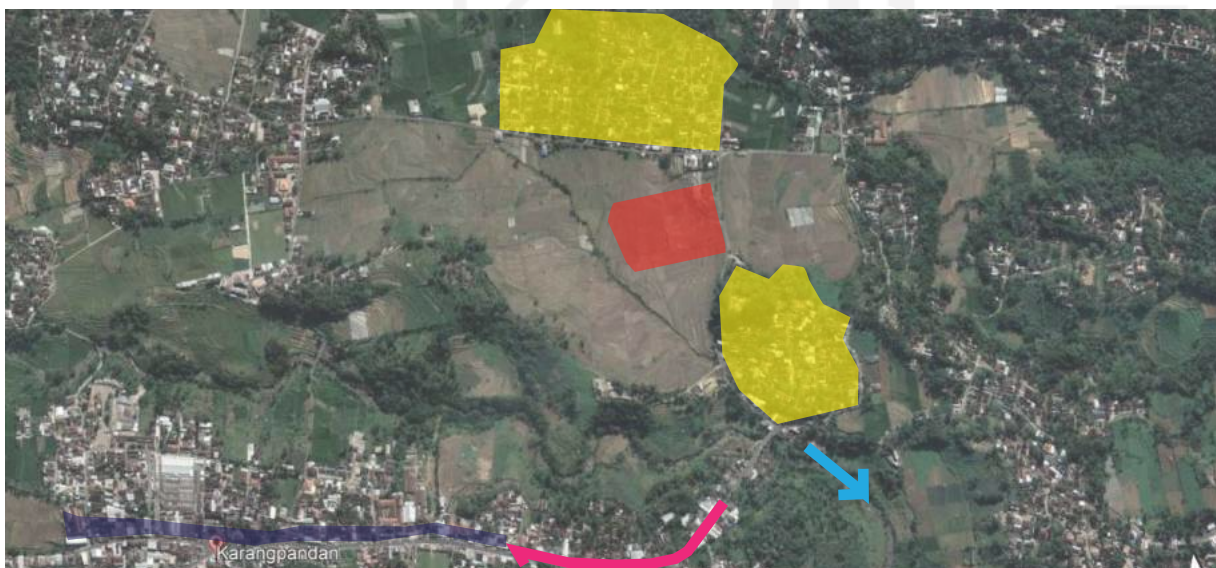
Kebun Teh Kemuning



Air Terjun Parang Ijo

Gambar 2.3 Potensi Kecamatan Ngargoyoso
Sumber : google.com

2.1.2 Makro Site



Keterangan

- : Area permukiman warga
- : Area site
- : Arah Menuju Kawasan Wisata Ngargoyoso
- : Arah Menuju Karanganyar Kota
- : Area Pertokoan

Gambar 2.3 Makro Site
Sumber : google earth

2.1.3 Ukuran dan Regulasi



Secara umum batasan site pada perancangan resort ini yakni :

- Utara : Jalan kampung dan pemukiman warga
- Timur : Jalan Utama dan persawahan
- Selatan : Jalan Kampung dan permukiman warga
- Barat : Sungai dan persawahan

kdb
60%

gsb
7

klb
1



Orientasi site menghadap ke arah jalan utama (sisi timur) yaitu jalan Desa Harjosari, Karangpandan, Karanganyar. Jalan tersebut termasuk jalan lokal sekunder yang menghubungkan antar desa namun sering juga dijadikan jalur alternatif Ngargoyoso - Karanganyar kota jika terjadi kemacetan saat liburan

Anlisis Orientasi Tapak :
Memilki View Menarik

- Timur laut-Timur : bukit dan Gunung Lawu
- Selatan-Barat : Area pertanian (persawahan)
- Utara : Area pertanian dan Pemukiman



Gambar 2.4 View dan Vista
Sumber : google earth



Gambar 2.5 View dan Vista
Sumber : google earth

2.1.4 Sirkulasi



Gambar 2.6 Sirkulasi Site
Sumber : google earth

Sirkulasi utama pada kawasan site bersinggungan langsung dengan site terpilih sehingga memudahkan dalam akses menuju ke dalam site. Jalan utama pada kawasan site merupakan jalan lokal sekunder yang menghubungkan antar desa sekaligus menjadi jalan alternatif menuju pusat kota dengan lebar sekitar 7 meter dan merupakan jalan dua arah



Gambar 2.6 Jalan Utama
Sumber : google maps



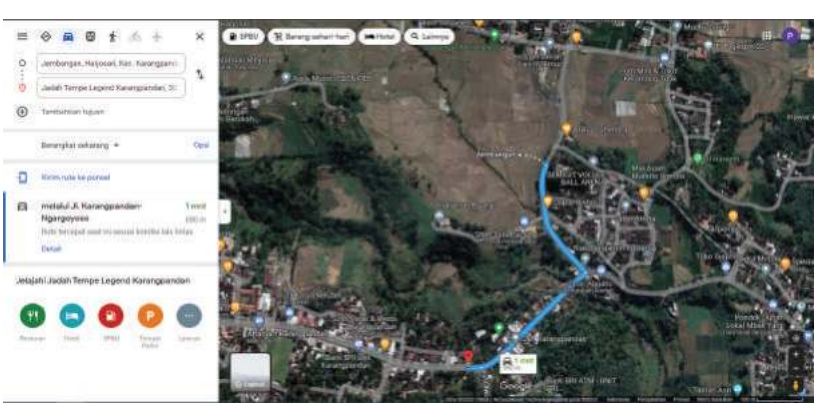
Gambar 2.7 Jalan Utama
Sumber : google maps

2.1.5 Aksesibilitas

Lokasi site terletak di kawasan wisata Ngargoyoso dan jalan utama pada lokasi site tersebut merupakan jalur alternatif Karanganyar - Solo. ketercapaian lokasi menjadi hal utama termasuk aspek aksesibilitas dan noda transportasi



Gambar 2.8 Aksesibilitas Bandara Adi Soemarmo
Sumber : google maps



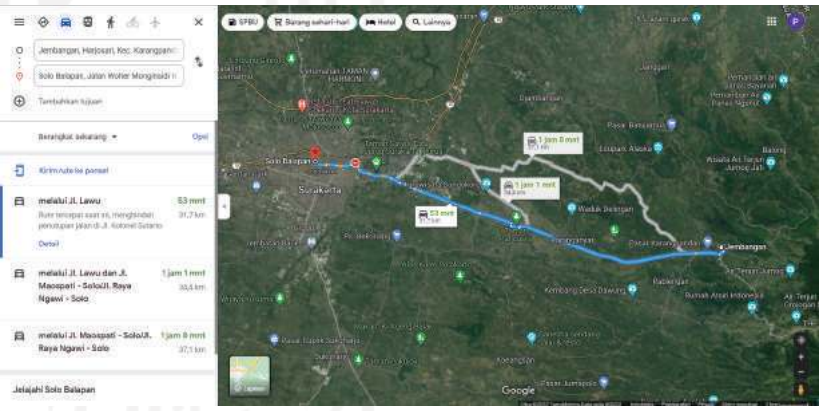
Gambar 2.9 Aksesibilitas Jl. Solo-Tawangmangu
Sumber : google maps

Akses dari Bandara Adi Sumarmi menuju site dapat ditempuh melalui jl. Solo-tawangmangu dan di lanjutkan dengan melewati tol trans jawa perjalanan dapat ditempuh sepanjang 45,4 km selama 1 jam 3 menit

Akses dari Jl. solo - Tawangmangu menuju lokasi site sejauh 650m dengan jarak waktu perjalanan 1 menit



Gambar 2.10 Aksesibilitas Terminal Karangandan
Sumber : google maps

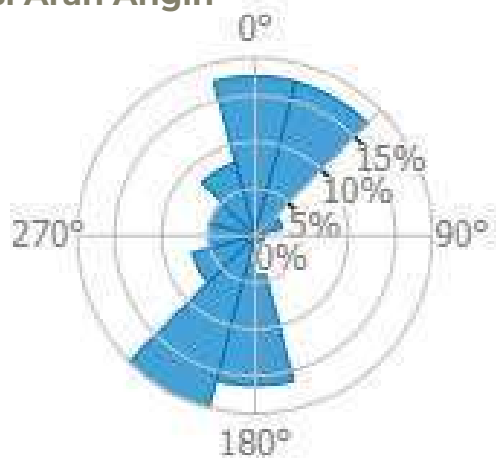


Gambar 2.11 Aksesibilitas Stasiun Balapan
Sumber : google maps

Akses dari terminal karangpandan menuju site dapat ditempuh memlalui jl. solo-tawangmangu dengan jarak 1,5km dan memakan waktu sekitar 5 menit

Akses dari Stasiun Solo Balapan menuju lokasi site dapat ditempuh melalui jl. solo-tawangmangu dengan jarak 31,7 km dengan waktu tempuh 53 menit

2.1.6 Suhu dan Iklim
Orientasi Arah Angin



Gambar 2.13 Windrose Ngargoyoso
Sumber : <https://globalwindatlas.info/>

Menurut Data Statistik yang didapatkan, arah angin dominan berasal dari timur laut dan barat daya, dengan kecepatan 3,18 m/s. Menurut Lippmeier kecepatan angin yang nyaman berkisar 0.25-1.25 m/s. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria standar kenyamanan, kecepatan angin harus diperhitungkan saat merancang perencanaan bangunan dan tata ruang

Suhu dan Kelembaban

Berdasarkan data yang telah ditemukan didapatkan suhu rata-rata Kecamatan Ngargoyoso sebesar 22.7 °C dengan bulan oktober sebagai bulan terhangat serta bulan dengan suhu terendah ada di bulan juli dengan suhu rata-rata 21.1 °C dan kelembaban udara 79%

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature °C (°F)	21.5 °C (70.7) °F	21.5 °C (70.6) °F	21.7 °C (71) °F	21.9 °C (71.4) °F	21.9 °C (71.4) °F	21.5 °C (70.7) °F	21.1 °C (70) °F	21.2 °C (70.2) °F	22.1 °C (71.8) °F	22.7 °C (72.9) °F	22.4 °C (72.4) °F	21.8 °C (71.3) °F
Min. Temperature °C (°F)	19.3 °C (66.8) °F	19.3 °C (66.7) °F	19.3 °C (66.8) °F	19.4 °C (66.8) °F	19 °C (66.1) °F	18.3 °C (64.9) °F	17.5 °C (63.5) °F	17.2 °C (63) °F	18.2 °C (64.7) °F	19.2 °C (66.6) °F	19.8 °C (67.6) °F	19.6 °C (67.3) °F
Max. Temperature °C (°F)	25.2 °C (77.3) °F	25.3 °C (77.5) °F	25.6 °C (78.1) °F	25.9 °C (78.5) °F	25.9 °C (78.6) °F	25.7 °C (78.2) °F	25.7 °C (78.2) °F	26.3 °C (79.4) °F	27.5 °C (81.5) °F	27.8 °C (82) °F	26.7 °C (80.1) °F	25.6 °C (78) °F
Precipitation / Rainfall mm (in)	426 (16.8)	411 (16.2)	404 (15.9)	275 (10.8)	123 (4.8)	70 (2.8)	41 (1.6)	19 (0.7)	41 (1.6)	126 (5)	287 (11.3)	411 (16.2)
Humidity(%)	88%	89%	88%	87%	84%	81%	77%	72%	71%	74%	82%	87%

Tabel 2.1 Data Suhu dan Kelembaban Kecamatan Ngargoyoso
Sumber : [Climate-data.org](https://climate-data.org/), 2022

Curah Hujan

Dari data yang telah ditemukan didapatkan curah hujan rata-rata kecamatan Ngargoyoso tahun 2022 sebesar 407mm

Rainy days (d)	21	20	21	18	12	8	5	3	4	11	18	20
avg. Sun hours (hours)	6.9	6.7	6.9	7.1	7.3	7.3	7.2	7.4	7.9	8.1	7.4	7.0

Tabel 2.2 Data Curah Hujan Kecamatan Ngargoyoso
Sumber : [Climate-data.org](https://climate-data.org/), 2022

2.2 Kajian Tipologi Fungsi Bangunan Resort

2.2.1 Pengertian Resort

Resort adalah jenis akomodasi penginapan yang menawarkan berbagai fasilitas terkait perjalanan dan biasanya terletak di dekat objek wisata yang populer, biasanya jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kota dan dikelilingi oleh pemandangan alam yang menakjubkan. Resort bisa menjadi kombinasi tujuan wisata dan penginapan dengan lokasi yang terpisah. Resort mampu mengakomodasi kunjungan pengunjung selama periode waktu yang cukup lama.

2.2.2 Karakteristik Resort

Terdapat 4 karakteristik resort sebagai pembeda resort dari penginapan lainnya dan sebagai parameter resort, yakni :

1. Segmen Pasar

Memperhatikan terhadap sasaran pengunjung yang dituju

2. Lokasi

site yang dipilih harus memiliki latar belakang panorama sehingga berpotensi untuk dibangun resort. Lokasi harus memperhatikan jarak tempuh menuju pusat-pusat keramaian dan kegiatan rekreasi di kawasan tersebut, karena hal ini berkaitan dengan target pasar dan harganya

3. Fasilitas

Fasilitas tersebut terbagi menjadi beberapa kegiatan, yakni :

- Fasilitas utama : penginapan sebagai area privat bagi pengunjung yang menginap
- Fasilitas makan dan minum : bar, lobby bar, pool bar, cafe/restaurant
- Fasilitas penunjang : klinik kesehatan, salon, taman baca, dll
- Fasilitas rekreasi : fasilitas olahraga seperti kolam renang, dsb.

4. Arsitektur dan Suasana

Arsitektur dan suasana menjadikan daya tarik tersendiri bagi resort yang dirancang hal ini merupakan pembeda dari fasilitas penginapan lainnya.

2.2.3 Jenis - Jenis Resort

Ada banyak jenis dan karakteristik resort yang berbeda. letak dan fasilitasnya pun berbeda dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beach Resort

Resort ini berada di kawasan pantai dan mengoptimalkan potensi alam dan laut disekitarnya sebagai daya tarik wisatawan

sebagai kawasan perairan. biasanya resort ini didesain dengan kelengkapan fasilitas dermaga serta fasilitas olahraga air.

2. Marina Resort

Resort ini berlokasi di sekitar pelabuhan laut. Perancangannya menjadikan kawasan tersebut

3. Mountain Resort

Sesuai dengan namanya Resort ini terletak di daerah pegunungan. Hal utmama yang dijadikan daya tarik adalah keindahan khas daerah perbuk-tian yang asri. fasilitas utamanya berkaitan dengan alam dan pegunungan. Jenis resirt ini biasanya memiliki fasilitas kolam renang outdoor sehingga para tamu dapat berenang sambil menikmati alam sekitar, hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan daya tarik terhadap pengunjung.

4. Health Resort dan Spa

Resort ini dibangun di kawasan yang memiliki potensi alam yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai sarana kesehatan seperti pemulihan kese-garan jasmani, rohani maupun mental serta berb-agai kegiatan yang berhubungan dengan kebuga-ran.

2.2.4 Besaran dan Standart Resort

Untuk menentukan besaran dan standar Resort yang sesuai di Indonesia maka mengacu pada Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No22/U/VI/1978 dimana setiap penginapan memiliki tingkatan yang dibedakan atas:

5. Rural Resort dan Country

Resort ini dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. biasanya kawasan disekitar resort ini masih terbilang alami yang nan-tinya diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi seperti bermain golf, tennis, memanah dan berkuda.

6. Sight-seeing Resort

Resort ini berada di kawasan yang memiliki potensi khusus dan biasanya berada di tengah tempat-tem-pat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah dan tempat hiburan semacamnya

Berdasarkan kajian pengertian resort dan jenisn-ya, makan jenis resort yang terpilih dalam peran-cangan ini yakni Mountain Resort. Mountain resort berada di pegunungan. Daya tarik utama untuk menarik lebih banyak wisatawan dan me-maksimalkan potensi lingkungan alam di dekatn-ya adalah pemandangan pegunungan yang menakjubkan.

KELAS	PERSYARATAN			
	Jumlah Kamar	Luas Kamar (m2)	Sarana Rekreasi/Olahraga	Fasilitas Lainnya
Bintang satu	Standar Min. 15	20 m2	-	-
Bintang Dua	Standar Min. 20, Suite Min 1	Standar 22 m2	1 Sarana Olahraga	-
Bintang Tiga	Standar Min. 30, Suite Min. 1	Standar 24 m2, Suite 48 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang Anak dan Dewasa	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanann, Air agent, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik dan salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking
Bintang Empat	Starndar Min. 50, Suite Min 3	Standar 24 m2, Suite 48 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang Anak dan Dewasa	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanann, Air agent, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik dan salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking
Bintang Lima	Standar Min. 100, Suite Min 4	Standar 26 m2, Suite 52 m2	1 Sarana Rekreasi, Kolam Renang Anak dan Dewasa	Drugstore, Bank, Money Changer, Biro Perjalanann, Air agent, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik dan salon, Poliklinik, Paramedis dan Valet Parking

Tabel 2.3 Besaran Standar Hotel

Sumber : Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No22/U/VI/1978

Berdasarkan latar belakang terhadap potensi kawasan, jumlah kunjungan dan minat para wisatawan menginap di penginapan berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka perancangan resort yang akan dirancang adalah resort yang setara dengan hotel bintang tiga

2.2.5 Jenis-Jenis Kamar

Terdapat beberapa jenis kamar pada resort atau hotel, yakni :

1. Standart room/regular room

Kamar terdapat pada semua penginapan karena memiliki harga paling murah dan fasilitas serta standar yang disesuaikan dengan perancangan penginapan. Fasilitas yang disediakan biasanya terdapat : tempat tidur, kamar mandi, telepon, lemari pakaian, dan rak untuk koper

2. Deluxe/superior room

Jenis kamar ini memiliki fasilitas yang sama dengan standar room. tetapi memiliki kualitas yang lebih baik seperti : letak kamar yang strategis, menghadap view, perabotan dan ukuran kamar yang lebih baik dan lebih luas.

2.2.6 Kelompok Perancangan Resort

Menurut Lawson, Fred Tahun 1976 Perencanaan resort terbagi menjadi 2 bagian utama, yaitu:

1. Kelompok ruang depan

Ruang depan merupakan area bagi pengunjung, terbagi menjadi beberapa area yaitu:

a. Ruang Privat

Hanya penyewa yang dapat menggunakan area ini sehingga bersifat privasi dan tenang tanpa dilihat oleh orang lain. dalam ruang ini terdapat kamar tidur, kamar mandi, dan teras. Persyaratan ruang

b. Ruang Publik

- Entrance atau area masuk utama harus mudah dijangkau oleh semua orang meliputi pejalan kaki maupun pengendara

3. Suite room

Kamar dengan dua ruangan yang terpisah yaitu terdapat ruang tamu dan kamar tidur. fasilitas yang ditawarkan berupa bath up, shower dan toilet terpisah

4. Villa

Kamar tamu dengan fasilitas private pool. terdapat beberapa kamar didalamnya serta ruang tamu dan pantry

Perancangan resort ini akan menggunakan beberapa tipe kamar dan disesuaikan dengan kebutuhan yakni, standar/deluxe untuk wisatawan yang ingin menikmati fasilitas biasa, suite bagi wisatawan yang ingin merasakan fasilitas lebih dan villa bagi para pengunjung dengan rombongan besar dalam satu bangunan.

kendaraan. Entrance harus menjadi focal point dari resort.

- Lobby/Receptionist

- Toilet, perletakkan yang tidak tersembunyi dan dibagi menjadi toilet pria dan wanita.

- Outlet penjualan atau pertokoan

- Restaurant atau café

- Lounge/Bar adalah tempat dengan suasana santai dan merupakan area transisi.

- Ruang serba guna, merupakan ruangan yang fleksibel disesuaikan dengan penyewa.

- Ruang rekreasi berupa indoor dan/outdoor sesuai dengan aktivitas rekreasi yang akan dibuat

2. Kelompok ruang belakang/Operational Area
- a. Dapur Utama: Berdekatan dengan restaurant dan mudah dicapai oleh staff serta service entrance.
 - b. Gudang
 - c. Laundry

d. MEP room perlu memperhatikan terhadap suara dan getaran yang ditimbulkan sehingga tidak mengganggu parapengunjung dan lingkungan.

Syarat perancangan dan ruang privat dan publik disesuaikan dengan target pasar yang dituju, sehingga perancangan tepat sasaran. Dibutuhkan terhadap segmen pasar.

2.2.7 Peraturan Resort dan Standar Hotel/Resort Bintang 3

Menurut data putusan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013

VARIABEL	PARAMETER
Bedroom	Standar min. 30 Kamar, luas min 28 m2
	suite min. 3% jumlah kamar, luas min 2x standar
	Pencahayaan min. 150 lux dan sirkulasi udara baik
Sarana Rekreasi, Olahraga dan Kebugaran	Min. 2 berupa fitness center dan kolam renang, SPA
	Kolam renang untuk anak dan dewasa
	sirkulasi menuju area wisata
Lobby	Luas min. 100 m2
	Dilengkapi drop off, ramp dan lounge
	Pencahayaan min 350 lux
	koridor min 1.8 m dan memiliki APAR
FnB	Ruang makan minum, pencahayaan min 250 lux
	beredekatan dengan dapur dan akses ke kamar
	luas sesuai/lebih besar 50% jumlah kamar
Utilitas	Instalasi air dingin dan panas
	pembuangan sampah terpisah
	IPAL
	Jaringan komunikasi
Fasilitas Lainnya	min 3 fasilitas pendukung seperti klinik, money changer, souvenir shop dan drugstore

Tabel 2.4 Standar Hotel/Resort Bintang 3

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013

2.2.8 Prinsip Perancangan Resort

Tujuan pengunjung datang ke resort adalah untuk berlibur dan bersenang-senang. Ini berkaitan dengan aktivitas santai, mendapatkan kembali keseimbangan mental dan fisik, dan mengurangi kegiatan yang berulang. Oleh karena itu, resort harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Privasi

- Penataan massa bangunan : sebagai respon potensi alam dan mempermudah perletakan zonasi
- Akseibilitas : Pola langsung yang bertujuan untuk memberikan image resort dan pola tidak langsung memberikan kesan tegas bentuk resort kepada tamu
- Sirkulasi : Dibuat lebih rekreatid dan memberikan kesan dinamis tanpa mengganggu privasi pengguna resort

- Tata Lansekap : Memanfaatkan terhadap elemen disekitar site dan memberikan citra positif. Selain itu penggunaan tanaman asli yang beragam pada landscape didalam maupun luar bangunan sebagai nilai tambah dari perancangan resort
- Orientasi Bangunan : Mempengaruhi kenyamanan pengguna didalam resort

2. Integrasi Resort & Alam

- Memanfaatkan elemen alam yang ada disekitar site
- Memasukan unsur alam berupa vegetasi, air dll kedalam perancangan lansekap maupun bangunan
- Area open space sebagai kontak dengan alam
- Penempatan dan lebar bukaan terhadap view yang ingin ditonjolkan

3. Menciptakan Pengalaman dan Image

Menyediakan fasilitas pendukung yang memadai dalam pengalaman menginap di resort dan image yang ingin ditampilkan

2.3 Konsep Pendekatan Tema Perancangan

2.3.1 Arsitektur Ekologi

Oikos dan logos adalah dua istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Oikos yang berarti keluarga kemudian logos berarti ilmu pengetahuan. Ekologi adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana adanya hubungan timbal balik atau interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Arsitektur ekologis (eco-architecture) adalah pembangunan yang ramah lingkungan dengan cara yang layak dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara maksimal. Perlindungan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam tercermin dalam arsitektur ekologis. Secara umum, arsitektur ekologis mengacu pada desain ruang yang menggunakan lebih sedikit sumber daya alam dan menghasilkan lebih banyak sumber daya. Namun, arsitektur ekologis dapat didefinisikan sebagai arsitektur yang bertujuan untuk merusak lingkungan sesedikit mungkin. Arsitektur tidak dapat menghindari tindakan merusak ekosistem. Desain diproses dengan mempertimbangkan unsur-unsur iklim, rantai material, dan masa pakai bahan bangunan untuk mencapai kriteria tersebut. Tujuan utama arsitektur ekologi adalah untuk menciptakan keselarasan antara manusia dan lingkungan.

2.3.2 Prinsip Arsitektur Ekologi
Prinsip Arsitektur Ekologi Secara Umum

Ada tiga prinsip ekologi yang dituangkan dalam Interweaving Architecture adn Ecology : A Theoretical Prespective yang dikutip dalam Jurnal Dinur (2007) :

1. Fluktuasi

Bangunan dimaksudkan sebagai tempat pertemuan antara berbagai fenomena budaya dan alam. bangunan tersebut harus mewakili proses yang terjadi didalam perancangan, dan dapat dibayangkan prosesnya akan berhasil jika dapat terus membawa pengunjung ke dalamnya

2. Stratifikasi

Melalui proses interaksi anatara bangunan di berbagai tingkatan, bangunan terorganisir dibuat. bangunan seperti itu memungkinkan perorganisasian kompleksitas yang kohensif.

3. Saling ketergantungan

Bangunan berinteraksi satu sama lain. Properti yang melekat termasuk pengamat (desain dan pengguna), lokasi, dan saling ketergantungannya, yang bertahan selama umur bangunan.

2.3.3 Prinsip Arsitektur Ekologi Menurut Para Ahli

Perancangan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi menjadi pendekatan perancangan yang solutif bagi kawasan wisata di Ngargoyoso. karena merujuk terhadap area yang masih asri. sehingga pendekatan tersebut dapat menjadikan perancangan dengan meminimalisir bahkan tidak merusak lingkungan. berikut merupakan prinsip arsitektur ekologi menurut beberapa ahli :

Heinz Frick (2007)	Menciptakan Kawasan Hijau
	Menyesuaikan Kondisi Lingkungan alam setempat dan Iklim
	Memelihara dan Sumber daya alam
	Menggunakan sistem bangunan yang hemat energi
	Menjaga Kelestarian Keseimbangan alam guna menimalisir dampak negatif pada alam
	Menggunakan material lokal yang ramah lingkungan
Brenda dan Robert (1996)	Mengelola limbah air dan sampah
	Hemat energi
	Working with climate (Memanfaatkan kondisi dam sumber energi alami)
	Respect for site (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)
	Limitting New Resources (Menimalkan sumber daya baru)
	Holistic

Tabel 2.5 Paramater Ekologi yang Terpilih
Sumber : penulis

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dilakukan untuk menjelaskan prinsip arsitektur ekologi. **menciptakan kawasan hijau, menggunakan material lokal yang ramah lingkungan, working with climate (menggunakan kondisi alam dan sumber energi), dan respect for site (menaggapi keadaan tapak pada bangunan)** adalah empat kriteria yang dipilih yang akan diterapkan dalam perancangan resort di kawasan wisata Ngargoyoso.

a. Menciptakan Kawasan Hijau

Tujuan dari diciptakanannya kawasan hijau sebagai salah satu upaya mencegah pemanasan global dan dalam proses desain tetap memperhatikan ekosistem agar terjaga dari dampak negatif dari kerusakan dengan cara menciptakan taman yang ekologi disekitar area pembangunan

b. Menggunakan material lokal yang ramah lingkungan

Tujuan dari Prinsip adalah ini menyerukan pemilihan bahan untuk desain yang optimal dan pencampuran lingkungan, pengurangan pencemaran lingkungan selama produksi dan penggunaan, dan kemampuan bahan yang diubah untuk didaur ulang kembali ke keadaan semula.

b. Working with Climate (Menggunakan kondisi dan sumber energi alami)

Working with climate adalah sebuah prinsip yang bertujuan untuk memanfaatkan iklim, lingkungannya dan kondisi alam yang ada untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan. Dalam prakteknya, proteksi dari radiasi matahari dirancang dan direncanakan dan dengan menggunakan kecepatan angin. sebagai sistem penghawaan alami

c. Respect for Site (Menanggapi keadaan tapak pada Lokasi Perancangan)

Tujuan pada prinsip ini adalah bahwa proses pembangunan diharapkan dapat menyesuaikan lahan atau tapak yang ada. Tujuannya adalah tanah dimana struktur akan dibangun tidak boleh dirusak atau diubah. pertimbangan desain dengan bentuk vertikal bisa menjadi solusi jika permukaan dasar atau berada di tapak yang sederhana

Berdasarkan prinsip respect for site, sub structure menggunakan pondasi panggung karena sesuai dengan jenis tanah pada site. Penggunaan Struktur panggung ditanam sesuai dengan sigma tanah. Penggunaan struktur panggung dapat memperluas area dimana air dapat diserap, mengurangi pembangunan yang bersifat masif pada tanah dan dapat mengurangi kerusakan pada permukaan tanah.

2.3.4 Penerapan Arsitektur Ekologi Arsitektur Ekologi Tata Ruang Luar

Pengertian ruang luar secara mendasar adalah suatu ruang alam terbuka yang hanya dibatasi oleh elemen bawah dan samping saja. Pada ruang luar, elemen atas (atap) tidak terbatas sehingga memberikan kesan terbuka. Menurut Imanuel Kant, Ruang luar bukanlah sesuatu yang objektif atau nyata, tetapi merupakan sesuatu yang subjektif sebagai hasil dari pikiran dan perasaan manusia. Menurut Plato, ruang luar adalah suatu kerangka atau wadah di mana objek atau kejadian tertentu berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang luar merupakan suatu area yang dibatasi oleh elemen bawah dan samping yang timbul akibat suatu kesan subjektif dari perasaan dan pikiran manusia yang berfungsi untuk mewadahi suatu kegiatan tertentu

Pada arsitektur ekologis, proses menciptakan taman, penghijauan pekarangan, dan rumah, serta merencanakan lansekap merupakan proses penjinakan alam. Terdapat beberapa jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam proses penjinakan alam, antara lain adalah :

- Penutup tanah : merupakan tumbuhan jenis ilalang dan rumput-rumputan yang bersifat melindungi permukaan tanah dari terik matahari sehingga tidak cepat kering dan berdebu.

- Semak belukar : merupakan jenis tanaman perdu yang mempunyai cabang kayu kecil dan rendah. Semak belukar dapat dimanfaatkan sebagai penghijauan rendah yang dapat dibentuk menjadi tanaman hias dan pagar hijau.

. - Semak belukar : merupakan jenis tanaman perdu yang mempunyai cabang kayu kecil dan rendah. Semak belukar dapat dimanfaatkan sebagai penghijauan rendah yang dapat dibentuk menjadi tanaman hias dan pagar hijau.

- Pohon-pohon : merupakan jenis tanaman bambu dan tanaman peneduh lainnya yang digolongkan berdasarkan bentuk, daun, akar, buah, dan manfaatnya. Pada bagian berikut ini akan ditampilkan beberapa jenis pohon yang dibedakan berdasarkan tujuan peneduhan dan jenis akarnya.

Prinsip pembangunan taman ekologis dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

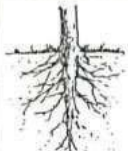
- Pembentukan sirkulasi yang beraneka ragam dan berliku-liku
- Penciptaan sudut yang tenang, teduh, dan nyaman
- Penggunaan pagar hijau dengan perdu yang memiliki aneka bentuk dan warna
- Pengarahan pemandangan dan cahaya/teduh dengan aturan dan pilihan tanaman tertentu
- Pemilihan tanaman yang sesuai tempat dan mudah perawatannya.

Arsitektur Ekologi Material Lokal yang Ramah Lingkungan

Berikut merupakan Klasifikasi material bangunan yang ekologi :

- Material bangunan sebisa mungkin dapat dimanfaatkan dan disaur ulang
- Menggunakan material bangunana yang mudah diganti dan mudah dalam perawatan(perbaikan) jika terjadi kerusakan
- Material bangunan harus memilki kualitas yang kuat dan masa pakai dengan jangka waktu yang lama
- Material bangunan yang digunakan terhindar dari kandungan yang membahayakan bangunan dan lingkungan sekitar seperti chlor maupun logam berat

Dalam proses perancangan bangunan pada tahap konstruksi dapat memperhatikan masa penggunaan material bangunan, baik yang dapat di daur ulang maupun dapat digunakan kembali sesuai dengan kebutuhan.

Pohon peneduh sedikit, faktor menyejukkan 2%		Kelapa, Aren, Sagu, Palem kipas (lontar), Palem raja
Pohon peneduh rindang, faktor menyejukkan 14%		Flamboyen, Kapuk
Pohon peneduh gelap faktor menyejukkan 28%		Beringin, Waru
Akar tunjang (pohon yang tumbuh di tanah yang kurang subur dan kering bisa menahan tanah longsor)		Nimba, Akasia (mengganggu tumbuhan tanaman lainnya), ekaliptus (menghisap banyak air tanah)
Akar serabut		Kelapa, Cemara
Akar serabut (menahan tanah longsor juga)		Trembesi, Kayu ambon
Pohon yang tumbuh di tanah yang subur dan lembap		Melinjo, Sengon

Gambar 2.13 Jenis Pohon Peneduh
Sumber : Heinz Frick, Arsitektur Ekologis

Bagian bangunan	Masa pakai (tahun)			Bagian bangunan	Masa pakai (tahun)		
	30	60	90		30	60	90
Bagian struktur				Genting beton			
Dinding batu alam				Pelat semen berserat			
Dinding batu bata				Talang seng			
Dinding beton				Tangga konstr. kayu			
Dinding konstruksi kayu				Tangga berlapis tegel			
Lantai beton bertulang				Bagian finishing			
Lantai konstruksi kayu				Langit semen berserat			
Tangga beton bertulang				Langit tripleks			
Kolom beton bertulang				Langit gipokarton			
Kuda-kuda atap kayu				Cat kayu bagian luar			
Kuda-kuda atap baja				Cat kayu bagian dalam			
Atap pelat beton				Cat besi			
Bagian sekunder				Cat tembok di luar			
Dinding pemisah dari batu-bata				Cat tembok di dalam			
Dinding papan di luar				Dinding tegel di luar			
Dinding papan di dalam				Dinding tegel di dalam			
Dinding eternit board				Wall paper			
Dinding gipskarton				Kawat nyamuk			
Plesteran dinding luar				Bagian teknik			
Plesteran dinding dalam				Pipa air minum PVC			
Lantai ubin semen				Pipa air minum baja			
Lantai ubin teraso				Saluran air kotor PVC			
Lantai tegel keramik				Saluran air kotor tembikar			
Lantai papan kayu				Kakus monoblok			
Lantai parket kayu				Kakus jongkok			
Lantai linolium				Wastafel			
Lantai permadani				Keran dll.			
Kosen kayu jati				Cuci piring teraso			
Kosen kayu Kalimantan				Cuci piring nonkarat			
Krepyak kayu				Instalasi saluran listrik			
Jendela bingkai kayu				Stopkontak, sakelar dll.			
Jendela Naco				Perlengkapan dan perabot			
Pintu dalam daun triplex				Lemari es			
Pintu rumah kayu masif				Mesin cuci			
Pintu lipat baja				Peralatan AC			
Pintu kerai aluminium				Mebel-mebel			
Peran, kasau, reng				Kasur			
Atap rumbia, ijuk, dll.							
Atap sirap kayu							
Genting tanah liat							

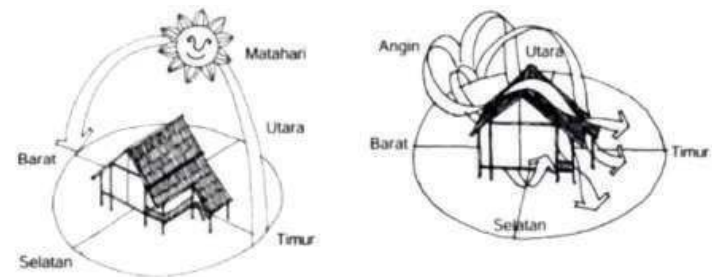
Gambar 2.14 Klasifikasi Material Ekologi
Sumber : Heinz Frick, Arsitektur Ekologi

Dalam proses perancangan bangunan pada tahap konstruksi dapat memperhatikan masa penggunaan material bangunan, baik yang dapat di daur ulang maupun dapat digunakan kembali sesuai dengan kebutuhan.

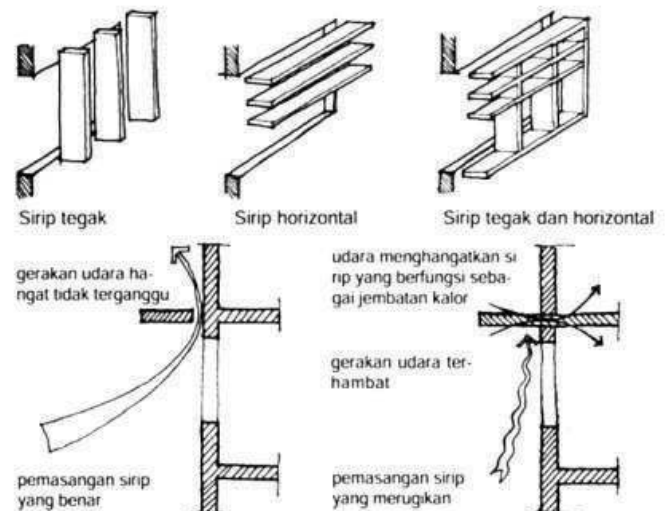
Arsitektur Ekologi Pencahayaan Alami

Indonesia adalah negara yang dilewati oleh garis khatulistiwa. Oleh karena itu pada siang hari matahari selalu berada tepat diatas sepanjang tahun. Pemanfaatan radiasi matahari sebagai pencahayaan alami perlu diperhatikan agar radiasi matahari yang dihasilkan tidak membuat suhu dalam bangunan menjadi naik. Radiasi matahari terhadap pencahayaan alami berkaitan dengan orientasi bangunan.

Orientasi bangunan lebih menguntungkan menghadap ke utara dan selatan dan meminimalisir bukaan ke arah timur dan barat. Hal tersebut berguna untuk mereduksi radiasi matahari yang masuk ke bangunan yang akan menyebabkan suhu dalam ruangan tinggi



Gambar 2.15 Orientasi Matahari
Sumber : Heinz Frick, Arsitektur Ekologi



Gambar 2.16 Shading dan Sirip
Sumber : Heinz Frick, Arsitektur Ekologi

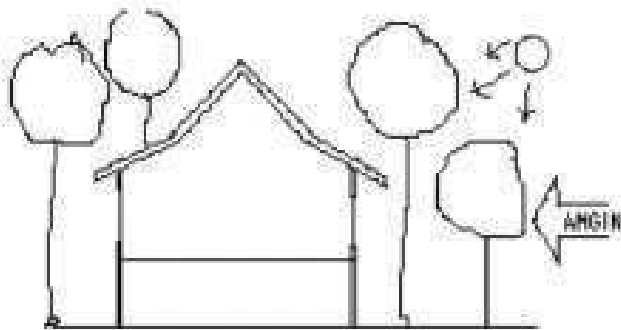
Penanaman pohon sebagai peneduh serta menggunakan shading atau sirip pada bukaan bangunan juga berfungsi sebagai perlingungan terhadap radiasi matahari

Arsitektur Ekologi Penghawaan Alami

Sistem pertukaran udara dalam bangunan melalui komponen bangunan terbuka dikenal sebagai ventilasi alami. Salah satu elemen kunci dalam mengevaluasi kenyamanan termal adalah suhu udara. Aliran udara memiliki dua kegunaan yang berbeda, yaitu:

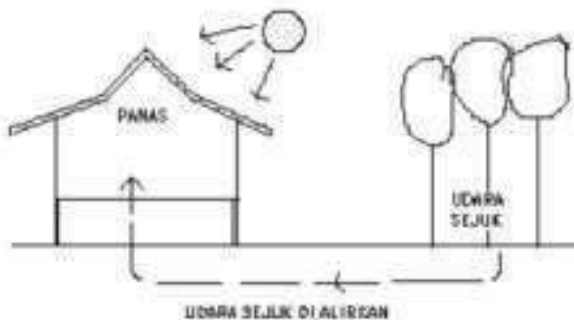
Sistem Udara Langsung

penggunaan peneduh dalam ventilasi terus menerus yaitu dengan pepohonan yang rimbun untuk menaungi atap rumah untuk mengurangi panasnya sinar matahari



Gambar 2.17 Sistem Udara Langsung
Sumber : google.com

- Sistem Pengudaraan Secara Tidak Langsung
Udara sejuk dari rimbunan pepohonan yang terdekat dengan rumah dapat dihisap ke dalam ruangan secara tidak langsung dengan keadaan tekanan termal

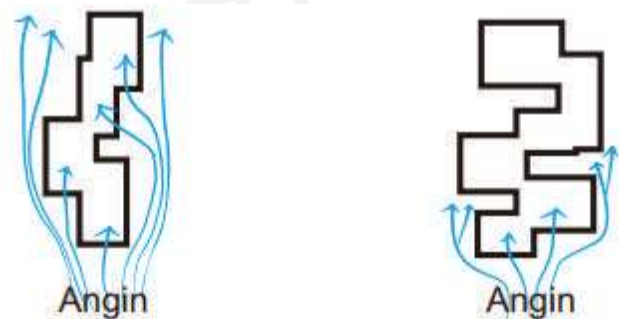


Gambar 2.18 Sumber Udara Tidak Langsung
Sumber : google.com

Penghawaan alami dapat dikendalikan dengan cara pengendalian aliran udara serta optimalisasi. Menurut arsitektur dan lingkungan (2015), ada beberapa macam tipe pengendalian aliran udara dan optimalisasi, yaitu sebagai berikut :

1. Konfigurasi bentuk bangunan

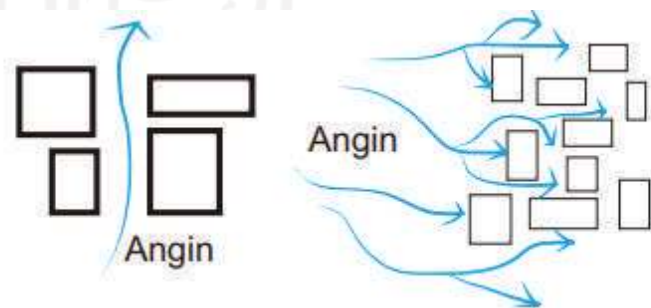
- Bentuk ruang yang tipis memungkinkan pergerakan aliran udara yang lebih dinamis
- Konfigurasi ruang tebal menghalangi pergerakan aliran udara



Gambar 1.9 Konfigurasi Bangunan
Sumber : google.com

2. Wind Tunnel

Konsep wind tunnel sebagai pengarah aliran udara yang dapat digunakan pada ruang-ruang terbuka. Angin akan dialirkan ke area yang sempit dari tempat terbuka yang luas memiliki kecepatan yang lebih tinggi dan tekanan yang lebih besar sehingga hembusan angin diharapkan menjangkau ke daerah yang lebih jauh.



Gambar 2.20 Wind Tunnel
Sumber : google.com

Selain itu tumbuhan dan air bisa digunakan sebagai pengatur iklim, misalnya dengan membuat kolam air di sekitar bangunan

Arsitektur Ekologi Respect For Site

Perencanaan bangunan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar, sehingga jika nanti bangunan itu sudah tidak terpakai, tapak aslinyamasih ada dan tidak berubah dengan cara sebagai berikut

Berdasarkan prinsip respect for site, sub structure menggunakan pondasi panggung karena sesuai dengan jenis tanah pada site. Penggunaan Struktur panggung ditanam sesuai dengan sigma tanah. Penggunaan struktur panggung dapat memperluas area dimana air dapat diserap, mengurangi pembangunan yang bersifat masif pada tanah dan dapat mengurangi kerusakan pada permukaan tanah.

2.4 Kajian Preseden

2.4.1 Desa Hay Bali



Gambar 2.21 Desa Hay Bali
Sumber : archdaily.com

Arsitek : Arkana Architect
Luas : 1200 m²
Tahun : 2021
Fasilitas : Resort

Desa Hay yang dirancang oleh Arkana Architect merupakan tempat untuk menjauh dari semua hiruk pikuk perkotaan dengan menyediakan akomodasi penginapan berupa resort yang nyaman berlokasi di ruang alam.

Desa Hay Resort berlokasi di Bali, tepatnya berada di Mengwi. Resort ini memiliki konsep dengan alam terbuka dengan view pemandangan sawah. Bangunan resort ini memiliki 6 kamar yang semua massa bangunannya menghadap view ke area sawah. tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan, Desa Hay juga terdapat fasilitas publik seperti resto terbuka dengan konsep bangunan joglo dan kolam renang



Gambar 2.22 Desa Hay Bali
Sumber : archdaily.com



Gambar 2.23 Desa Hay Bali
Sumber : archdaily.com

Ide Arsitektur dari Desa Hay Resort adalah menggunakan material tradisional dan etnik yang mudah didapatkan di sekitar site. dalam konstuksinya seperti penggunaan atap dengan atap sirap dengan model arsitektur sumatera, konstruksi struktur menggunakan kayu dan baja serta konstruksi dinding dengan kaca. Tujuan dari Desa hay Resort bukan hanya tempat untuk beristirahat tetapi juga tempat untuk kembali dengan menikmati keindahan alam dengan dekat.

2.4.2 Dianjiang Bagu Suji Resort



Gambar 2.23 Dianjiang Bagu Suji Resort
Sumber : archdaily.com

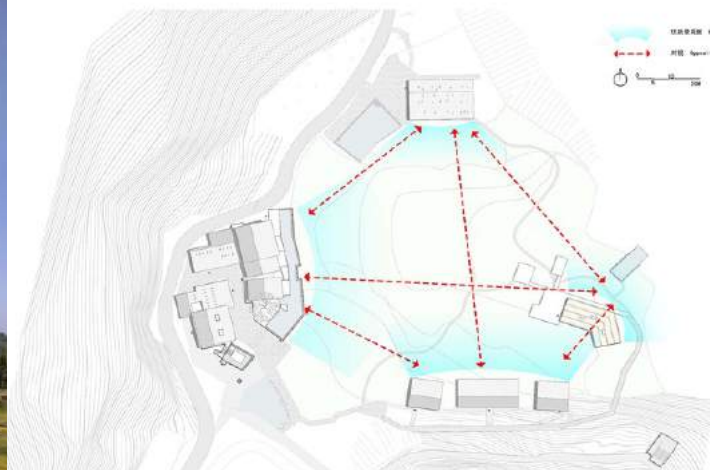
Arsitek : MAap
Luas : 1452 m²
Tahun : 2020
Fasilitas : Hotel dan Resort

Dianjiang Bagu Suji Resort terletak di dianjiang timur laut, lokasi sitenya terletak di Leijiawan sebuah desa yang masih alami tepatnya di Desa Shilu, Guiyang, Dianjiang. Resort ini mengusung konsep agriculture persawahan karena di dalam sitenya terdapat area persawahan yang masih dipertahankan untuk prosukdi pangan desa setempat. persawahan ini mengelingi komplek resort dengan luas sektar 1/2 Ha.

Resort ini memiliki total 25 kamar dilengkapi dengan fasiliast publik seperti resto dan kolam renang. Tata massa bangunan dirancang mengelilingi area persawahan, agar tidak merusak lansekap area sawah. arsitek menggunakan perbedaan ketinggian pada sistem kontruksi strukturnyas sehingga bangunan berada di elevasi tertinggi area kontur yang juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan view yang lebih luas.



Gambar 2.24 Dianjiang Bagu Suji Resort
Sumber : archdaily.com



Gambar 2.25 Dianjiang Bagu Suji Resort
Sumber : archdaily.com

Konsep tata massa bangunan saling berhadapan dan tertuju pada satu titik dalam site sehingga terbentuk pola central sentripetal yakni area sawah sebagai titik tengah dengan dikelilingi bangunan. Sirkulasi jalur atau jalan pada jangkauan antar massa mengelilingi area samping luar persawahan.

2.4.3 Fivelements Retreat



Gambar 2.26 Fivelements Retreat
Sumber : archdaily.com

Arsitek : Fivelements Group
Tahun : 2010
Fasilitas : Resort dan Wellness

Fivelements Retreat merupakan sebuah resort yang terletak di tepi sungai ayung, badung, bali. Resort ini telah meraih penghargaan sejak 2011 dalam kategori hotel, wellness, spa dan desain sustainable. Resort ini menyediakan fasilitas mulai dari akomodasi penginapan, spa dan wellness seperti meditasi, yoga, spa dan healing rituals.

Untuk fasilitas akomodasi penginapan, Resort ini mempunyai enam tipe kamar yaitu, one bedroom river-front suites, two bedroom riverfront suites dengan kolam renang pribadi, the hillside pool suites, the water garden pool suite, the river view pool suite, dan the signature pool suite and meditation pavilion



Gambar 2.27 Fivelements Retreat
Sumber : archdaily.com



Gambar 2.28 Fivelements Retreat
Sumber : archdaily.com

Fivelements Retreat ini menerapkan konsep ekologi dan sustainable dalam pengelolaan maupun desain pada bangunan seperti, menggunakan material kayu dan bambu pada bangunan. mengutamakan material lokal pada konstruksi bangunan, menerapkan penghawaan alami dan menggunakan tanaman pembersih udara, dan air hujan digunakan kembali untuk menyiram vegetasi atau tanaman

2.4.4 Ayom Java Village



Gambar 2.31 Ayom Java Village
Sumber : ayomjavavillage.com

Arsitek : Tim Tiga Arsitek
Tahun : 2020
Luas : 5685 m2
Fasilitas : Resort

Ayom Java Village adalah sebuah akomodasi penginapan yang dibangun diatas area persawahan lokasi nya berada di pinggiran kota Solo . Letaknya jauh dari kepadatan serta hiruk pikuk kota solo. Tepatnya di Jalan Gajahan, colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah

Green hospitality digunakan pada Ayom Java Village sebagai konsep mereka. Resor ini memiliki 25 tipe kamar yang berbeda dengan konsep villa dengan kolam renang pribadi di setiap huniannya. Resort ini juga memiliki area staf, joglo multifungsi, fasilitas gedung lobi dan restoran, kolam renang, dan fasilitas spa. Bentuk atap dan struktur dinding yang digunakan pada setiap massa menunjukkan betapa mendalamnya budaya Jawa yang mendarah daging di setiap eksterior resort ini, namun ada juga beberapa area pada resort ini yang menampilkan desain kontemporer.



Gambar 2.32 Ayom Java Village
Sumber : ayomjavavillage.com



Gambar 2.33 Ayom Java Village
Sumber : ayomjavavillage.com

2.4.5 Kesimpulan dan Penerapan Studi Preseden

Dari hasil tiga kajian studi preseden di atas maka dapat ditarik kesimpulan yang akan diterapkan pada perancangan resort di Kawasan Ngargoyoso adalah sebagai berikut :

No	Studi Preseden	Gambar		Penerpan
1	Desa Hay Resort, Bali			Bukaan jendela untuk memaksimalkan view keluar dengan potensi yang sama yakni area persawahan
				Penggunaan konstruksi panggung agar menimalisir kerusakan tanah dan mengurangi pembangunan secara massive
				Mengutamakan material lokal pada konstruksi bangunan
2	Dianjiang Bagu Suji Resort, China			Pola sirkulasi yang mengitari site
				Selain akomodasi dapat menjadi tempat produksi kebutuhan pangan
				Memanfaatkan area persawahan yang berada di tengah site sebagai alat menurunkan suhu sekitar dengan maksut mendorong angin ke arah bangunan
3	Fivelements Retreat, Bali			Bukaan jendela yang maksimal untuk memaksimalkan penghawaan serta pencahayaan alami
				Air hujan dan air buangan dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman dan flush toilet
4	Ayom Java Village, Solo			Bentuk atap bangunan menggunakan bentuk atap tradisonal joglo dan atap rumah kampung

Tabel 2.5 Kesimpulan Studi Preseden
Sumber : Penulis



03 Bagian Analisis dan Respon Perancangan

3.1 Analisis Integrasi Fungsi Tata Ruang Resort

3.1.1 Pelaku dan Kebutuhan Ruang

Tata ruang akan terbentuk dari aktivitas para pengguna bangunan. aktivitas pengguna didalam bangunan memiliki kaitan erat dengan bangunan yang akan mewadahi berbagai aktivitas pengguna. berikut merupakan pengguna yang ada pada perancangan ini antara lain :

No.	Pelaku	Aktivitas Ruang	Kebutuhan Ruang		Sifat Ruang
			Jenis Ruang	Spesifikasi Ruang	
1	Tamu menginap	Istirahat/tidur, mandi, bersantai, menikmati suasana	Hunian	Standar	Private
				Deluxe	
				Suite	
				Family Villa	
2	Tamu menginap dan tidak menginap	Memarkirkan kendaraan	Kegiatan Umum	Area Parkir	Public
		Menurunkan Penumpang		Drop Off	Public
		Area tunggu, berbincang, duduk, melakukan registrasi dan pembayaran		Lobby, Lounge, Front Office	Public
		BAB/BAK, cuci tangan, bercermin		Toilet	Private
		Beribadah (Sholat), wudhu	Area Ibadah	Musholla	Semi Private
		Menikmati hidangan, berbincang, bersantai, menikmati suasana	FnB Area	All Day Dining	Public
		Berenang, nikmat suasana, bersantai		Bar	Public
		Menaruh barang, berganti pakaian,	Area Rekreasi	Kolam Renang	Public
		Tidur, pijat/refleksi	SPA	Locker Room, Toilet	Private
		Manaruh barang, berganti pakaian		Ruang Pijat	Private
		Reservasi dan persiapan		Locker Room	Private
		Melakukan aktivitas/kegiatan olahraga		Area tunggu	Public
		Menaruh barang, berganti pakaian, mandi	Fitness Center	R. Latihan	Public
		Mengambil uang		Locker Room, Shower	Private
		Penukaran uang	Fasilitas Lainnya	ATM Center	Public
		Membeli dan melihat Souvenir		Money Changer	Public
		Berobat dan konsultasi		Merchandise STore	Public
				UKS	Public
3	Pengelola (Manager)	Memarkirkan kendaraan	Back Office	Area Parkir	Public
		Bekerja, rapat, istirahat		R. Manager (General)	Private
				R. Assistant Manager	Private
				R. Accounting	Private
				FnB Manager	Private
				Housekeeping Manager	Private
				R. Meeting	Private
				R. Komunikasi	Private
		Mengontral jaringan internet pada resort		R. CCTV/Security	Private
		Memantau kemandan resort		R. Engineering	Private
		Melakukan pengecekan MEP secara berkala		Locker Room	Private
		Mengganti pakaian dan menaruh barang			

4	Pengelola (Housekeeping)	Mencuci dan mengeringkan pakaian	Housekeeping Area	Laundry dan Dry Cleaning	Service
		Menyeterika dan menyimpan kain		R. Linen	Service
		Penyimpanan alat kebersihan		R. Janitor	Service
		Penyimpanan alat tidak terpakai		Gudang	Service
5	Pengelola (Teknisi)	Memebersihkan dan mengontrol terhadap kebutuhan air dan listrik	MEP	R. Penampungan air bersih	Service
				R. Penampungan air kotor	Service
				R. Genset	Service
				R. Control panel	Service
				R. Pompa	Service
				R. Panel	Service
6	Pengelola (FnB Area)	Memasak, mencuci piring, menyiapkan makan dan minum	FnB Back Area	Dapur utama	Service
		bongkar muat barang		Loading dock	Service

Tabel 3.1 Pelaku dan Kebutuhan Ruang
Sumber : Penulis

Dari analisis yang telah dilakukan diatas, teah didapatkan spesifikasi ruang pada kelompok bangunan depan dan bangunan belakang untuk kebutuhan perancangan resort.

3.1.2 Analisis Aktivitas Pengguna

Program ruang yaitu mengumpulkan dan menganalisis informasi (aktivitas, hubungan, dll) untuk menca-
pai suatu kesimpulan yang digunakan dalam proses perancangan (Mahgoub, 2017). Analisis pola aktivitas
pengguna dalam rancangan ini membantu dalam pembentukan sirkulasi di dalam resort. Analisis ini
dilakukan berbeda beda pada pola aktivitas pengunjung dan pengelola, yakni :

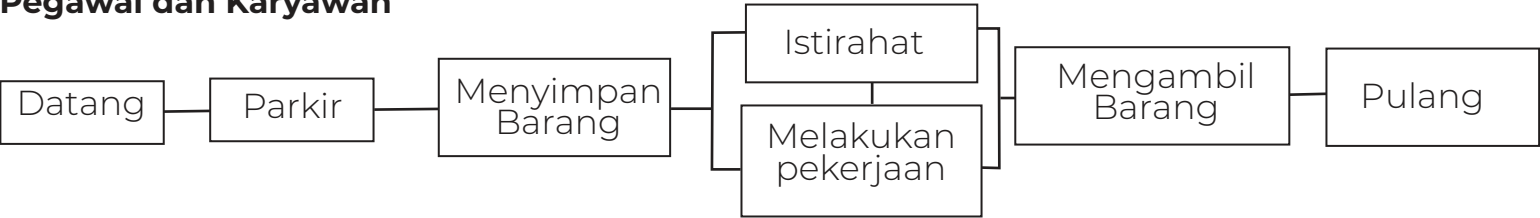
Tamu (Menginap)



Tamu (Tidak Menginap)



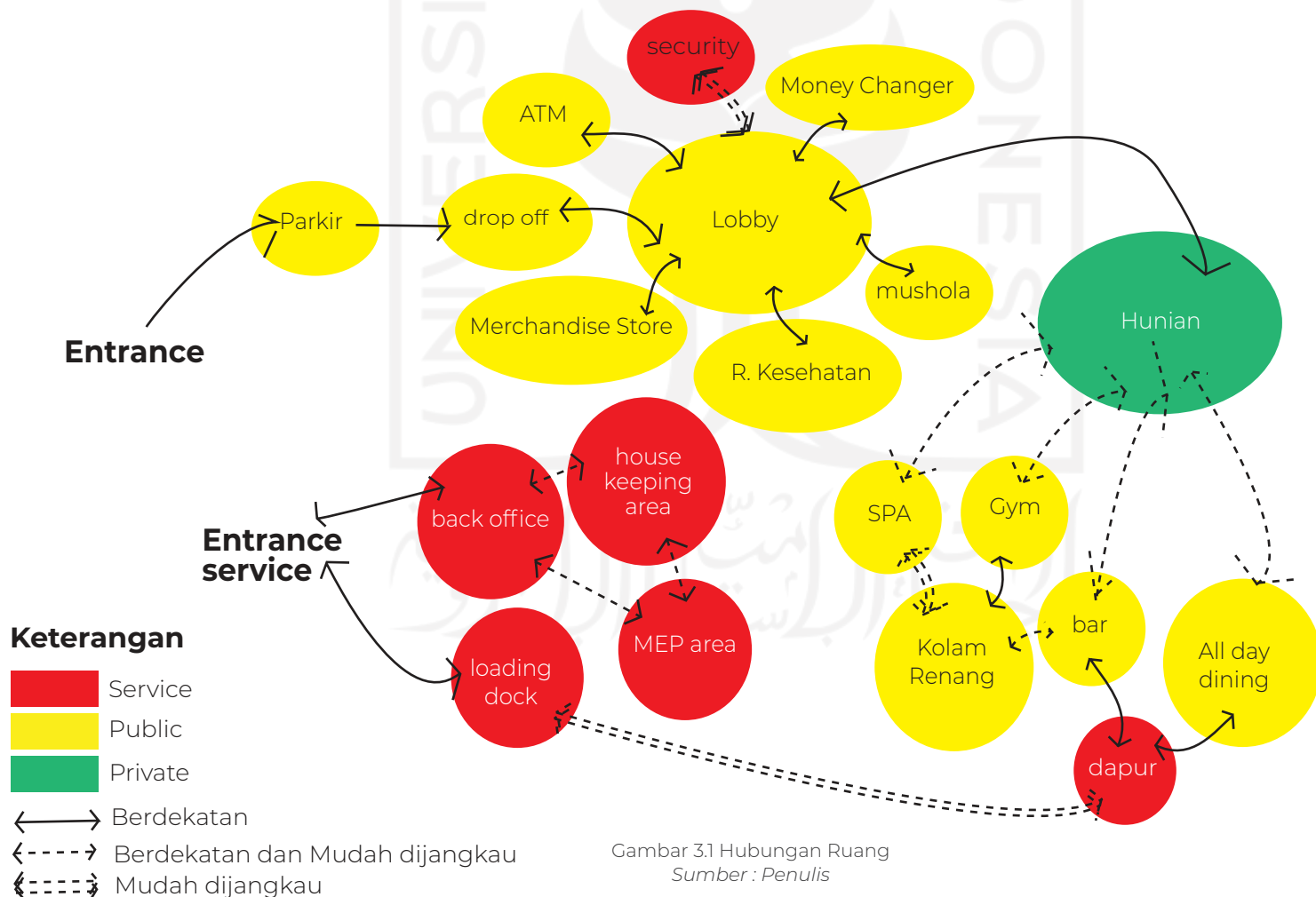
Pegawai dan Karyawan



Secara umum aktivitas di dalam perancangan resort terbagi menjadi dua yaitu pada pengunjung dan pengelola. Perbedaan yang signifikan yaitu pada aktivitas tamu(menginap) dan tamu(tidak menginap). Dimana tamu menginap dapat mengakses seluruh fasilitas dengan bebas sedangkan tamu tidak menginap hanya bisa menggunakan fasilitas tertentu. Selain itu, aktivitas untuk pengelola terbagi menjadi dua yaitu pegawai dan karyawan. pegawai beraktivitas di dalam kantor sedangkan karyawan langsung berinteraksi dengan pengunjung/tamu sehingga membutuhkan sirkulasi terpisah agar tidak menyatu dengan sirkulasi pengunjung.

3.1.3 Analisis Hubungan Ruang

Perancangan hubungan ruang resort yang telah dibuat mengikuti terhadap kajian di tentang standart ruang depan dan belakang menurut WTO (World Tourism Organisation) dalam buku Neufert. Dimana perletakan ruang mengikuti terhadap pembeda akses/jalur, aktivitas pengelola dan penyewa serta sifat ruang untuk memberikan kenyamanan gerak dan aktivitas. Fungsi dari hubungan ruang untuk memperhatikan terhadap besaran dan visual area. Dimana pada analisis rancangan terdapat 2 lajur masuk berbeda untuk service dan public. Lajur service diletakkan pada area yang tidak dapat dilihat oleh para tamu.



Gambar 3.1 Hubungan Ruang
Sumber : Penulis

Analisis hubungan antar ruang berguna dalam mengetahui kedekatan antar ruang satu dan ruang lainnya. Hal tersebut mempermudah perancangan tata ruang dalam meletakkan zonasi ruang, dimana hubungan ini dibuat dengan mempertimbangkan analisis aktivitas yang telah dibuat sebelumnya. Analisis ini dibuat dengan pendekatan diagram pola

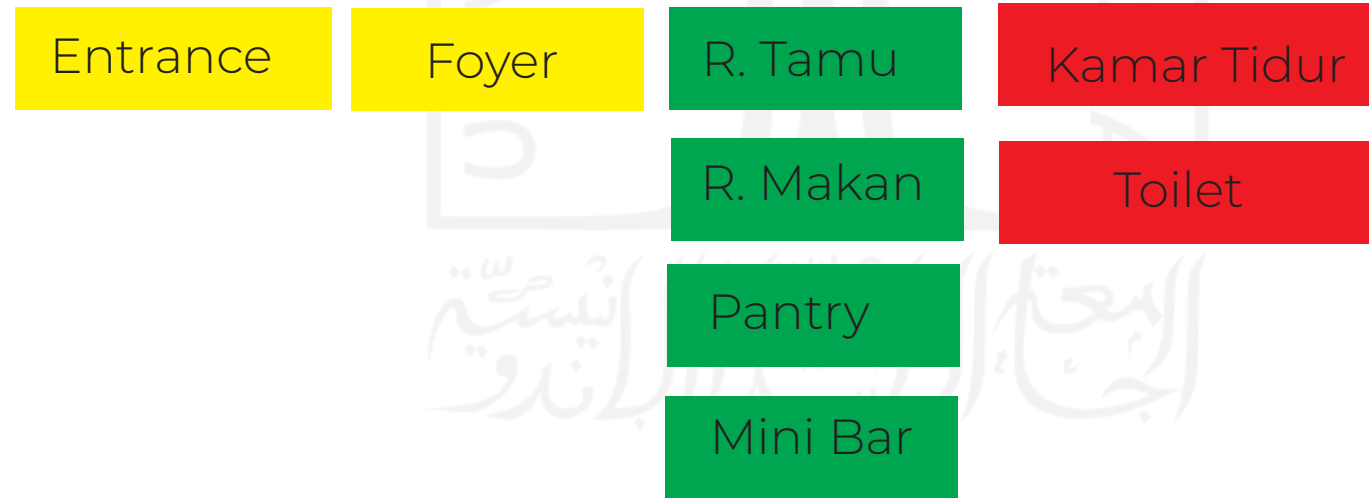
Hubungan Ruang Hunian
Tipe Standar



Tipe Suite



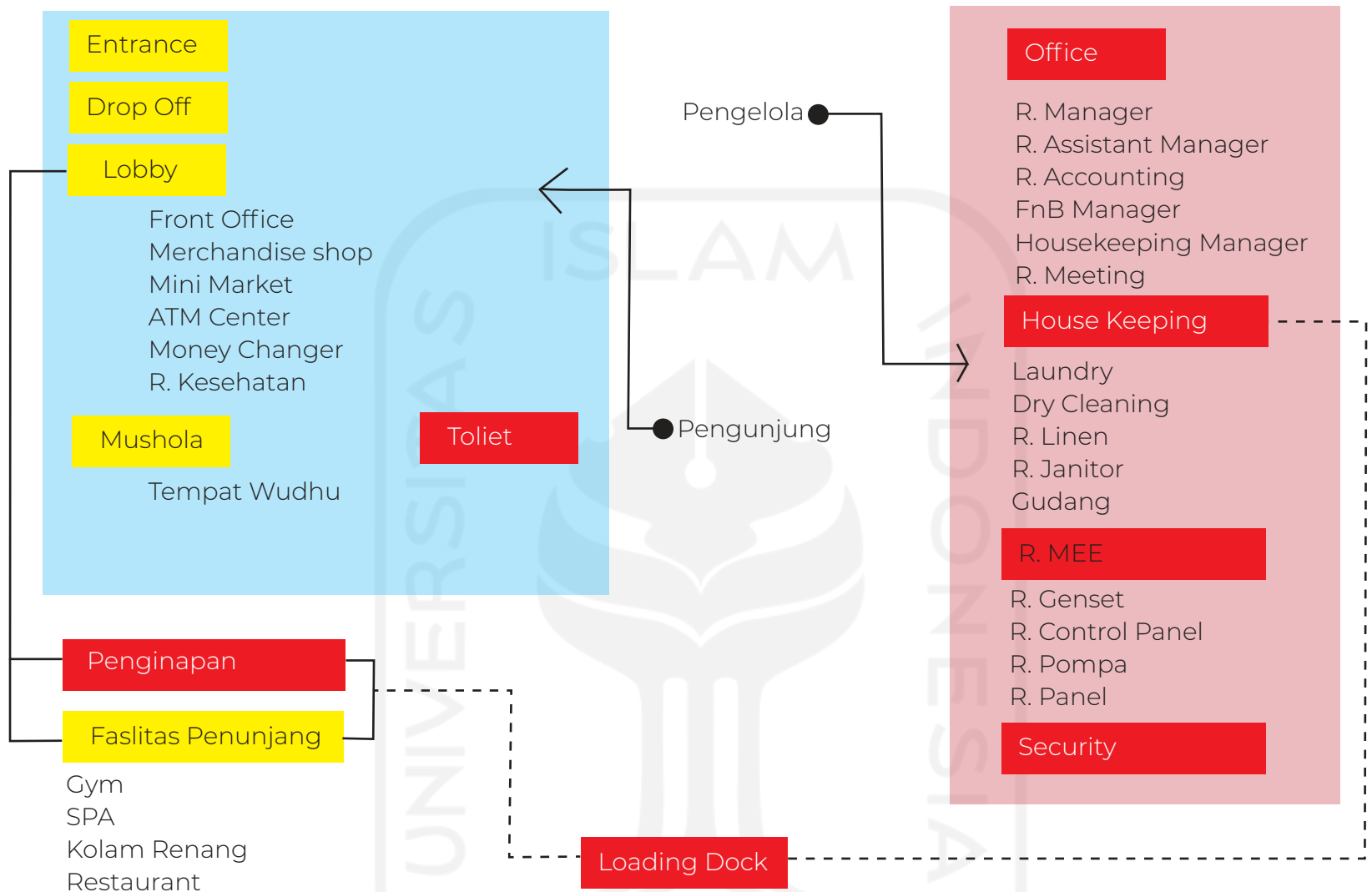
Tipe Family Villa



Keterangan

- Public
- Semi-Priavte
- Private

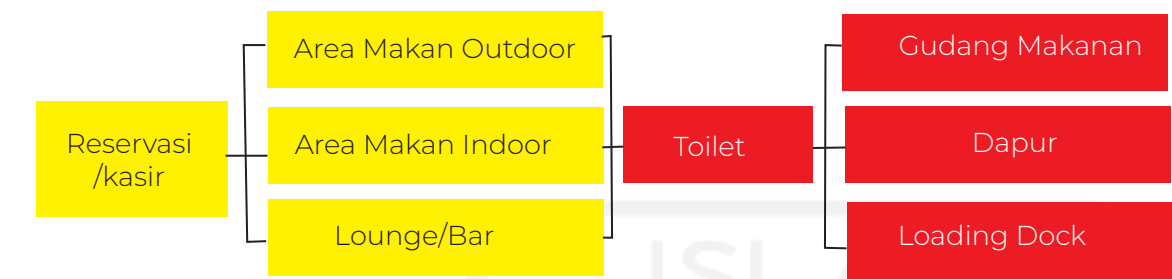
Hubungan Ruang Pengelola dan Ruang Publik



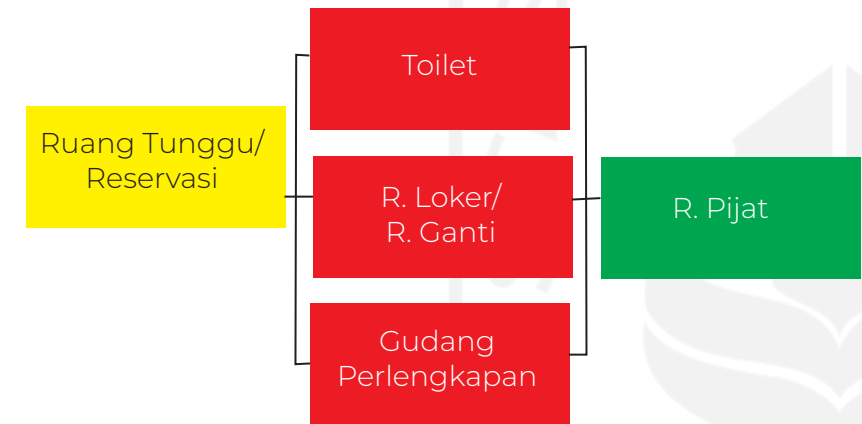
Keterangan

- | | |
|---|--------------|
|  | Public |
|  | Semi-Private |
|  | Private |

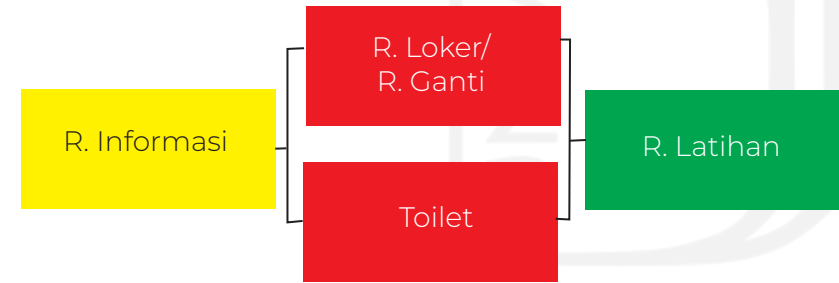
Hubungan Ruang Area Fasilitas Penunjang Resort
Restaurant



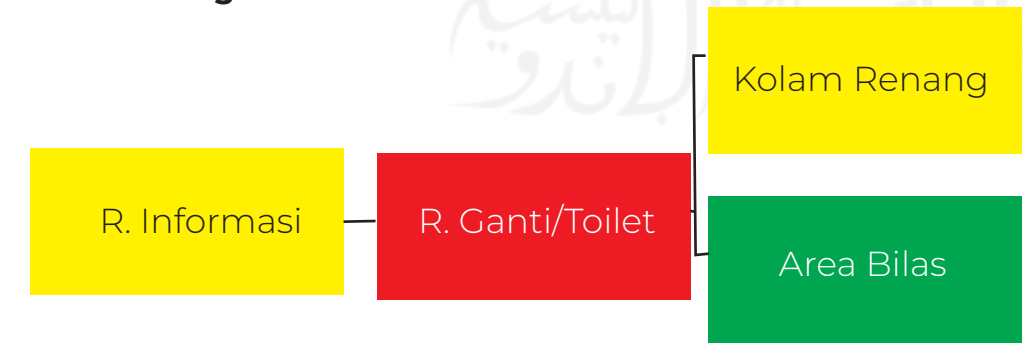
SPA



Gym



Kolam renang



Keterangan

Public

Semi-Private

Private

3.1.4 Property Size

Analisis besaran ruang dibuat dengan mengacu pada standar yang berlaku untuk kebutuhan resor/hotel hal ini berfungsi untuk mengetahui jumlah kapasitas ruang dalam memwadhahi suatu kegiatan atau aktivitas. selain itu hal ini untuk mencapai suatu kenyamanan ruang dibutuhkan sirkulasi berdasarkan tingkat kenyamanan pengguna gedung.

Sedangkan untuk penentuan besaran ruang dalam perancangan resort mengacu pada beberapa sumber standar yang ada, yakni :

No	Standar Acuan
1	Asumsi
2	Surat Keputasn Dinas Pariwisata No: 14/U/II/1988 tentang ketentuan usaha dan pengelolaan hotel
3	Lawson: Hotels and Resort Planning Design and Refurbishment. (Lawson F. R., 1995)
4	Data Arsitek Jilid, 1, 2 & 3 (Ernest, Neufert, 1996)

Berikut ini merupakan penjabaran analisis perhitungan pendekatan besaran ruang pada perancangan resort di kawasan wisata Ngargoyoso :

Kelompok Bangunan Entrance

KELOMPOK BANGUNAN	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	STANDART/BESARAN	BESARAN RUANG (M2)	TOTAL LUAS (m2)
KELOMPOK BANGUNAN ENTRANCE					
	Parkir Mobil	64	3x5 m /mobil	15	960
	Parkir Motor	30	0,90 x 2	1,8	54
	Parkir Buggy Car	5	3,1x1,5	4,65	23,25
	Loading Dock	1	15 m2	15	15
	Lounge	1	9x10	100	100
	Resepsionis	1	2x4,8	9,6	9,6
	Front Office	1	4x4,8	19,2	19,2
	Toko Merchandise dan Oleh-oleh	1	5,5x2,5	13,75	13,75
	Mini Market	1	4x5,5	22	22
	Money Changer	1	5,7x5,7	32,49	30
	Ruang Kesehatan	1	5,7x4	22,8	22,8
	ATM Center	4	1,6 m2 /unit	3	12
	Toilet Wanita	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet Pria	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet Difabel	1	1,4x2	2,8	1,35
	Musholla	1	7x5,7	39,9	39,9
	TOTAL AREA			304,69	1330,95

Kelompok Bangunan Rekreasi

KELOMPOK BANGUNAN	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	STANDAR/BESARAN	BESARAN RUANG	TOTAL LUAS
KELOMPOK BANGUNAN REKREASI	All day Dining				
	Restaurant	1	12x30	360	360
	Bar	1	4x6	24	24
	Dapur Utama	1	12x6	72	72
	Ruang Cuci	1	2,3x6	13,8	
	Gudang Peralatan	1	2,3x6	13,8	13,8
	Gudang Penyimpanan	5	2x2,4	4,8	24
	Foyer penerimaan barang	1	2x2,4	4,8	4,8
	Loading dock	1	6x6,5	39	39
	Kasir	1	2,5x2,5	6,25	6,25
	Recreation Building				
	Kolam Renang dan Gym				
	Toilet Pria	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet wanita	3	0,90X1,5	1,35	4,05
	Toilet Difabel	1	1,4x2	2,8	2,8
	Kolam renang	1	17x35,5	603,5	603,5
	Area bilas	3	3x2,5	7,5	22,5
	Gym Area	1	7x20	140	140
	SPA				
	Toilet wanita	2	0,90x1,5	1,35	2,7
	Toilet pria	2	0,90x1,5	1,35	2,7
	Gudang Peralatan	1	4,5x6	27	27
	Staff Area	1	8,5x6	51	51
	Ruang Tunggu	1	8,5x7	59,7	59,7
	Ruang Pijat	6	2,8x7,5	21	126
	Ruang Outdoor	1	7,5x6	45	45
	Ruang sauna	1	7x7	49	49
	Ruang berendam	1	7x7,5	52,5	52,5
	TOTAL AREA			1602,85	1736,35

Kelompok Bangunan Hunian

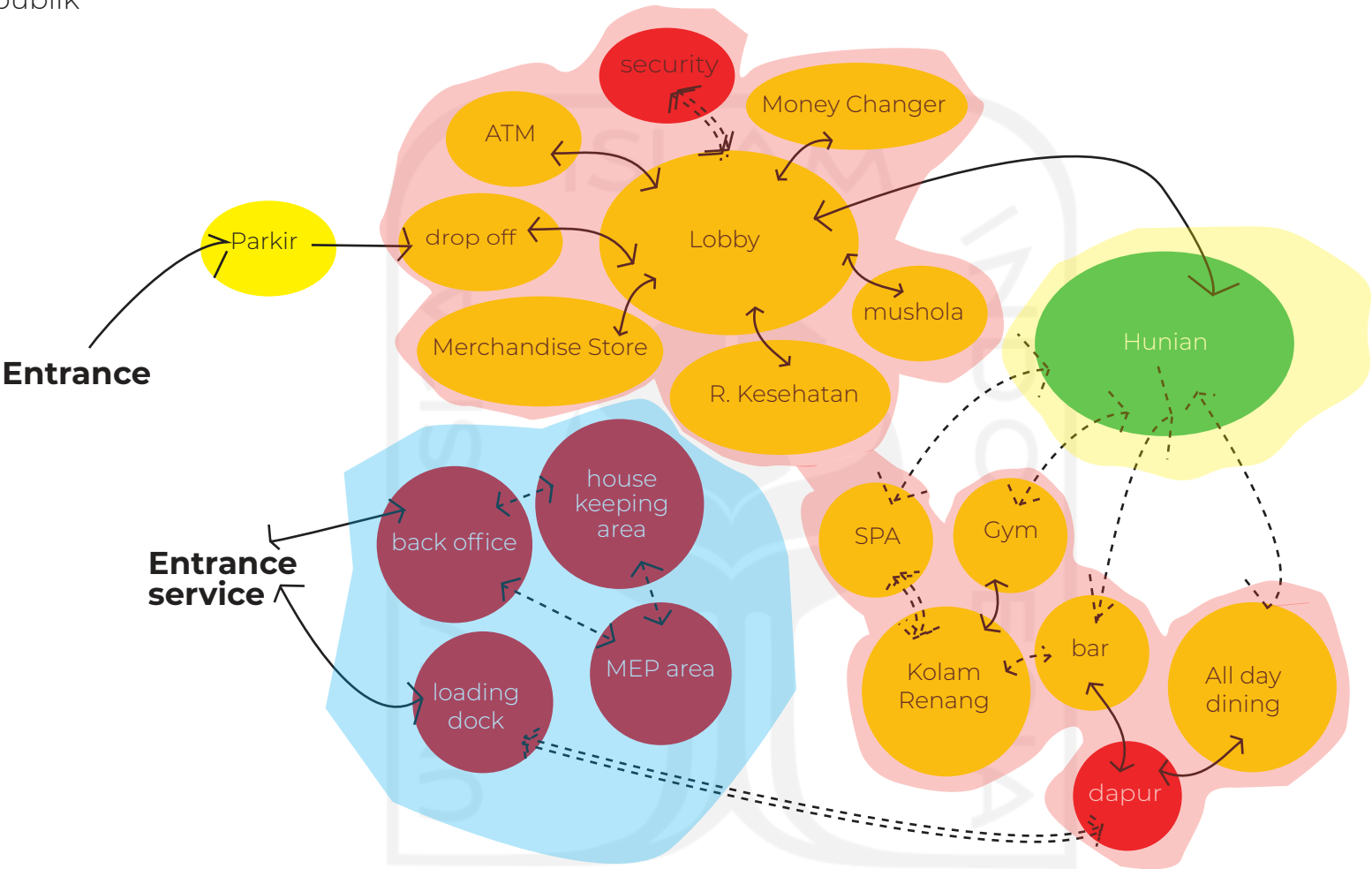
KELOMPOK BANGUNAN	JENIS RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG (M2)	TOTAL LUAS
KELOMPOK BANGUNAN HUNIAN	Standard Room	2	14	33,6	470,4
	Deluxe Room	2	9	81,2	730,8
	Family Grand Villa	4	5	250,24	1251,2
	TOTAL AREA			365,04	2452,4

Kelompok Bangunan Back of House

KELOMPOK BANGUNAN	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	STANDAR/BESARAN	BESARAN RUANG	LUAS
KELOMPOK BANGUNAN BACK OF THE HOUSE	Area Pengelola				
	Ruang Manajer	1	3x3	9	9
	Ruang Assistant Manager	1	3x3	9	9
	Ruang Account Manager	1	3x3	9	9
	Ruang HRD	1	3x3	9	9
	Ruang Engineering	1	3x3	9	9
	Ruang Staff	1	3x3	9	9
	Ruang Rapat	1	3x3	9	9
	Ruang Resepsionis Office	1	1,5x3	4,5	4,5
	Pantry	1	1,5x3	4,5	4,5
	Toilet Pria	2	0,90x1,5	1,35	2,7
	Toilet Wanita	2	0,90x1,5	1,35	2,7
	Mushola	1	3x3	9	9
	Area Karyawan				
	Gudang Peralatan	1	5x3,5	17,5	17,5
	Ruang Linen dan Laundry	1	13x10	130	130
	Ruang Karyawan	1	10x13,4	134	134
	Ruang Loker	1	5x3,6	18	18
	Toilet Pria	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Toilet Wanita	3	0,90x1,5	1,35	4,05
	Mushola	1	5x14	70	70
	Area MEE				
	Ruang pompa	1	17,8x11	195,8	195,8
	Ruang Genset	1	12x12	144	144
	Ruang Sampah	1	6x6	36	36
	TOTAL AREA			831,7	839,8

3.1.5 Zoning Ruang

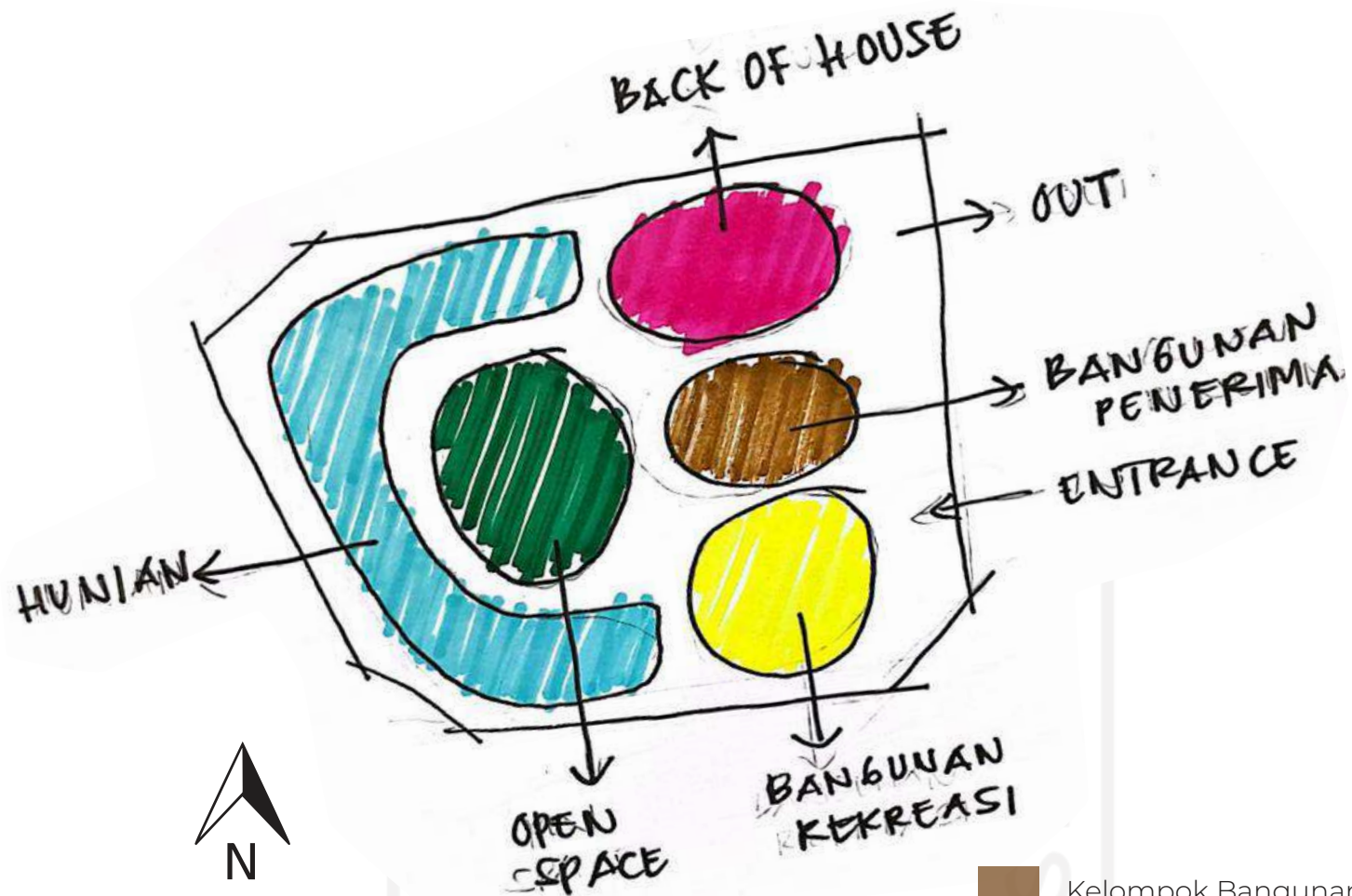
Dalam menentukan zona massa bangunan yang akan dibuat harus berdasarkan pola hubungan standar resort/hotel. pada perancangan resort ini massa bangunan akan dibuat menjadi 3 massa yang tersebar di dalam site. terbagi atas massa hunian yang tersebar dan massa besar yaitu massa back off dan massa area publik



Gambar 3.2 Zoning Ruang
Sumber : Penulis

Keterangan

- Kelompok Bangunan Entrance dan Fasilitas Publik (Public)
- Kelompok Bangunan Servis
- Kelompok Bangunan Hunian (Private)



Gambar 3.3 Pengelompokan Massa Bangunan
Sumber : Penulis

	Kelompok Bangunan Entrance
	Kelompok Bangunan Hunian
	Kelompok Public Facilities
	Kelompok Bangunan Service

Dalam konsep ini, perletakan massa bangunan yang ingin dicapai yaitu merespon terhadap perletakan zona public, private dan service dan juga disesuaikan dengan hubungan ruang yang telah disusun.

1. Kelompok bangunan fasilitas publik (rekreasi) ditempatkan pada bagian depan site dekat dengan akses jalan utama karena bersifat public. Hal ini juga mempertimbangkan privasi pengguna bangunan.
2. Kelompok bangunan hunian ditempatkan pada sisi selatan-barat-utara site karena sifatnya private sehingga hanya tamu menginap dan pengelola yang bisa mengakses.
3. Kelompok bangunan service ditempatkan pada sisi utara dan mempunyai akses tersendiri yang hanya bisa diakses oleh pengelola.

3.2 Analisis Pendekatan Arsitektur Ekologi

Pemilihan pendekatan arsitektur ekologi sesuai kriteria lingkungan di Kawasan Ngargoyoso ditinjau dari latar belakang adalah sebagai berikut :

a. Pembangunan sektor wisata yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan

Pembangunan sektor wisata yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan

Menggunkan material ekolgi dan ramah lingkungan

Menciptakan kawasan hijau

Respect For Site

b. Lokasi Perancangan berada di kawasan Ngargoyoso

Berada di kawasan pegunungan yang masih asri di Kawasan Ngargoyoso

Working with climate

3.2.1 Analisis Pendekatan Arsitektur Ekologi

Analisis Menciptakan Kawasan Hijau

Tujuan dari diciptakanannya kawasan hijau sebagai salah satu upaya mencegah pemanasan global dan dalam proses desain tetap memperhatikan ekosistem agar terjaga dari dampak negatif dari kerusakan lingkungan. Dalam mekanismenya vegetasi dan menciptakan taman ekologi menjadi acuan pada pendekatan arsitektur ekologi untuk menciptakan kawasan hijau dalam lingkungan perancangan.

Berdasarkan teori pada ada BAB 2 pada bagian menciptakan kawasan hijau terdapat beberapa jenis vegetasi dan prinsip membangun taman ekologis berikut merupakan respon terhadap prinsip menciptakan kawasan hijau yang diterapkan pada perancangan resort ini :

Rekayasa Penempatan Vegetasi

Jenis Vegetasi	Gambar		Fungsi	Penempatan
Pohon Kelapa			Pohon peneduh dengan faktor peneduh 2%	Terdapat di setiap samping unit hunian
Rumput gajah mini			Penutup tanah	Sebagai penutup bagian landscape softscape
Pohon Ketapang kecana			Pohon peneduh rindang	Penutup pada bagian sirkulasi sebagai elemen peneduh
Pohon Tabebuia			Pohon peneduh rindang	Penutup pada bagian sirkulasi sebagai elemen peneduh

Gambar 3.2 Rekayasa Penempatan Vegetasi

Sumber : Penulis

Pohon ketapang kencana akan ditempatkan sebagai elemen peneduh pada sirkulasi di dalam kawasan resort dan pohon tabebuia untuk elemen peneduh pada sirkulasi di luar resort atau bagain area parkir

Rekayasa Pembangunan Taman Ekologi

Prinsip pembangunan taman ekologis dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

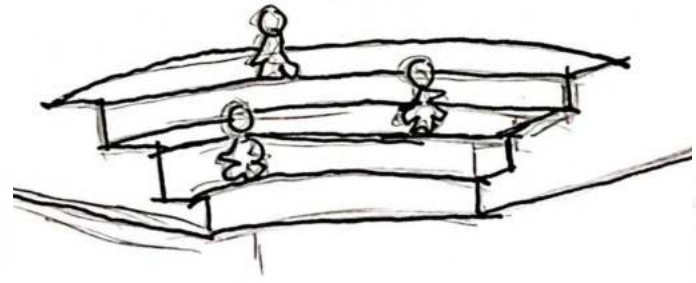
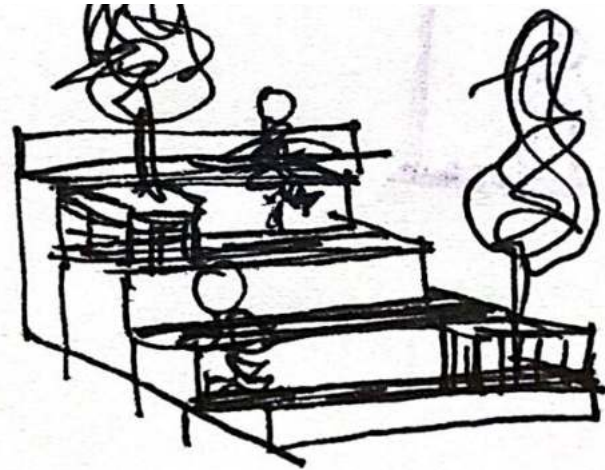
- Pembentukan sirkulasi yang beraneka ragam dan berliku-liku
- Penciptaan sudut yang tenang, teduh, dan nyaman
- Penggunaan pagar hijau dengan perdu yang memiliki aneka bentuk dan warna
- Pengarahan pandangan dan cahaya/teduh dengan aturan dan pilihan tanaman tertentu
- Pemilihan tanaman yang sesuai tempat dan mudah perawatannya.

Berdasarkan prinsip pembangunan taman ekologis diatas, berikut merupakan respon terhadap prinsip menciptakan kawasan hijau yang diterapkan pada perancangan resort ini :



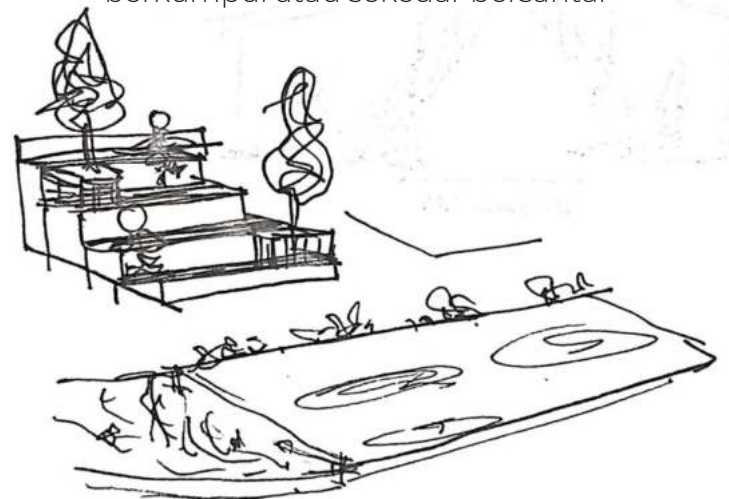
Gambar 3.4 Sirkulasi
Sumber : Republika.co.id

Sirkulasi yang beragam dan berliku-liku selain menjadi prinsip pembangunan taman ekologi dapat menjadi jogging track sekaligus



Gambar 3.5 Amphitheater
Sumber : Penulis

Tiap sudut resort terdapat mini amphitheater untuk berkumpul atau sekedar bersantai

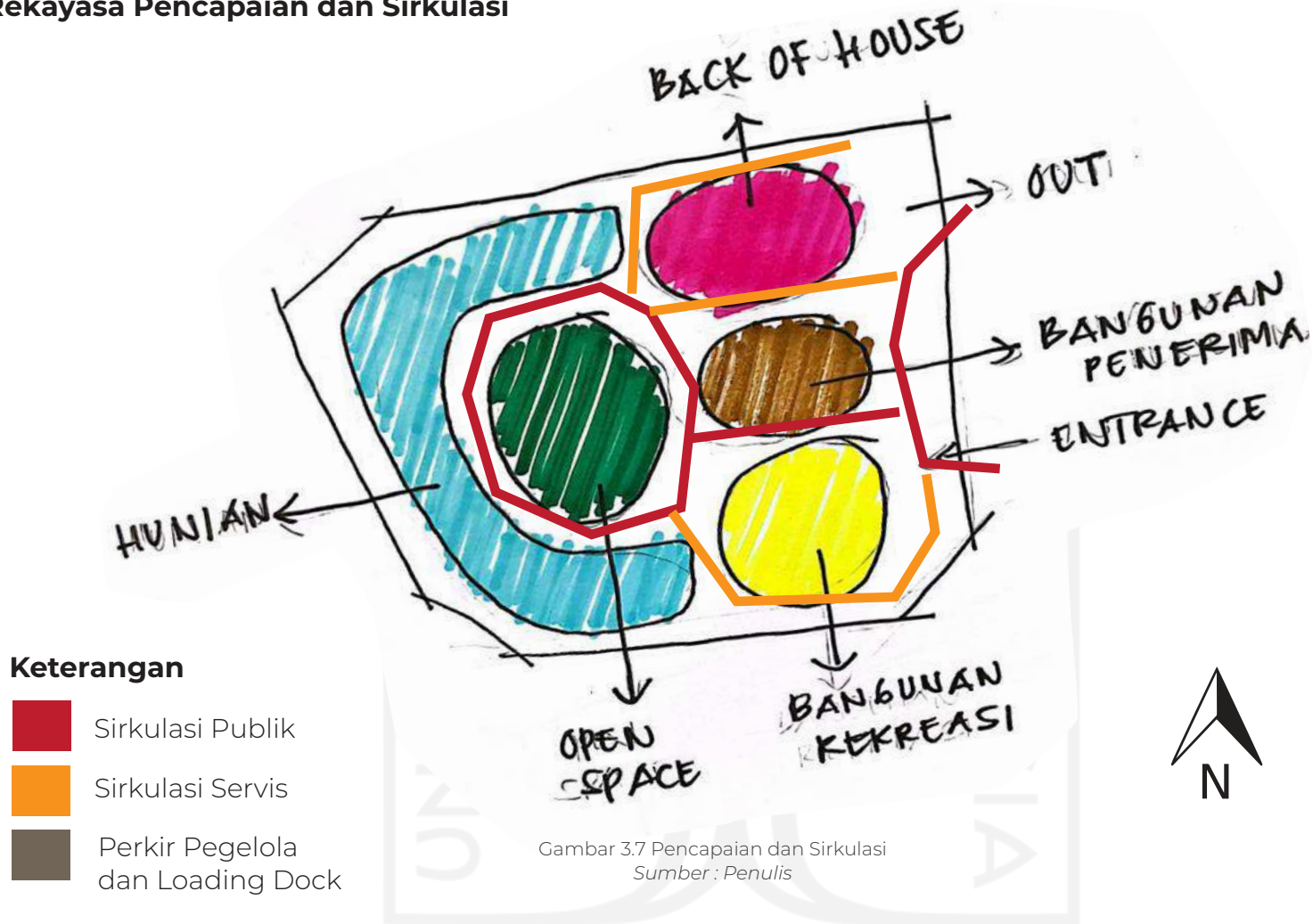


Gambar 3.6 Amphitheater Dengan Kolam
Sumber : Penulis

mini amphitheater untuk berkumpul atau sekedar bersantai dengan view kolam buatan

Pembentukan sirkulasi yang beragam dan berliku-liku juga berfungsi sebagai pencapaian dan sirkulasi antar massa pada bangunan. berikut merupakan rekayasa sirkulasi dan pencapaian pada perancangan resort ini :

Rekayasa Pencapaian dan Sirkulasi



Pada perancangan resort ini main entrance dan pintu keluar berada tepat di sebelah jalan utama dan kedua sirkulasi ini dibuat terpisah hal ini untuk menghindari terjadinya crossing antara kendaraan yang akan memasuki bangunan serta kendaraan yang akan meninggalkan bangunan selain itu Konsep Sirkulasi pada site mengacu pada kajian terkait aksesibilitas site yaitu :

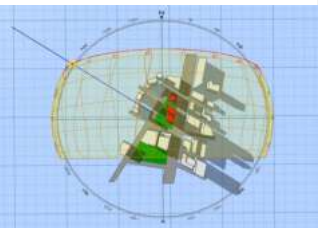
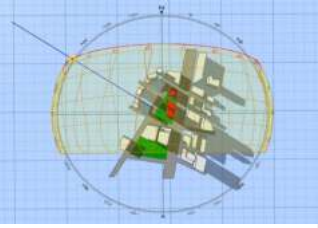
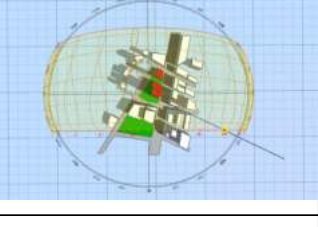
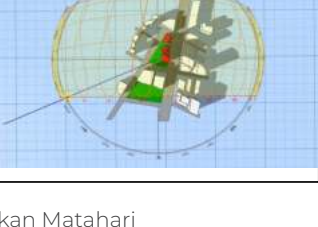
1. Membedakan sirkulasi service dan pengunjung
pada perancangan resort ini membedakan sirkulasi antara sirkulasi service dengan sirkulasi pengunjung hal ini dimaksudkan agar privasi pengunjung terjaga.
2. Area parkir pengelola resort ditempatkan berdekatan dengan akses loading dock
Pada perancangan resort ini area parkir pengelola dan pengunjung dibuat terpisah dan area parkir pengelola berada di sisi utara berdekatan dengan akses keluar serta loading dock

3.2.2 Analisis Working With Climate

Pencahayaan Alami

Pergerakan Matahari

Dalam analisis pergerakan matahari penentuan azimuth dan altitude pada posisi matahari dan waktu kritis yaitu pada tanggal 22 Juni dan 22 Desember pada pukul 09.00 WIB dan 15.00 WIB. Penentuan azimuth dan altitude ini menggunakan aplikasi melalui website andrewmarsh.com untuk mempermudah proses analisis

Tanggal dan Waktu	Sunpath
Tanggal dan Bulan : 22 Juni	
Waktu : 09.00 WIB	
Tanggal dan Bulan : 22 Juni	
Waktu : 15.00 WIB	
Tanggal dan Bulan : 22 Desember	
Waktu : 09.00 WIB	
Tanggal dan Bulan : 22 Desember	
Waktu : 15.00 WIB	

Tabel 3.3 Pergerakan Matahari

Sumber : Andrewmesh.com

Pada data andrewmarsh analisis tersebut orientasi bangunan adalah utara-selatan sebagai fungsi untuk meminimalisir radiasi cahaya. Tidak menutup kemungkinan apabila bagian timur dan barat diberikan bukaan untuk mengoptimalkan cahaya pagi dan sore hari, namun dengan pemberian shading yang lebih panjang atau dengan penambahan vegetasi guna meminimalisir radiasi.

Konsep Pencahayaan Alami

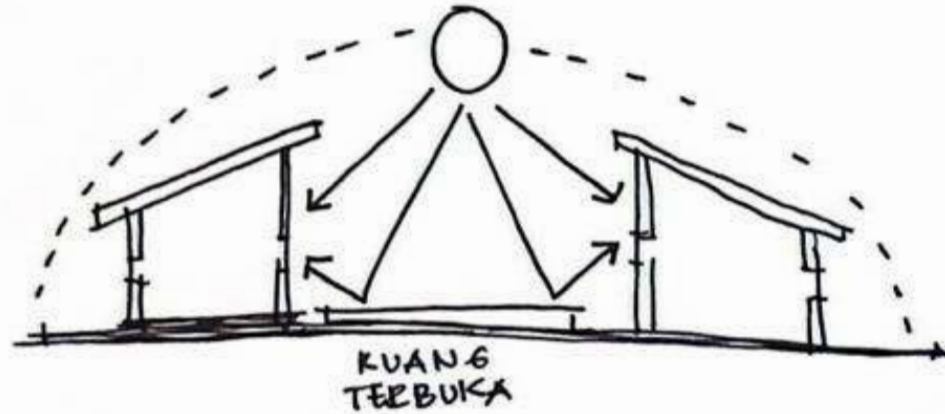
Berdasarkan analisis sunchart gambar tersebut respon cahaya dan area yang terpapar sinar matahari paling tinggi terjadi pada pukul 09.00-10.00 pagi dan 14.00-15.00 siang. Waktu tersebut merupakan jam-jam kritis pada matahari dengan altitude 30°-15° dan 40°. Sehingga perlu adanya shading untuk mereduksi radiasi matahari tersebut. Sisi timur dan barat yang paling terdampak dengan jam kritis matahari.

selain itu ada beberapa cara yang diterapkan untuk mereduksi radiasi matahari seperti :

- Bentuk bangunan yang memanjang arah timu-barat dengan sisi timur dan barat sekecil mungkin
- Mengurangi pemanasan matahari
- Memanfaatkan angin sebagai agar terjadi pendinginan
- Memasang kisi-kisis penedih matahari pada jendela dan outdoor

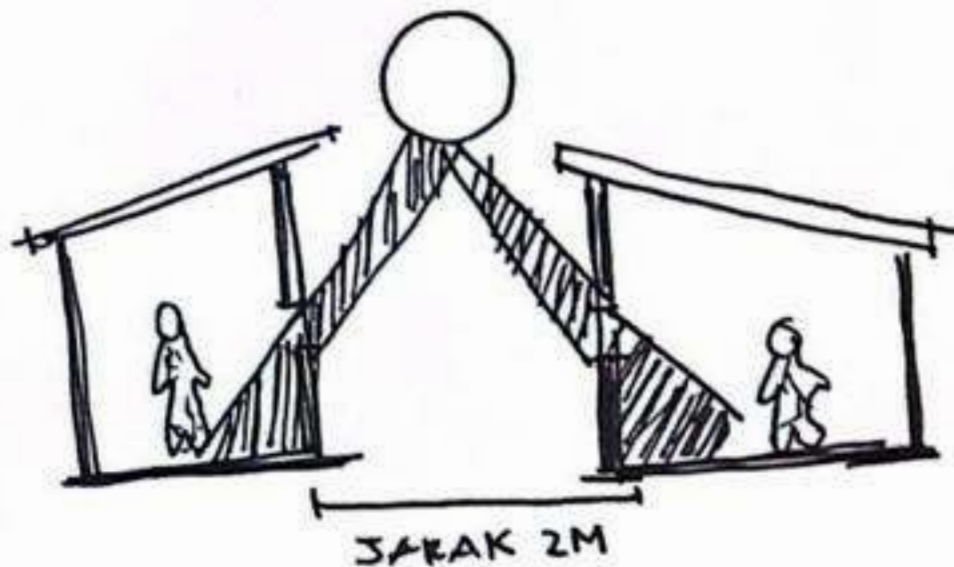
Penataan massa bangunan akan berpengaruh terhadap pencahayaan alami. Dimana adanya ruang terbuka dapat memberikan keuntungan tersendiri dalam memasukkan cahaya ke dalam bangunan. Karena memiliki area yang terbuka sehingga optimalisasi cahaya yang masuk memiliki media yang luas.

Tetapi ada hal yang harus dipertimbangkan dalam tata massa bangunan yaitu jarak antar bangunan, karena jarak yang terlalu dekat dapat menyebabkan terbatasnya cahaya yang akan masuk ke dalam bangunan.



Gambar 3.8 Jarak Bangunan
Sumber : Penulis

Menerapkan jarak bangunan sebagai alternatif untuk mendapatkan ruang celah luar sebagai introduksi cahaya dengan komponen masuknya cahaya melalui refleksi dalam untuk menuju setiap ruangnya



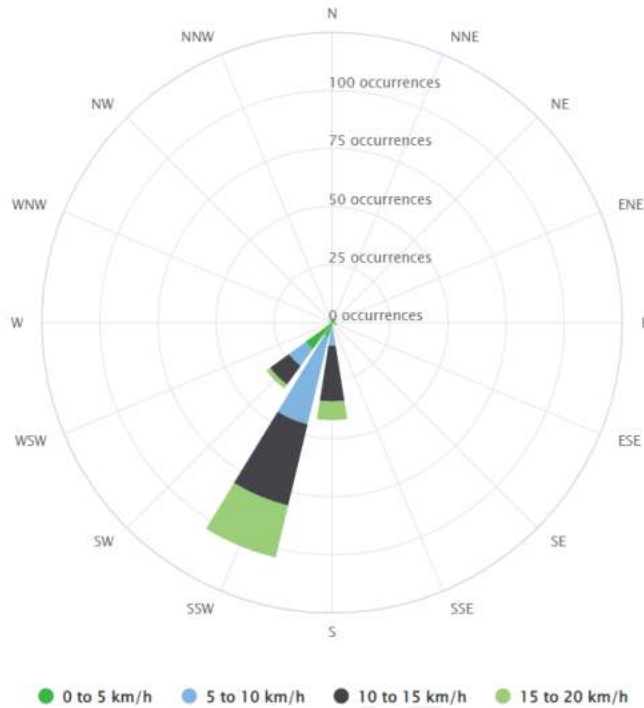
Gambar 3.9 Jarak Bangunan
Sumber : Penulis

Dengan adanya jarak antar massa bangunan, maka cahaya akan memiliki media untuk masuk ke dalam ruang. Diantaranya dapat di pantulkan melalui ruang terbuka atau secara langsung masuk melalui

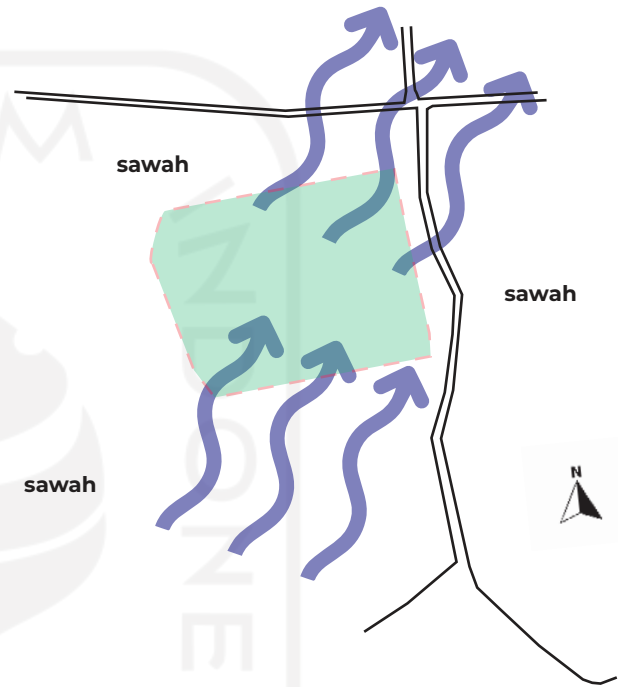
Penghawaan Alami

Analisis Penghawaan

Analisis pergerakan arah angin untuk mencari potensi positif dari pergerakan arah datangnya angin, agar pemanfaatan penghawaan alami dapat direspon perancangan dengan baik. Sehingga dapat menentukan arah orientasi bangunan dan bukaan yang dapat merespon udara masuk.



Gambar 3.10 Arah Angin
Sumber : meteoblue.com



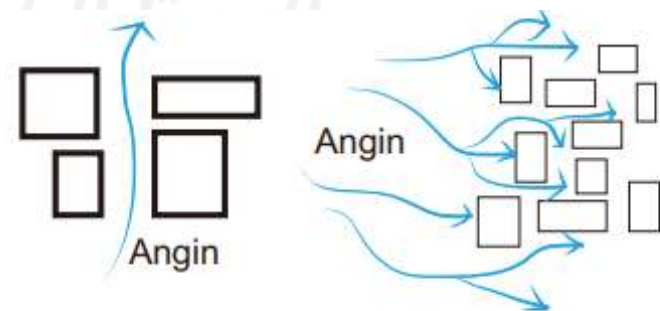
Gambar 3.11 Arah Angin
Sumber : Penulis

Berdasarkan data dari meteoblue, arah angin berhembus selatan menuju ke utara. Dalam memaksimalkan potensi penghawaan alami ke dalam bangunan, maka bukaan bangunan lebih baik dimaksimalkan dari arah datangnya angin yaitu menghadap ke barat daya dan selatan

Konsep Penghawaan

Wind Tunnel

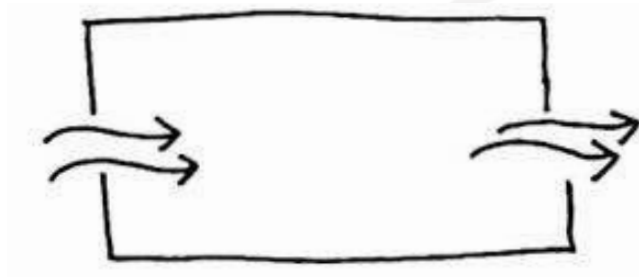
Konsep wind tunnel sebagai pengarah aliran udara yang dapat digunakan pada ruang-ruang terbuka. Angin akan dialirkan ke area yang sempit dari tempat terbuka yang luas memiliki kecepatan yang lebih tinggi dan tekanan yang lebih besar sehingga hembusan angin diharapkan menjangkau ke daerah yang lebih jauh.



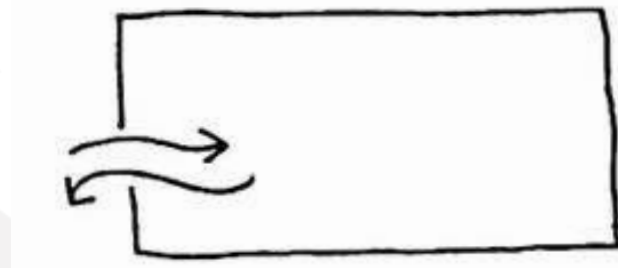
Gambar 3.12 Wind Tunnel
Sumber : google.com

Ventilation

Menurut (Larsen,2006) Terdapat dua tipe ventilasi yang diakibatkan oleh tekanan angin yaitu cross ventilation dan single side ventilation. Tipe cross ventilation memasukkan udara ke dalam ruangan dan mengeluarkan udara dari dalam ruangan searah dengan arah angin dari luar ruangan. Sedangkan tipe single side ventilation merupakan tipe yang memasukkan udara ke dalam ruangan dan mengeluarkan udara yang berlawanan dengan arah angin.

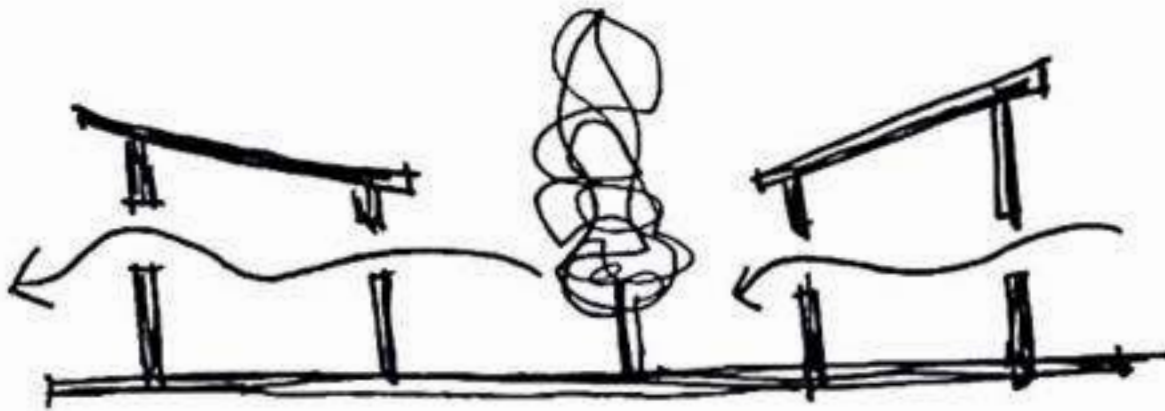


Gambar 3.13 Cross Ventilation
Sumber : penulis



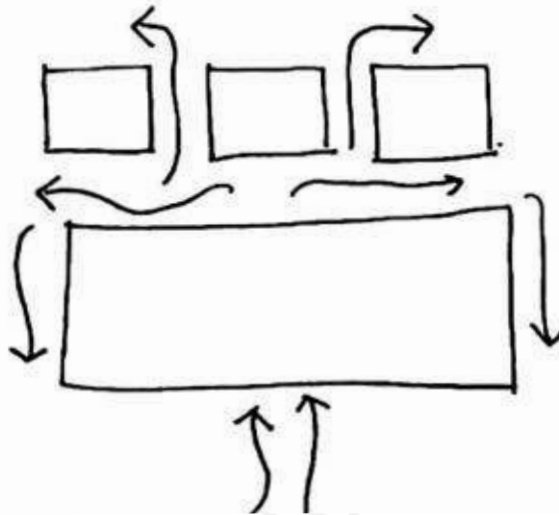
Gambar 3.14 Side Ventilation
Sumber : Penulis

Mengacu pada teori yang digunakan, konsep penghawaan pada perancangan ini menggabungkan antara pemanfaatan arah angin dengan konsep wind tunnel dan bukaan cross ventilation, sehingga menghasilkan skema :



Gambar 3.15 Wind Tunnel
Sumber : Penulis

Dengan penggabungan konsep tersebut, pada setiap massa angin masuk melalui celah (wind tunnel), kemudian angin dialirkan masuk ke dalam ruang-ruang (cross ventilation). Angin masuk dari arah barat daya-selatan masuk ke dalam bangunan kemudian kembali ke luar menuju ke ruang terbuka. Lalu angin dimasukkan kembali ke bangunan berikutnya dan angin kembali keluar ke arah utara.



Gambar 3.16 Wind Tunnel
Sumber : Penulis



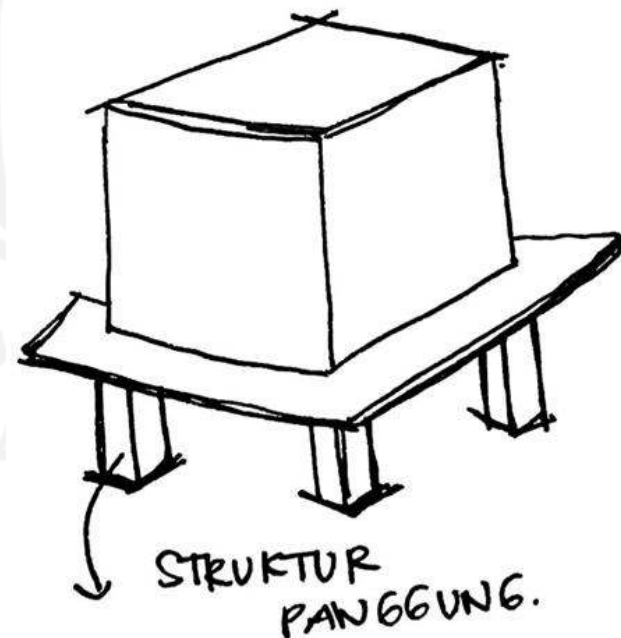
Gambar 3.17 Wind Tunnel
Sumber : Penulis

Adanya celah dan jarak antar massa yang memiliki ruang terbuka yang dapat membantu mengalirkan udara sehingga seluruh ruang mendapatkan udara yang cukup dan menjangkau ke ruangruang lainnya kemudian adanya ruang terbuka seperti taman dan vegetasi di area tengah membantu mengalirkan udara sehingga seluruh ruang mendapatkan udara yang cukup dan menjangkau ke ruangan yang jauh. Selain itu adanya innercourt sangat membantu dalam menyebarkan angin ke berbagai massa bangunan.

3.2.3 Analisis Respect For site

Berdasarkan prinsip respect for site, Pada perancangan ini menggunakan sub structure dengan jenis struktur panggung karena sesuai dengan jenis tanah pada site. Penggunaan Struktur panggung ditanam sesuai dengan sigma tanah. Penggunaan struktur panggung dapat memperluas area dimana air dapat diserap, mengurangi pembangunan yang bersifat masif pada tanah dan dapat mengurangi kerusakan pada permukaan tanah.

selain itu struktur panggung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penyegaran secara alamiah. Penggunaan crossventilation untuk memindahkan cuaca panas yang diakibatkan sinar matahari ke luar.



Gambar 3.18 Struktur Panggung
Sumber : Penulis

3.2.4 Analisis Material Ekologi dan Ramah Lingkungan

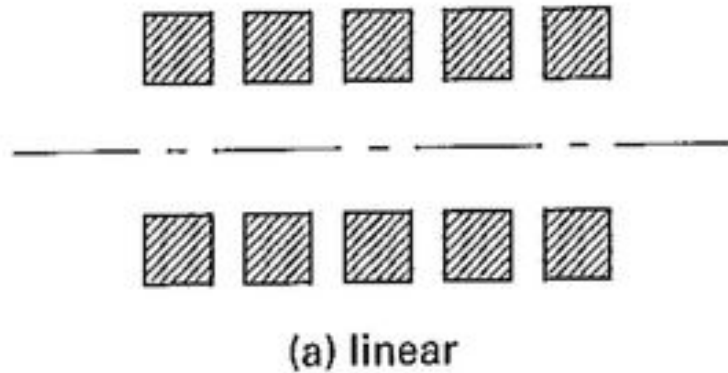
Dasar pertimbangan dalam menentukan material bangunan yaitu memiliki daya tahan atau masa pakai lama sehingga mengurangi kegiatan atau biaya perawatan, bersifat ekonomis. memungkinkan dapat didau ulang, tidak menghasilkan polusi atau tidak membahayakan kesehatan pengguna bangunan. selain paramater diatas material ekologi yang ramah lingkungan juga mengacu pada GBCI katergori ma- terial regional yang berbunyi “ “Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabri- kasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek minimal bernilai 50% dari total biaya material”. Berikut ini merupakan tabel detail penggunaan material bangunan pada perancangan resort ini dan terbagi menjadi 4 komponen material dan juga pencapaian lokasi produksinya :

Komponen	Material	Penggunaan	Lokasi Produksi
Struktur	Beton dan baja sebagai tulangan pengisis beton	Sebagai Balok	Di daerah Kebakkramat, Karanganyar (23 Km)
		sebagai Kolom	
		Sebagai Pondasi	
Dinding	Batu Bata	Sebagai dinding utama	Di Kawasan perancangan (3 Km dari site)
	Batu Alam	Sebagai material dinding pembatas	
	Bambu sisitan	Sebagai pagar pembatas	Di Kawasan perancangan (3,7 Km dari site)
		Sebagai kisi-kisi pada bangunan	
Penutup Lantai	Keramik	Sebagai penutup lantai	Di Kawasan perancangan (3 Km dari site)
	Lantai semen	Sebagai penutup lantai pada area servis	Di daerah Palur, Karanganyar (25,4 km)
Atap	Bitumen	Sebagai pentup atap	Di daerah makam haji, sukoharjo (36 Km dari site)
	Kayu	Sebagai struktur atap	Di daerah Tohkuning, Karangpandan (7Km dari Site)

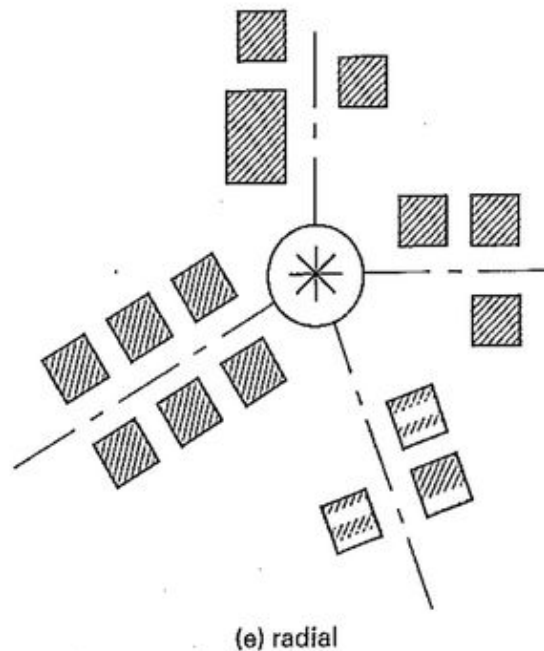
Tabel 3.4 Material Bangunan
Sumber : Penulis

3.3 Analisis Pola Massa dan Model Bangunan

Menurut D.K ching dalam bukunya yang berjudul Architecture: Form, Space and Order memberikan penjabaran terhadap penataan massa bangunan. Mengacu pada teori tersebut sehingga penataan massa komposisi menggunakan alternatif antara pola organisasi Linear dan Radial :



Gambar 3.19 Pola Linear
Sumber : google.com

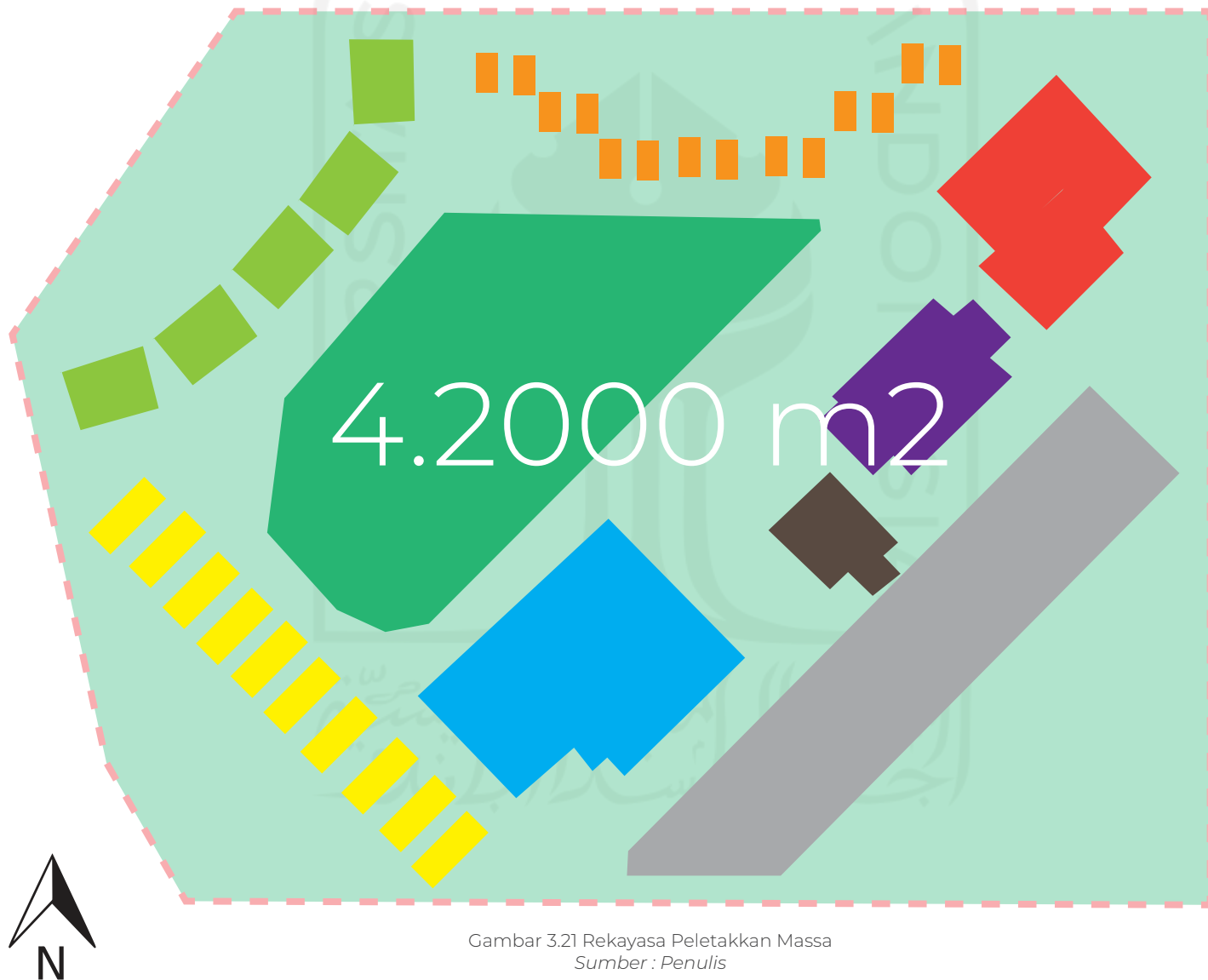


Gambar 3.20 Pola Radial
Sumber : Penulis

Berdasarkan teori diatas, berikut adalah penerapan transformasi alternatif gagasan terhadap komposisi pola organisasi tata massa :

Rekayasa Letak Massa

Rekayasa pada penerapan pola linear ini dengan meletakkan massa bangunan hunian mengikuti potensi view dengan mengikuti potensi view yang ada maka pengguna dalam unit kamar akan mendapat arah orientasi view yang berbeda-beda.



Gambar 3.21 Rekayasa Peletakkan Massa
Sumber : Penulis

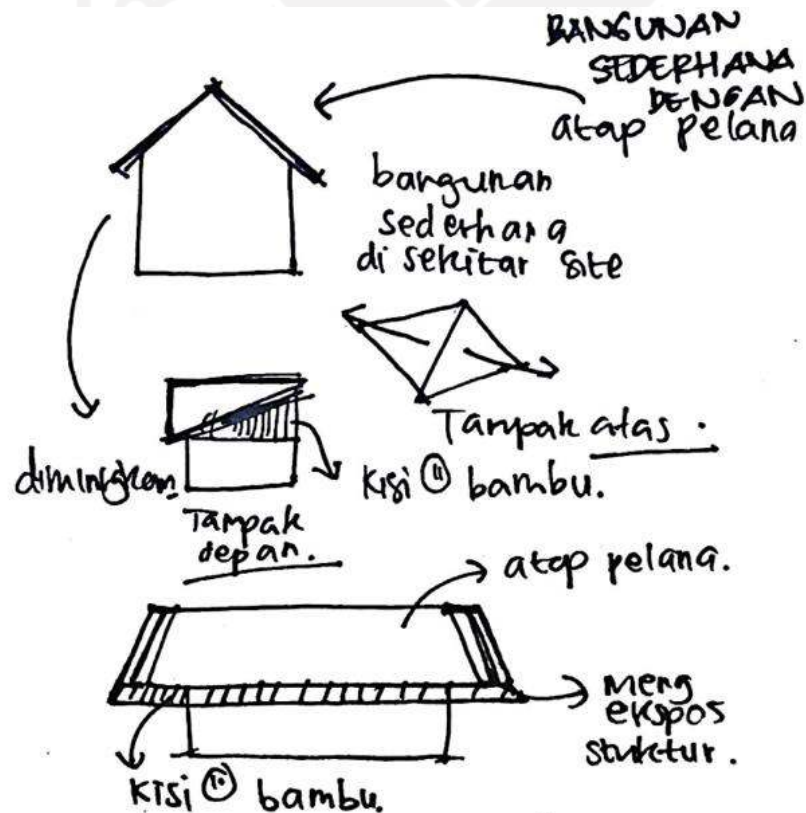
Analisis Model Bangunan

Analisis penerapan bentuk dan fasad bangunan dipertimbangkan untuk memberikan daya tarik kepada pengunjung dan masyarakat sekitar terhadap bangunan tersebut. Bentuk bangunan akan memperhatikan aspek lokalitas setempat, pada perancangan resort ini bentuk bangunan diadaptasi dari bentuk bangunan tinggal sederhana masyarakat lokal yang kemudian dibentuknya ditransformasikan



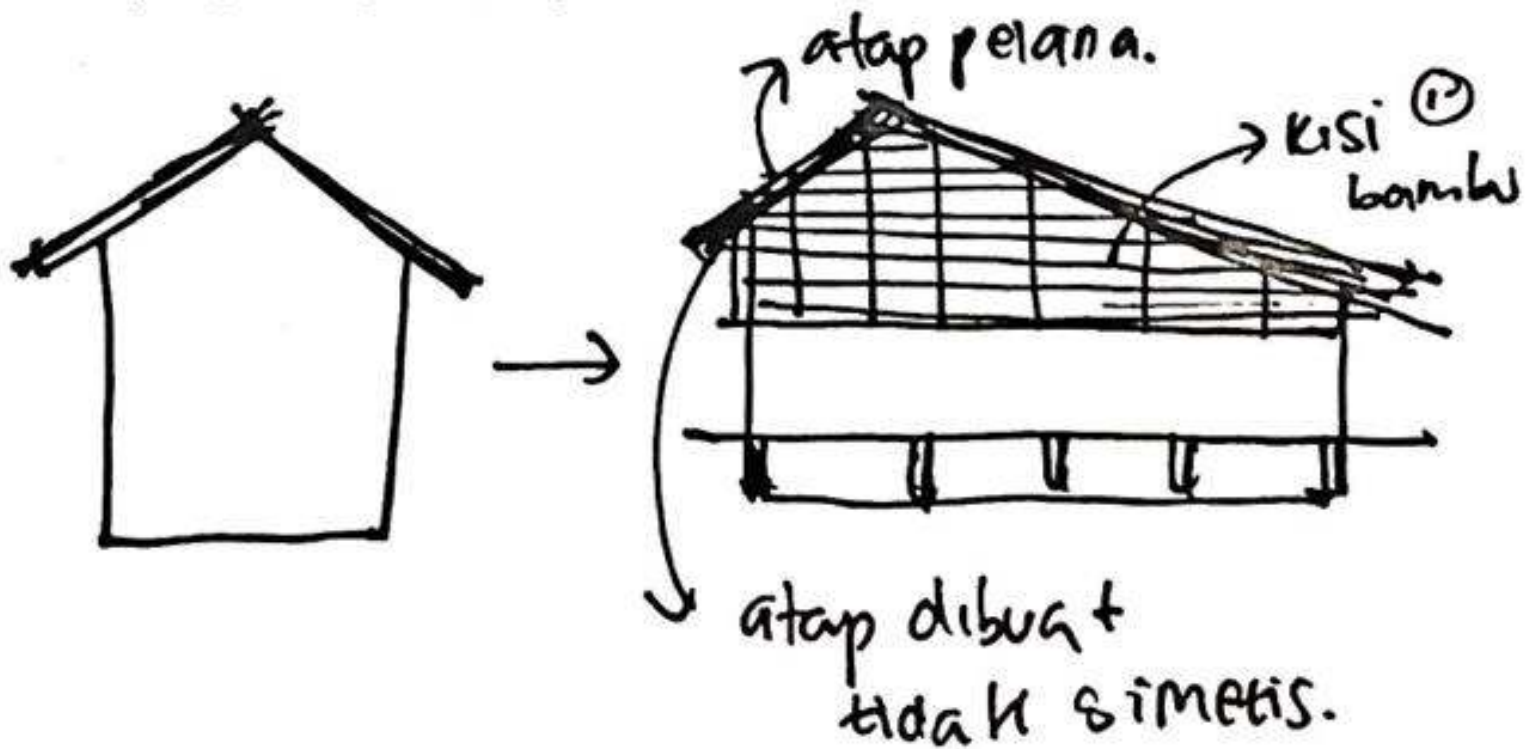
Gambar 3.22 Bangunan Sekitar Site
Sumber : google.com

Hunian Tipe Standar, Deluxe dan Family Grand Villa



Gambar 3.23 Transformasi Atap
Sumber : Penulis

Bangunan Rekreasi, Lobby dan Restaurant



Gambar 3.24 Transformasi Atap
Sumber : Penulis

pertimbangan menggunakan atap pelana atau segitiga selain merespon untuk menyatu dengan bangunan disekitarnya juga pertimbangan bahwa bentuk ini sesuai dengan konteks di negara tropis yang membutuhkan air hujan mengalir secara cepat ke tanah.

3.4 Analisis Pendekatan Jumlah Kamar

Analisis pendekatan jumlah kamar menggunakan strategi benchmark yaitu dengan menggunakan tolak ukur pada resort kompetitor yang sudah dipilih. terpilih empat resort untuk dijadikan acuan sebagai penentuan jumlah kamar pada rancangan, resort kompetitor ini lokasinya berada di Karangpandan, Solo, Jogja dan Salatiga. keempat resort tersebut berlokasi di daerah yang masih bisa dijangkau dari lokasi perancangan dan memiliki beberapa kesamaan pada potensi dengan lokasi perancangan, berikut merupakan resort kompetitor yang dipilih:

Nama Resort	Lokasi	Jumlah Kamar	Deskripsi
Jawa Dwipa Resort	Karangpandan, Karanganyar	24 kamar	<ul style="list-style-type: none">• Lokasinya berada di Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah• Memiliki konsep bangunan dengan arsitektur jawa yang dipadukan dengan bentuk candi dan penggunaan material bata• Terdapat 24 kamar dengan 4 tipe• Resort ini terkenal dengan kolam renangnya yang luas, resto, dan convention hall yang dapat digunakan berbagai jenis acara
Ayom Java Village	Colomadu, Karanganyar	17 Kamar	<ul style="list-style-type: none">• Lokasinya berada di pinggir kota solo tepatnya di Colomadu, Karanganyar• Memiliki konsep bangunan dengan desain jawa• Terdapat 6 tipe dan semua tipe memiliki kolam renang privat
Sunsets Fall Garden Resort	Magelang, Jawa Tengah	15 Kamar	<ul style="list-style-type: none">• Berlokasi di Magelang, Jawa Tengah• Memiliki konsep bangunan modern vernakular• Karena berada di lahan yang sempit resort ini hanya menyewakan 15 kamar dengan 3 tipe kamar
Queen of The South Resort	Parangtritis, Yogyakarta	64 Kamar	<ul style="list-style-type: none">• Lokasinya berada di dekat Pantai Parangtritis, Yogyakarta• Memiliki konsep resort cottage yang menggabungkan gaya bangunan jawa dan bali• Terdapat 64 kamar yang bisa disewakan dengan 4 macam tipe

Tabel 3.5 Analisis Pendekatan Jumlah Kamar
Sumber : Penulis

dari analisa yang telah dilakukan, perancangan resort ini mengambil rata-rata dari keempat resort kompetitor dengan memiliki 28 kamar dengan tiga tipe yaitu suite, deluxe dan family grand villa.

3.5 Konsep Implementasi Model Bentuk Kawasan Resort

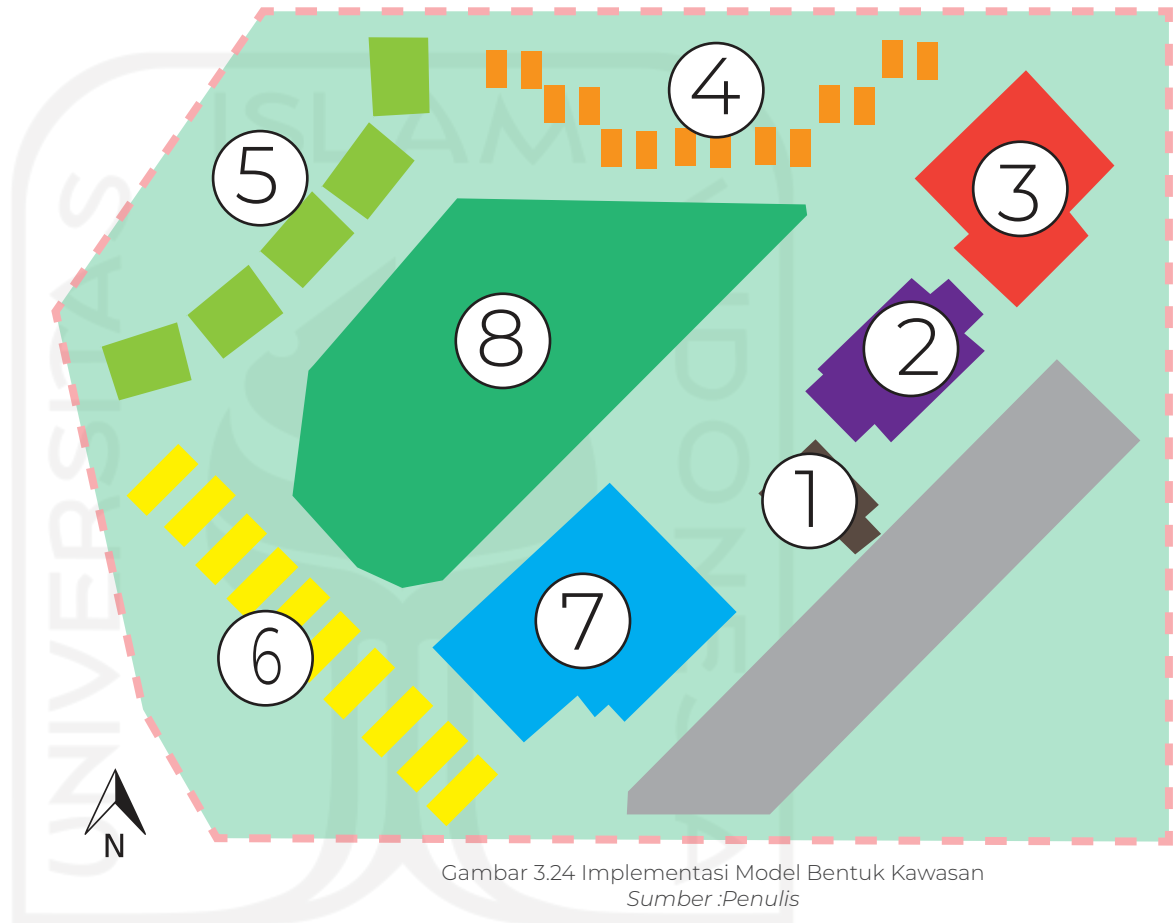
Mengacu pada Analisis yang telah dilakukan melalui integrasi fungsi resort dan pendekatan arsitektur ekologi, Transformasi konsep penataan massa perancangan resort diambil menggunakan pola organisasi linear, berikut merupakan konsep implementasi model bentuk kawasan resort :

KETERANGAN ORIENTASI :

-  Menghadap ke sisi selatan dengan view area persawahan
-  Menghadap ke sisi barat laut dengan view persawahan dan juga matahari tenggelam
-  Menghadap ke sisi utara dengan view persawahan dan juga perbukitan
-  Menghadap ke sisi utara
-  Menghadap ke sisi barat laut, area outdoor mempunyai view ke arah taman
-  Menghadap ke sisi barat laut
-  Menghadap ke sisi barat laut dengan view area terbuka

KETERANGAN MASSA BANGUNAN :

1. Lobby
2. Restaurant
3. Servis
4. Unit Hunian Tipe Standar
5. Unit Hunian Tipe Family Grand Villa
6. Unit Hunian Tipe Deluxe
7. Bangunan Rekreasi
8. Area Terbuka



penataan massa diambil dari transformasi konsep pola organisasi linear dan memberi jarak antar bangunan dengan lebar minimal 2 meter sebagai bentuk respon penghawaan alami (konsep wind tunnel) dan juga untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk ke dalam bangunan

Orientasi massa bangunan menghadap ke arah potensi view hal ini ditunjukkan dengan orientasi massa bangunan hunian (segala tipe) yang menghadap view alami yaitu area persawahan dan perbukitan, massa bangunan rekreasi menghadap ke view kolam renang dan massa bangunan restaurant menghadap ke area lansekap buatan

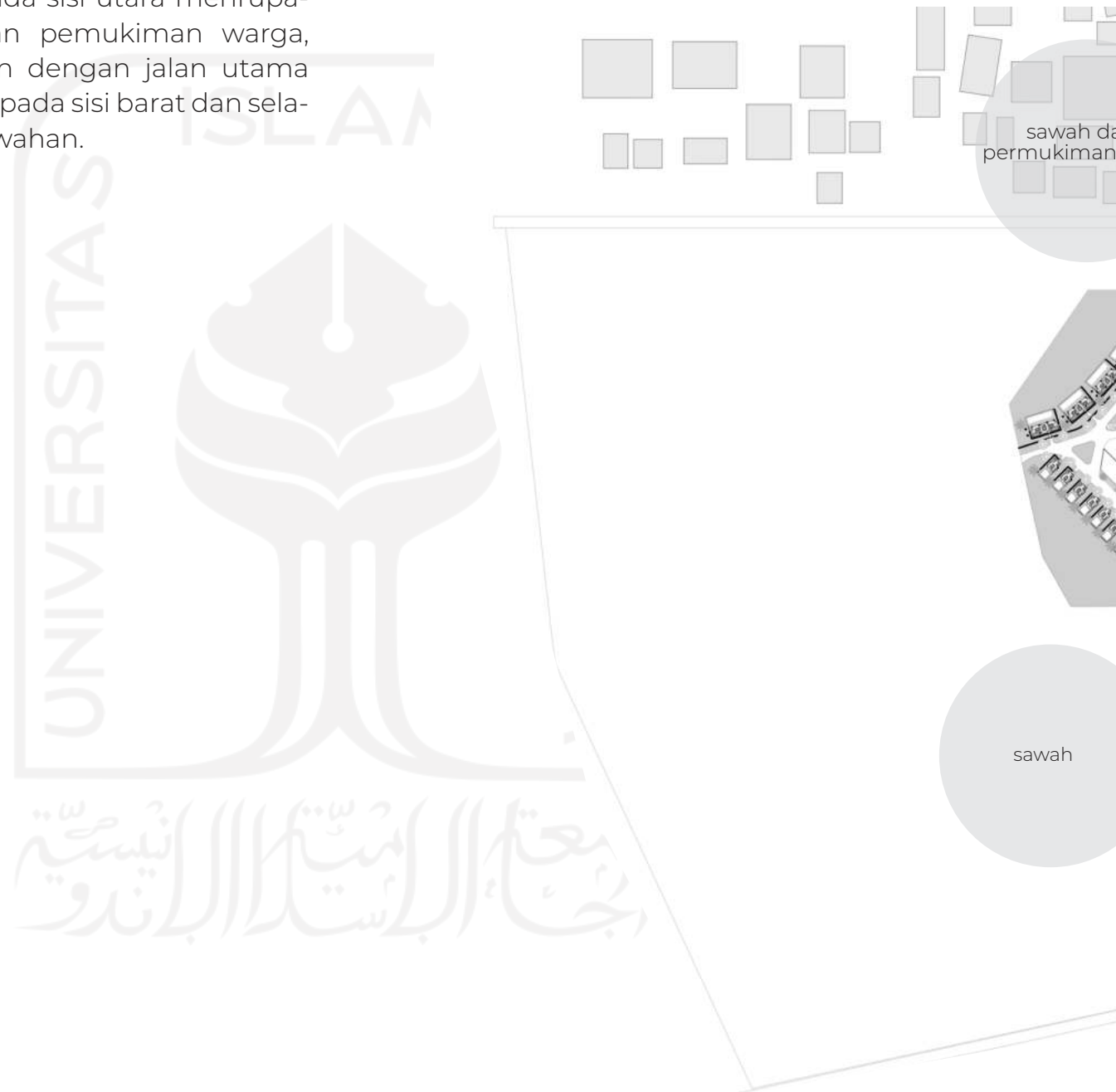


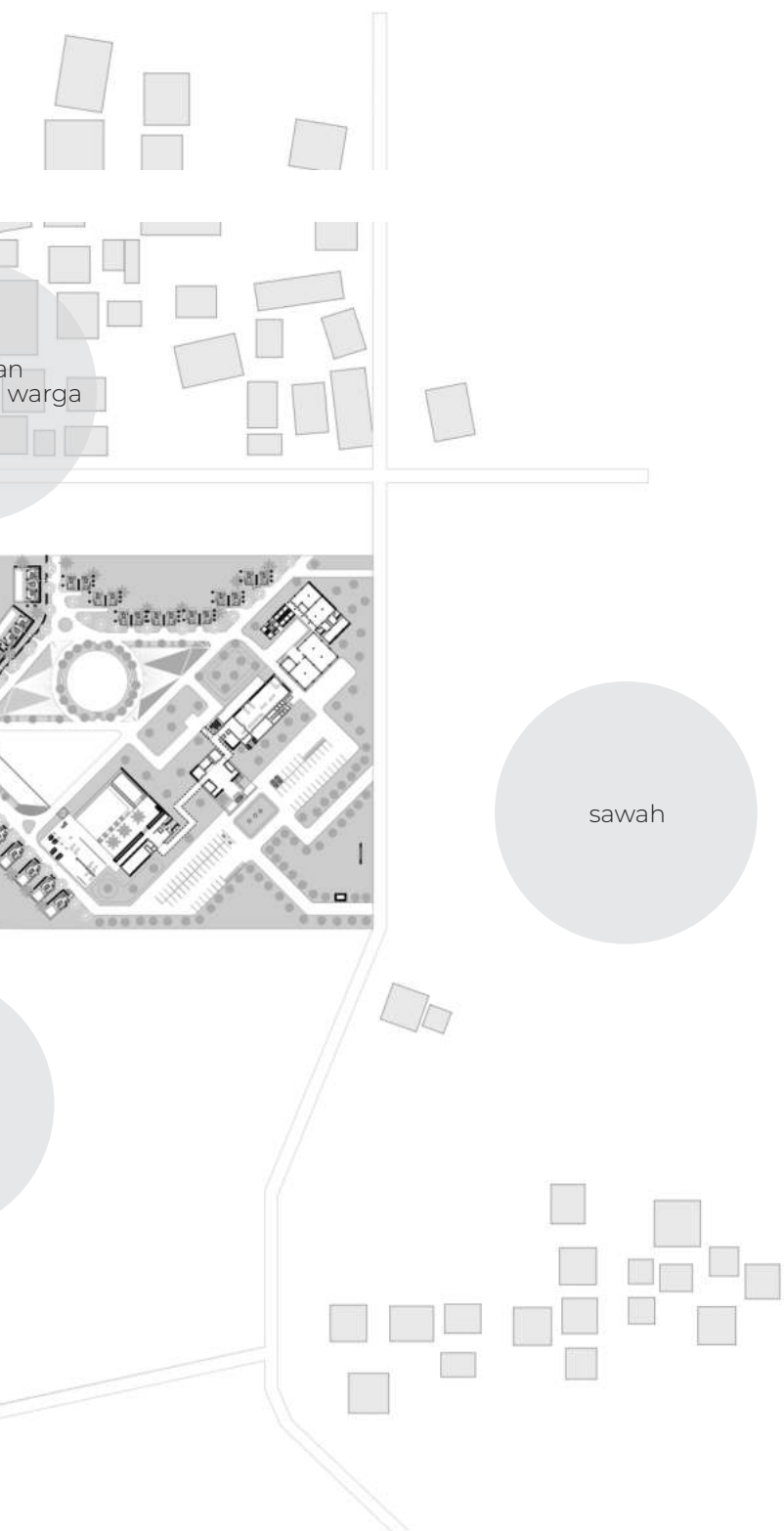
04 Bagian Hasil Deskripsi Perancangan

4.2 Rancangan Tapak Kawasan

4.2.1 Situasi Kawasan

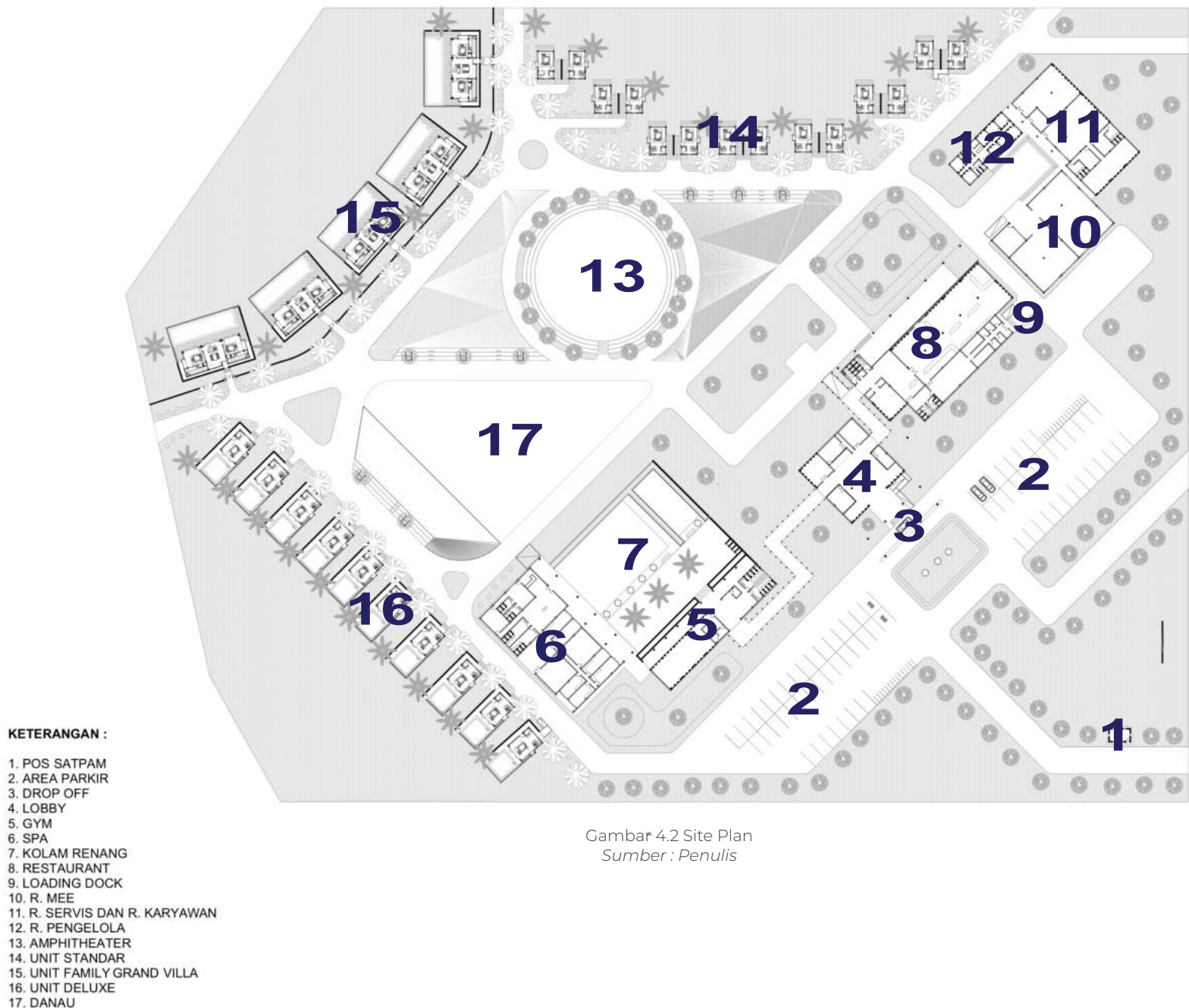
Lokasi Desa Ayom perancangan resort di kawasan Ngargoyoso dengan pendekatan arsitektur ekologi berada di Harjosari, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah. batas site pada sisi utara merupakan sawah dan bangunan pemukiman warga, pada sisi timur berbatasan dengan jalan utama serta area persawahan dan pada sisi barat dan selatan merupakan area persawahan.





4.2.2 Siteplan

Perancangan resort di kawasan Ngargoyoso dengan pendekatan arsitektur ekologi ini dirancang menggunakan pola gubahan massa linearnya dalam pencapaian pasa massa bangunannya yang perletakkannya mempertimbangkan zonasi. terdapat 3 zonasi yaitu, privat, servis dan publik. massa bangunan yang bersifat publik berada pada sisi terluar pun area servis untuk kemudahan mobilitas sedangkan untuk sisi terdalam terdapat massa bangunan hunian



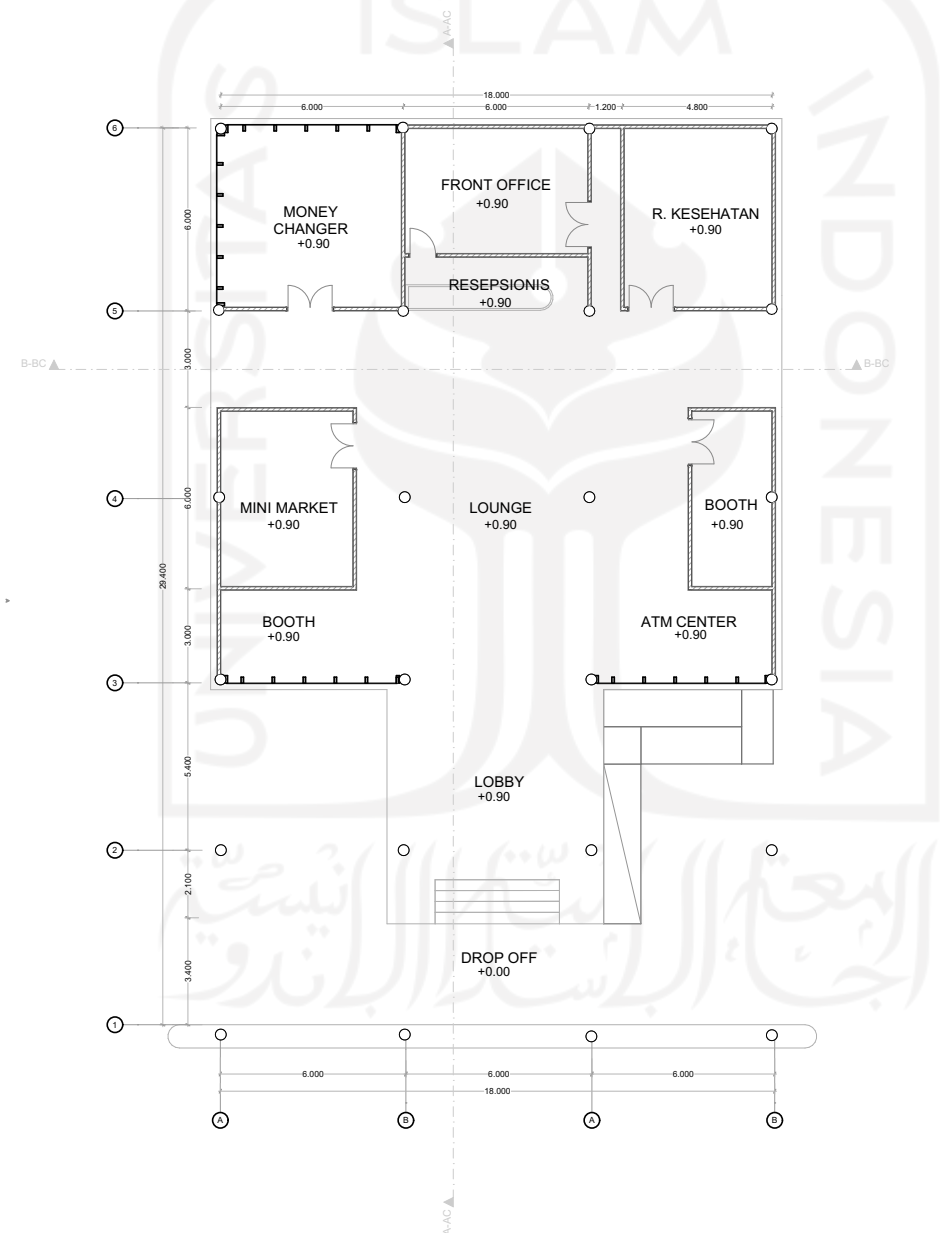
Gambar 4.2 Site Plan
Sumber : Penulis

4.3 Rancangan Bangunan

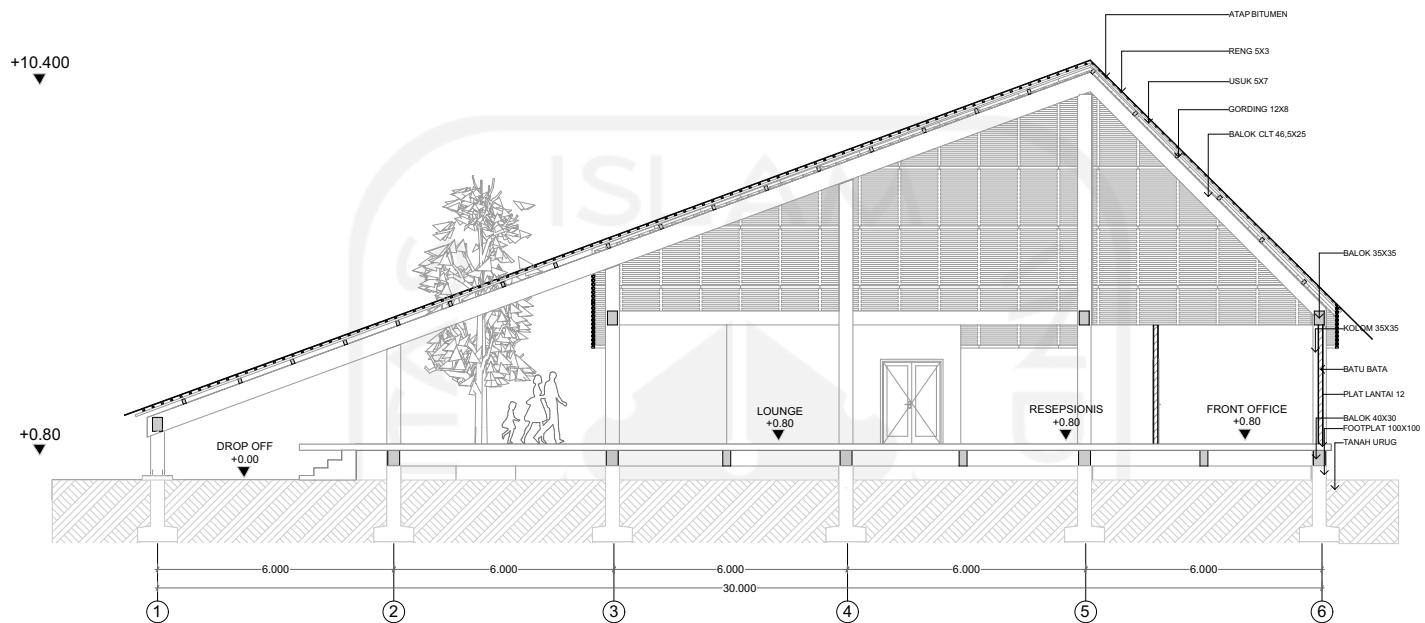
Pada perancangan resort di kawasan Ngargoyoso dengan pendekatan arsitektur ekologi ini terdapat 3 yaitu penginapan, resto dan rekreasi. terdapat 7 massa berbedayang terdiri dari bangunan penerima atau lobby, restaurant, bangunan rekreasi yang terdiri gym dan spa, servis dan tiga tipe hunian.

4.3.1 Bangunan Lobby

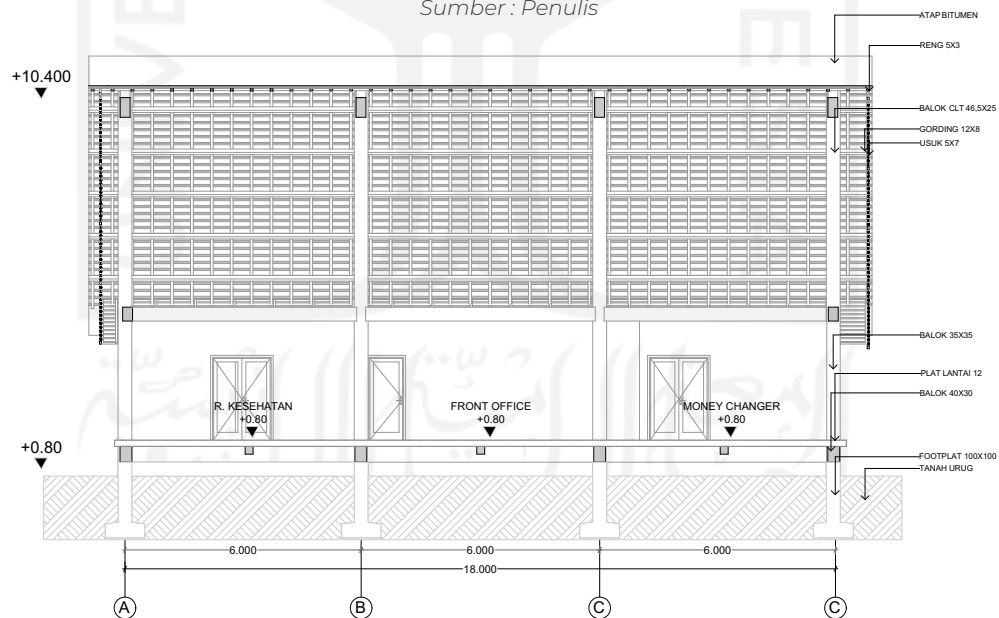
Lobby merupakan bangunan penerima yang menjadi gerbang entrance ke kawasan resort ini, Pada ban-
gunan lobby ini terdapat 1 lantai yang terdapat beberapa fungsi seperti, kebutuhan informasi, resepsionis,
ATM Center, booth, lounge, money changer, ruang kesehatan dan terdapat ruang private yaitu front office



Gambar 4.3 Denah Lobby
Sumber : Penulis



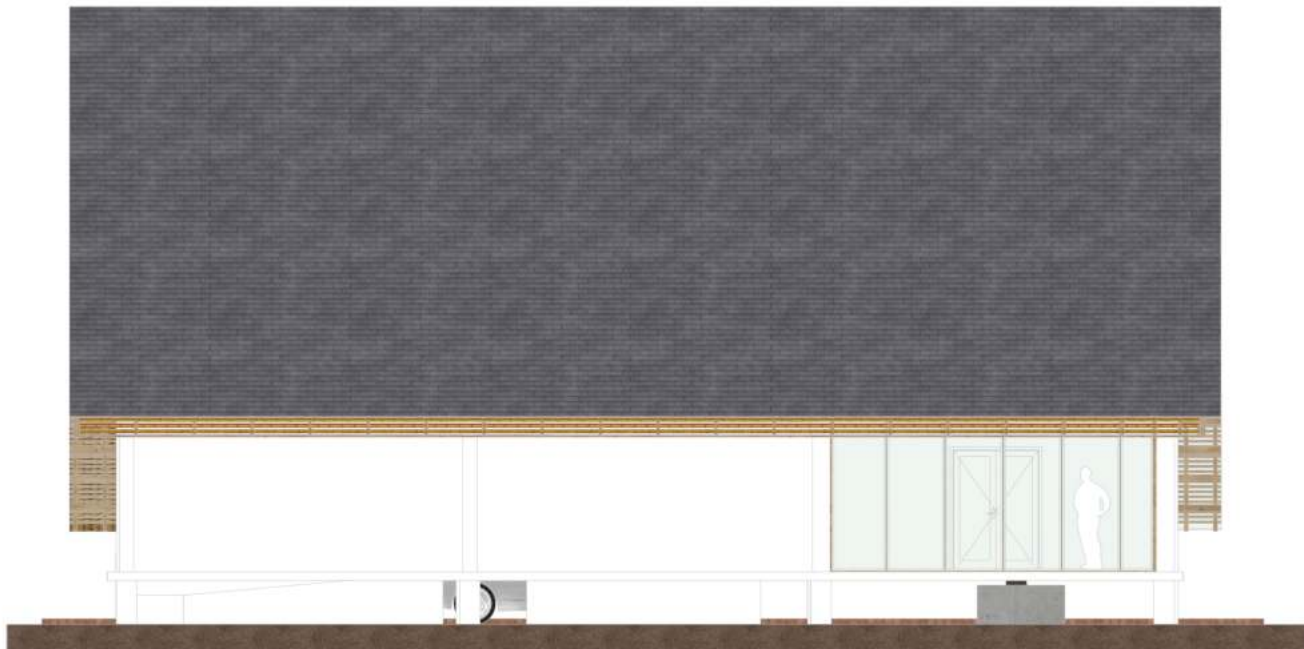
Gambar 4.4 Potongan A-AC Lobby
Sumber : Penulis



Gambar 4.5 Potongan B-BC Lobby
Sumber : Penulis



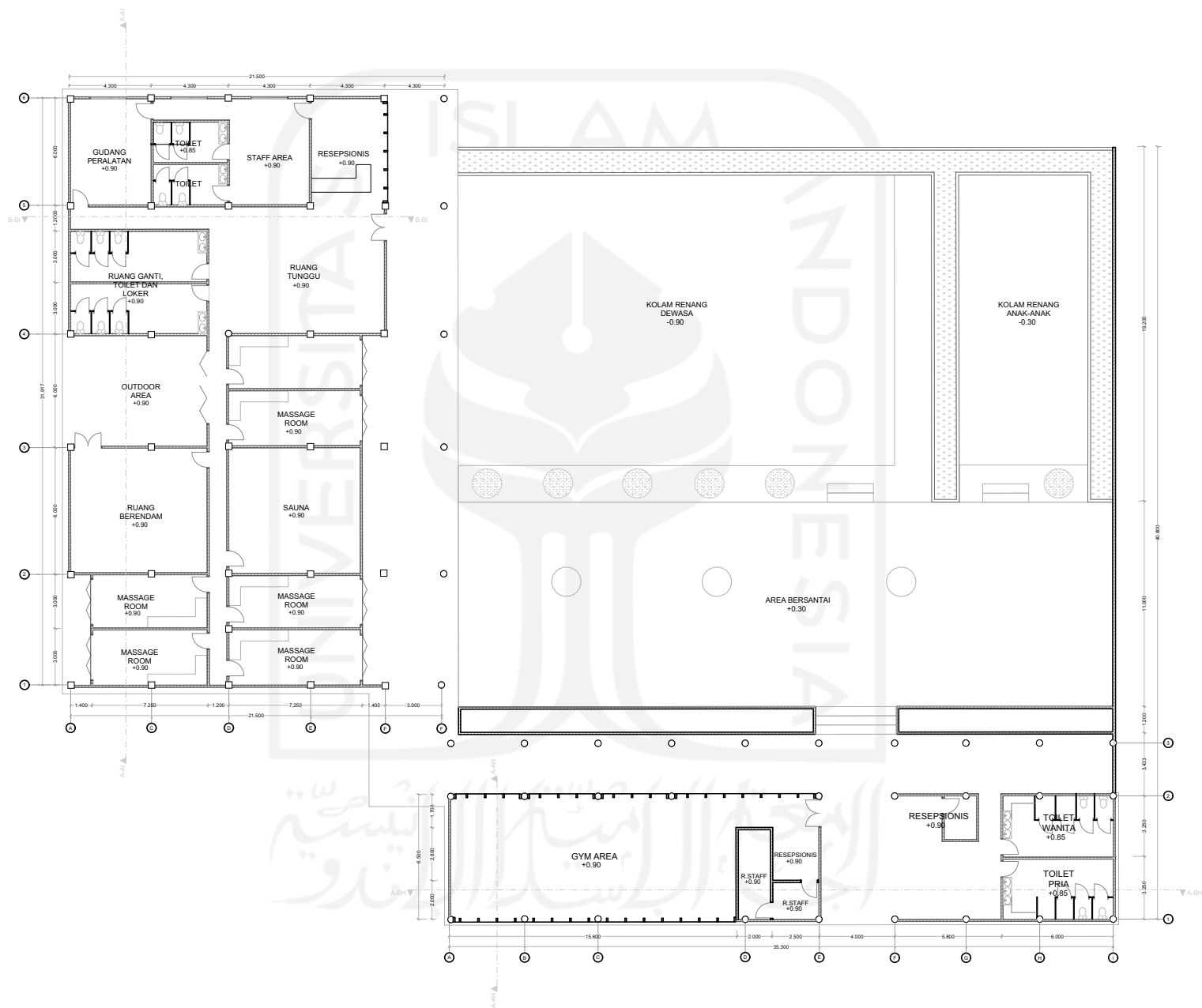
Gambar 4.6 Tampak Depan Lobby
Sumber : Penulis



Gambar 4.7 Tampak Belakang Lobby
Sumber : Penulis

4.3.2 Bangunan Rekreasi

Bangunan Rekreasi merupakan salah satu sarana penunjang pada perancangan resort ini yang berada di sisi selatan kawasan. Bangunan ini terdiri dari 1 lantai dan terdapat 3 fungsi yakni gym, spa dan kolam renang pada bangunan ini juga terdapat area bersantai yang luas dengan view kolam renang.



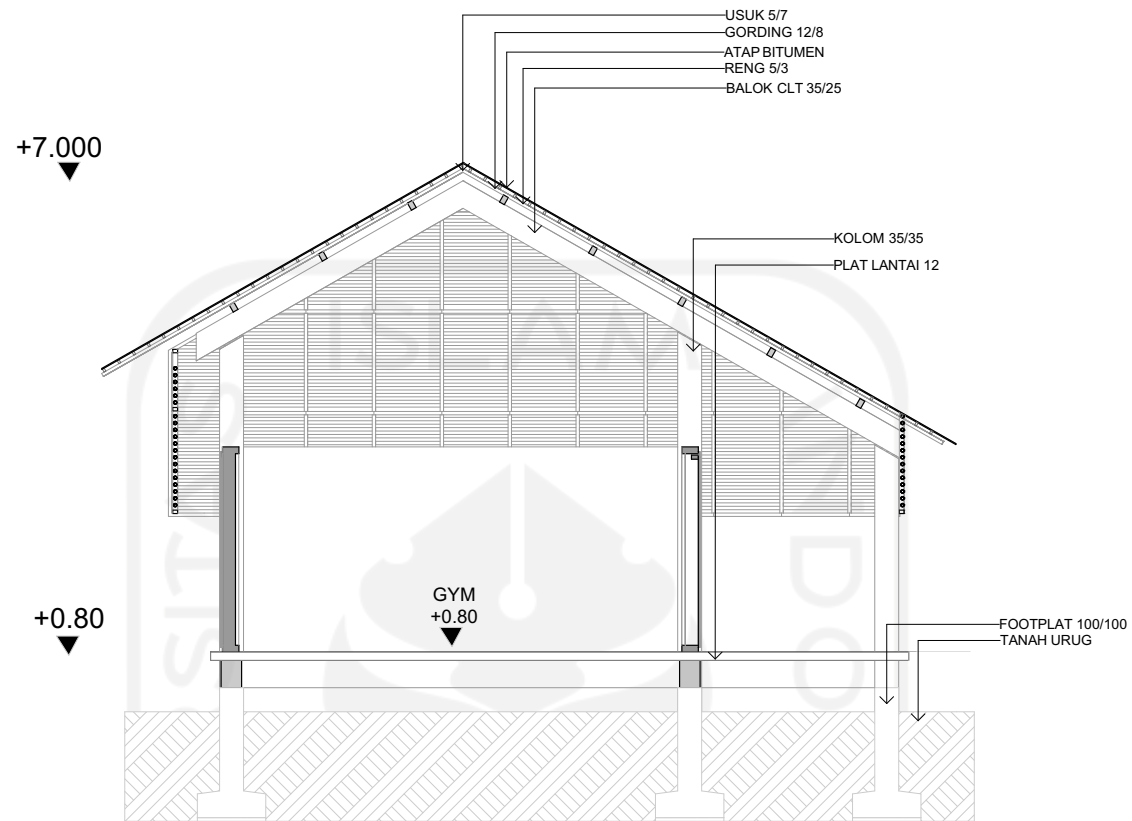
Gambar 4.8 Denah Bangunan Rekreasi
Sumber : Penulis



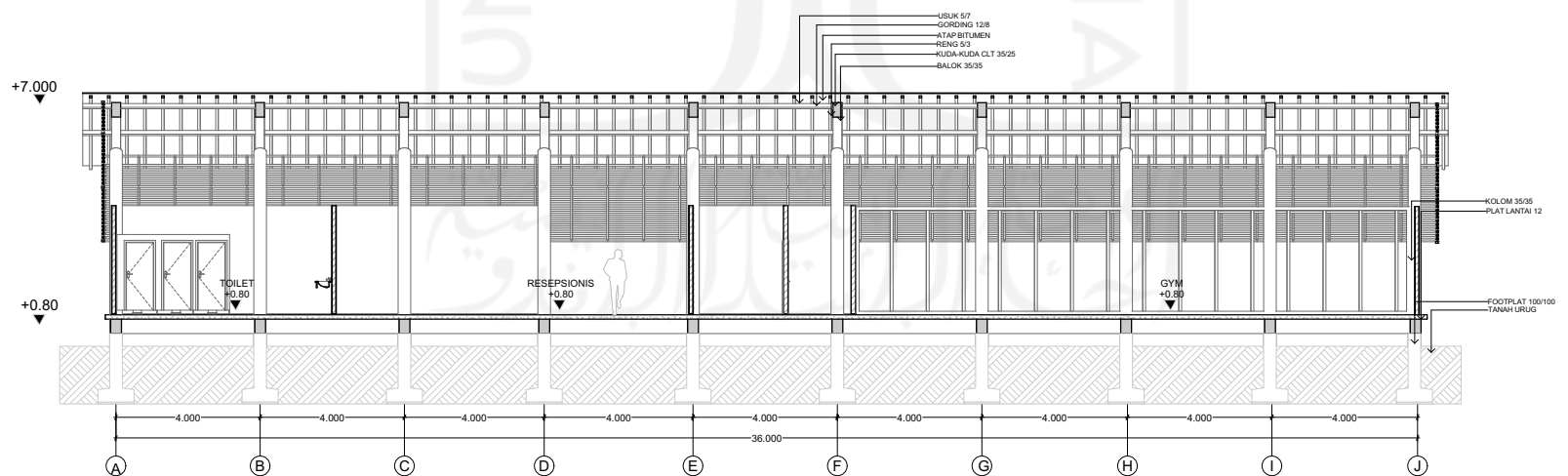
Gambar 4.9 Tampak Depan Banagunan Rekreasi
Sumber : Penulis



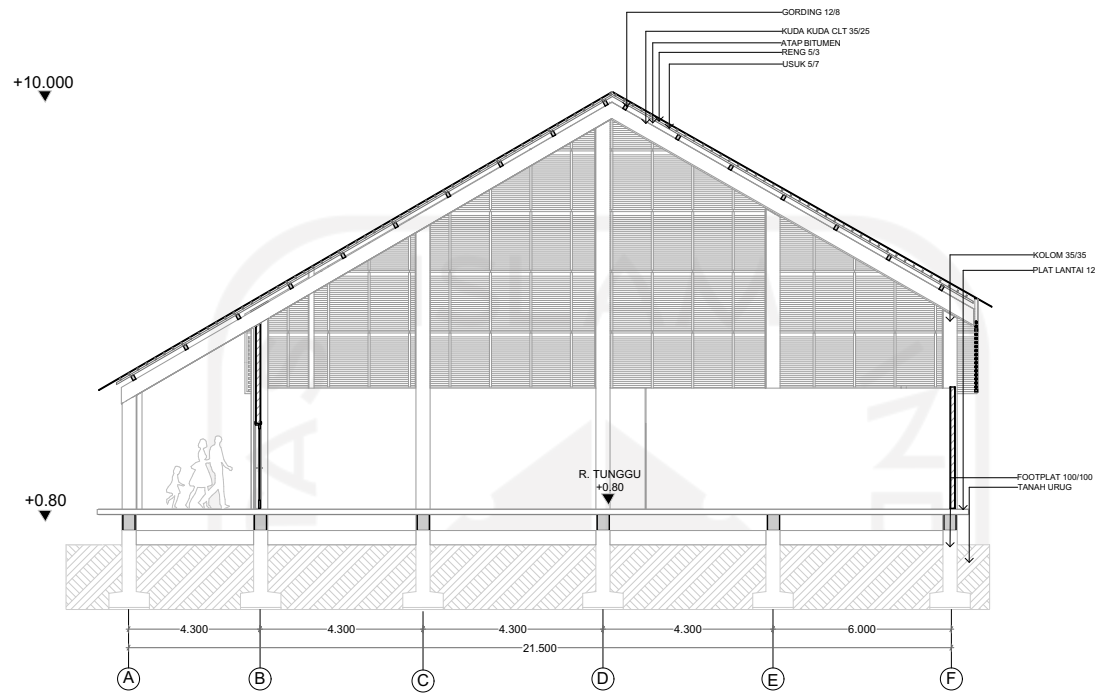
Gambar 4.10 Tampak Belakang Bangunan Rekreasi
Sumber : Republika.co.id



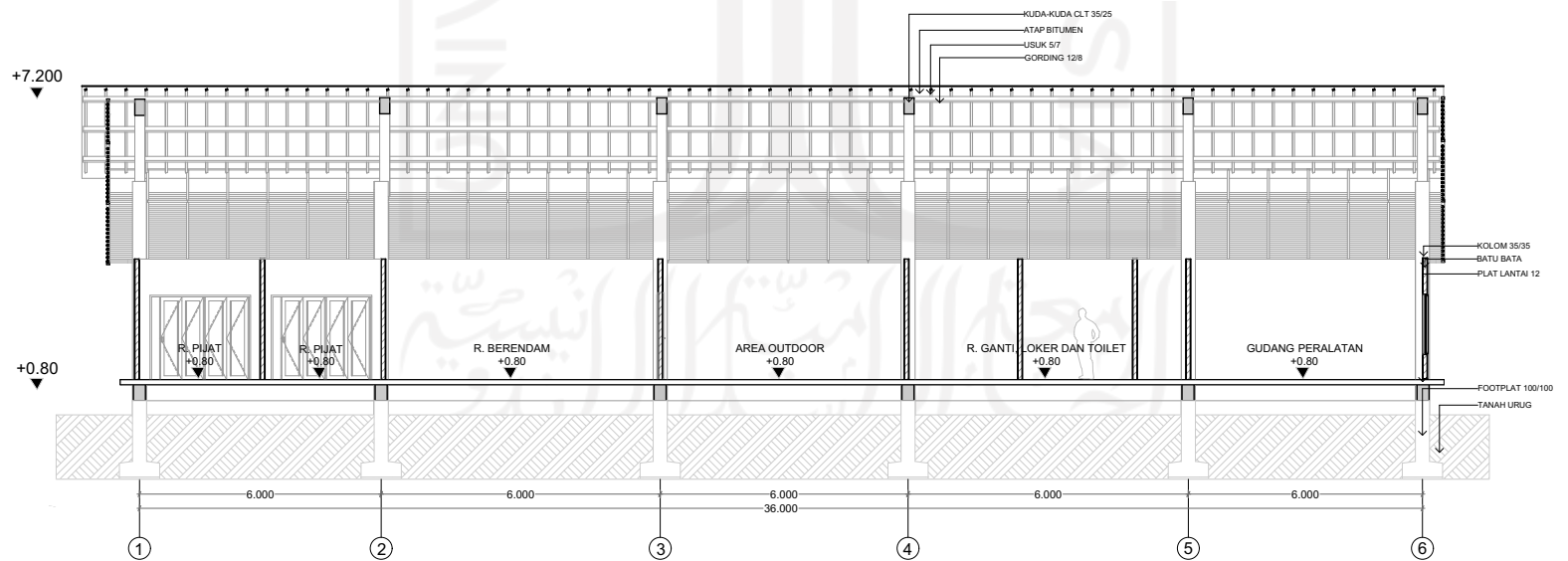
Gambar 4.11 Potongan A-AH Gym
Sumber : Penulis



Gambar 4.12 Potongan A-BH Gym
Sumber : Penulis



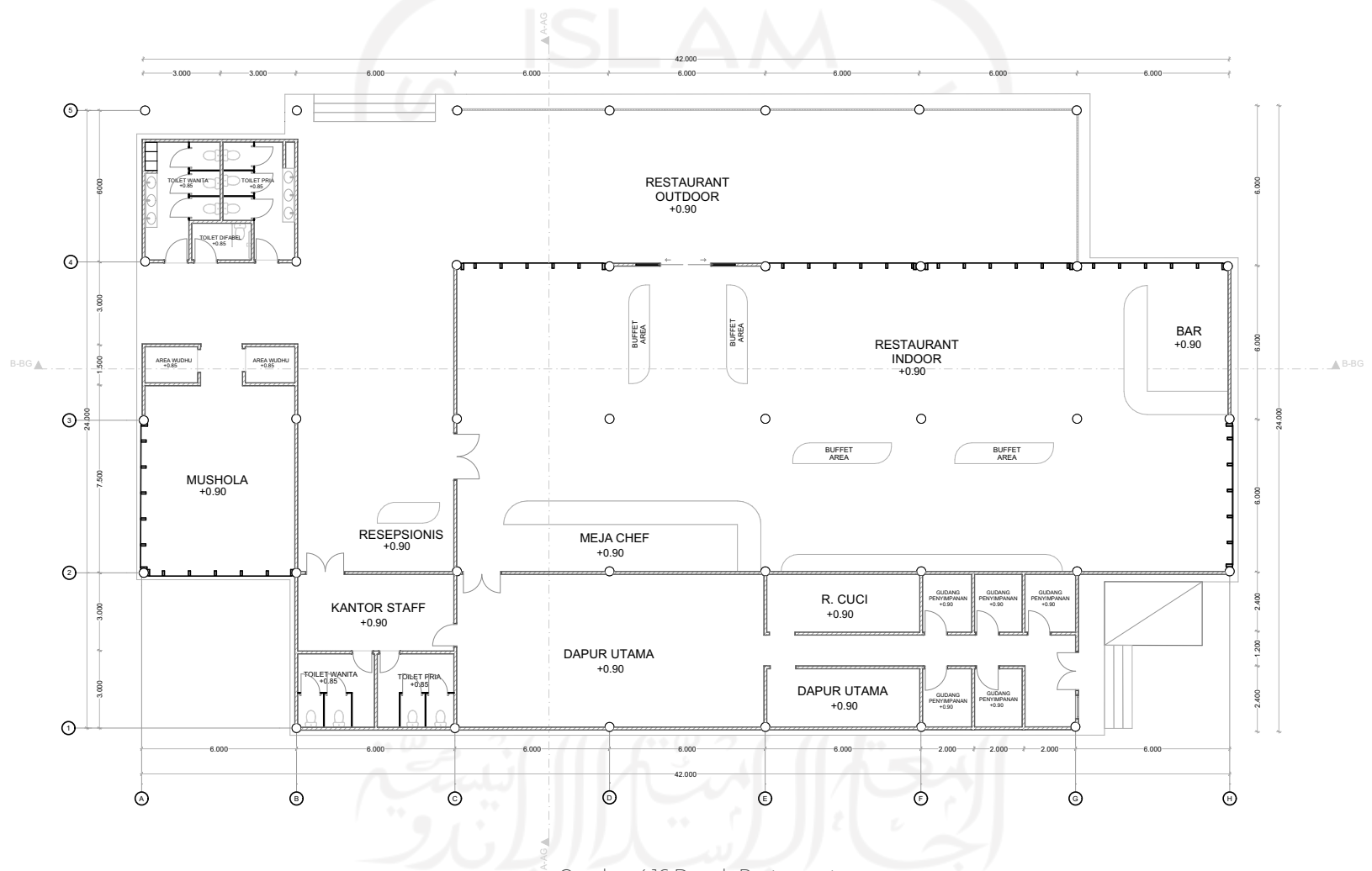
Gambar 4.14 Potongan B-BI SPA
Sumber : Penulis



Gambar 4.15 Potongan A-AI SPA
Sumber : Penulis

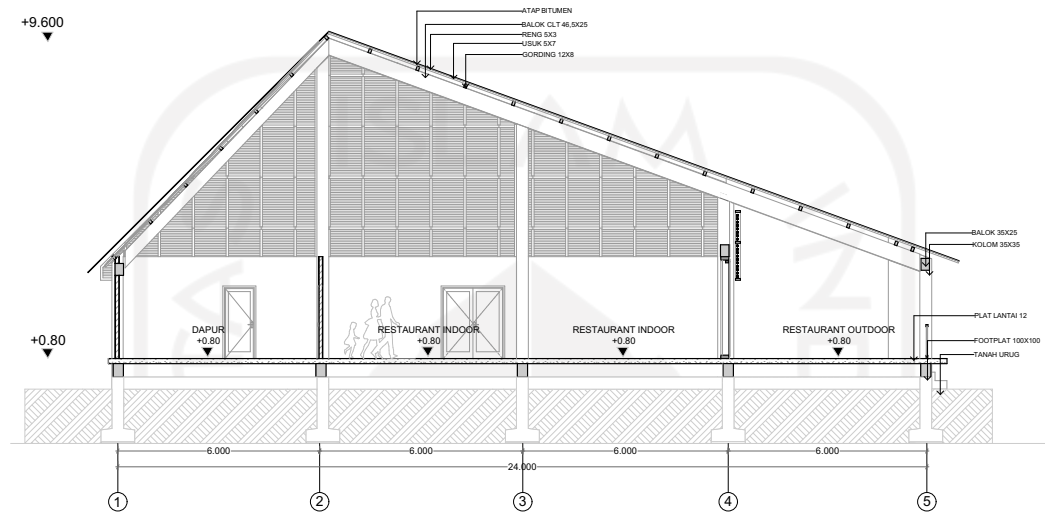
4.3.3 Restaurant

Bangunan Restaurant juga termasuk salah satu fasilitas penunjang dalam perancangan resort ini. Bangunan ini terdiri dari satu lantai dan dilengkapi dengan mushola, toilet, toilet difabel, ramp difabel, bar, restaurant indoor dan restaurant outdoor. bangunan ini terletak di sisi utara lobby dan bersifat publik, bisa diakses untuk semua pengguna baik untuk tamu menginap ataupun tidak



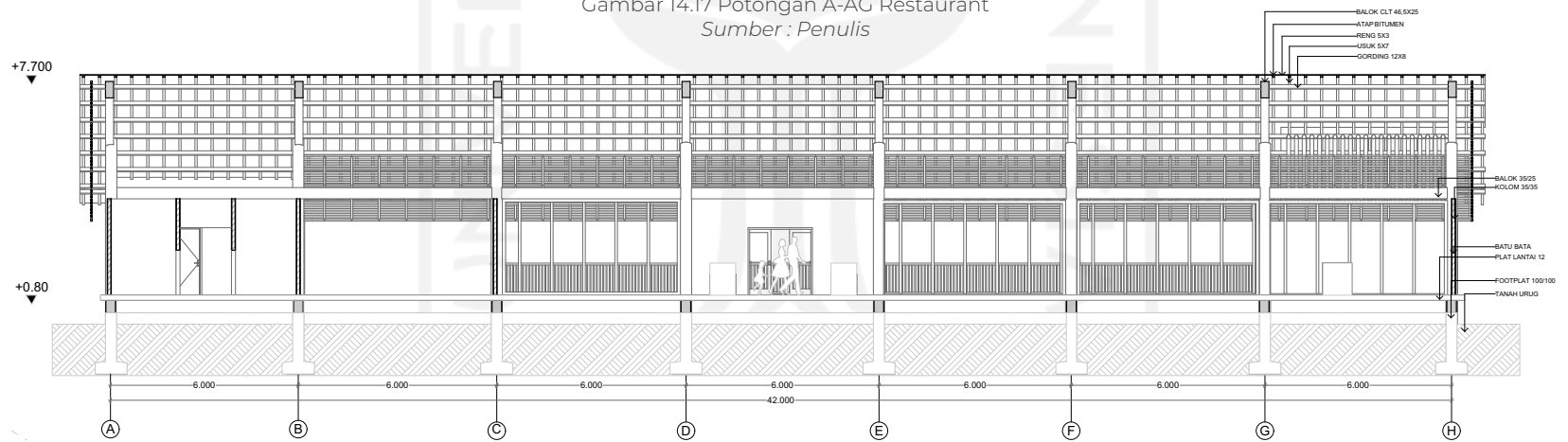
Gambar 4.16 Denah Restaurant

Sumber : Penulis



Gambar 14.17 Potongan A-AG Restaurant

Sumber : Penulis



Gambar 4.18 Potongan B-BG Restaurant

Sumber : Penulis



Gambar 4.19 Tampak Depan Restaurant
Sumber : Penulis

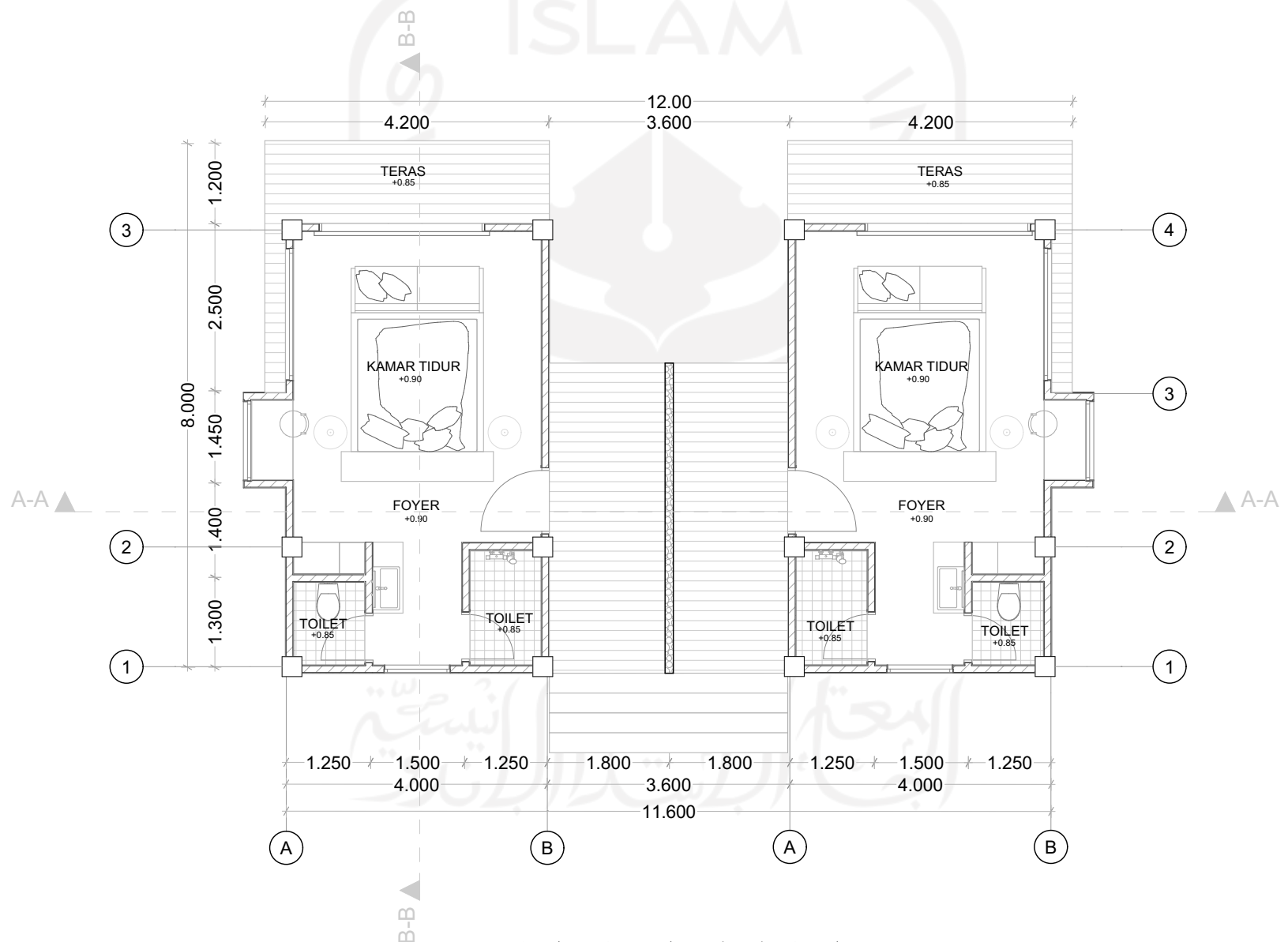


Gambar 4.20 Tampak Belakang Restaurant
Sumber : Penulis

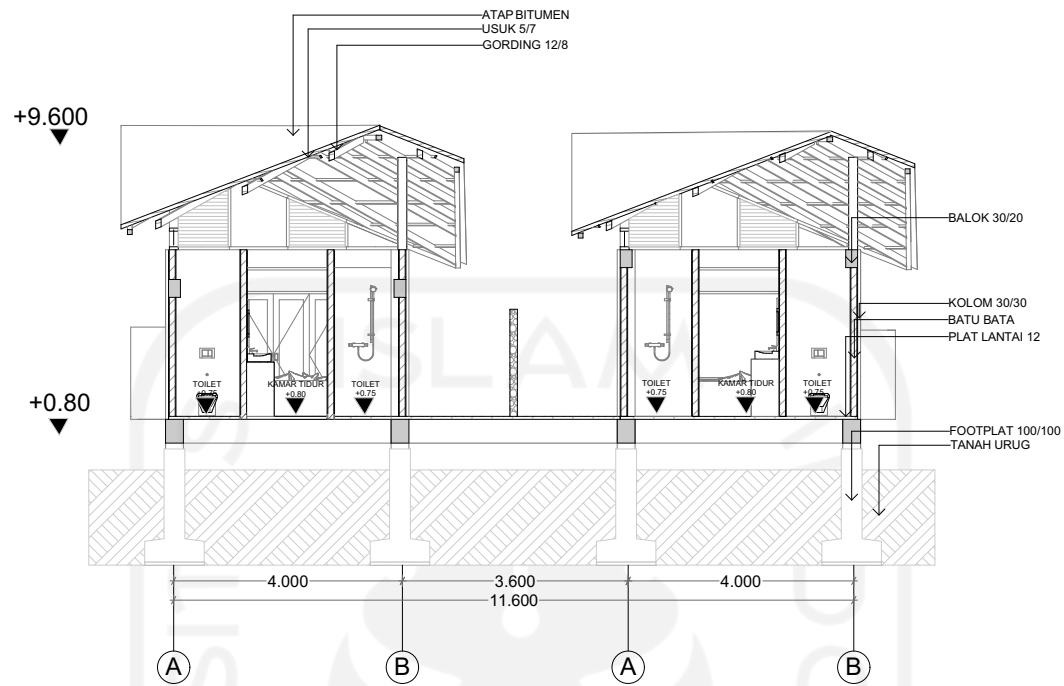
4.3.4 Unit Hunian

Bangunan unit hunian resort memiliki 3 tipe yaitu standar, deluxe dan family grand villa. bangunan standar memiliki fasilitas 1 kamar tidur, 1 kamar mandi (shower area dan closet terpisah). Bangunan deluxe memiliki fasilitas 1 kamar tidur, 1 kamar mandi (shower area dan toilet terpisah), kolam renang privat dan mini pantry. Bangunan family grand villa memiliki fasilitas 2 kamar tidur, 2 kamar mandi dilengkapi dengan shower outdoor, ruang tau, pantry dan meja makan, serta kolam renang pribadi.

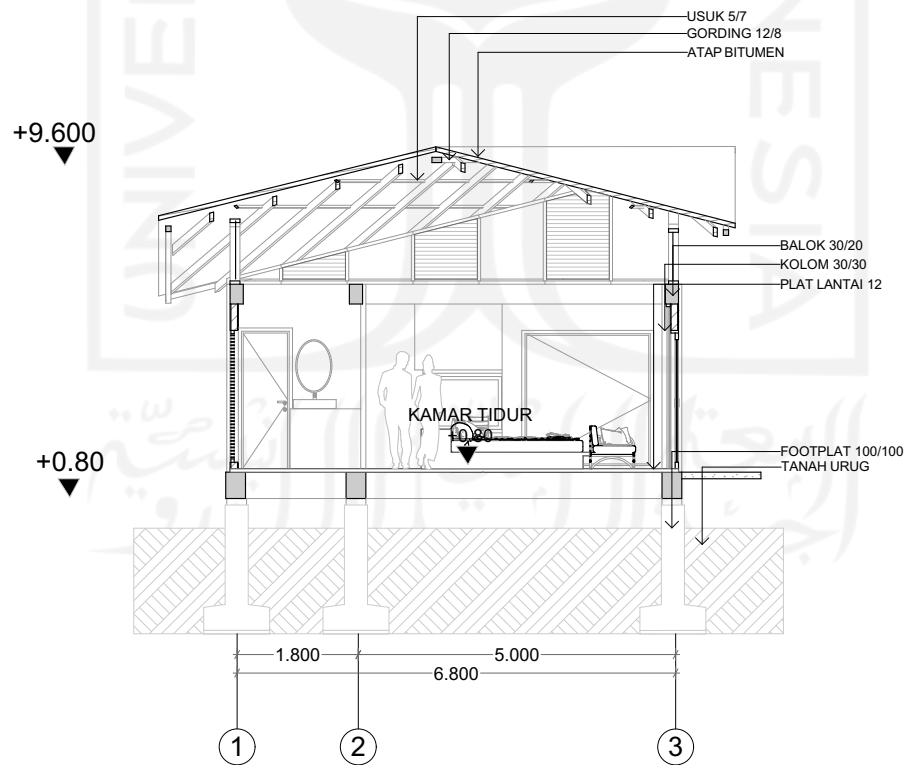
Tipe Standar



Gambar 4.21 Denah Hunian Tipe Standar
Sumber : Penulis



Gambar 4.22 Potongan A-A Tipe Standar
Sumber : Penulis



Gambar 4.23 Potongan B-B Standar
Sumber : Penulis

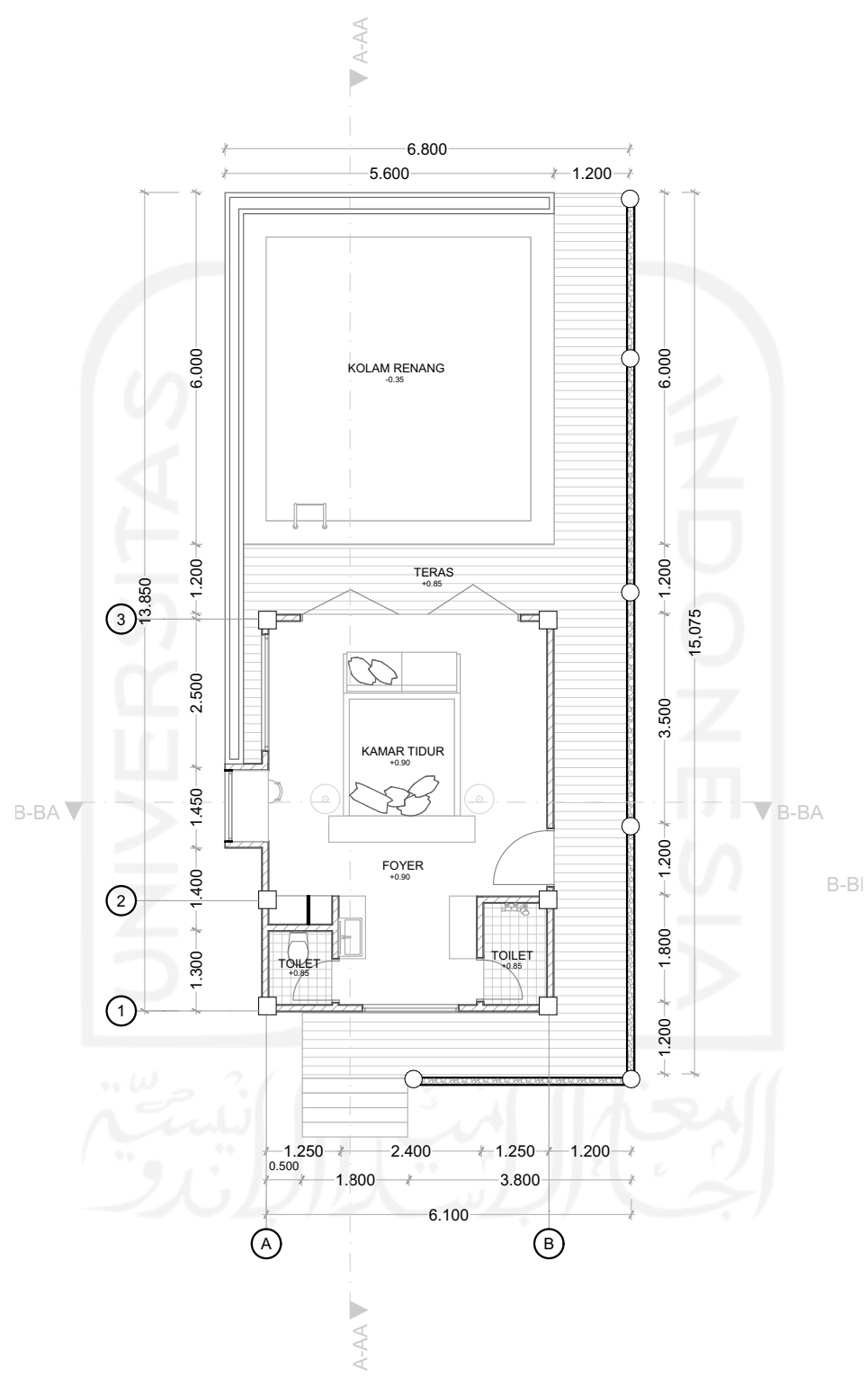


Gambar 4.24 Tampak Depan Tipe Deluxe
Sumber : *Republika.co.id*

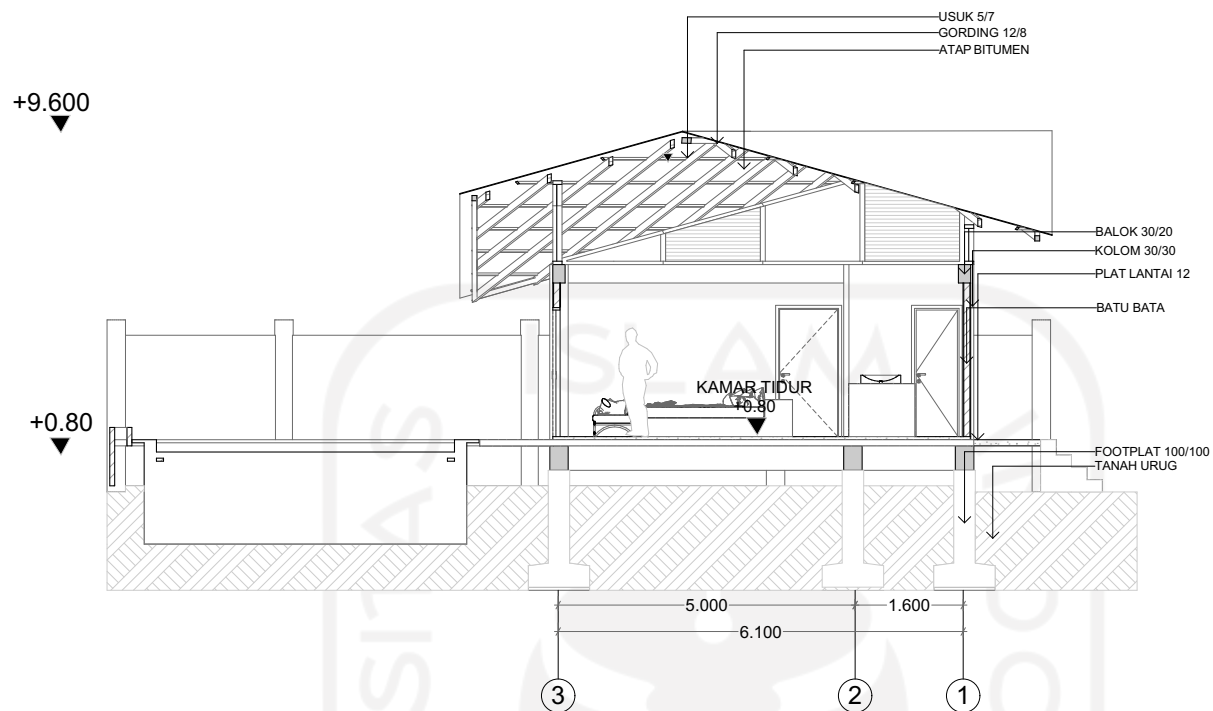


Gambar 2.25 Tampak Belakang Tipe Standar
Sumber : *Republika.co.id*

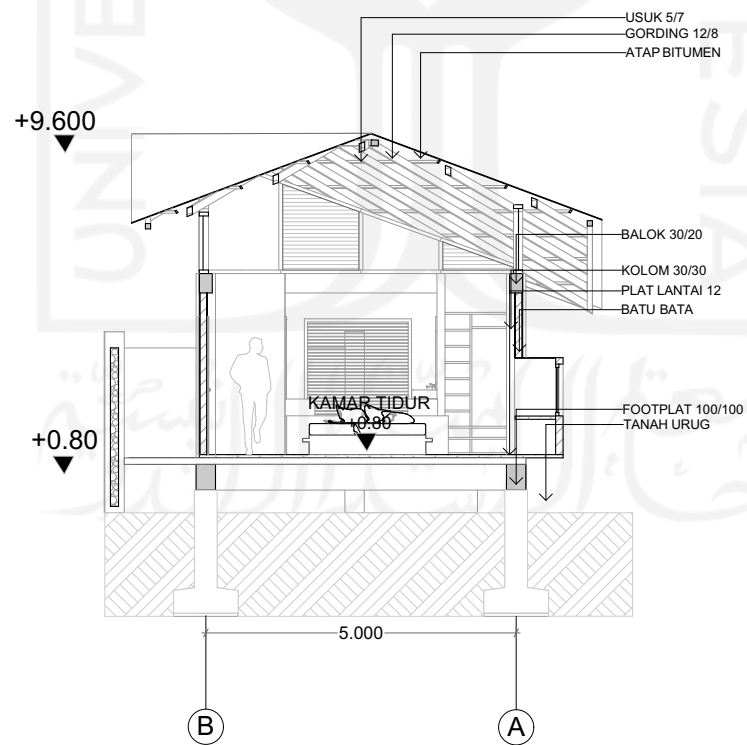
Tipe Deluxe



Gambar 4.26 Denah Hunian Tipe Deluxe
Sumber : Penulis



Gambar 2.27 Potongan A-AA Tipe deluxe
Sumber : Penulis



Gambar 2.28 Potongan B-BA Tipe Deluxe
Sumber : Republika.co.id

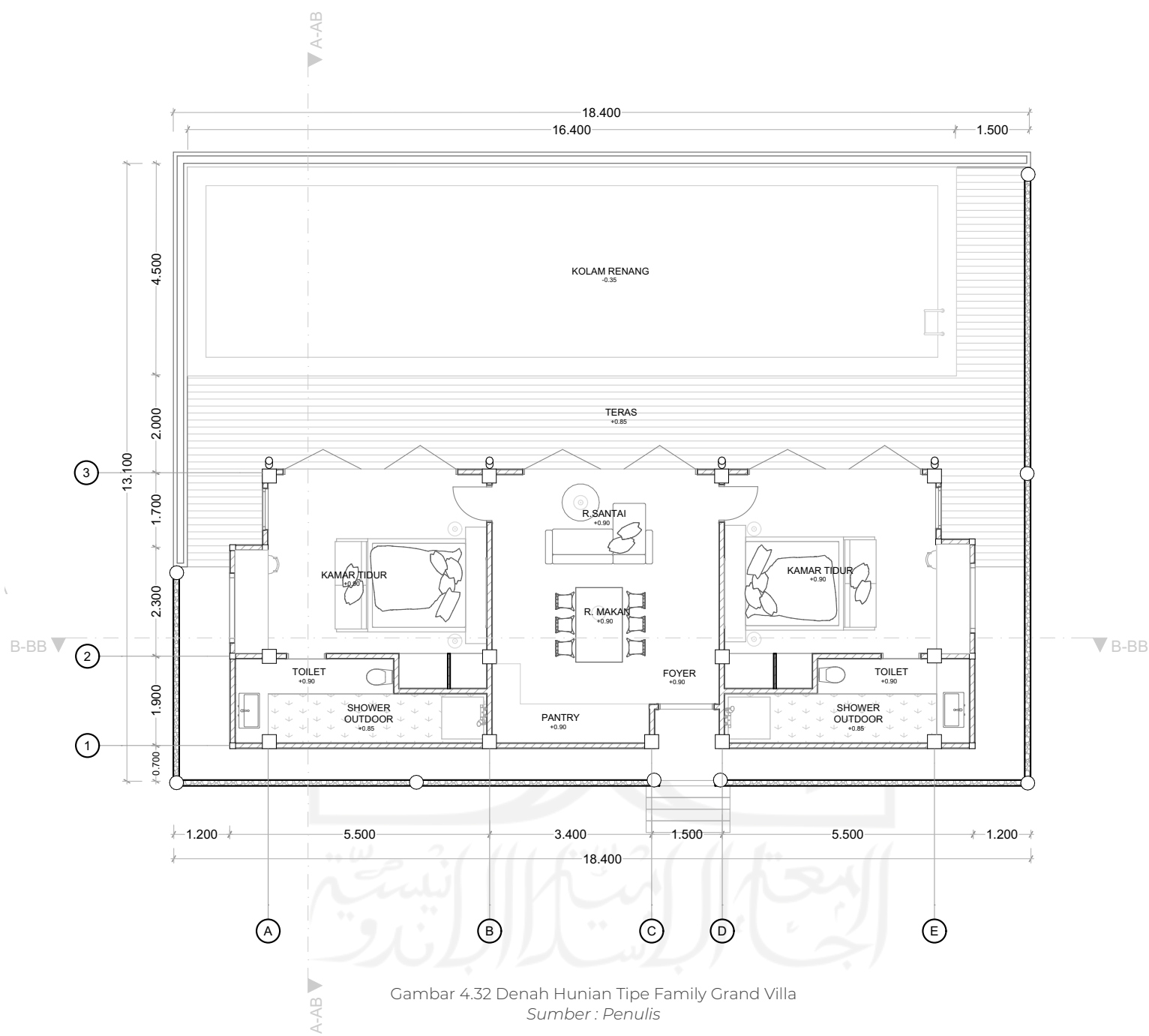


Gambar 4.30 Tampak Depan Tipe deluxe
Sumber : Penulis

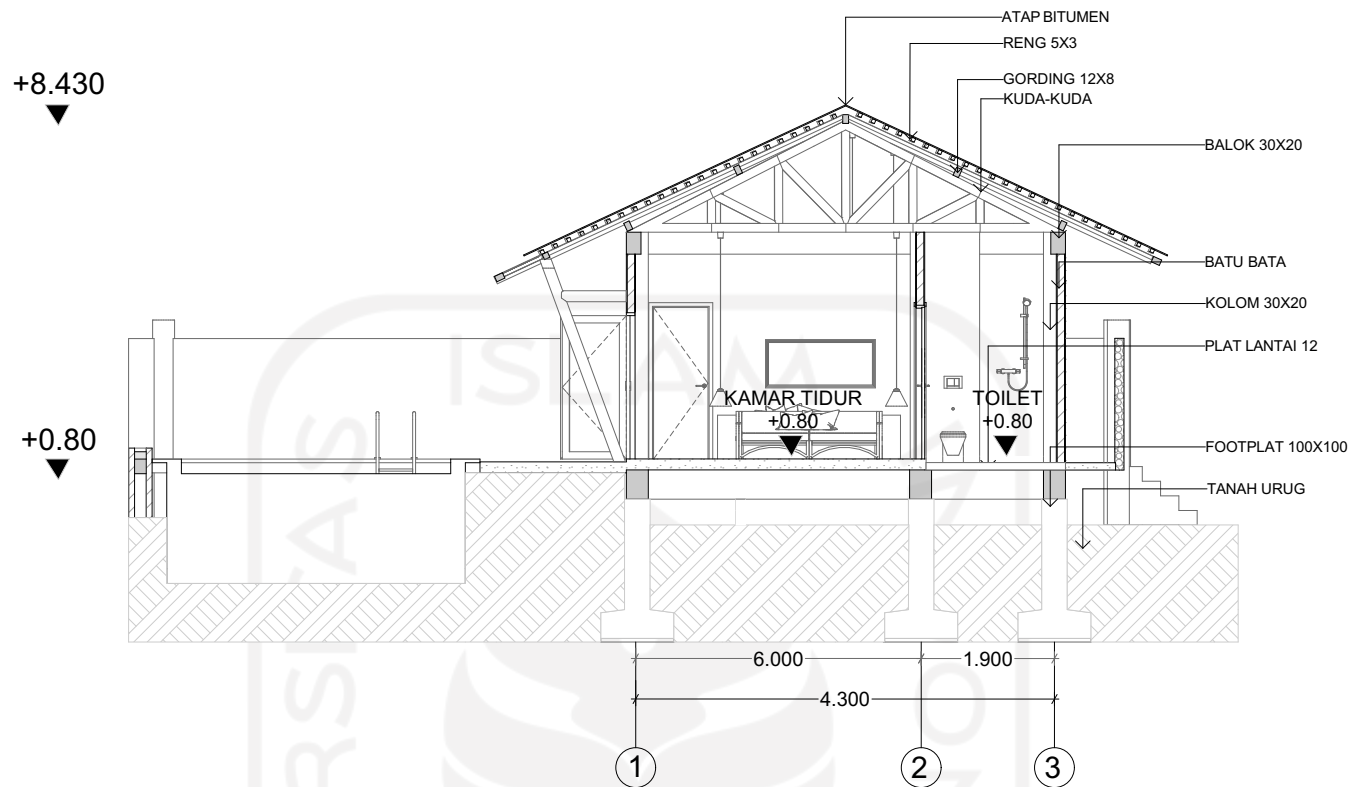


Gambar 4.31 Tampak Belakang Tipe Deluxe
Sumber : Penulis

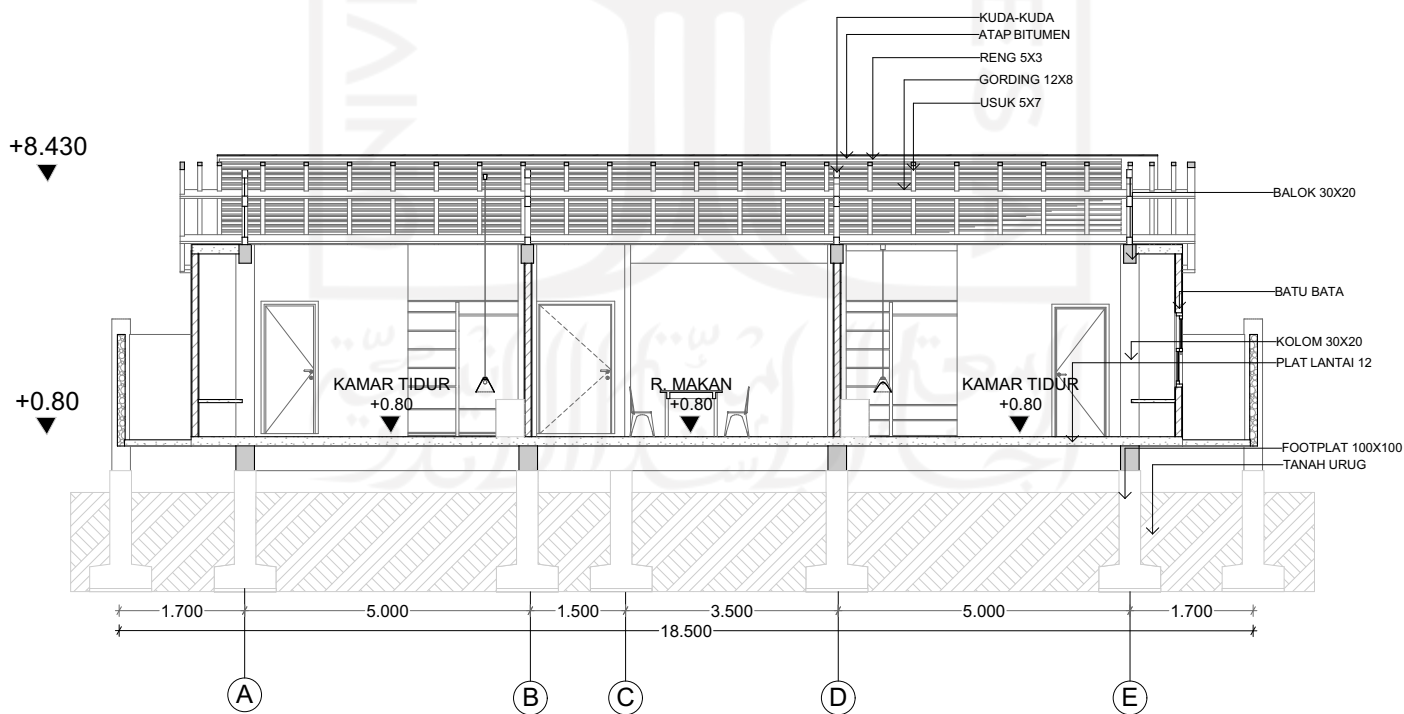
Tipe Family Grand Villa



Gambar 4.32 Denah Hunian Tipe Family Grand Villa
Sumber : Penulis



Gambar 4.33 Potongan A-AB Tipe Family Grand Villa
Sumber : Penulis



Gambar 4.34 Potongan B-BB Tipe Family Grand Villa
Sumber : Penulis



Gambar 4.35 Tampak Depan Tipe Family Grand Villa
 Sumber : Penulis



Gambar 4.36 Tampak Belakang Tipe Family Grand Villa
 Sumber : Republika.co.id

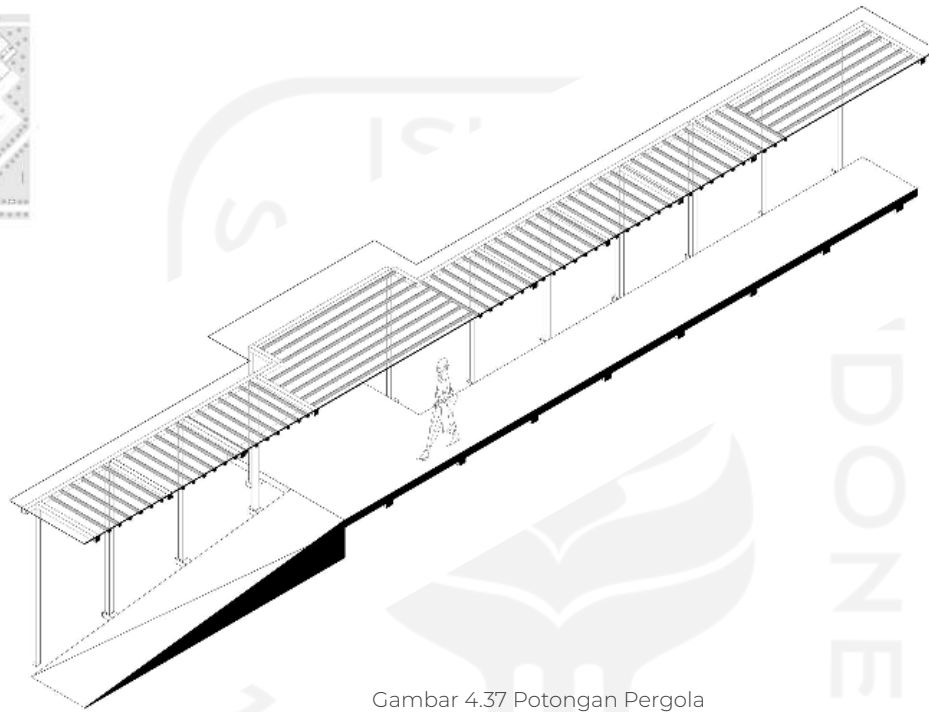
4.4 Rancangan Detail Perancangan

4.4.1 Detail Pergola

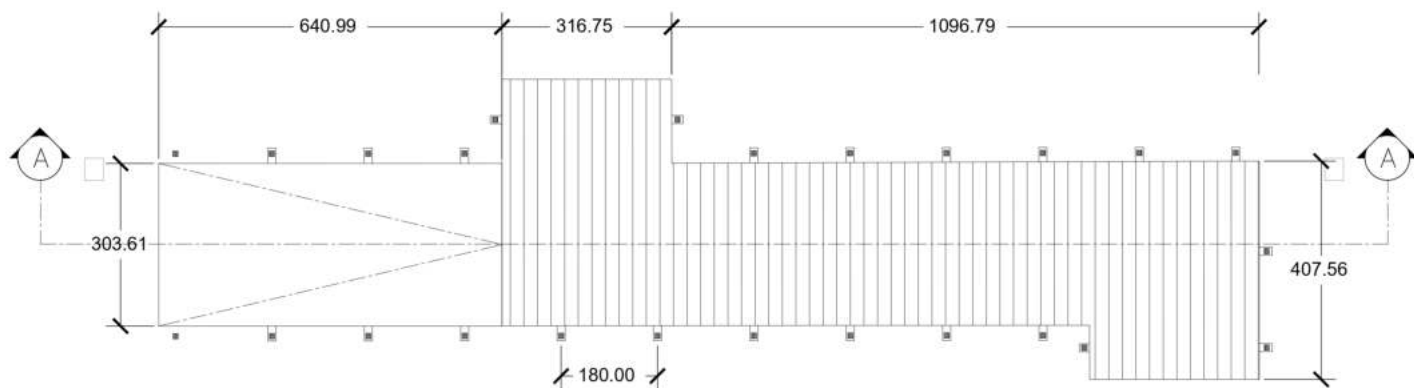
pergola digunakan untuk menghubungkan massa bangunan entrance yaitu lobby dengan massa bangunan rekreasi (Gym, SPA, dan kolam renang) serta massa bangunan entrance yaitu lobby dengan massa bangunan restaurant.



keyplan



Gambar 4.37 Potongan Pergola
Sumber : Penulis



Gambar 4.38 Detail Ukuran Pergola
Sumber : Penulis

4.4.3 Detail Mini Amphitheater

Terdapat dua spot mini amphitheater pada perancangan resort ini, mini amphither ini ditujukan sebagai sudut berteduh. spot 1 berada dibagain sisi selatan dengan view kolam sedangkan spot 2 terdapat pada sisi utara.



keyplan



Gambar 4.37 Potongan Pergola
Sumber : Penulis

Gambar 4.37 Potongan Pergola
Sumber : Penulis

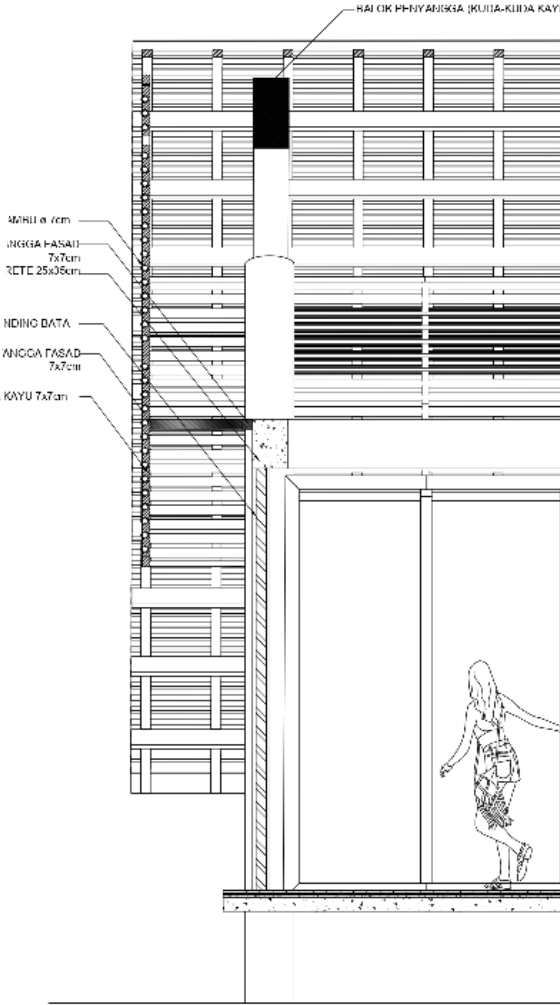
4.4.3 Detail Selubung Bangunan



keyplan

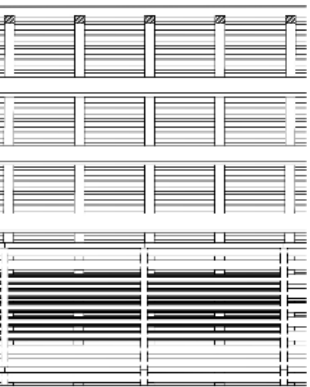
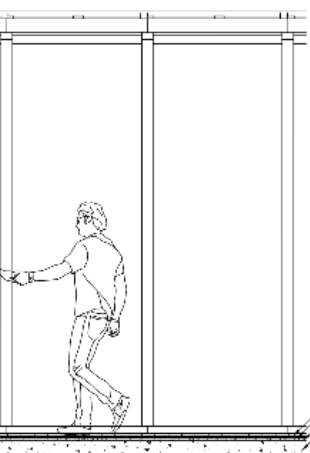


Gambar 4.38 Detail Selubung Bangunan
Sumber : Penulis



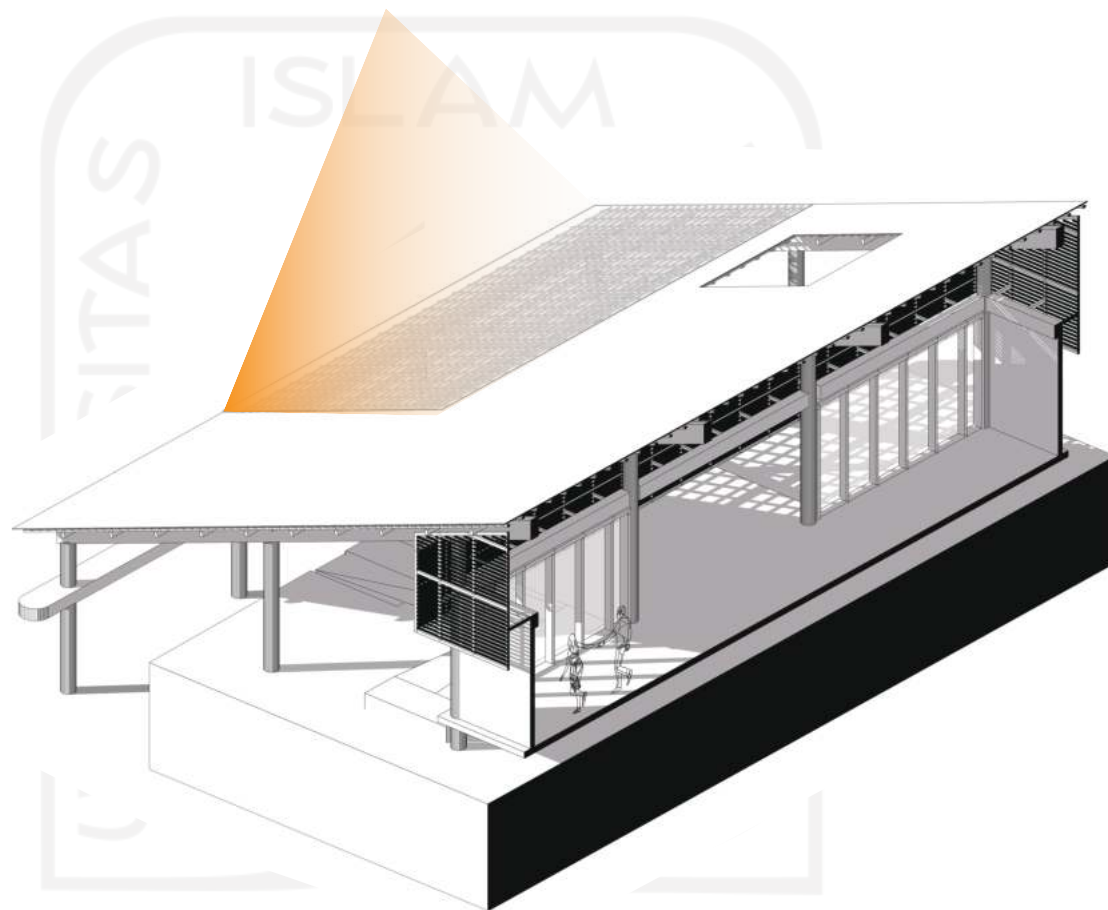
Gambar 4.39 Potongan Selubung Bangunan
Sumber : Penulis

1) 4x21cm



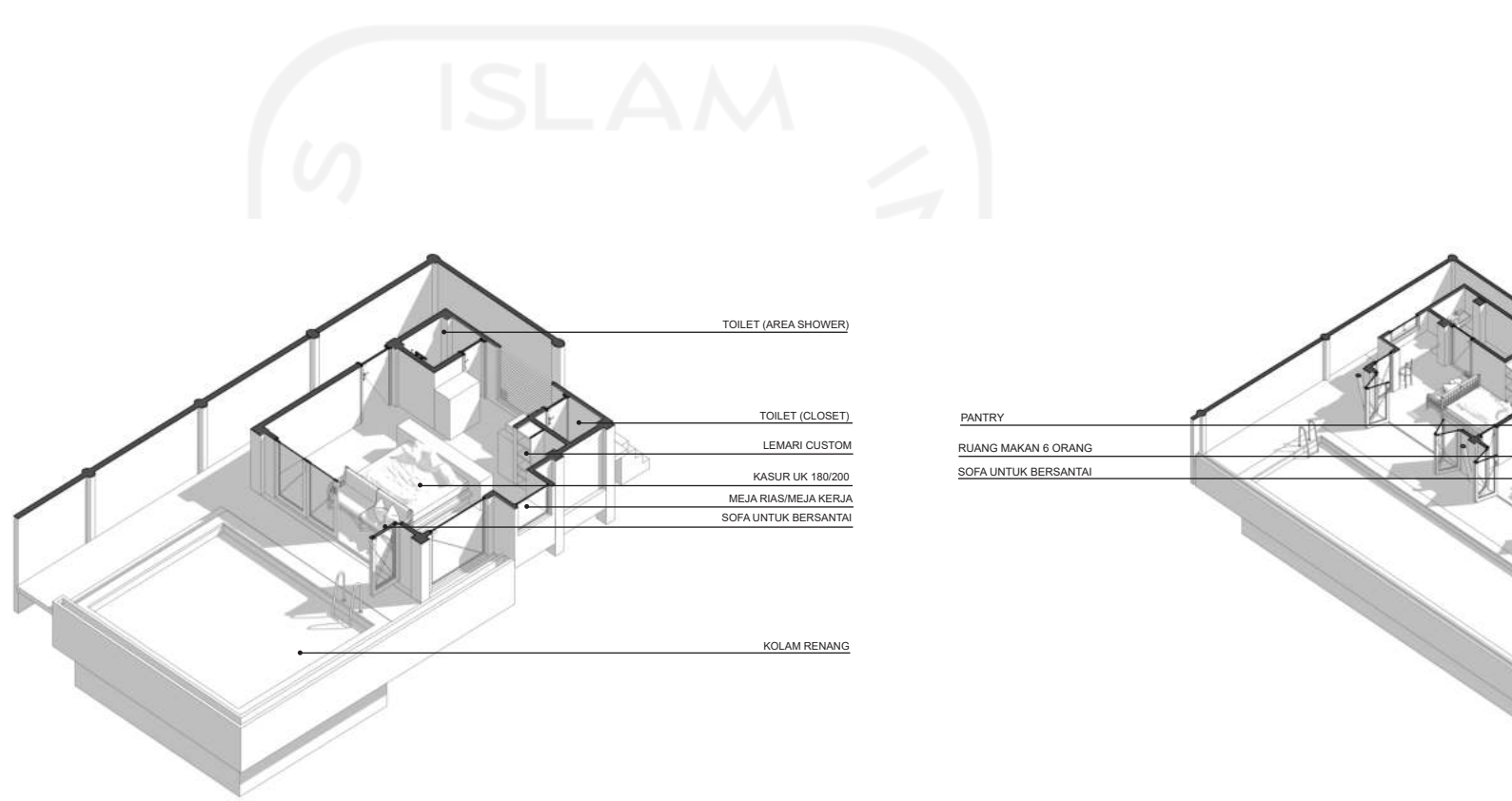
KERAMIK 30x30cm
20cm
14cm
10cm (10cm) 11-

Subung Bangunan
ulis



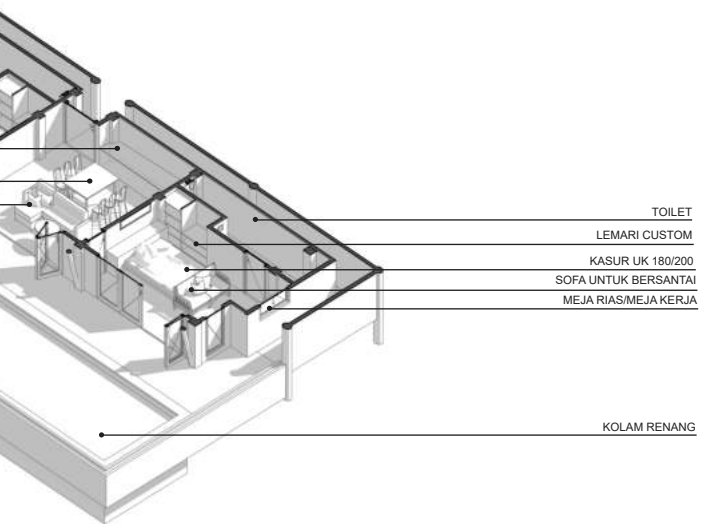
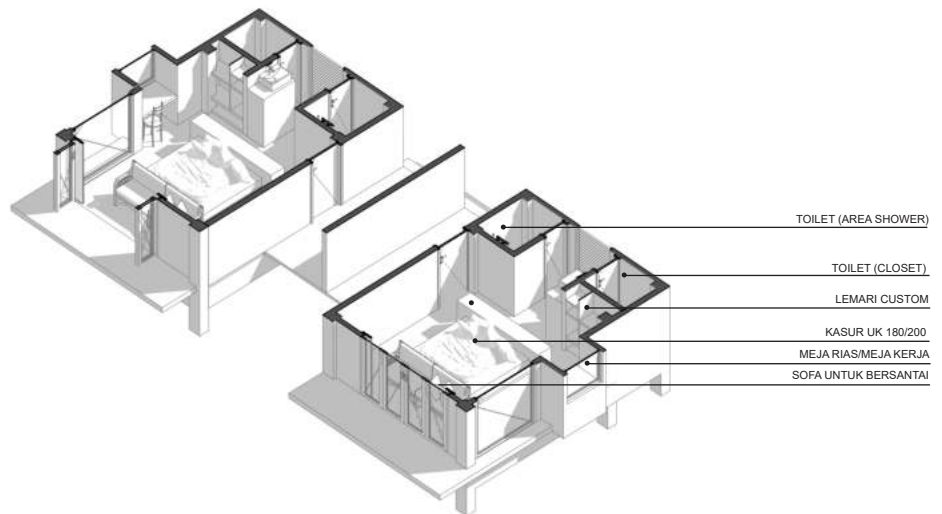
Gambar 4.40 Potongan Aksonometri Selubung Bangunan
Sumber : Penulis

4.5 Rancangan Interior Bangunan



Gambar 4.41 Skema Interior Tipe Deluxe
Sumber : Penulis

Gambar 4.42 Skema Interior
Sumber : Penulis

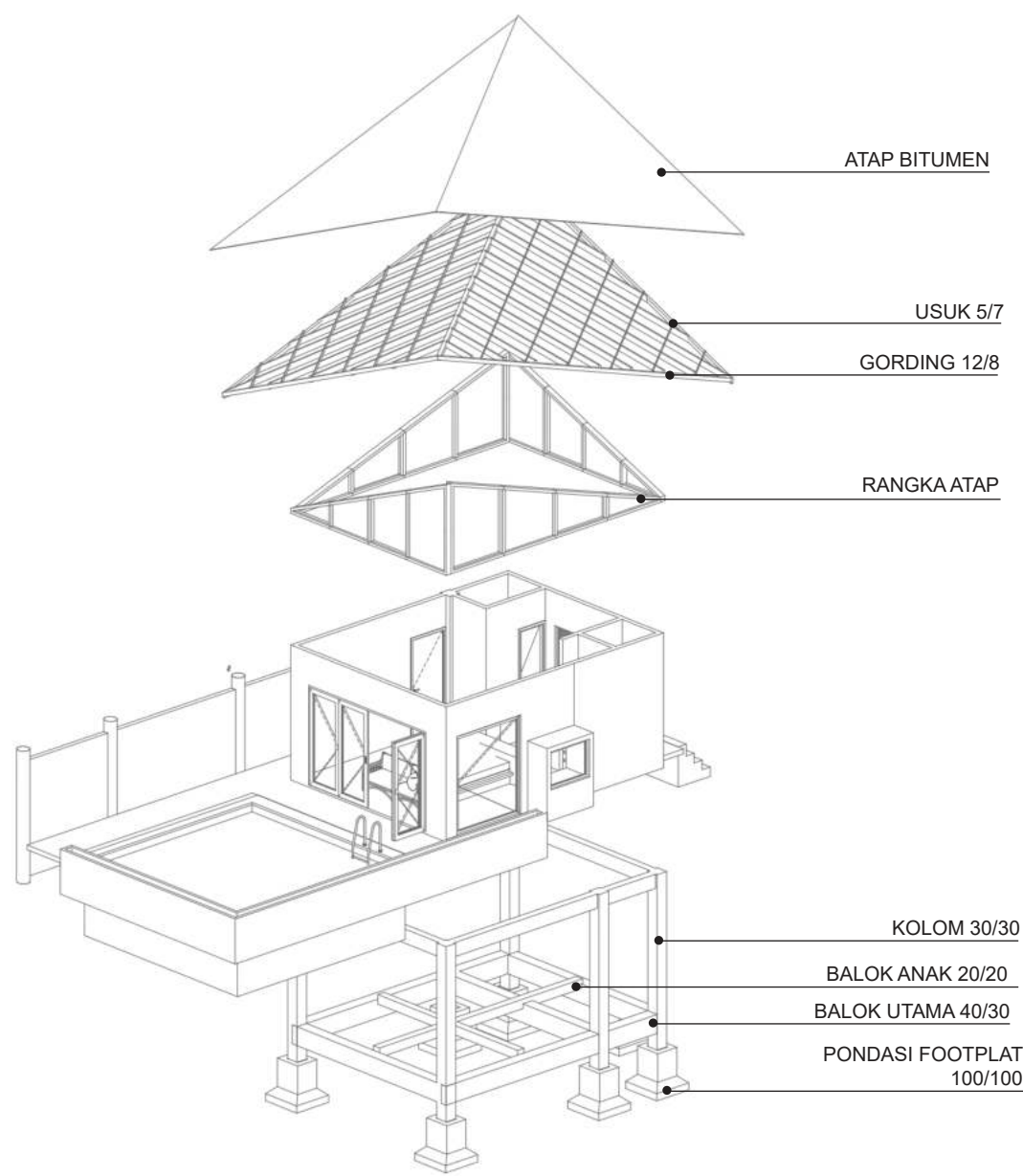


r Tipe Family Grand Villa
Penulis

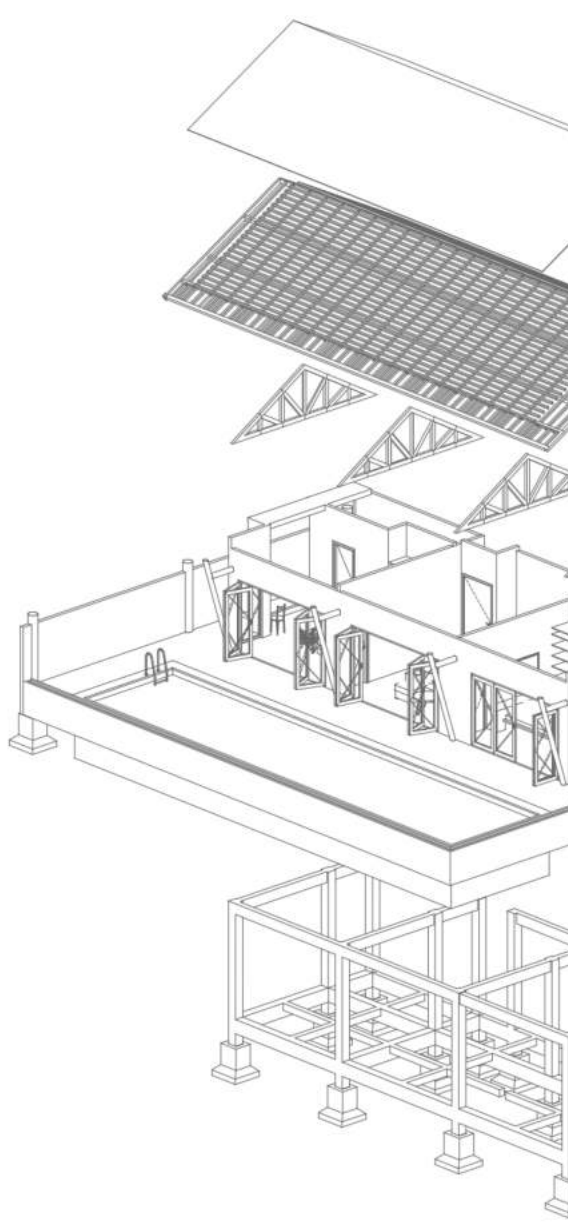
Gambar 4.43 Skema Interior Tipe Standar
Sumber : Penulis

4.6 Rancangan Struktur

Pada perancangan resort ini terdiri dari 7 massa bangunan, untuk 3 unit hunain sistem struktur yang digunakan, bagian konstruksi atap.

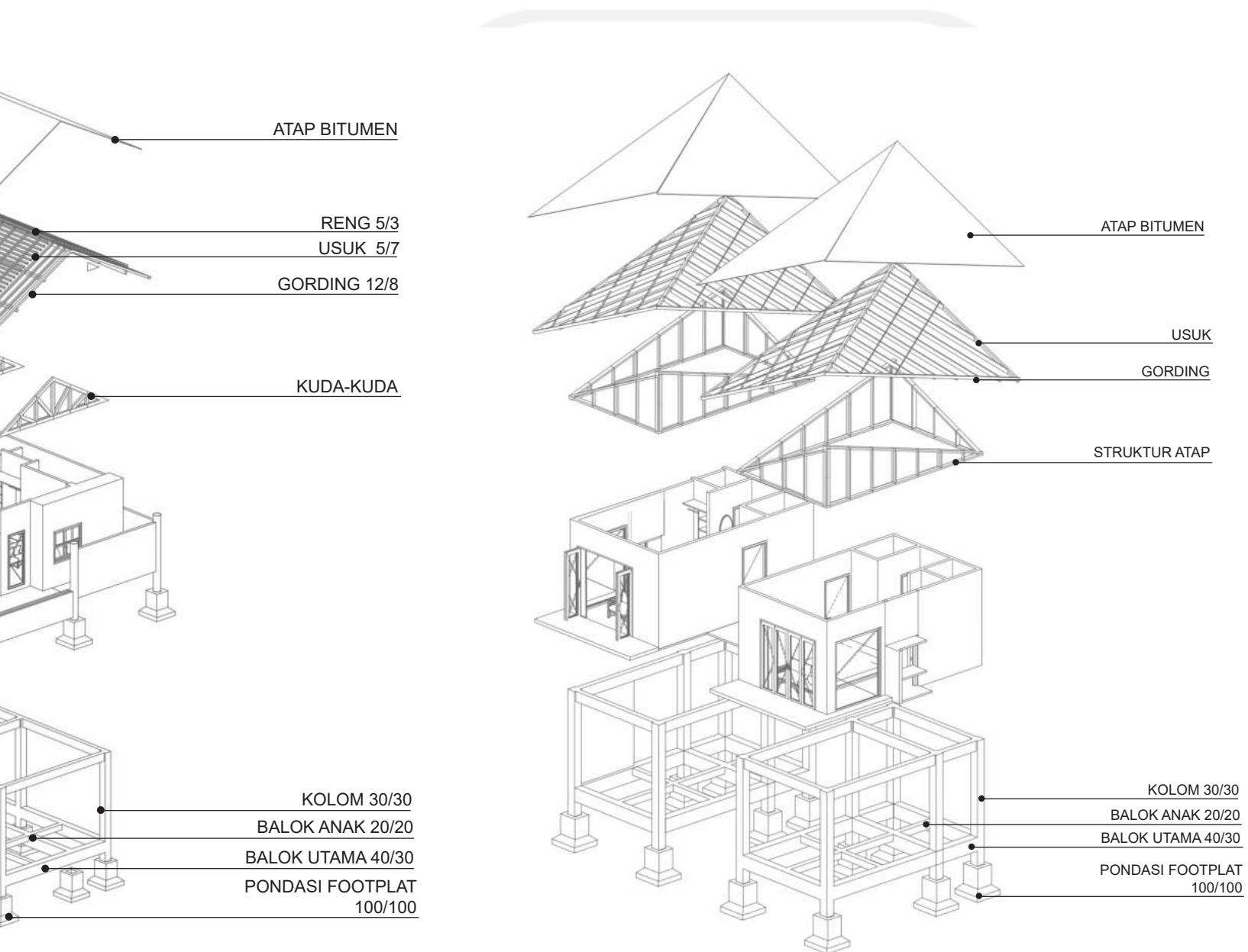


Gambar 4.44 Skema Struktur Tipe Deluxe
Sumber : Penulis



Gambar 4.45 Skema Struktur
Sumber : Penulis

menggunakan sistem struktur yang sama yaitu, pondasi footplat, rangka (balok-kolom) dan stuktur kayu untuk



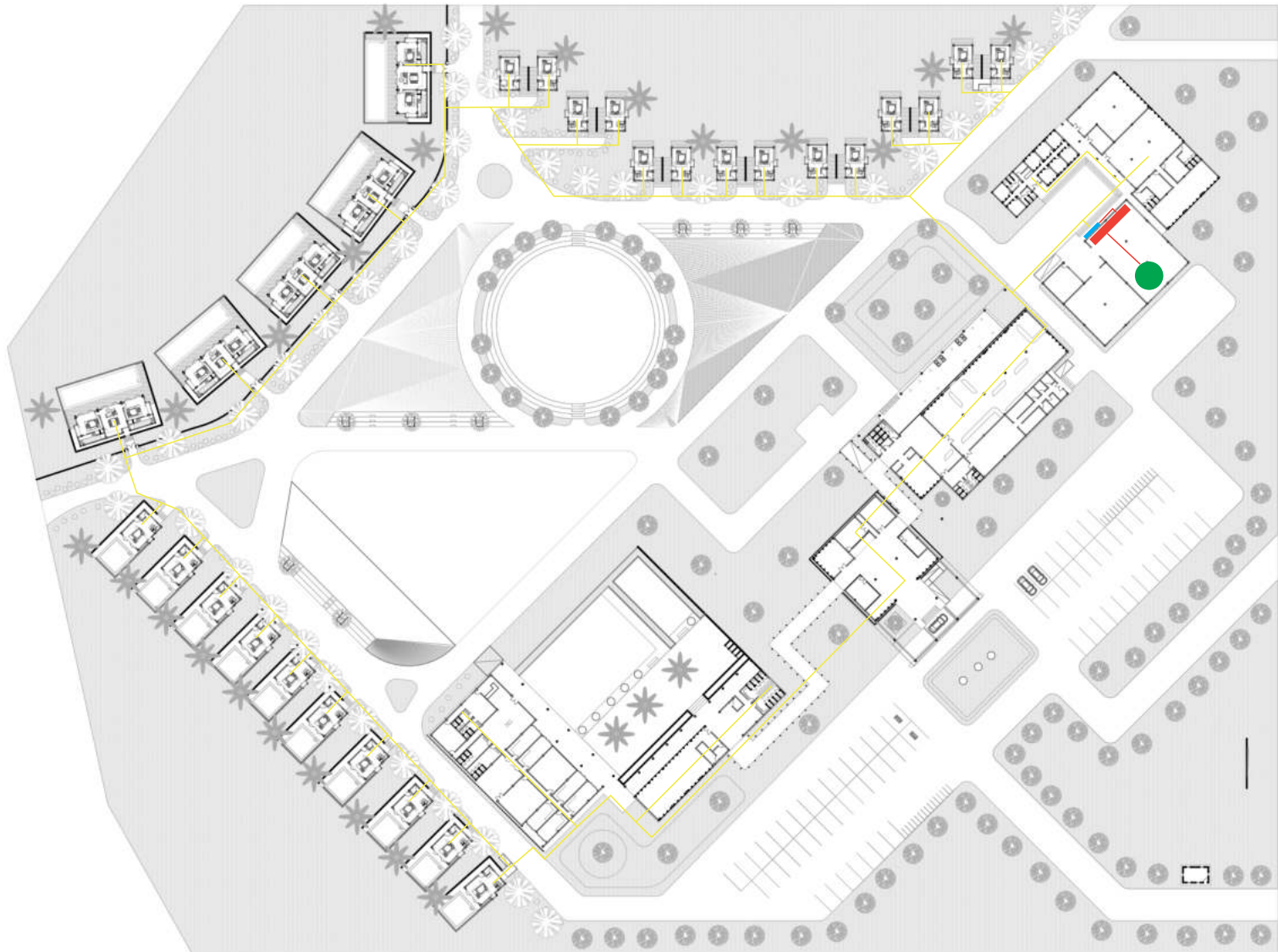
Tipe Family Grand Villa
Penulis

Gambar 4.46 Skema Struktur Tipe Standar
Sumber : Penulis

4.7 Rancangan Utilitas

4.7.1 Skema Elektrikal

Pada perancangan resort ini sumber listrik utama berasal dari PLN dengan sumber cadangan dari genst. dalam perancangan ini terdapat ruang MEE untuk elektrikal yang berada pada bangunan servis. Aliran listrik dari PLN akan disalurkan ke MDP kemudian disalurkan ke panel pembagi kemudian didistribusikan ke setiap bangunan pada kawasan site.



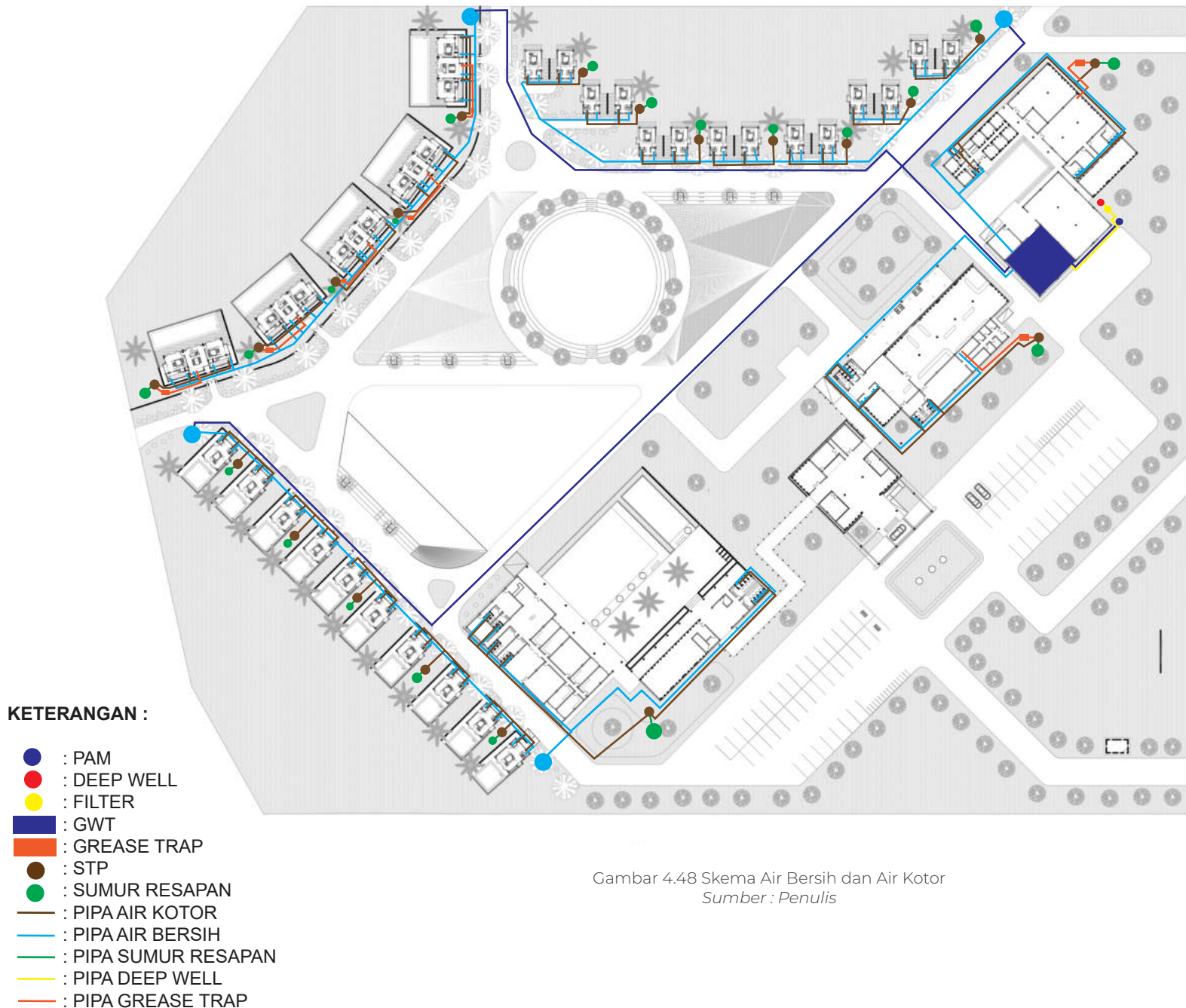
KETERANGAN :

- : GENSET
- : PANEL MDP
- : PANEL PEMBAGI
- : ALIRAN SUMBER LISTRIK
- : ALIRAN DISTRIBUSI LISTRIK

Gambar 4.47 Skema Elektrikal
Sumber : Penulis

4.7.2 Skema Air Bersih dan Air Kotor

Skema penyediaan air bersih menggunakan sistem deepwell dan downfeed dengan sumber air berasal dari PDAM. Air ditampung pada ground water tank lalu didistribusikan ke beberapa watertank (tandon) menggunakan pompa lalu didistribusikan ke setiap massa bangunan. Untuk pengolahan limbah air kotor terdapat septic tank pada setiap massa. Untuk massa yang terdapat aktivitas dapur pengolahan limbah dialirkan ke grease trap terlebih dahulu lalu ke STP.

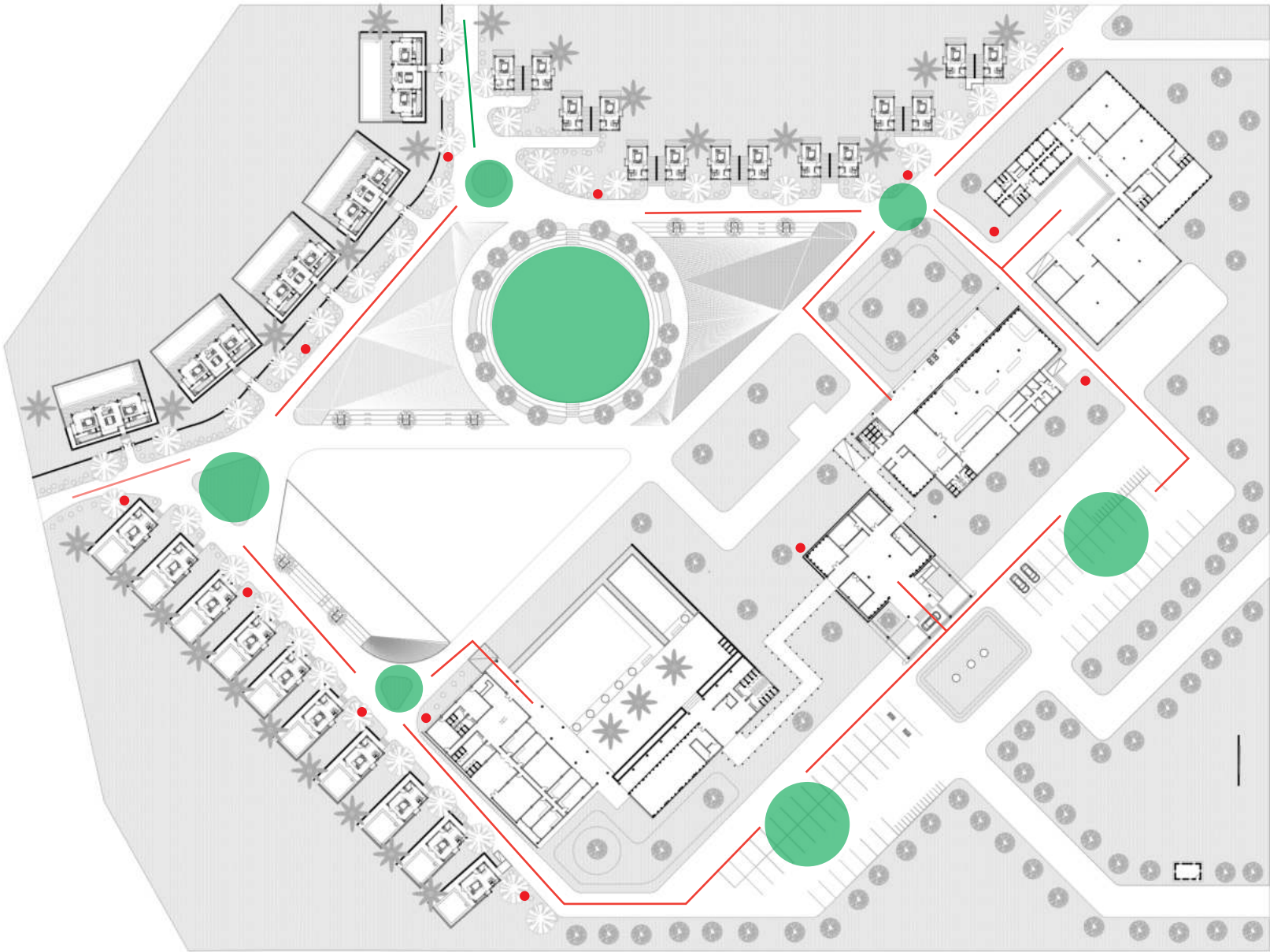


Gambar 4.48 Skema Air Bersih dan Air Kotor
Sumber : Penulis

4.8 Rancangan Keselamatan dan Barrier

4.8.1 Rancangan Keselamatan Bangunan

Keselamatan pada bahaya kebakaran diantisipasi dengan adanya hydrant yang tersebar di area lansekap. terdapat beberapa titik kumpul evakuasi yang berlokasi di dalam site serta di area parkir



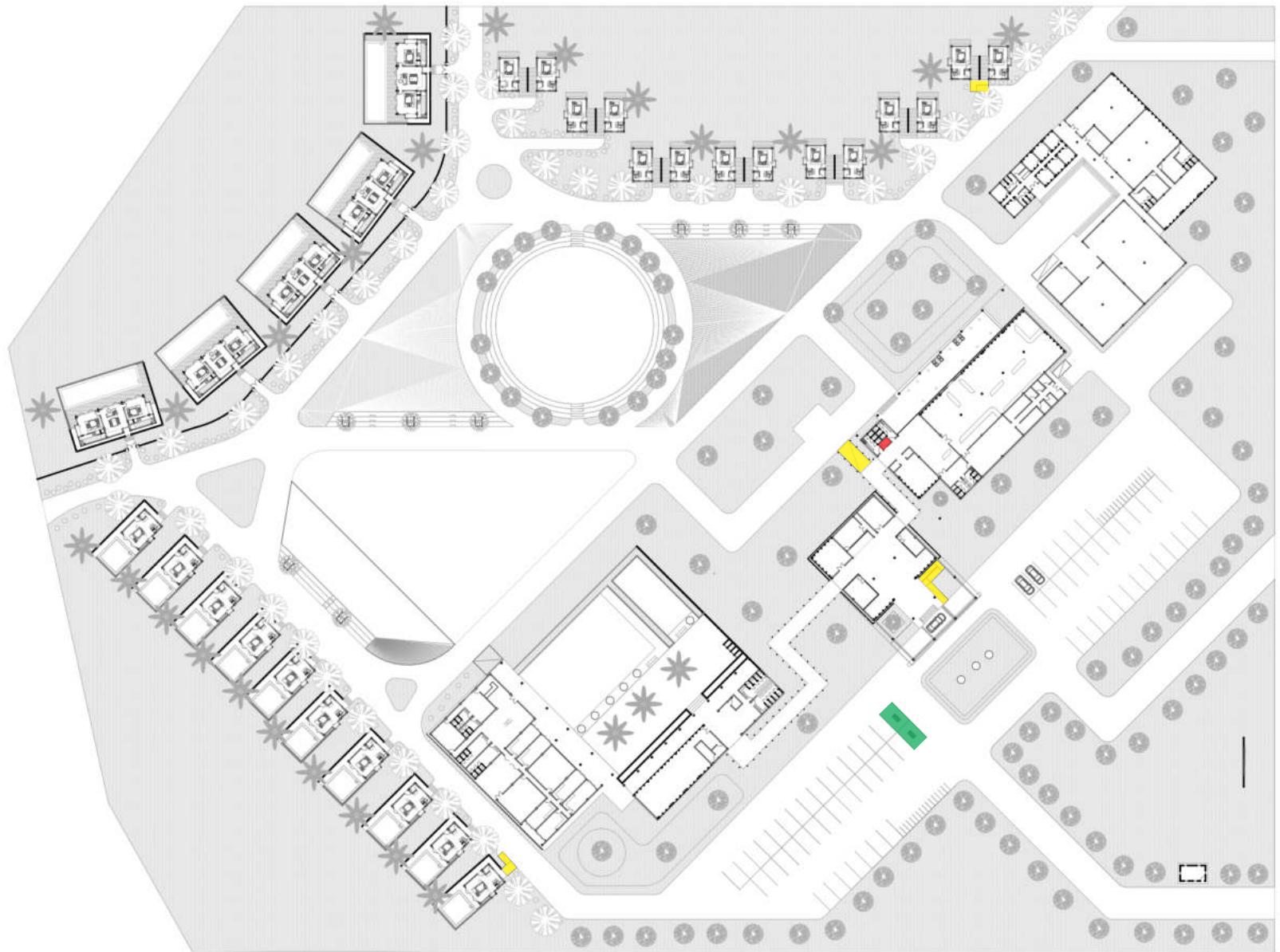
KETERANGAN :

- : TITIK HYDRANT
- : AKSES SIRKULASI DARURAT
- : TITIK KUMPUL

Gambar 4.49 Skema Keselamatan Bangunan
Sumber : Penulis

4.8.2 Rancangan Barrier Free

Rancangan barrier free yaitu ditunjukan dengan adanya parkir yang dekat dengan pintu masuk area lobby. terdapat toilet difabel dan ramp untuk akses difabel

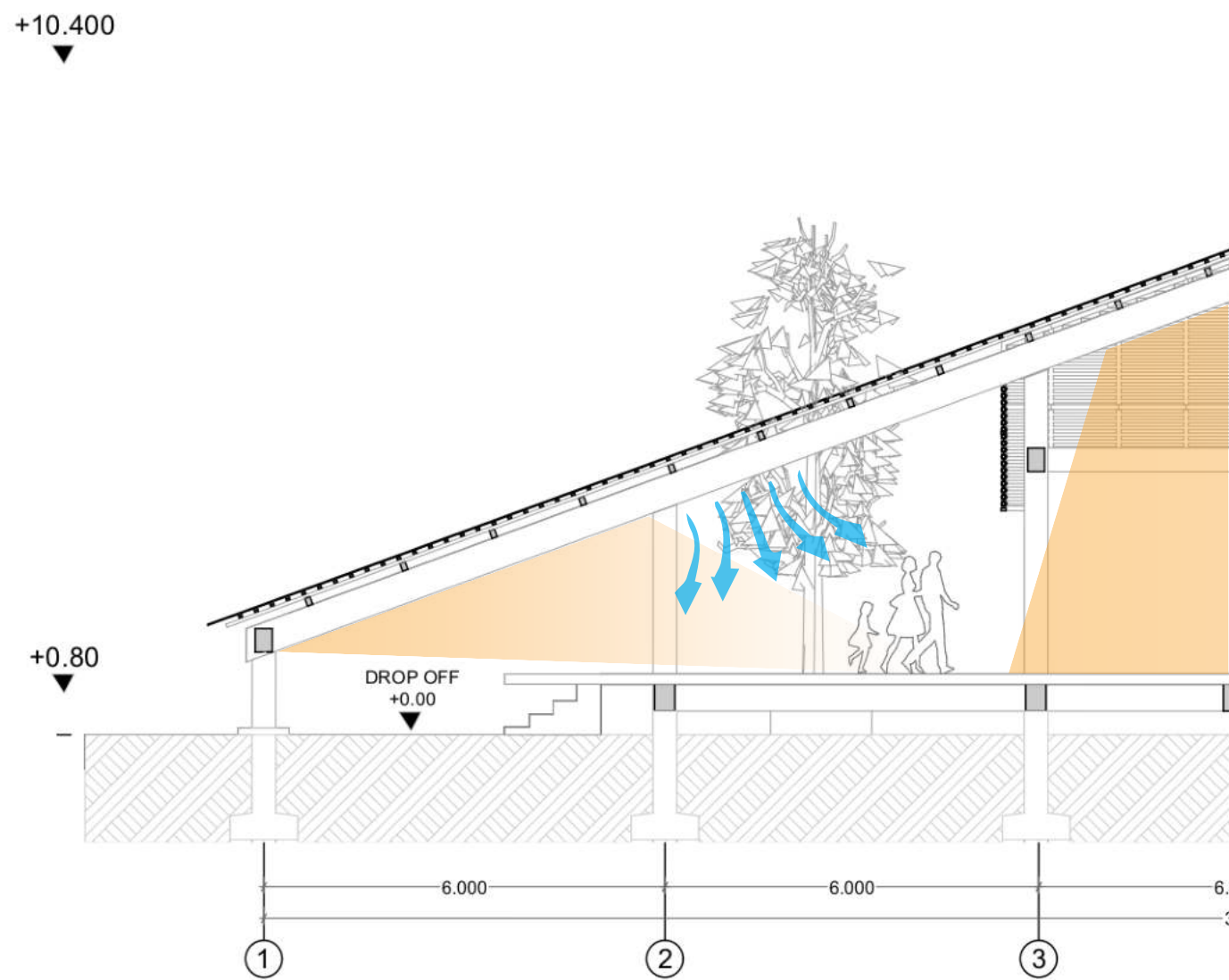


KETERANGAN :

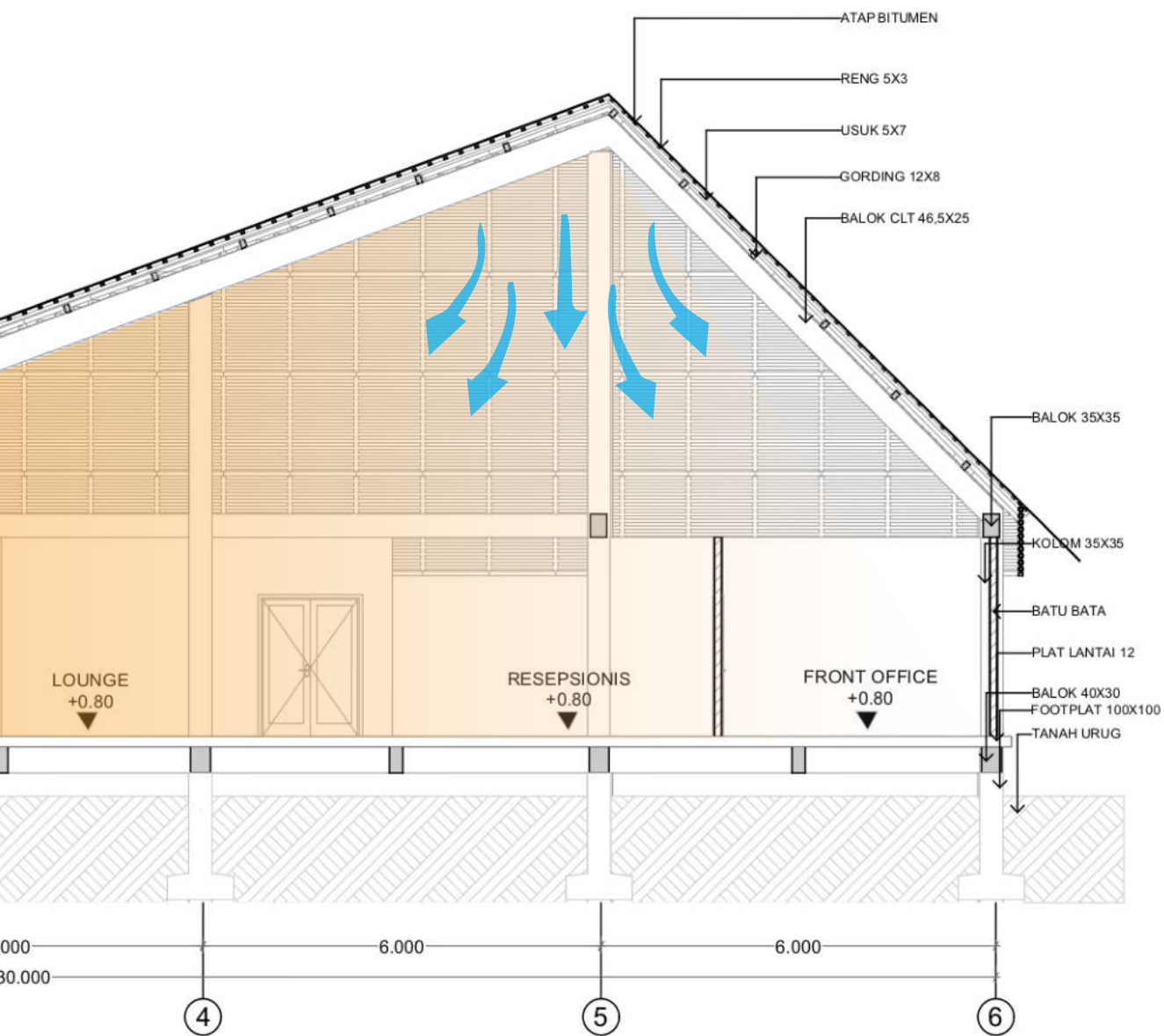
- : PARKIR DIFABEL
- : TOILET DIFABEL
- : RAMP DIFABEL

Gambar 4.50 Skema Barrier Free
Sumber : Penulis

4.9 Skema Penghawaan dan Pencahayaan Alami



Gambar 4.51 Skema Pencahayaan
Sumber



4.10 Uji Desain

Dalam upaya mengurangi penggunaan energi, salah satunya dengan mengoptimalkan pecahayaam alami serta penghawaan alami pada bangunan

4.10.1 Pencahayaan Alami

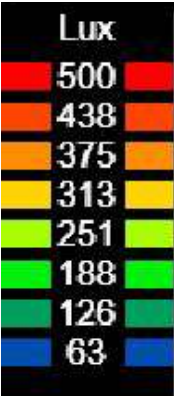
Pengujian desain terhdap pencahayaan alami menggunakan software Velux Daylight Visualizer. Penguji-an ini bertujuan untuk mengetahui intensitas cahaya matahari dalam satuan lux pada suatu ruangan

Massa Bangunan Hunian

Standar kuat penerangan (lux) yang dibutuhkan pada bangunan rumah tinggal diatur dalam SNI 03-6575-2001, standar lux yang diberlakukan untuk rumah tinggal adalah sebagai berikut :

Jenis Ruang	Tingkat Pencahayaan
Ruang Tamu	120-250
Ruang Makan	120-250
Kamar Tidur	120-250
Kamar Mandi	250
Dapur	250

Sumber : SNI

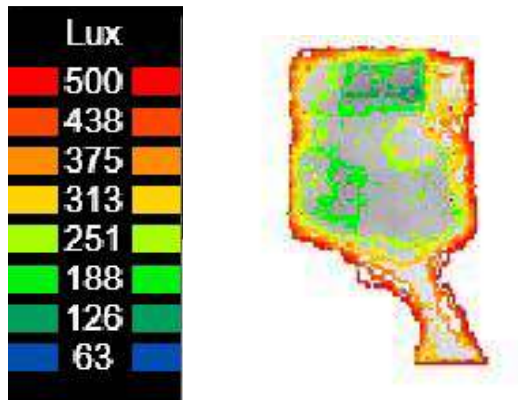


Gambar 4.52 Uji Desain Bangunan Hunian
Sumber : Penulis

Hasil yang didapatkan melalui uji velux yaitu mendapatkan intensitas cahaya dengan intensitas rata-rata 188-375lux. sehingga pengujian pada bangunan hunian tipe standar, deluxe dan family grand villa berhasil dan memenuhi kriteria

Massa Bangunan Penerima Lobby

Massa bangunan penerima (lobby) terdiri dari satu lantai yang terdiri dari beberapa fasilitas yaitu, resepsionis, lounge, money changer, atm, booth, mini market, ruang kesehatan dan front office

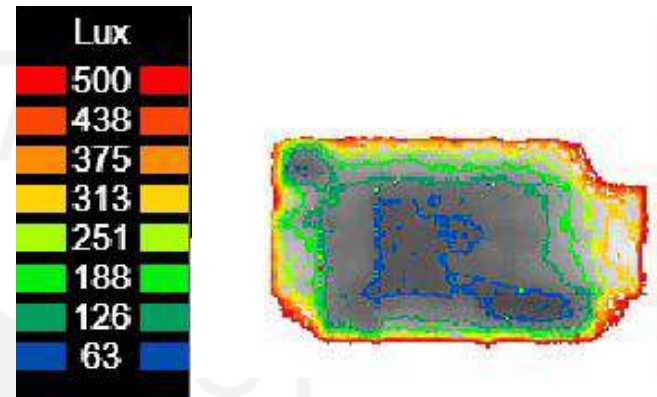


Gambar 4.53 Uji Desain Lobby
Sumber : Penulis

Dari hasil pengujian didapatkan intensitas 300-400lux. nilai ini termasuk normal karena standar intensitas cahaya sebuah lobby adalah 200-350lux. dari hasil ini didapatkan bahwa bangunan penerima lobby ini dapat menggunakan pencahayaan alami untuk menunjang aktivitas didalamnya

Massa Bangunan Restaurant

Massa bangunan restaurant terdiri dari 1 lantai terdiri dari ruang indoor dan outdoor selain itu massa bangunan ini juga menaungi beberapa fungsi yakni, mushola, toilet, toilet difabel



Gambar 4.54 Uji Desain Restaurant
Sumber : Penulis

Dari hasil pengujian intensitas cahaya pada restaurant didapatkan bawah area ini mendapatkan intensitas cahaya dengan kisaran 250-375 lux Menurut standar SNI, pencahayaan baik untuk restaurant adalah sebesar 200-250 lux. sehingga pengujian ini berhasil terhadap respon pencahayaan alami yang sesuai dengan kriteria

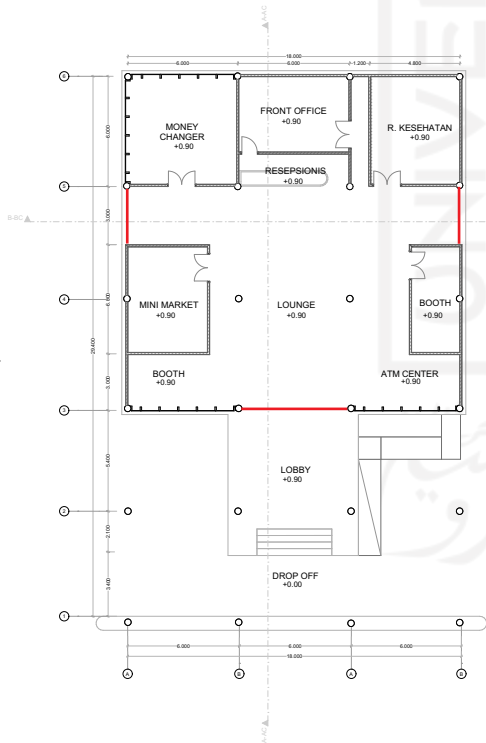
4.10.2 Penghawaan Alami

Perancangan resort ini menggunakan penghawaan alami, baik secara langsung maupun melalui bukaan jendela. Penggunaan penghawaan alami berguna untuk meninimalisir energi listrik yang digunakan untuk penghawaan alami, contohnya seperti penggunaan AC. Tolak ukur dari varaibel ini yaitu dengan menggunakan standar SNI 03-6572-2001 mengenai tata cara perancangan sistem ventilasi dan introduksi udara pada bangunan. pengujian berupa hitungan luasan dengan checklist.

SNI 03-6572-2001
Tujuan
Optimalisasi Penggunaan Penghawaan Alami
Uji Desain
Persentase luas bukaan terhadap lantai dengan bukaan ventilasi minimal 5% dari luas keseluruhan lantai

Gambar Data Lokasi
Sumber : <https://wikipedia.com>

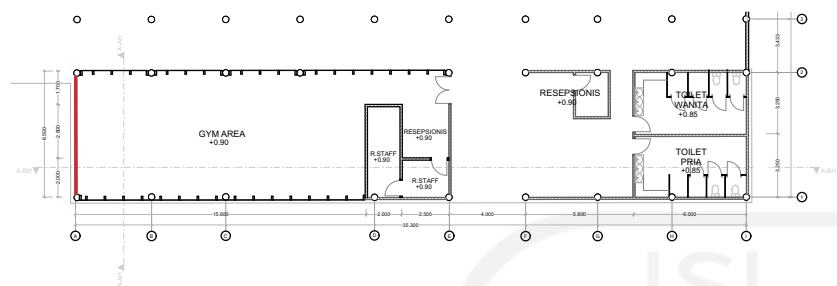
Bangunan Penerima (Lobby)



$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Luas Bukaan}}{\text{Luas Lantai}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{324} \times 100\% \\ &= 11,1\% \end{aligned}$$



Bangunan Rekreasi (Gym)

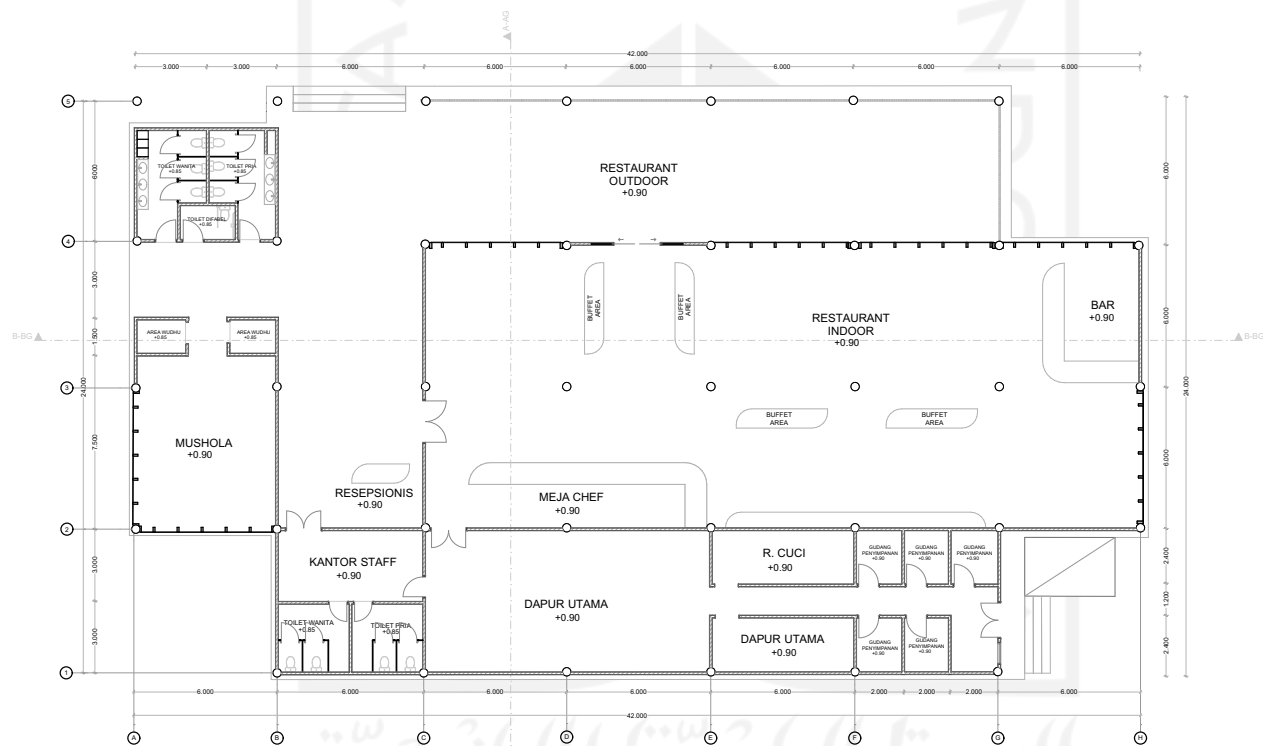


$$= \frac{\text{Luas Bukaannya}}{\text{Luas Lantai}} \times 100\%$$

$$= \frac{6,5}{32,5} \times 100\%$$



Bangunan Penerima (Restaurant)



$$= \frac{\text{Luas Bukaannya}}{\text{Luas Lantai}} \times 100\%$$

$$= \frac{52,2}{360} \times 100\%$$

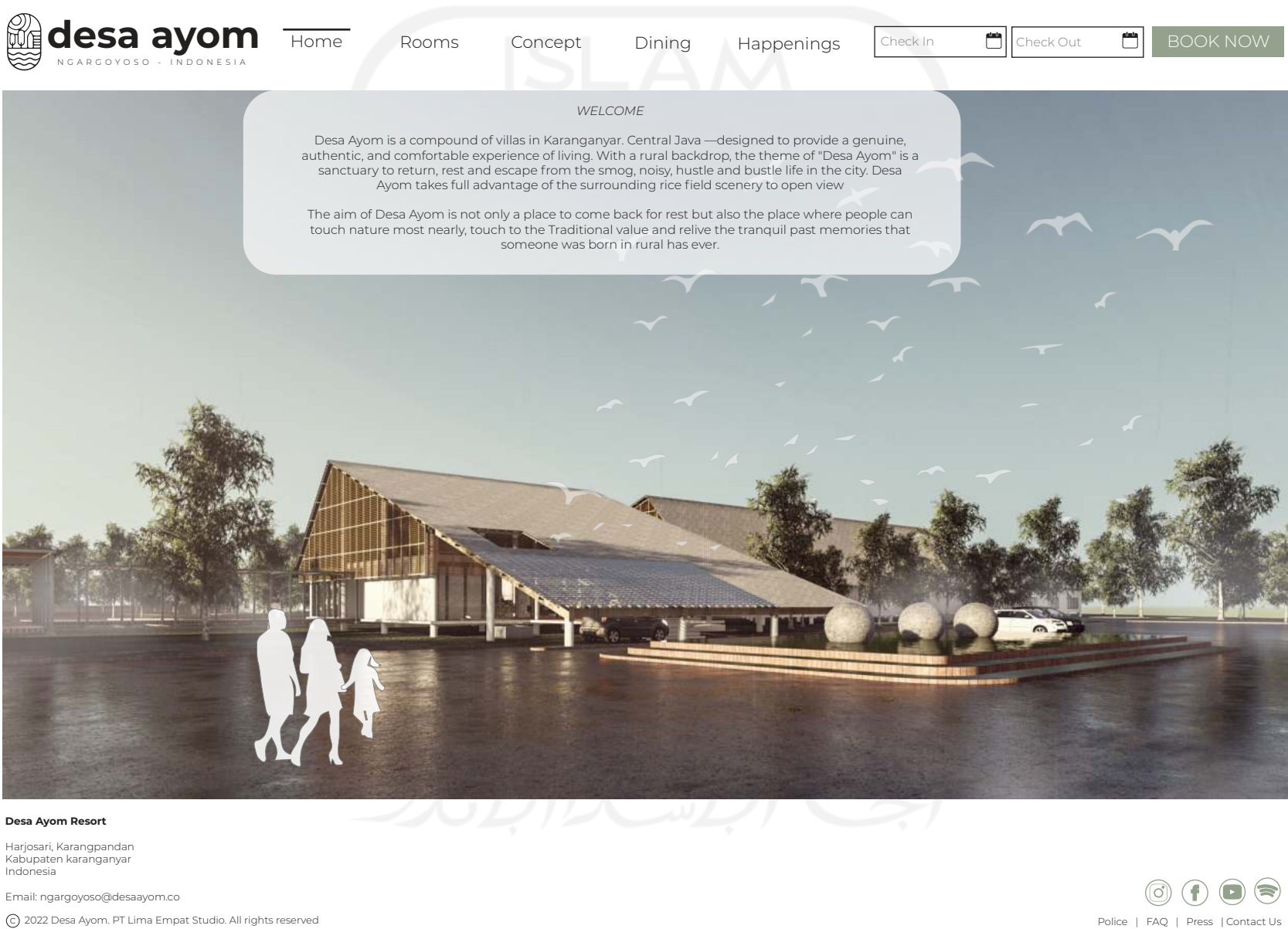
$$= 14,5 \%$$



4.11 Keunggulan Laboraturium KBA

4.11.1 Konten Pemasaran Sosial Media

Perancangan resort ini menggunakan sistem pemasaran dengan sosial media dengan jenis webiste, pada webiste ini pengunjung dapat melakukan pengecekan terhadap ketersediaan kamar serta melihat katalog tipe kamar serta terdapat fitur lainnya.



Gambar 4.56 Konten Pemasaran

Sumber : Penulis



HA Rooms



NA Rooms



CA Rooms



Desa Ayom Resort

Harjosari, Karangpandan
Kabupaten Karanganyar
Indonesia

Email: ngargoyoso@desaayom.co

© 2022 Desa Ayom. PT Lima Empat Studio. All rights reserved



[Police](#) | [FAQ](#) | [Press](#) | [Contact Us](#)

Gambar 4.57 Konten Pemasaran
Sumber : Penulis

4.11.2 Kelayakan Investasi Bisnis

KELAYAKAN INVESTASI BISNIS SEWA RUANG KOMERSIAL					
Pendapatan Sewa Ruang	Luas		Per bulan	Per tahun	Sub jumlah
Sewa Ruang Kamar (standar)	14	Unit	148.680.000,00	1.486.800.000,00	1.784.160.000,00
Sewa Ruang Kamar (deluxe)	10	Unit	177.000.000,00	1.770.000.000,00	2.124.000.000,00
Sewa Ruang Kamar (Villa)	5	Unit	141.600.000,00	1.699.200.000,00	1.699.200.000,00
Restaurant	150	org	120.000.000,00	1.440.000.000,00	1.440.000.000,00
Ruang Rekreasi (Kolam)	50	org	40.000.000,00	480.000.000,00	480.000.000,00
Fitness	20	org	5.000.000,00	60.000.000,00	60.000.000,00
SPA	10	org	30.000.000,00	360.000.000,00	360.000.000,00
Yoga	25	org	29.700.000,00	356.400.000,00	356.400.000,00
Sewa Booth	2	Unit	7.000.000,00	84.000.000,00	84.000.000,00
Sewa Landscape	1	m2	320.000.000,00	3.840.000.000,00	3.840.000.000,00
Total pendapatan per tahun					12.227.760.000,00
Biaya Pengelolaan Properti	35	Unit	100.000,00	1.200.000,00	42.000.000,00
Pendapatan kotor penyewaan					12.185.760.000,00
Biaya Manajemen					
Biaya Energi dan Air	5%				609.288.000,00
Pengelola	5%			609.288.000,00	609.288.000,00
Keuntungan kotor					10.967.184.000,00
Asuransi	0,10%			10.967.184,00	10.967.184,00
Pajak	0,50%			61.138.800,00	61.138.800,00
Keuntungan setelah pajak					10.895.078.016,00
Total Investasi					104.333.368.546,25
Waktu pengembalian terhadap investasi (tahun)					9,6

KETERANGAN:

Rata-rata lama menginap tamu
Tingkat hunian kamar hotel 2018-2019

3 hari
59%

Tabel 4.1 Kelayakan Bisnis
Sumber : Penulis

4.12 Interior dan Eksterior



Gambar 4.58 Site Plan
Sumber : Penulis



Gambar 4.59 Lobby
Sumber : Penulis



Gambar 4.60 Resepsionis
Sumber : Penulis

Gambar 4.61 Res
Sumber : Pen



Gambar 4.63 Amphitheater
Sumber : Penulis



Gambar 4.64 Mini Am
Sumber : Pen



Restaurant
Penulis



Gambar 4.62 Pergola
Sumber : Penulis



Amphitheater
Penulis



Gambar 4.65 Suasana
Sumber : Penulis



Gambar 4.66 Spa
Sumber : Penulis



Gambar 4.67 Kolam R
Sumber : Penulis



Gambar 4.77 View Tipe Deluxe
Sumber : Penulis



Gambar 7.78 Tampak Depan
Sumber : Penulis



enang
s

Gambar 4.78 Gym
Sumber : Penulis



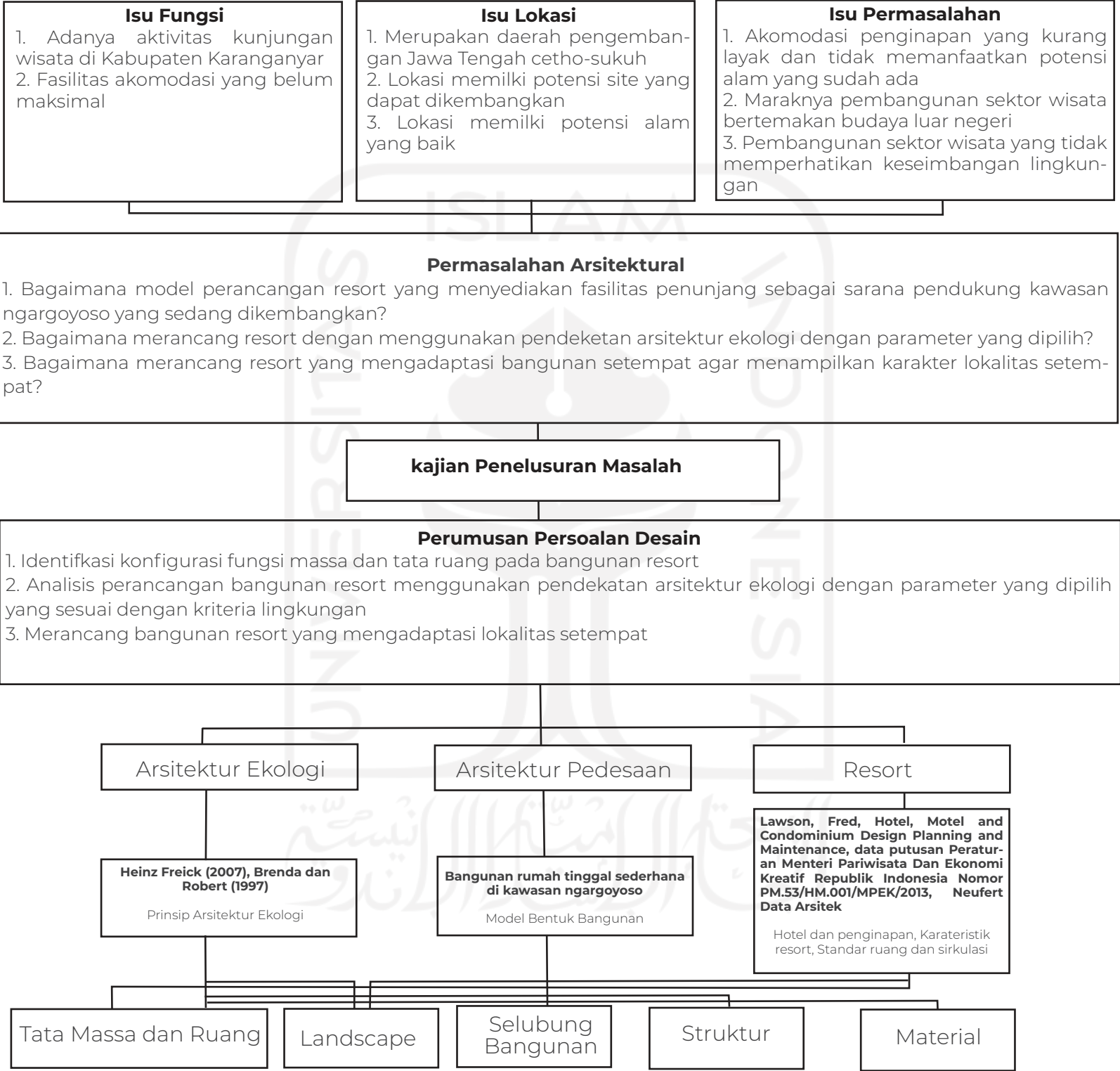
Tipe Standar

Gambar 4.80 Tampak Depan Tipe Family Grand Villa
Sumber : Penulis



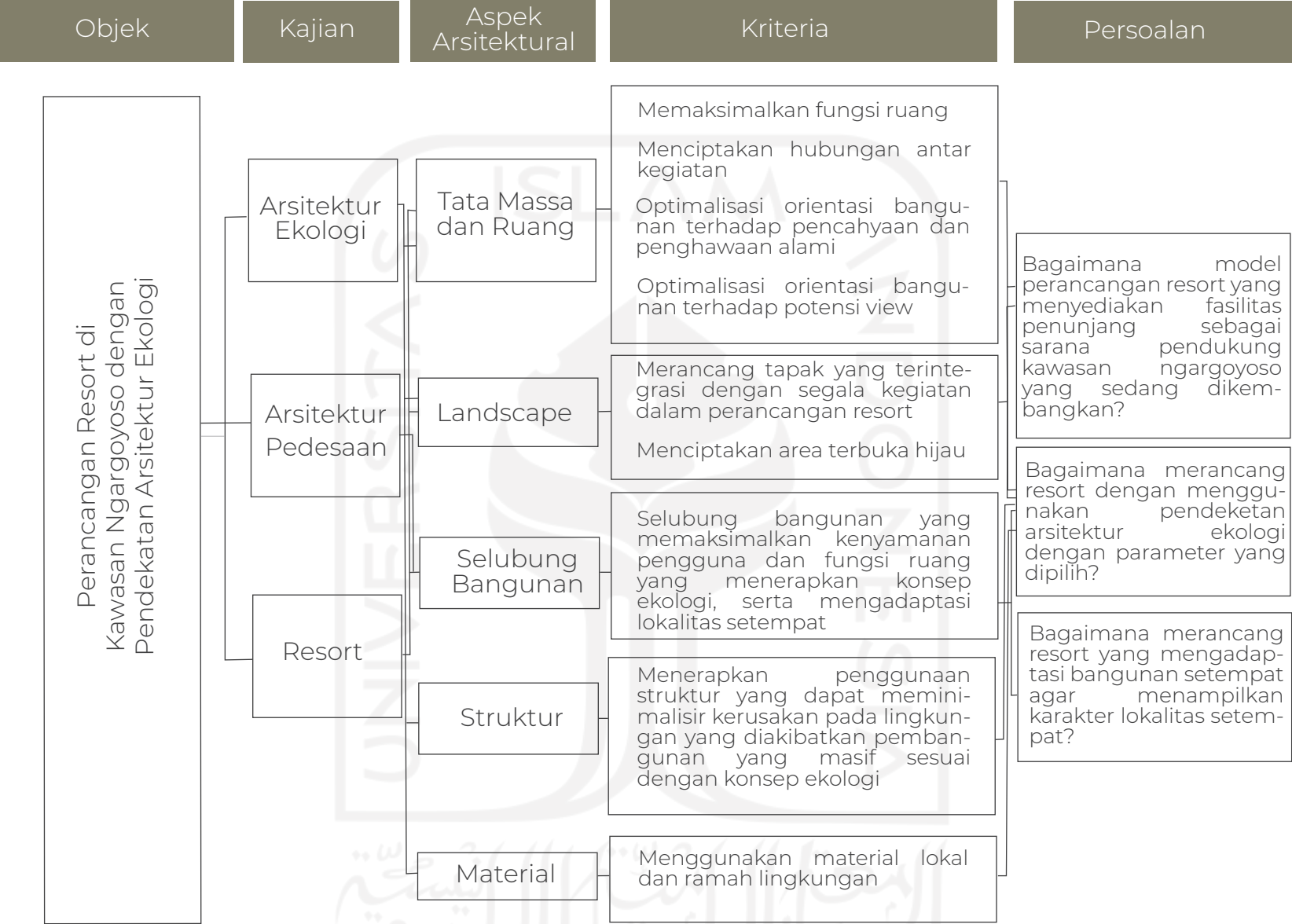
05 Bagian Evaluasi Perancangan

5.1 Sitasi atau Kutipan pada Kriteria Perancangan



Tabel 5.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Penulis

5.2 Penambahan Kajian Arsitektur Pedesaan Pada Peta Persoalan



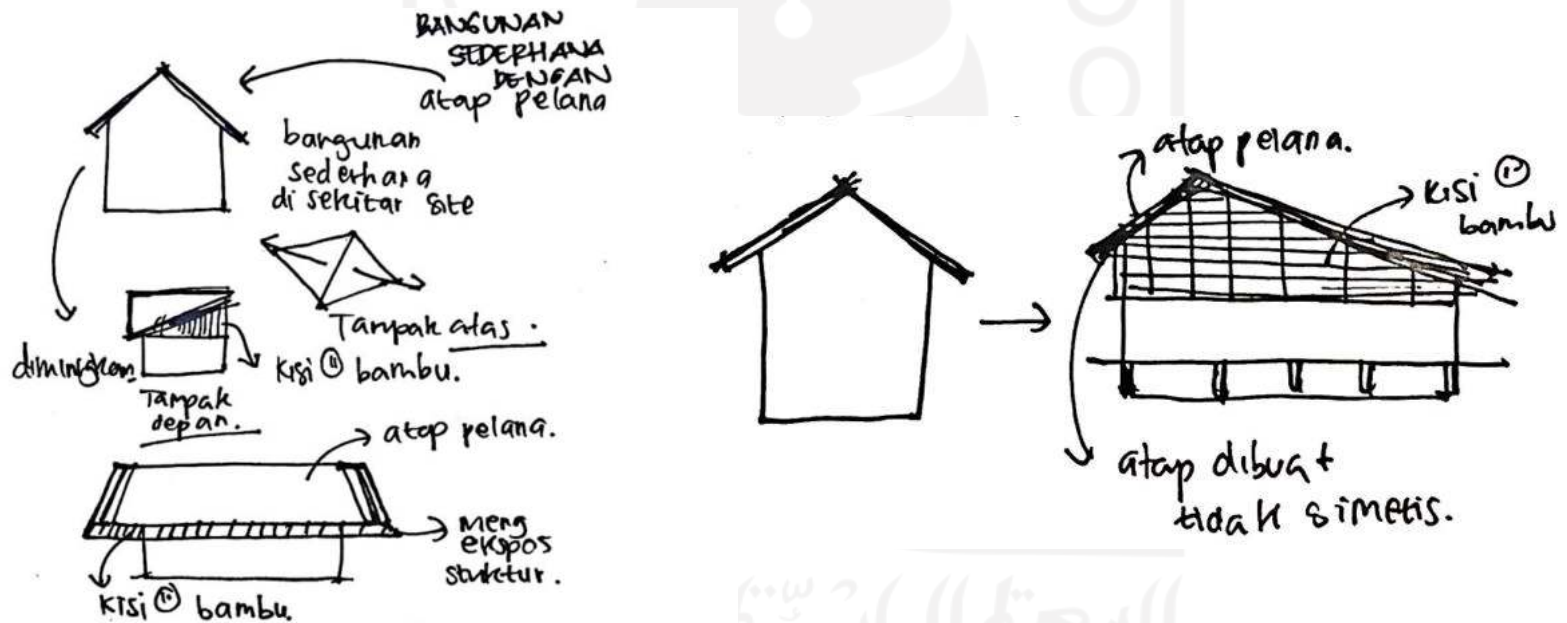
Tabel 5.2 Peta Persoalan
Sumber : Penulis

Arsitektur Pedesaan

Perancangan resort ini berada di Kawasan wisata Ngargoyo, model bangunan diadaptasi dari bentuk bangunan rumah tinggal sederhana masyarakat lokal di sekitar kawasan ngargoyo yang kemudian ditransformasikan sebagai berikut :



Gambar 5.1 Bangunan Rumah Tinggal
Sumber : Google.com

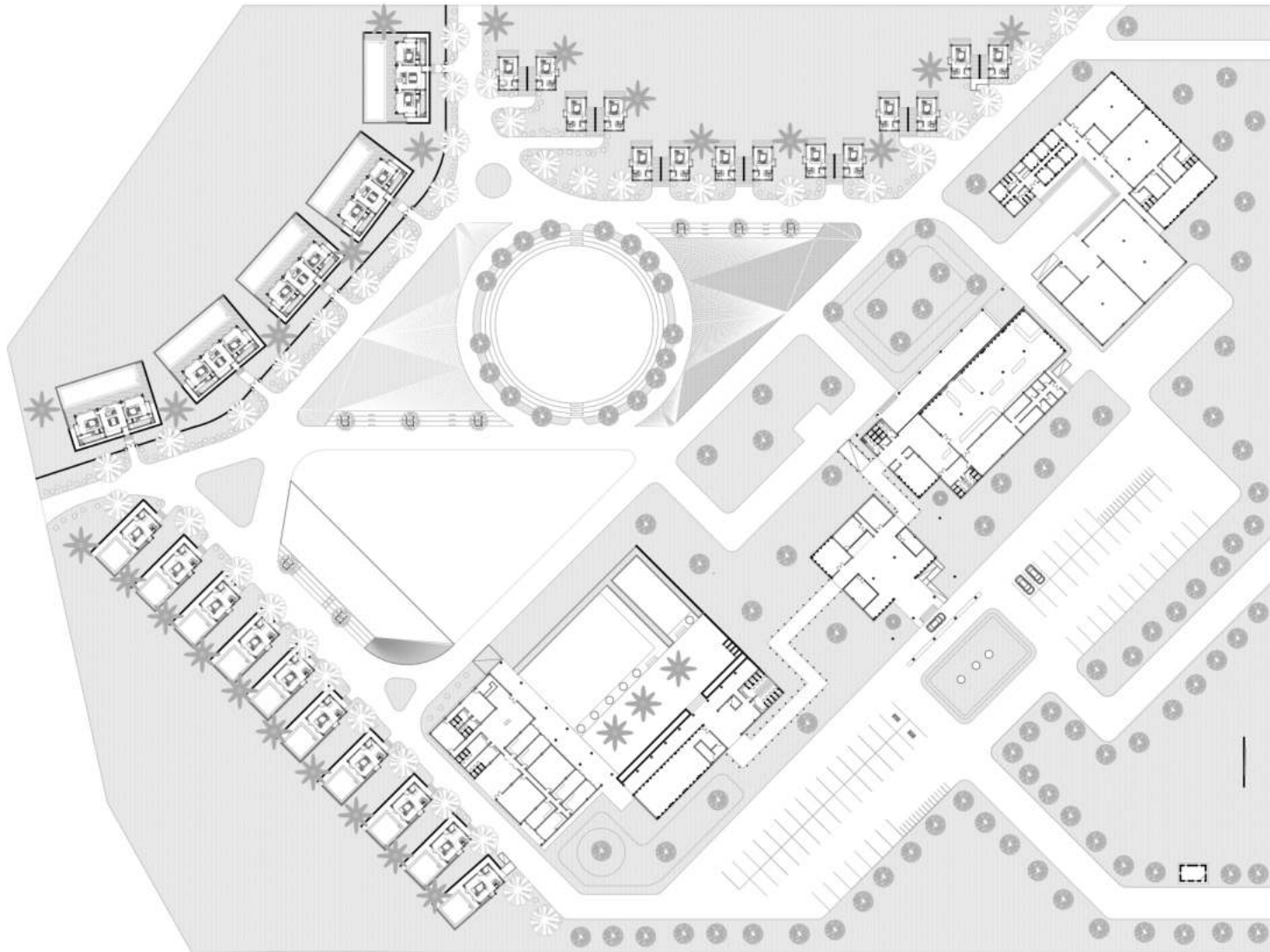


Gambar 5.2 Sketsa Transformasi Bentuk Atap
Sumber : Penulis

pertimbangan menggunakan atap pelana atau segitiga selain merespon untuk menyatu dengan bangunan disekitarnya juga pertimbangan bahwa bentuk ini sesuai dengan konteks di negara tropis yang membutuhkan air hujan mengalir secara cepat ke tanah.

5.3 Rencana Vegetasi

Pada perancangan resort ini menggunakan tiga jenis vegetasi yaitu pohon kelapa, pohon tabebuya dan pohon ketapang kencana. Ketiga vegetasi ini mengacu pada buku arsitektur ekologi milik Heinz Freic



Gambar 5.3 Rencana Vegetasi
Sumber : Penulis

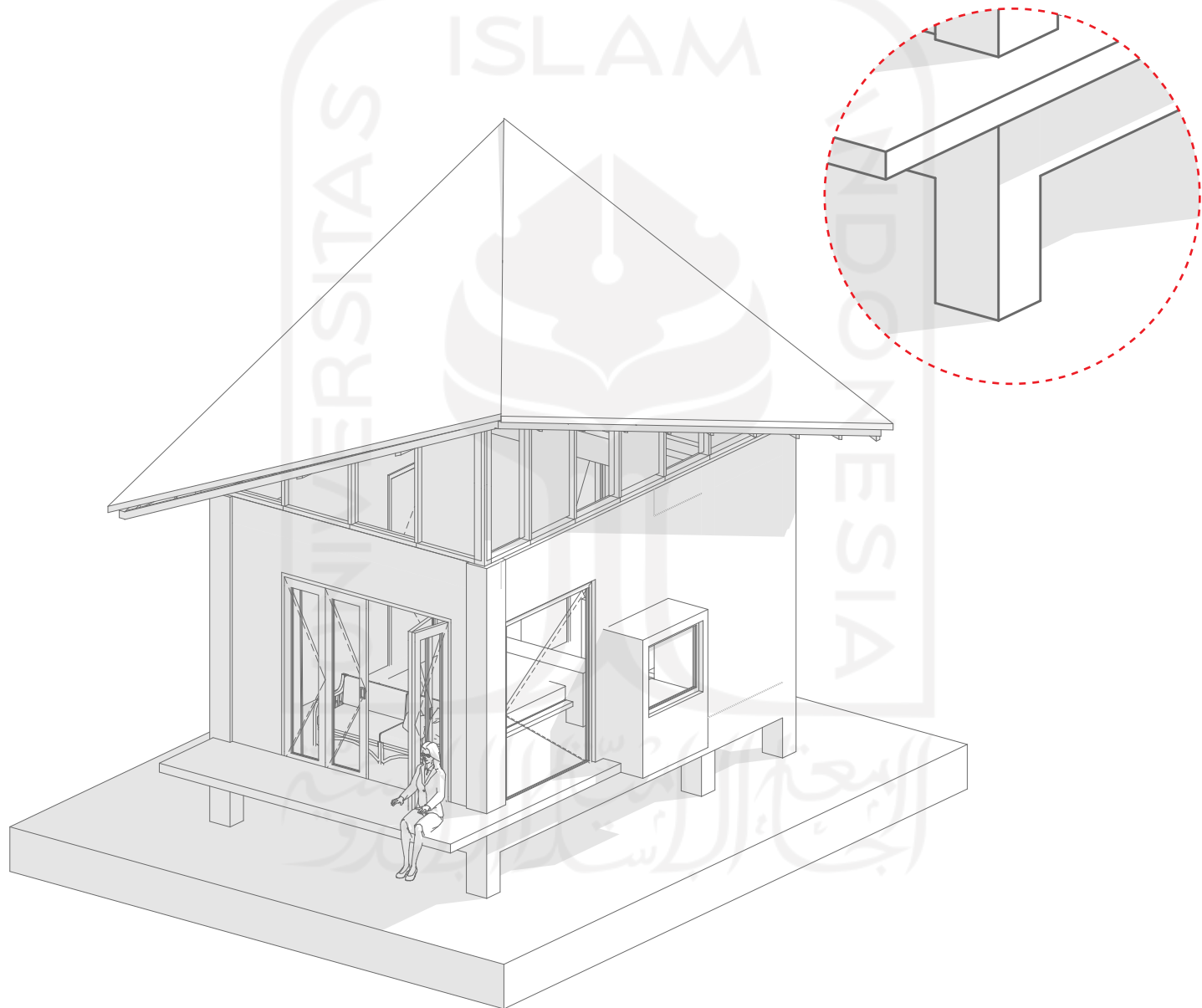
KETERANGAN :



Pada bagian sirkulasi menuju area parkir menggunakan pohon tabebuya, dan pada sirkulasi dalam resort menggunakan pohon ketapang kencana, serta pada bagian tiap resortnya terdapat pohon kelapa.

5.4 Konsep Struktur Panggung

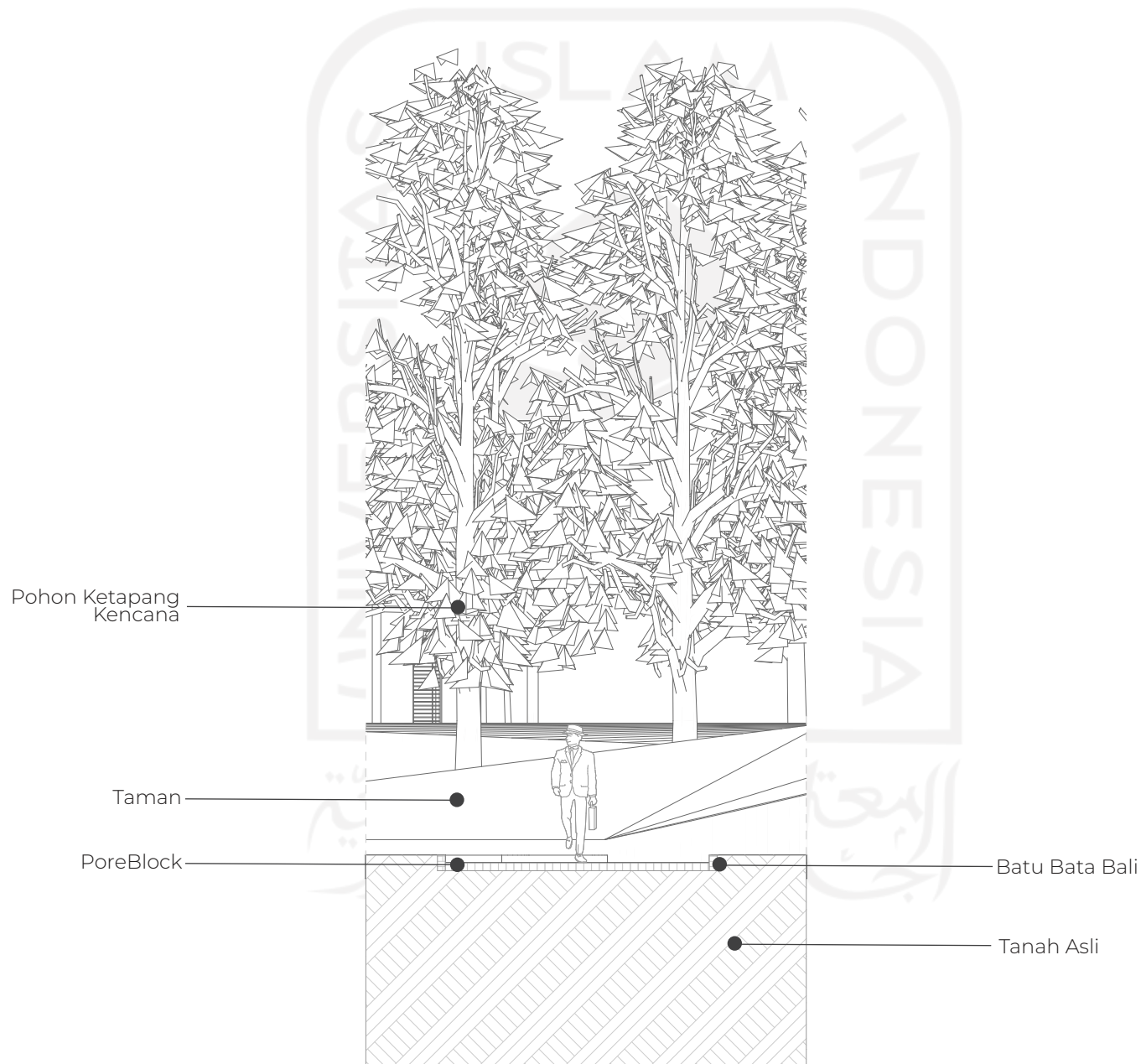
Konsep panggung pada perancangan resort ini merupakan bentuk respon terhadap pendekatan arsitektur ekologi pada poin respect for site, penggunaan struktur panggung dimaksudkan untuk mengurangi pembangunan yang bersifat masif pada tanah dan dapat mengurangi kerusakan pada permukaan tanah serta memperluas area dimana air dapat diserap



Gambar 5.4 Struktur Panggung
Sumber : Penulis

5.5 Material Perkerasan

Material penutup tanah pada perancangan resort ini menggunakan paving block dengan jenis Pore Block, pore block merupakan sebuah inovasi paving block yang dapat menyalurkan air ke dalam tanah 100x lebih cepat daripada paving block konvensional. pori-pori pada pore block ini akan membuka jalan bagi air dan mengalir ke tanah. materialnya pembuatannya berasal dari kerikil, air, bahan kimia serta limbah batu bara sebagai pengganti semen. pusat produksinya berada di Bandung yang memiliki jarak dari site sekitar 556 km.



Gambar 5.5 Detail Material Perkerasan
Sumber : Penulis

5.6 Material Penutup Atap

Material penutup atap pada perancangan resort ini diganti menggunakan atap sirap karena dinilai lebih ekologis. atap sirap terbuat dari material kayu yang berbentuk lembaran tipis memanjang dengan ukuran per lembar yang dikemas dalam ikatan. atap sirap dapat menahan panas dari sinar matahari secara maksimal. hasilnya, atap sirap dapat memberikan efek yang sangat menyejukan pada hunian, selain itu kuat menghadapi berbagai jenis cuaca, pemasangan mudah dan bernuansa etnik dan artistik



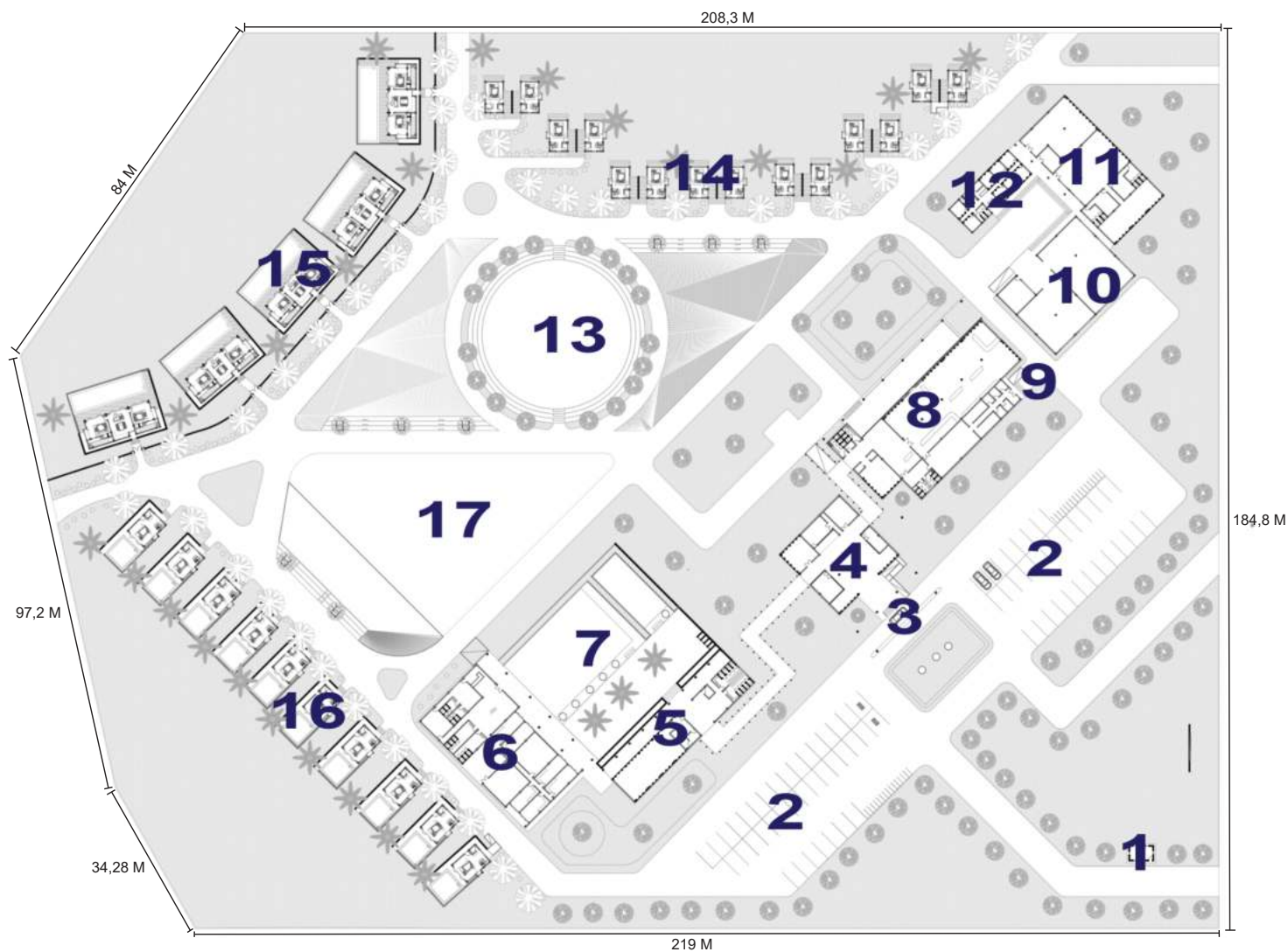
Gambar 5.6 Atap Sirap
Sumber : Penulis



Gambar 5.7 Atap Sirap
Sumber : Penulis

5.7 Gambar Perancangan

5.7.1 Siteplan Menunjukkan Ukuran Lahan



Gambar 5.8 Site Plan
Sumber : Penulis

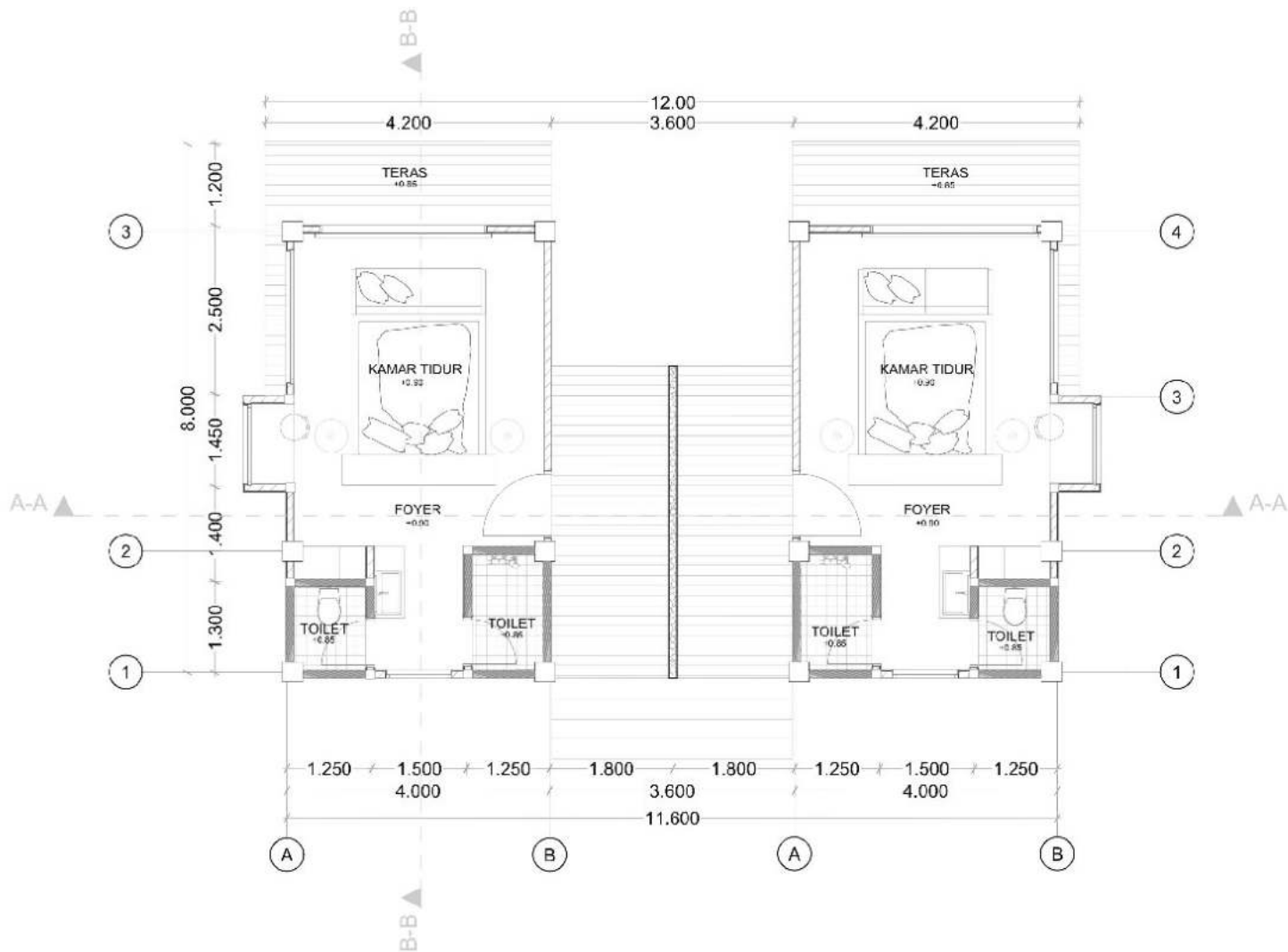
U
SITEPLAN
SKALA 1:750

- Keterangan :
- | | | |
|----------------|------------------|------------------------------------|
| 1. Pos Satpam | 7. Kolam Renang | 13. Amphitheater |
| 2. Area Parkir | 8. Restaurant | 14. Hunian Tipe Standar |
| 3. Drop Off | 9. Loading Dock | 15. Hunian Tipe Family Grand Villa |
| 4. Lobby | 10. R. MEE | 16. Hunian Tipe Deluxe |
| 5. Gym | 11. R. Servis | |
| 6. SPA | 12. R. Pengelola | |

5.7.2 Denah

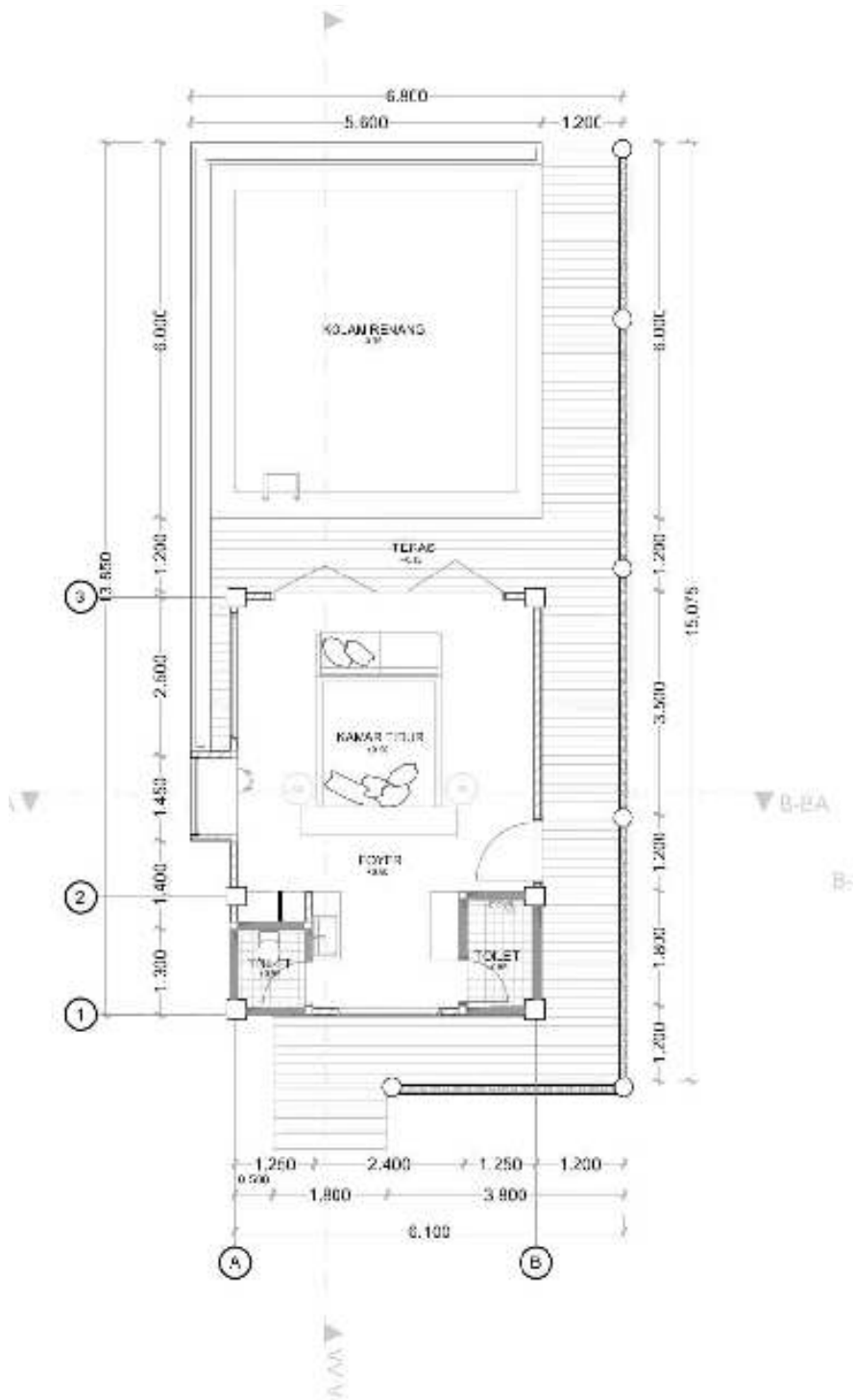
Pada gambar teknis denah, kolom praktis dan dinding trasram belum terlihat sehingga perlu adanya perbaikan mengenai detail konstruksi dan material yang digunakan pada rancangan bangunan.

Denah Hunian Tipe Standar



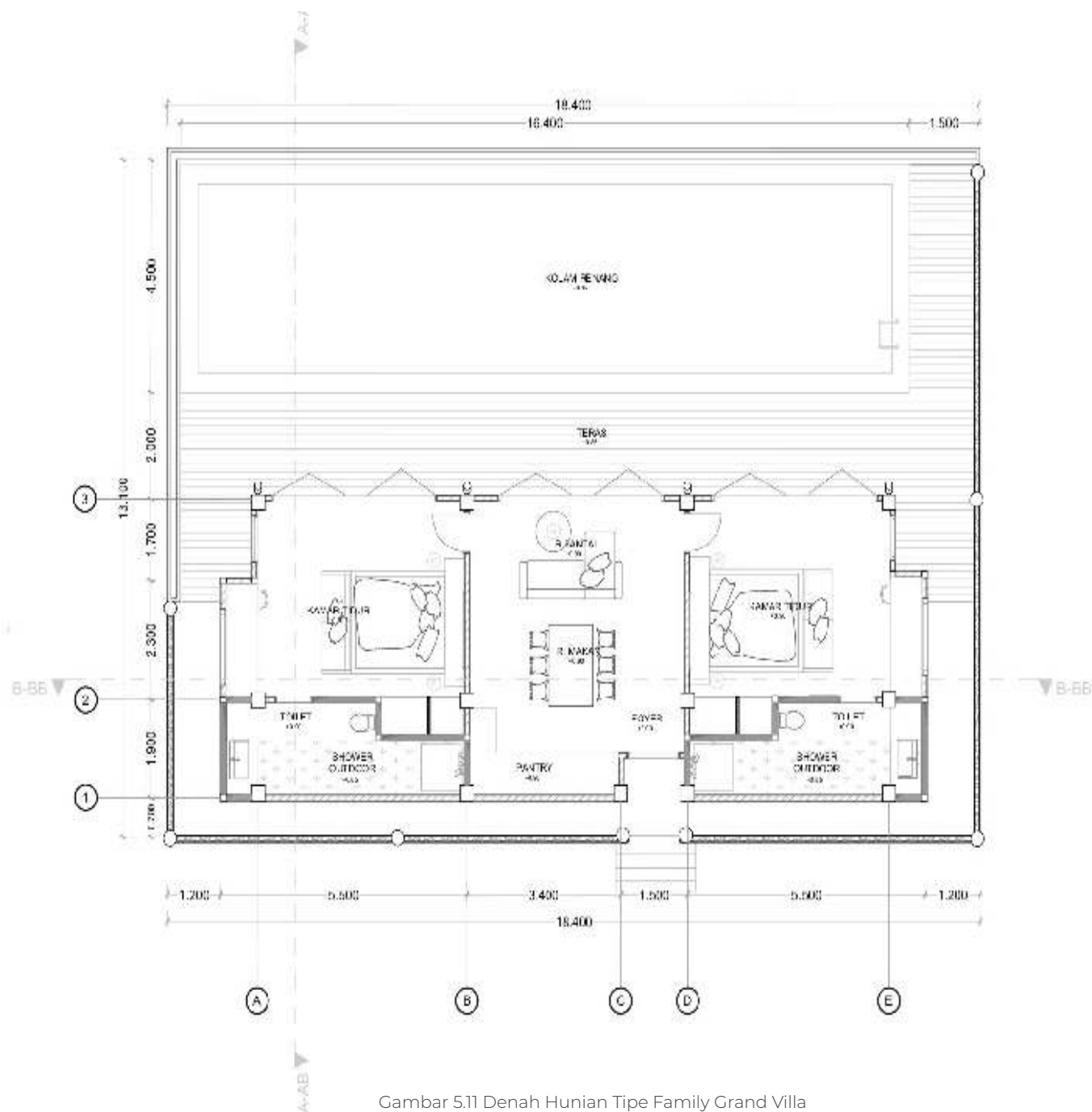
Gambar 5.9 Denah Hunian Tipe Standar
Sumber : Penulis

Denah Hunian Tipe Deluxe



Gambar 5.10 denah Hunian Tipe Deluxe
Sumber : Penulis

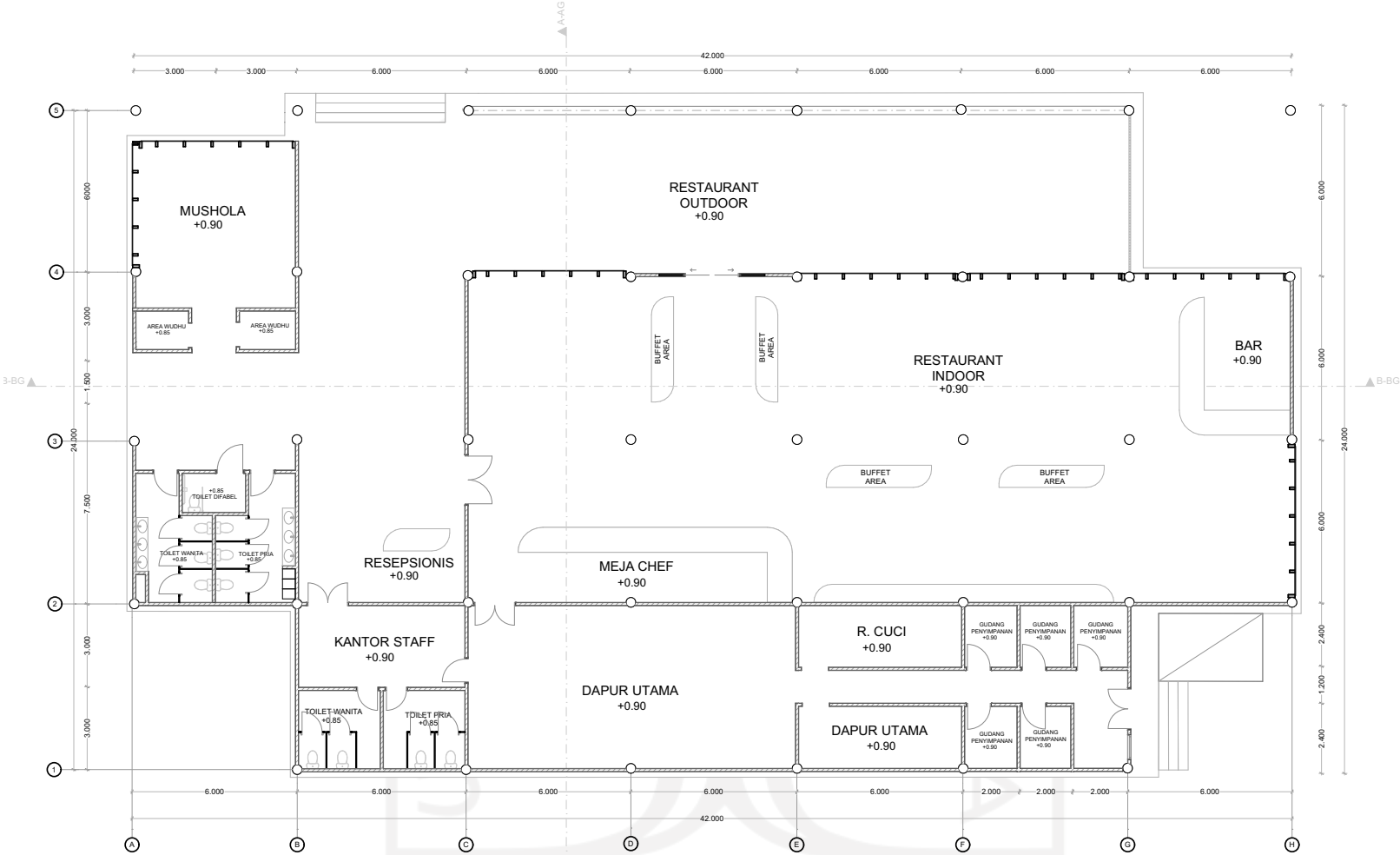
Denah Hunian Tipe Family Grand Villa



Gambar 5.11 Denah Hunian Tipe Family Grand Villa
Sumber : Penulis

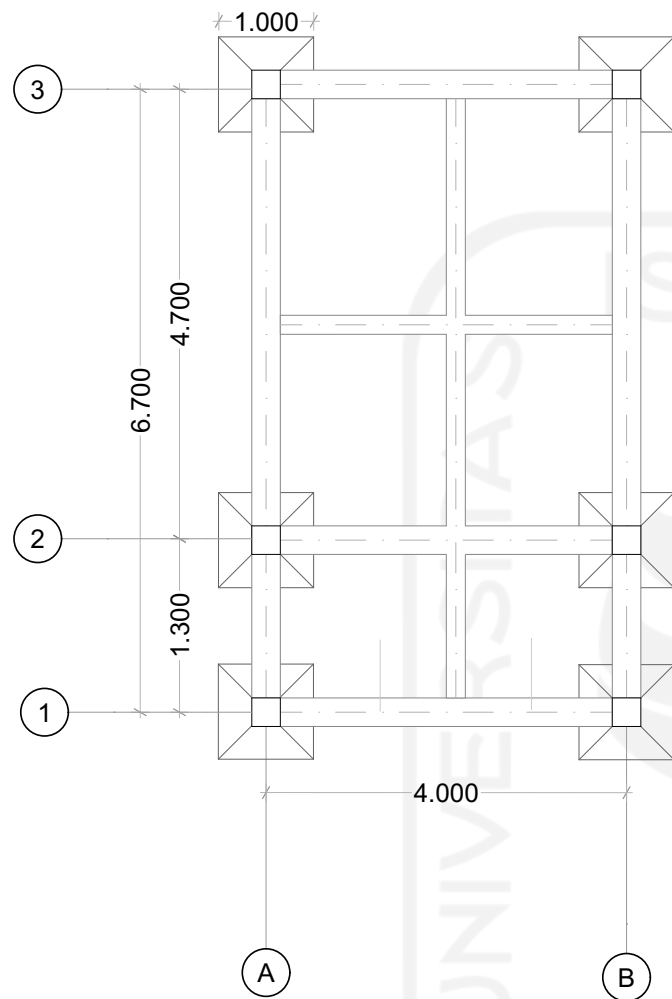
Denah Mushola

Pada gambar teknis denah sebelumnya posisi mushola tidak mengarah ke alat kiblat dan dilakukan revisi sehingga posisi mushola menjadi mengarah ke arah kiblat

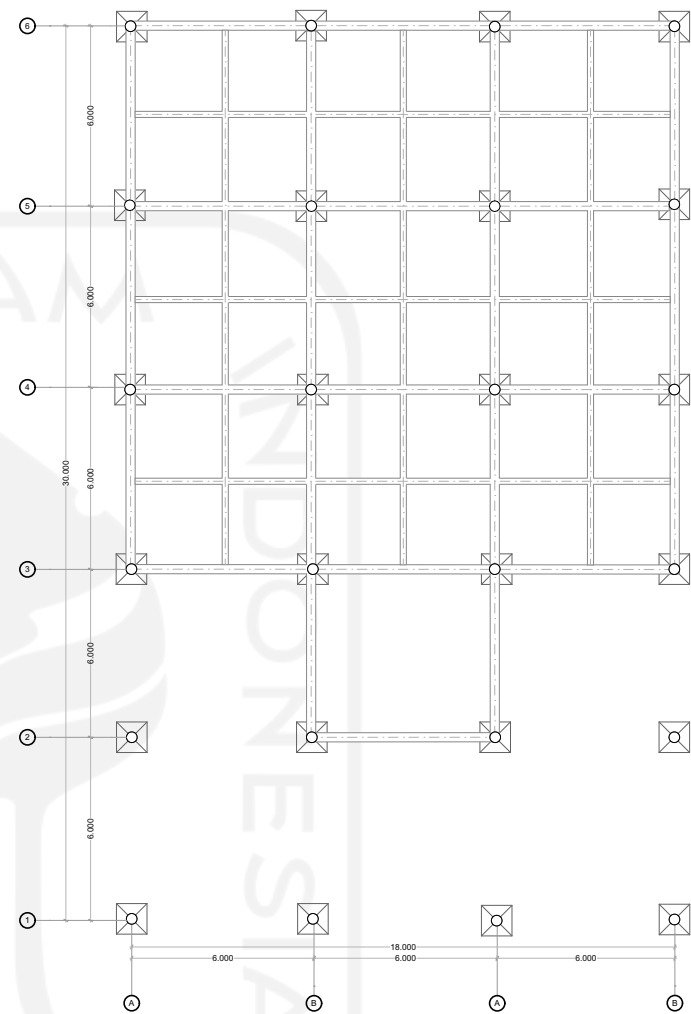


Gambar 5.12 Denah Restaurant
Sumber : Penulis

5.7.3 Struktur



Gambar 5.13 Rencana Kolom Balok Hunian Tipe Standar
Sumber : Penulis



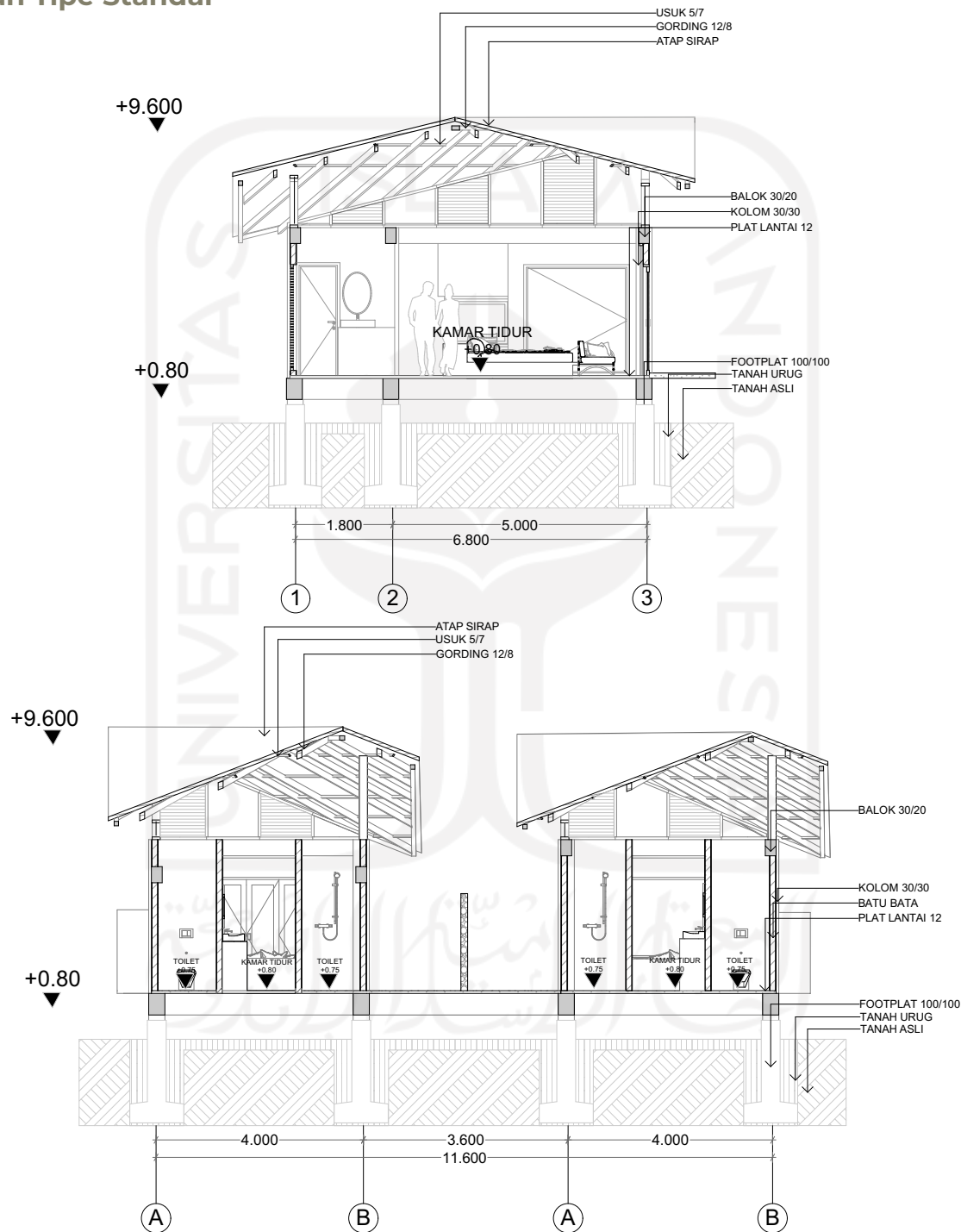
Gambar 5.14 Rencana Kolom Balok B. Lobby
Sumber : Penulis

struktur pada perancangan resort ini menggunakan struktur kolom dan balok dengan material beton serta pondasi footplat. untuk struktur bangunan hunian menggunakan bentang ukuran 4x4,7 sedangkan untuk bangunan massa yang besar seperti bangunan lobby menggunakan bentang ukuran 6x6m

5.7.4 Potongan

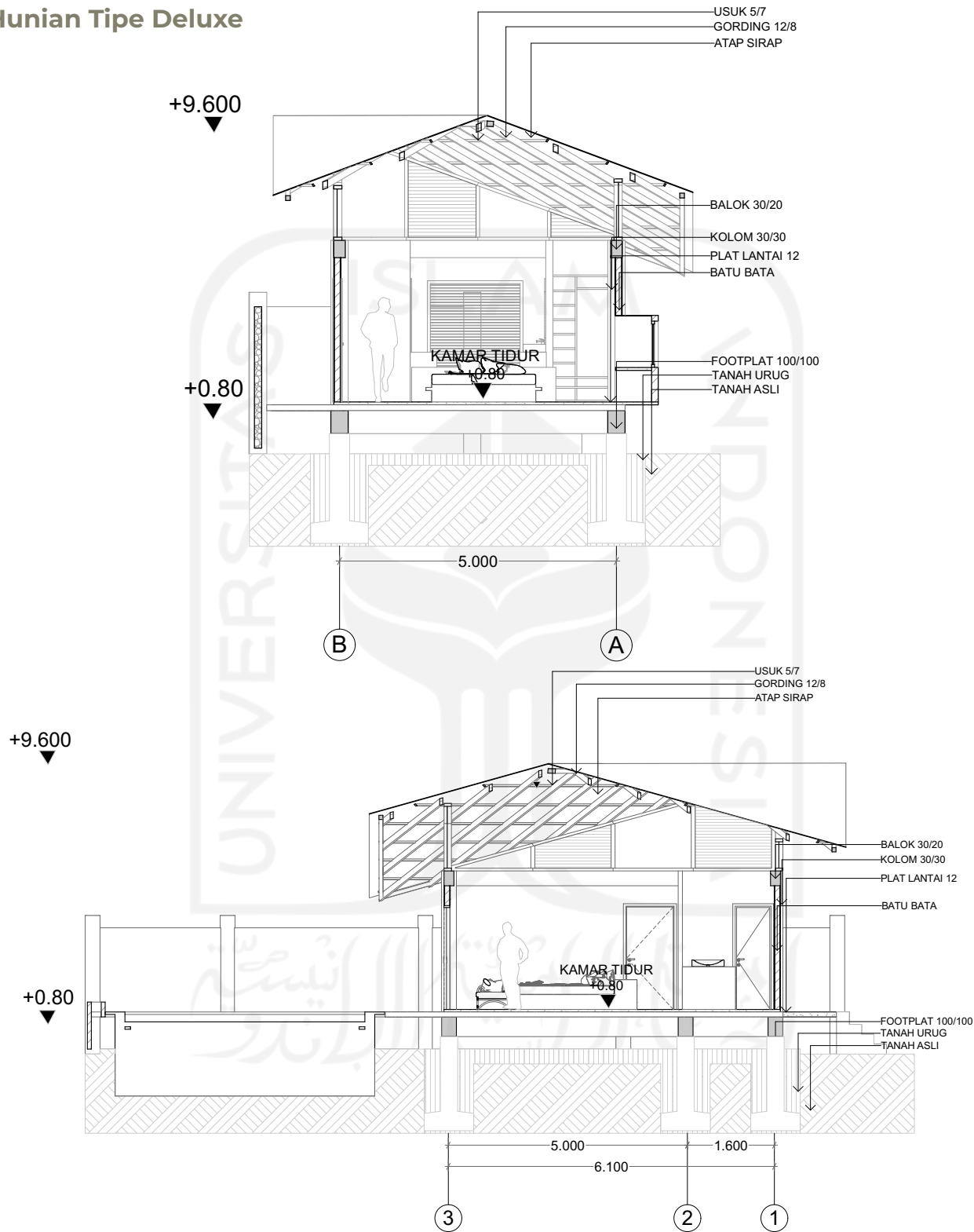
Pada gambar teknis potongan, notasi tanah urug dan tanah asli belum terlihat sehingga perlu adanya perbaikan mengenai detail konstruksi dan material yang digunakan pada rancangan bangunan.

Potongan Hunian Tipe Standar



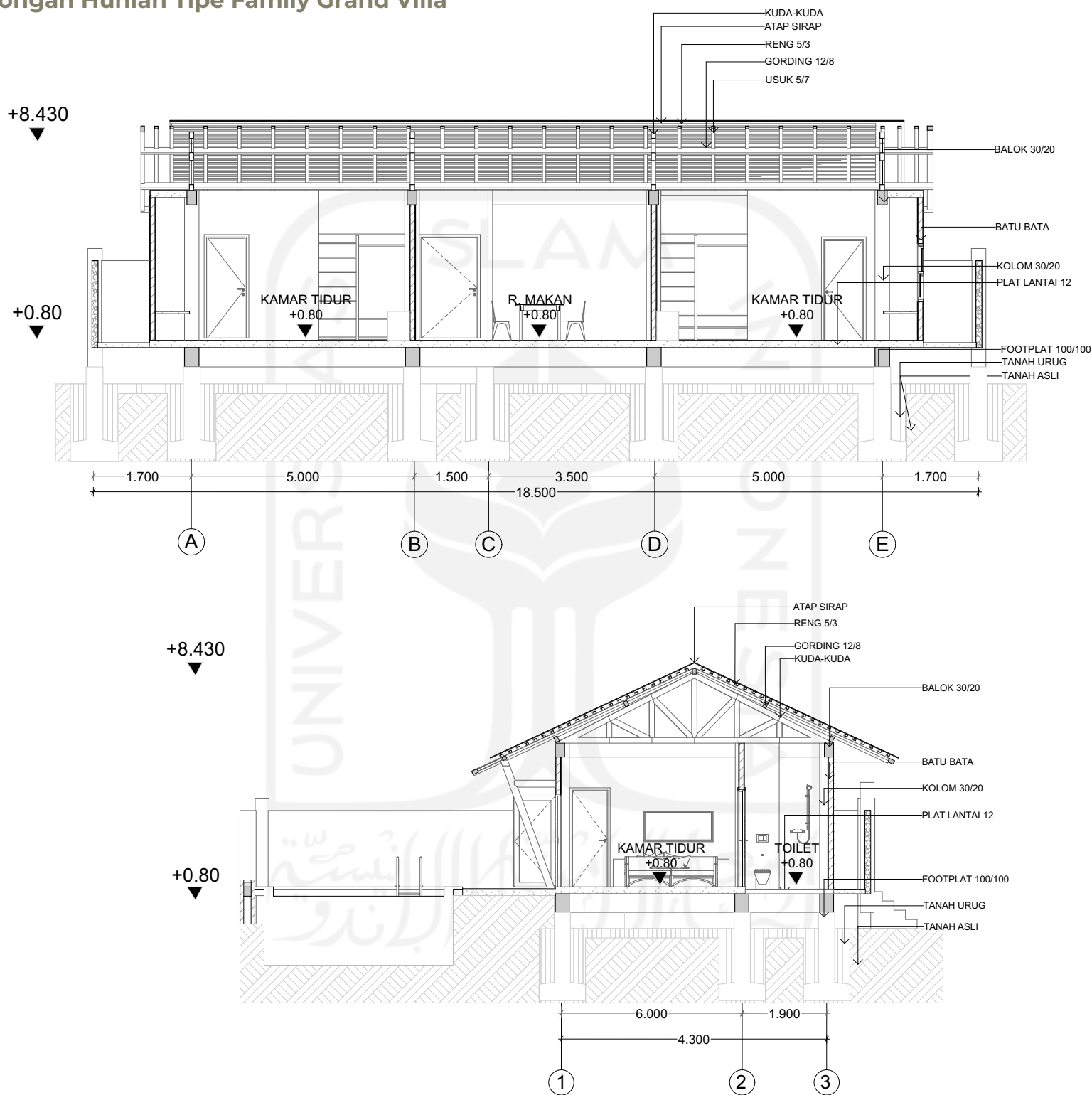
Gambar 5.15 Potongan Hunian Tipe Standar
Sumber : Penulis

Potongan Hunian Tipe Deluxe



Gambar 5.16 Potongan Hunian Tipe Deluxe
Sumber : Penulis

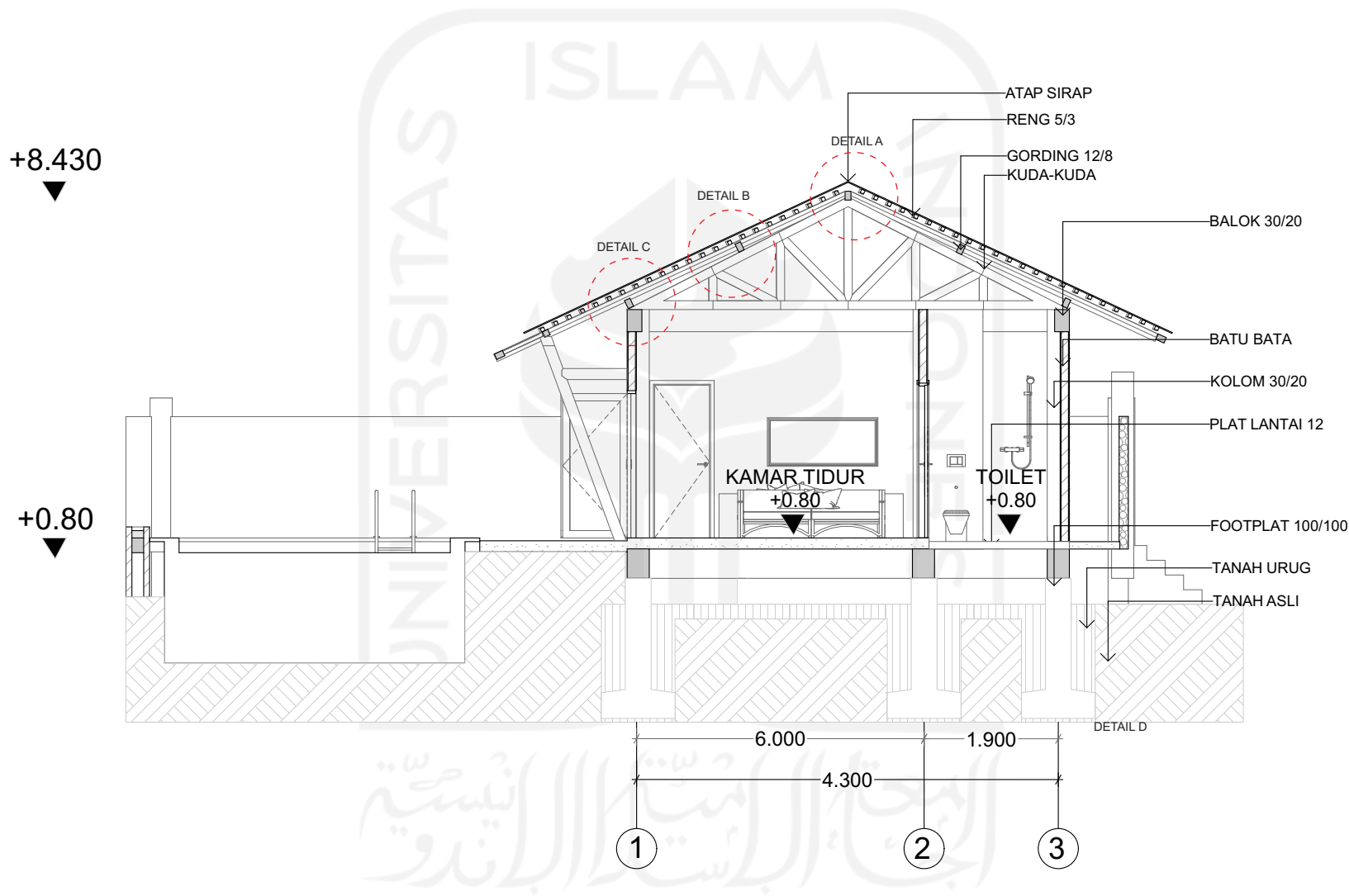
Potongan Hunian Tipe Family Grand Villa



Gambar 5.17 Potongan Hunian Tipe Family Grand Villa
Sumber : Penulis

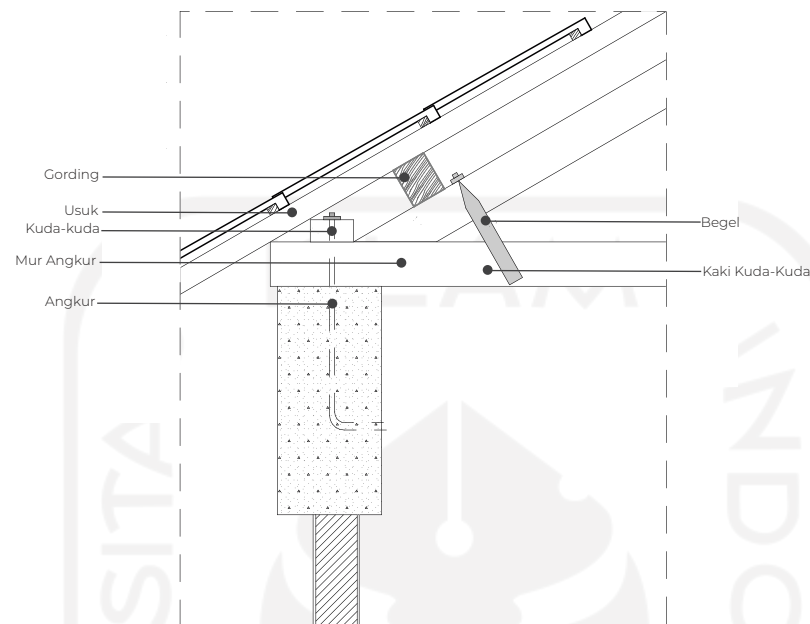
5.7.5 Detail

Detail material dan konstruksi struktur atap belum terlihat sehingga memerlukan detail yang dapat menjelaskan material dan ukuran material struktur yang digunakan.



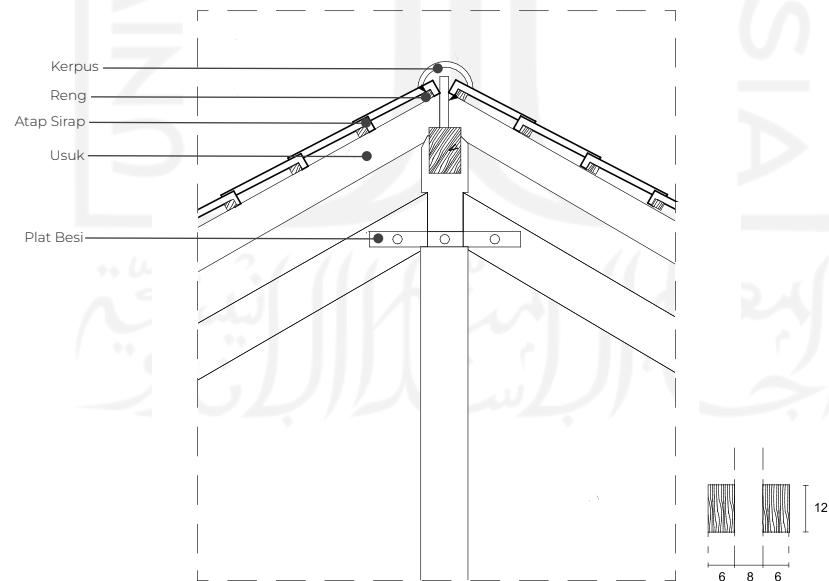
Gambar 5.18 Potongan Dengan Detail
Sumber : Penulis

Detail A



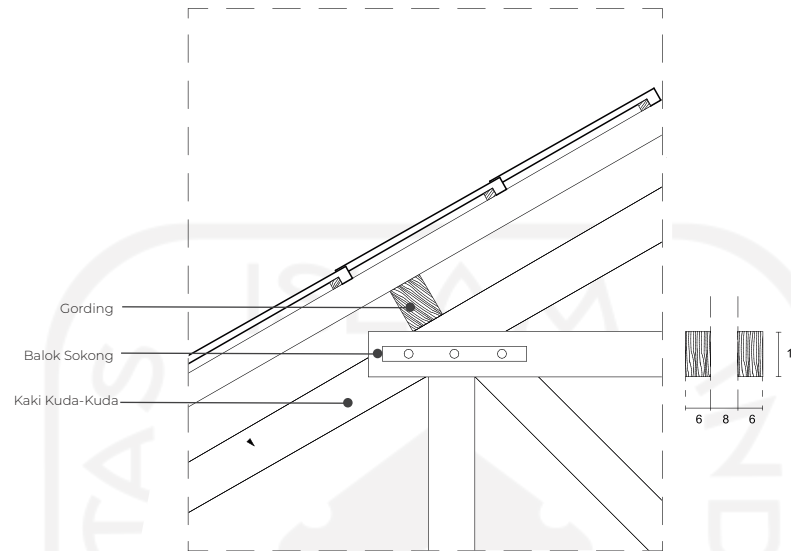
Gambar 5.19 Detail A
Sumber : Penulis

Detail B



Gambar 5.20 Detail B
Sumber : Penulis

Detail C



Gambar 5.21 Detail C
Sumber : Penulis

5.8 Pertimbangan Bentuk Atap Dengan Kecepatan Angin

Bentuk atap pada perancangan resort ini mayoritas menggunakan bentuk atap pelana. sudut yang digunakan pada konstruksi atap ini juga tidak curam, dengan sudut ideal antara 30 derajat sampai 40 derajat, hal ini masih pada kategory aman. Menurut (Amri, S. B. (2017) dalam Analisis aliran angin pada atap miring melalui uji simulasi Flow Design) disebutkan Bangunan dengan sudut atap yang besar dan memiliki nilai luas bidang atap yang besar serta nilai drag coefficient atau gaya hambat yang paling besar yakni 1,4. dapat dikategorikan sebagai bangunan dengan gaya aerodinamis terendah atau merupakan jenis bangunan yang beresiko tinggi mengalami kerusakan akibat angin.



Gambar 5.22 Gym
Sumber : Penulis



06 Daftar Pustaka

- Ayom Java Village. (n.d.). Retrieved October 23, 2022, from <https://ayomjavavillage.com/>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved October 23, 2022, from <https://www.bps.go.id/indicator/16/122/1/tingkat-penghunian-kamar-pada-hotel-bintang.html>
- BPS kabupaten Karanganyar. (n.d.). Retrieved October 23, 2022, from <https://karanganyarkab.bps.go.id/>
- Ching, Francis D. K. 2007. ARCHITECTURE: Form, Space, and Order – Third Edition. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Chen, C. (2021, March 5). Dianjiang Bagu-Suji Hotel / 3andwich Design / He Wei Studio. ArchDaily. Retrieved October 23, 2022, from https://www.archdaily.com/956621/dianjiang-bagu-star-suji-in-chongqing-3andwich-design-he-wei-studio?ad_source=search
- Chrisnesa, J. S. (2016). GEDUNG RESEPSI PERNIKAHAN PARIPURNA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGIS DI YOGYAKARTA.
- Dianita, R., Sucipto, T. L. A., & Sutrisno. (n.d.). Analisa Pemilihan Material Bangunan dalam Mewujudkan Green Building. 1.
- Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, Dan Telekomunikasi. (1978). Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, Dan Telekomunikasi No 22/U/VI/1978
- Fivelements Retreat Bali, Ubud. (2022, October 21). Fivelements Retreat Bali - Healing & Wellness Sanctuary. Fivelements Retreat Bali, Ubud | Healing & Wellness Sanctuary. Retrieved October 23, 2022, from <https://fivelementsbal.com/>
- Frick, H. & Suskiyatno, FX. B. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius & Bandung: ITB.
- Kemenparekraf, I. (2013). Peraturan Menteri Pariwisata and Ekonomi Krea f No. 53 tahun 2013. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi
- Lawson, Fred. (1976). Hotels, Motels And Condominiums: Design, Planning, And Maintenance
- Luco, A. (2022, October 21). The “Ruộng” Resort / H2. ArchDaily. Retrieved October
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga
- Nugroho, Adianto Cahyo (2021). Perancangan Agrowisata Cottage di Kawasan Wisata Waduk Sermo Kulon Progo Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi
- SNI 03-6575-2001. 2001. Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung.
- Usung Tema ala Luar Negeri, Beberapa Wisata Indonesia Tuai Pro dan Kontra. (2020, September 20). GuideKu.com. Retrieved October 23, 2022, from <https://www.guideku.com/travel/2020/09/20/140000/usung-tema-ala-luar-negeri-beberapa-wisata-indonesia-tuai-pro-dan-kontra>
- Wibowo, A. R. A., Setyaningsih, W., & Nugroho, P. S. (2020). Penerapan Arsitektur Ekologi Pada Rancang Bangun Wisata Edukasi Di Taman Hutan Gunung Bromo Karanganyar. Juli, 3(2), 471–482.



07 Bagian Lampiran

Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1931095373/Perpus./10/Dir.Perpus/X/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : PRADEWI SUKMA P
Nomor Mahasiswa : 18512126
Pembimbing : BARITO ADI BULDAN RAYA GR, M.A., IAI.
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR Desa Ayom Resort
Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah
dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **3 (Tiga) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10/21/2022

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.



Perancangan Resort di Kawasan Ngargoyoso Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis

LATAR BELAKANG

Wisata menjadi salah satu kebutuhan manusia, karena dengan kegiatan yang bisa dilakukan akan merasa senang dan membutuhkan waktu untuk beristirahat atau hanya sekedar memulihkan tenaga wisata alam menjadi pilihan utama untuk melepas penat setelah bekerja. Karena itu, ketertarikan dan keinginan akan salah satu yang menjadi destinasi wisata adalah penginapan.

Penginapan banyak dimiliki wisatawan sebagai tempat istirahat. Selain itu, penginapan juga memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan. Karena itu, penginapan yang berkembang dengan banyaknya pilihan untuk menginap, baik itu dengan konsep tradisional maupun modern, yang bisa memberikan pengalaman yang berbeda-beda.

Desain wisata yang menarik dan nyaman untuk wisatawan, baik itu untuk menginap atau hanya sekedar beristirahat, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan wisata.

KONTEKS SITE



Menurut letak lokasi, site perancangan berada di kawasan wisata Ngargoyoso. Lokasi site berada di 3. kawasan wisata Ngargoyoso yang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menarik dan nyaman untuk wisatawan.

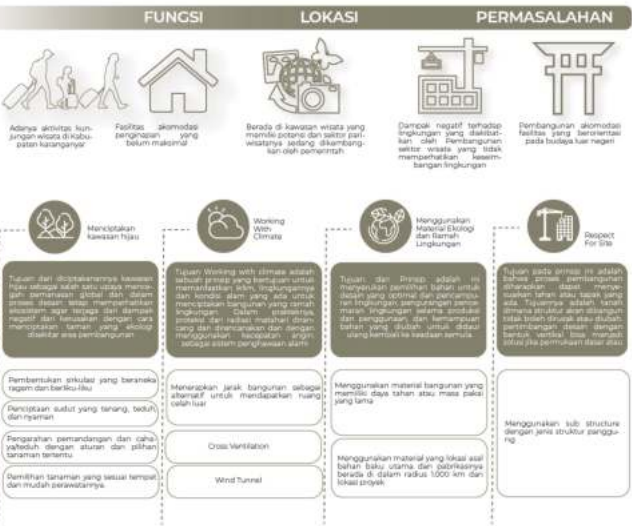


Ukuran dan Regulasi



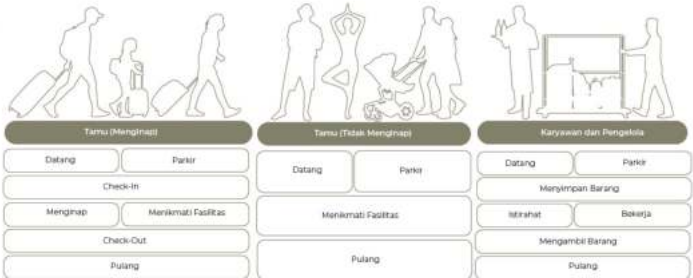
Lokasi perancangan memiliki beberapa kelebihan seperti:

KELOMPOK BANGUNAN	LUAS
Kelompok Bangunan Entrance	1330,95
Kelompok Bangunan Hunian	2452,4
Kelompok Bangunan Public Facilities	1736,35
Kelompok Bangunan Back of House	839,8
Total Luas	6359,5

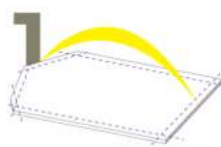


ALUR AKTIVITAS PENGGUNA

Secara umum aktivitas di dalam perancangan resort terbagi menjadi dua yaitu pada pengunjung dan pengelola. Perbedaan yang signifikan yaitu pada aktivitas tamu menginap dan tamu tidak menginap. Selain itu, aktivitas untuk pengelola terbagi menjadi dua yaitu pengelola dan karyawan. Pengelola beraktivitas di dalam kantor sedangkan karyawan langsung berinteraksi dengan pengunjung tamu sehingga membutuhkan sirkulasi terpisah agar tidak menyatu dengan sirkulasi pengunjung.

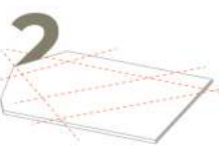


■ TRANSFORMASI TAPAK DAN MASSA

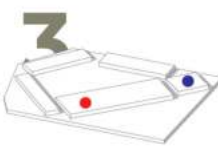


• Care CS

Tapak memiliki orientasi memanjang dari timur ke barat, site berada di kawasan wisata ngargoyoso, tepatnya di desa harjosari dengan luas lahan kurang lebih 42.000 m2. memiliki potensi view dari segala



Karena orientasi tapak memanjang dari arah timur ke barat, tata letak massa bangunan dirancang memiliki orientasi kemiringan 40 derajat, hal ini untuk menghindari paparan sinar matahari langsung dari arah timur.



Penempatan massa dilakukan sesuai dengan hubungan antar ruang, zoning dan orientasi view yang telah ditetapkan, massa bangunan penerima rekreasi dan servis ditempatkan pada bagian depan dekat dengan akses masuk sedangkan bangunan hunian ditempatkan pada bagian dalam dan menghadap ke view



■ Service ■ Address ■ Standard
■ Restaurant ■ Deluxe
■ Lobby ■ Family Cransville

Setelah melakukan peletakan gubatan massa, massa bangunan dipecah sesuai dengan fungsinya. Bangunan rekreasi, lobby dan restaurant ditempatkan pada bagian depan kawasan hal ini bertujuan untuk memudahkan mobilitas serta privasi, karena bangunan ini bisa diakses tanpa harus menginjak. Kemudian bangunan hunian ditempatkan pada sisi barat daya-barat utara untuk mendapatkan view alami.



Setelah peletakan massa, selanjutnya adalah mengisi bagian kosong dengan meletakkan sirkulas antar bangunan, ruang terbuka hijau sebagai area resapan, area parkir dan serta area komunal yaitu mini amphitheater yang terdapat pada sisi selatan menghadap view kolam serta sisi utara dan amphitheater pada bagian tengah kawasan sebagai area serbaguna.



Selanjutnya adalah, melekatkan vegetasi dan pembentukan model bangunan, model bangunan pada perancangan resort ini terinspirasi dari bentuk bangunan rumah tinggal sederhana yang kemudian ditransformasikan, selain agar tidak terlihat berbeda dengan bangunan sekitarnya, penggunaan atap pelana juga sebagai bentuk respon konteks iklim di negara tropis yang mana membutuhkan air hujan mengalir ke permukaan tanah



SITEPLAN



Bangunan Hunian Resort dengan Tipe Standar memiliki luas bangunan 33,6 m² dilengkapi dengan fasilitas 1 bed dengan ukuran king terdapat 1 kamar mandi dengan area shower dan closet terpisah, dilengkapi dengan meja kerja dan juga lemari serta terdapat teras untuk bersantai menghadap ke area persawahan yang luas. Interior kamar menggunakan kombinasi warna yang hangat serta menggunakan material



Bangunan Hunian Resort dengan Tipe Deluxe memiliki luas bangunan 80,2 m² dilengkapi dengan fasilitas 1 bed dengan ukuran king terdapat 1 kamar mandi dengan area shower dan closet terpisah, dilengkapi dengan meja kasual sekaligus meja kerja terdapat mini pantry dan lemari, terdapat teras untuk bersantai dan juga kolam renang privat dengan view area persawahan yang luas serta perbukitan. Interior kamar menggunakan komposisi warna yang hangat serta menggunakan material dengan unsur alam sehingga pengunjung dapat merasakan suasana yang nyaman dan tenang.



Bangunan Hunian Resort dengan Tipe Family Grand Villa memiliki luas bangunan 250,24 m² yang dilengkapi dengan fasilitas 2 kamar tidur dengan bed ukuran king sekaligus terdapat 2 kamar mandi dengan area shower outdoor, terdapat area tamu, area makan, pantry dan juga terdapat teras besar sekaligus kolam renang privat. Tipe ini juga dilengkapi dengan area penawakan yang luas, pembuatan kursi dan sunbed di sore hari. Interior kamar menggunakan kombinasi warna hangat dan menggunakan material alam sehingga penghuninya yang menginap dapat merasa nyaman dan tenang.



DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

PRADEN SUKMA PUTRI
1806060007
N PERNING LAMBAT BILDAI CAYU CRUSA, IA
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR



■ PENERAPAN STRATEGI PERANCANGAN



Menggunakan Material Ekologi dan Ramah Lingkungan

Dasar pertimbangan dalam menentukan material bangunan yang mau dipakai adalah bahan atau masa pakai lama sehingga mengurangi kegiatan atau biaya perawatan, bersifat ekonomis, dapat didapat, tidak menghasilkan polusi atau tidak menimbulkan kesehatan lingkungan. Sedangkan pertimbangan lainnya, sebagai parameter diatas material ekologi yang ramah lingkungan juga mencakup pada CBI kategori material regional yang berbunyi

Memgunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dari pabriknya berada di dalam radius 1000 km dari lokasi proyek minimal bemilai 50% dari total biaya material. Berikut ini merupakan tabel detail penggunaan material bangunan pada perancangan resort ini dan terbagi menjadi 4 komponen material dan juga pencapaian lokasi produksinya

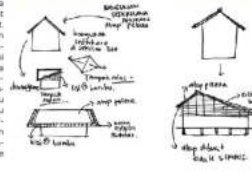
Kategori	Detail	Pemeriksaan	Latihan/Produk
Struktur	Bahan dan cara pengolahan berbagai jenis logam	Sebagai Batuk Isolasi Kulkas Sebagai Pemasak	3. Desain Kulkas Kulkas (23 Kiri)
	Batu Beton	Sebagai material dasar	4. Kanvasan perancangan (2 Kiri dari atas)
Dinding	Batu Alam	Sebagai material dinding pembatas	5. Kanvasan perancangan (2 Kiri dari atas)
	Batu Kali	Sebagai pagar pembatas	6. Kanvasan perancangan (2 Kiri dari atas)
Paving Lantai	Keramik	Sebagai alas jalan pengantar	7. Kanvasan perancangan (2 Kiri dari atas)
	Lantai Marmer	Sebagai paving lantai pada area servis	8. Kanvasan perancangan (2 Kiri dari atas)
Atap	Batuhan	Sebagai penutup atap	9. Desain rumah fondasi (2 Kiri dari atas)
	Kayu	Sebagai struktur atap	10. Kanvasan perancangan Kanvasan (2 Kiri dari atas)

Model Bangunan

Penetapan bentuk dan fasad bangunan dipertimbangkan untuk memberikan daya tarik kepada pengurung dan masyarakat sekitar terhadap bangunan tersebut. Bentuk bangunan akan mempengaruhi aspek estetika setempat, pada perencanaan resort ini bentuk bangunan diadopsi dari resort lain bangunan tinggal sederhana masyarakat lokal yang kemudian dibenutir dan diformasikan, selain itu pertimbangan lingkungan atau selanjutnya, sebagai salah satu alasan untuk meratu dengan bangunan disekitarnya juga pertimbangan biaya bentuk ini sesuai dengan konteks di negara tropis yang membutuhkan air hujan mengalir secara cepat ke tanah.

Reunion Time Stander, Deluxe
dan Family Grand Villa

Sungun Kim, Seoul, South Korea

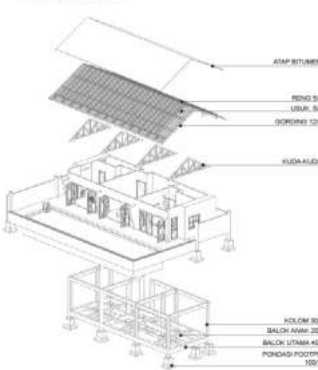


STRUKTUR
Tipe Standar

Type Deluxe



Tipe Family Grand Villa





desa ayom

NGARGOYOSO - INDONESIA